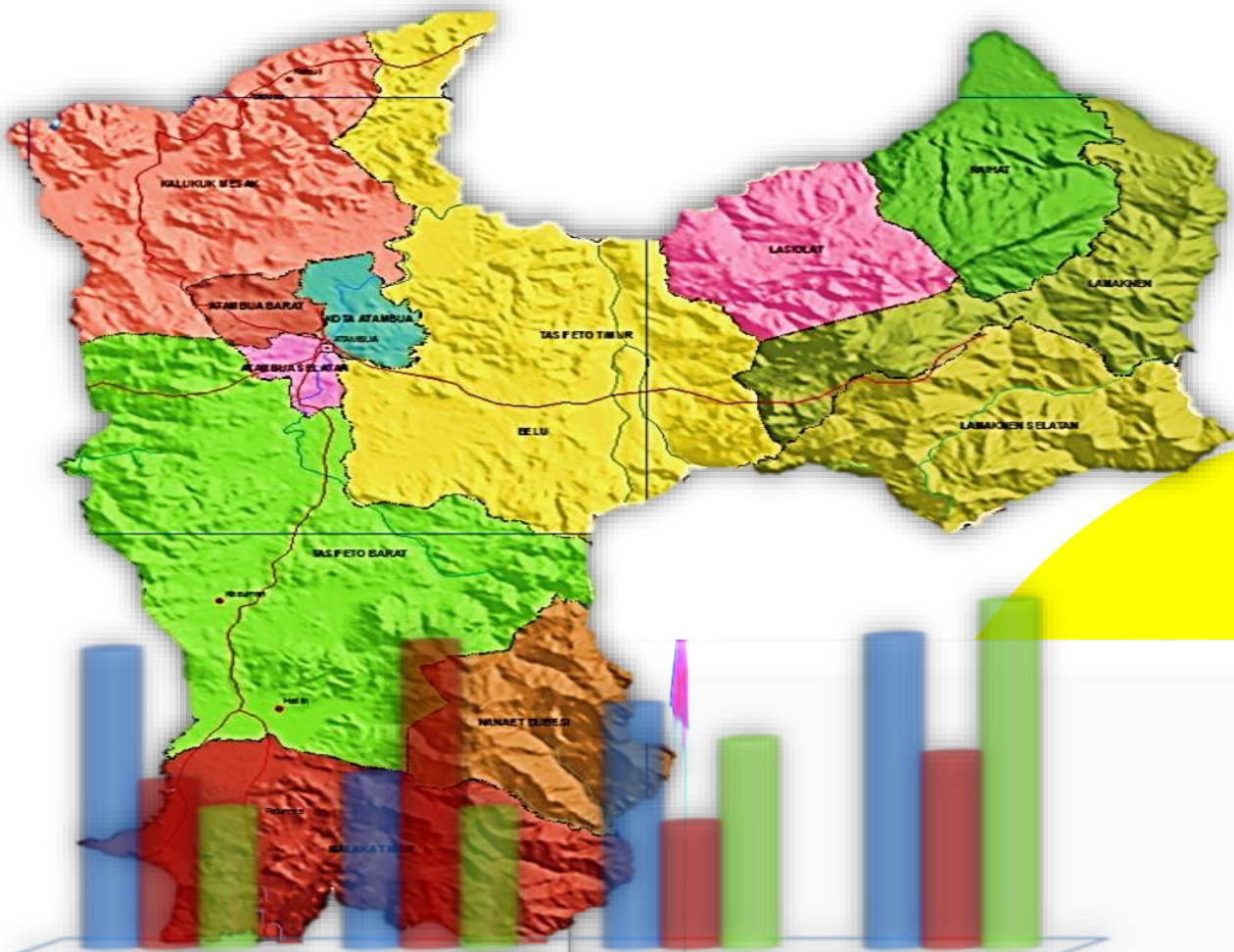




KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN BELU 2024



2023

PROFIL KESEHATAN KABUPATEN BELU





PROFIL KESEHATAN KABUPATEN BELU TAHUN 2023

TIM PENYUSUN

Pengarah

drg. Maria Ansilla F. Eka Mutty
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Belu

Ketua

Siprianus Mali, S.IP
Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Belu

Editor

Adriana Fouk Runa, S.Si,Apt
Yustina Seu, SKM
Agustinus Mali Teuk, A.Md..Kep
Marianus F. Mite, A.Md.Kep
Daniel Seran, S.Farm,Apt

Anggota

Angelo Zakarias Pereira Leo Soro, S.Kep,, Maria Angela, SKM

Kontributor

Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu; Dinas Dukcapil Kabupaten Belu, BPJS Kabupaten Belu; RSUD. Gabriel Manek, SVD Atambua; RSK. Marianum Halilulik; RS. Sito Husada Atambua; Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Belu; Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Belu; Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Belu, Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Belu, Subbag. Program, Informasi dan Humas Dinas Kesehatan Kabupaten Belu, Subbag. Kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Belu; Subbag. Keuangan dan Perlengkapan Dinas Kesehatan Kabupaten Belu serta Puskesmas Se-Kabupaten Belu.

KATA PENGANTAR

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BELU



Puji syukur ke kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala limpahan Rahmat-Nyalah, sehingga penyusunan Buku Profil Kesehatan Kabupaten Belu Tahun 2023 ini dapat terselesaikan. Buku Profil Kesehatan ini disusun dalam rangka menyajikan data atau informasi yang akurat tentang situasi kesehatan dan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan selama periode tahun 2023.

Profil Kesehatan Kabupaten Belu merupakan salah satu media yang berperan dalam memantau dan mengevaluasi pencapaian hasil pembangunan kesehatan serta hasil penyelenggaraan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.

Proses pengumpulan data dimulai dari tingkat layanan kesehatan dan lintas sektor terkait. Sumber data diperoleh dari unit pelaksana teknis (puskesmas dan jaringannya) maupun Rumah Sakit, BPS, Dinas Dukcapil serta BPJS, kemudian dilakukan validasi dengan masing-masing pengelola program di tingkat kabupaten. Hal ini dimaksudkan untuk menyediakan data dan informasi yang berkualitas, mengukur capaian pembangunan kesehatan serta sebagai landasan pengambilan keputusan dalam perencanaan program kesehatan selanjutnya.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan Profil ini, kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Kami berharap kerjasama ini tetap terjalin dengan baik. Semoga profil ini dapat berguna bagi semua pihak dan berkontribusi secara positif bagi pembangunan kesehatan. Berikutnya untuk meningkatkan mutu profil kesehatan kabupaten Belu, kami mohon segala masukan, kritik dan saran dari semua pihak, agar penyusunan profil pada tahun yang akan datang semakin baik dan dapat memberikan gambaran pembangunan kesehatan di Kabupaten Belu.

Atambua, Juni 2024
Kepala Dinas Kesehatan,
Kabupaten Belu

drg. Maria Ansia F. Eka Mutty
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19690325 199910 2 001

KATA SAMBUTAN

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BELU



Pembangunan kesehatan merupakan upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Pemerintah Kabupaten Belu yang bertujuan mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Kesehatan merupakan modal bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam periode sebelumnya. Profil kesehatan ini dapat digunakan untuk memantau kesinambungan pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan setiap tahunnya.

Sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 18 tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Satu Data Bidang Kesehatan, selain di tingkat nasional maupun Provinsi, Profil Kesehatan wajib diterbitkan juga oleh Dinas Kesehatan Kabupaten, serta Puskesmas minimal satu kali dalam setahun. Dengan adanya Profil Kesehatan ini maka Pemerintah Kabupaten Belu dapat menampilkan data dan informasi yang akurat, mutakhir, terpadu, mudah di akses serta dapat dipertanggungjawabkan.

Semoga Profil Kesehatan Kabupaten Belu tahun 2023 ini dapat digunakan untuk mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan di setiap proses manajemen kesehatan di Kabupaten Belu.

Akhir kata, saya sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Belu 2023 ini.

Atambua, Juni 2024
Kepala Dinas Kesehatan,
Kabupaten Belu

drg. Maria Ansilla F. Eka Mutty
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19690325 199910 2 001

DAFTAR ISI

	Hal
Cover	i
Tim penyusun	ii
Kata pengantar	iii
Kata Sambutan	iv
Daftar isi	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
BAB I DEMOGRAFI	
A. LUAS WILAYAH	1
B. JUMLAH DESA/ KELURAHAN	1
C. JUMLAH PENDUDUK	2
D. RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	2
E. KEPADATAN PENDUDUK/Km ²	3
F. RASIO BEBABN TANGGUNGAN	3
G. RASIO JENIS KELAMIN	5
H. PENDUDUK UMUR 15 TAHUN KE ATAS MELEK HURUF	5
I. PENDUDUK MEMILIKI IJAZAH TERTINGGI	6
BAB II SARANA KESEHATAN	
A. SARANA KESEHATAN	7
B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN	8
C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM)	12
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN	15
B. PENDAYAGUNAAN TENAGA KESEHATAN	19
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	
A. ANGGARAN DINAS KESEHATAN KABUPATEN BELU	21
B. DANA ALOKASI LAIN DAN DANA ALOKASI KHUSUS BIDANG KESEHATAN TAHUN ANGGARAN 2023	22
C. DANA ALOKASI ANGGARAN BIDANG KESEHATAN TAHUN 2023	23
D. RENCANA PROGRAM KEGIATAN DAN PENDANAAN	24
BAB V KESEHATAN KELUARGA	
A. KESEHATAN IBU	30
B. PELAYANAN KESEHATAN LANJUT USIA	44
C. KESEHATAN ANAK	47
D. PELAYANAN KESEHATAN ANAK USIA SEKOLAH	58
E. PELAYANAN KESEHATAN PEDULI REMAJA (PKPR)	59
F. GIZI	60

G.	STUNTING	62
H.	ASI EKSklusIF	65
I.	PENIMBANGAN BALITA	67
J.	CAKUPAN PEMBERIAN KAPSUL VITAMINA BALITA USIA 6–59 BULAN	68
K.	PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH PADA IBU HAMIL DAN REMAJA PUTRI	69
L.	PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN PADA IBU HAMIL KEK DAN BALITA KURUS	71
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT		
A.	PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	73
B.	PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)	84
C.	PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOSIS	84
D.	PENYAKIT TIDAK MENULAR	87
E.	PELAYANAN IMUNISASI	93
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN		
A.	AIR MINUM	95
	AKSES SANITASI LAYAK (JAMBAN SEHAT)	97
B.	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)	98
C.	TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR	100
D.	TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)	101
E.	RUMAH SEHAT	102
F.	PROGRAM KESEHATAN KERJA DAN OLAHRAGA	104
DAFTAR PUSTAKA		107
LAMPIRAN		108

DAFTAR TABEL

			Hal
Tabel	1.1	Jumlah Dan Keadaan Penduduk Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Belu Tahun 2023	2
Tabel	4.1	Anggaran Kesehatan Kabupaten Belu Terhadap APBD Kabupaten Belu Tahun 2021-2023	22
Tabel	4.2	Alokasi Menurut Sumber Dana Yang Dikelola Dinas Kesehatan Dikabupaten Belu Tahun 2023	23
Tabel	4.3	Pencapaian Program dan Kegiatan Tahun 2023	24
Tabel	4.4	Tartget Dan Realisasi Anggaran Tahun 2022	28
Tabel	6.1	Gambaran Kasus Tuberkulosis Kabupaten Belu berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Belu Tahun 2023	74
Tabel	6.2	Prevalensi Kasus HIV/AIDS per Puskesmas Kabupaten Belu Tahun 2023	76
Tabel	6.3	Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0,Cacat Tingkat 2,Penderita Kusta Anak<15 Tahun, Penderita Kusta Anak<15 Tahun Dengan Cacat Tingkat2 di Kabupaten Belu Tahun 2022	80
Tabel	7.1	Jumlah Desa ODF Dan STBM Menurut Kecamatan, Kabupaten Belu s/d Tahun 2023	99

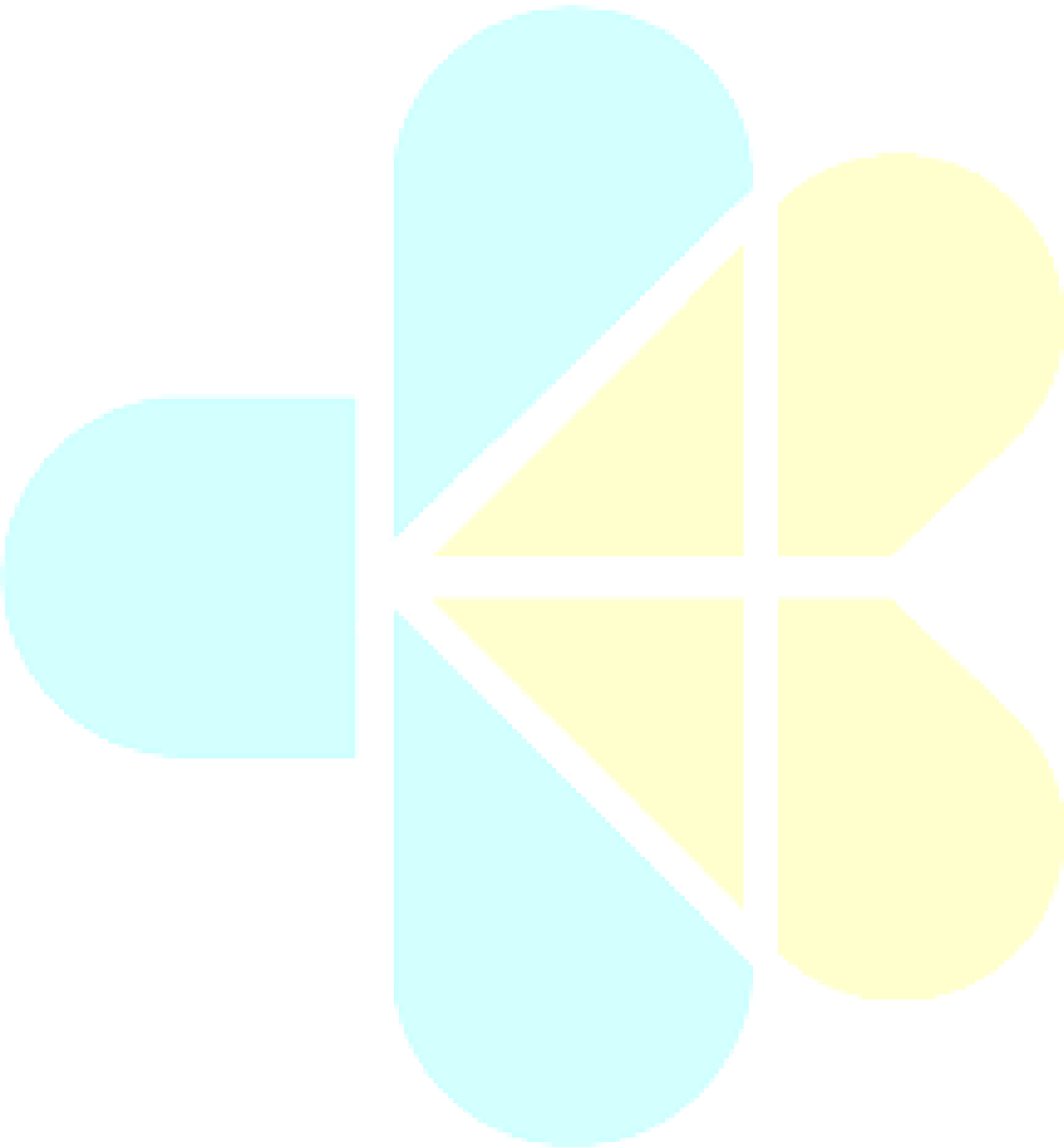
DAFTAR GAMBAR

			Hal
Gambar	1.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Belu Tahun 2021-2023	2
Gambar	1.2	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Belu 2021 - 2023	4
Gambar	1.3	Angka Kemiskinan Tahun 2021-2023	4
Gambar	1.4	Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Belu Tahun 2023	5
Gambar	1.5	Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas Melek Huruf di Kabupaten Belu Tahun 2023	5
Gambar	1.6	Penduduk Memiliki Ijazah Tertinggi di Kabupaten Belu Tahun 2023	6
Gambar	2.1	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Kabupaten Belu Tahun 2023	8
Gambar	2.2	Jumlah Kunjungan Rawat Inap Kabupaten Belu Tahun 2023	8
Gambar	2.3	Angka Kematian Kasar (GDR) Kabupaten Belu Tahun 2023	9
Gambar	2.4	Angka Kematian Murni (NDR) Kabupaten Belu Tahun 2023	9
Gambar	2.5	Bed Occupation Rate (BOR) Kabupaten Belu Tahun 2023	10
Gambar	2.6	Bed Turn Over (BTO) Kabupaten Belu Tahun 2023	10
Gambar	2.7	TURN OF INTERNAL (TOI) Kabupaten Belu Tahun 2023	11
Gambar	2.8	Overage Length Of Stay (ALOS) Kabupaten Belu Tahun 2023	11
Gambar	2.9	Jumlah Posyandu Kabupaten Belu Tahun 2023	12
Gambar	2.10	Posbindu PTM Kabupaten Belu Tahun 2023	13
Gambar	2.11	Jumlah Akreditasi Puskesmas Tahun 2021-2023	14
Gambar	3.1	Jumlah Dan Persentase Tenaga Kesehatan di Kabupaten Belu Tahun 2023	16
Gambar	3.2	Jumlah Tenaga kesehatan Di Puskesmas Kabupaten Belu Tahun 2023	17
Gambar	3.3	Jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan di Rumah Sakit Kab. Belu Tahun 2023	18
Gambar	3.4	Jumlah Tenaga Kesehatan Nusantara Sehat Berbasis Tim di Puskesmas Kab. Belu Tahun 2021-2023	19
Gambar	3.5	Jumlah Tenaga Kesehatan Nusantara Sehat Berbasis Individu Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Belu 2021-2023	20
Gambar	4.1	Alokasi Dan Realisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Belu 2021-2023	22
Gambar	4.2	Alokasi Anggaran DAK Bidang Kesehatan Di Kabupaten Belu Tahun 2021-2023	23
Gambar	4.3	Persentase Alokasi Anggaran Menurut Sumber Dana Yang Dikelolah Dinas Kesehatan Kabupaten Belu Tahun 2023	24
Gambar	5.1	Kasus Kematian Ibu Tahun 2021 2023	31
Gambar	5.2	Status Obstetri Kematian Ibu Di Kabupaten Belu Tahun 2023	32
Gambar	5.3	Penyebab Kematian Ibu Di Kabupaten Belu Tahun 2023	32
Gambar	5.4	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil K1 dan K4 di Kab Belu Tahun 2021-2023	34
Gambar	5.5	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil K1 dan K4 Menurut Puskesmas Tahun 2023	35
Gambar	5.6	Cakupan Pelayanan Imunisasi Td Pada Ibu Hamil Menurut Puskesmas Tahun 2023	37
Gambar	5.7	Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Puskesmas Tahun 2023	38
Gambar	5.8	Trend Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin Di Kabupaten Belu Tahun 2021-2023	39

Gambar	5.9	Cakupan Kunjungan Nifas (kf3) di Kabupaten Belu Tahun 2021-2023	40
Gambar	5.10	Cakupan Kunjungan Nifas (KF3) di Kabupaten Belu Menurut Puskesmas Tahun 2023	41
Gambar	5.11	Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Kabupaten Belu Tahun 2023	42
Gambar	5.12	Cakupan Peserta KB Aktif Tahun 2023	43
Gambar	5.13	Cakupan Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Di Kabupaten Belu Tahun 2023	44
Gambar	5.14	Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut Menurut Puskesmas Tahun 2023	46
Gambar	5.15	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Kab.Belu,Tahun 2021-2023	47
Gambar	5.16	Kasus Kematian Bayi Balita Kabupaten Belu Tahun 2021-2023	48
Gambar	5.17	Proporsi Kematian Bayi Berdasarkan Kelompok Usia di Kabupaten Belu Tahun 2023	49
Gambar	5.18	Jumlah Kasus Kematian Bayi Menurut Puskesmas Tahun 2023	50
Gambar	5.19	Trend Jumlah Kematian Bayi di Kabupaten Belu Tahun 2021-2023	50
Gambar	5.20	Penyebab Kematian Bayi (0-28 hr & 29 hr–11 bln) di Kabupaten Belu 2023	51
Gambar	5.21	Trend Jumlah Kematian Balita Menurut Puskesmas Tahun 2021- 2023	52
Gambar	5.22	Jumlah Kematian Balita Menurut Puskesmas Tahun 2023	53
Gambar	5.23	Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatal (KN1 dan KN3) Menurut Puskesmas Tahun 2023	54
Gambar	5.24	Trend Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatal Kabupaten Belu Tahun 2021–2023	55
Gambar	5.25	Presentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Puskesmas Tahun 2023	57
Gambar	5.26	Trend Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Di Kabupaten Belu Tahun 2021–2023	57
Gambar	5.27	Persentase Pelayanan Kesehatan Peserta Didik Kelas 1 Menurut Puskesmas Tahun 2023	59
Gambar	5.28	Persentase Pelayanan Kesehatan Peserta Didik Kelas 7 dan Kelas 10 Menurut Puskesmas Tahun 2023	59
Gambar	5.29	Presentase Pemberian Vitamin A Pada Bayi dan Balita Menurut Puskesmas Tahun 2023	60
Gambar	5.30	Persentase Status Gizi Balita Menurut Puskesmas Tahun 2023	61
Gambar	5.31	Persentase Balita Stunting Menurut Puskesmas Tahun 2023	62
Gambar	5.32	Trend Balita Stunting di Kabupaten Belu Tahun 2021–2023	63
Gambar	5.33	Jumlah Balita Stunting di Kabupaten Belu Tahun 2021-2023	64
Gambar	5.34	Jumlah Balita Stunting Tingkat Kecamatan Kabupaten Belu Tahun 2023	64
Gambar	5.35	Persentase Balita Stunting Tingkat Kcamatan Kabupaten Belu 2021-2023	65
Gambar	5.36	Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Asi Eksklusif Tahun 2023	66
Gambar	5.37	Trend Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Bayi Usia 0-6 Bulan Tahun 2021-2023	67
Gambar	5.38	Cakupan Partisipasi Masyarakat (D/S) Kabupaten Belu Tahun 2021-2023	68
Gambar	5.39	Cakupan Partisipasi Masyarakat (D/S) Menurut Puskesmas Tahun 2023	68
Gambar	5.40	Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Umur 6–59 Bulan Menurut Puskesmas Tahun 2023	69
Gambar	5.41	Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil Menurut Puskesmas Tahun 2023	70
Gambar	5.42	Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri Tahun 2023	71
	5.43	Cakupan Pemberian Makanan Tambahan Pada Ibu Hamil KEK Dan Balita Kurus Menurut Puskesmas Di Kabupaten Belu Tahun 2023	72
Gambar	6.1	Proporsi kasus HIV Kabupaten Belu berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2023	75
Gambar	6.2	Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang Beresiko Terinfeksi HIV Tahun 2021-2023	77
Gambar	6.3	Jumlah Penderita Pneumonia pada Balita Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Belu Tahun 2021-2023	78
Gambar	6.4	Gambaran Kasus Diare Kabupaten Belu Tahun 2021-2023	78

Gambar	6.5	Angka Penemuan Diare menurut Puskesmas Kabupaten Belu Tahun 2023	79
Gambar	6.6	Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru Kusta Kabupaten Belu Tahun 2021-2023	80
Gambar	6.7	Angka Postif Rate Covid 19 Tahun 2023	81
Gambar	6.8	Kasus Terkonfirmasi Tahun 2021- 2023 di Kab.Belu	82
Gambar	6.9	Jumlah Kasus Suspek dan Terkonfirmasi Positif Covid –19 Tahun 2023	82
Gambar	6.10	Sebaran Kasus Terkonfirmasi Positif Covid-19 Per Puskesmas di Kabupaten Belu Tahun 2023	83
Gambar	6.11	Distribusi kasus konfirmasi Positif Covid –19 Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Belu Tahun 2023	84
Gambar	6.12	Jumlah Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Belu Tahun 2021-2023	85
Gambar	6.13	Angka Kesakitan Malaria (AnnualParacite Incidence/API) Per 1.000 Penduduk di Kabupaten Belu Tahun 2021-2023	86
Gambar	6.14	Trend Penduduk Usia Produktif Yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Tahun 2021-2023	87
Gambar	6.15	Trend Jumlah Penderita Hipertensi Yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Belu Tahun 2021-2023	88
Gambar	6.16	Cakupan Penderita Hipertensi Yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Belu Tahun 2023	88
Gambar	6.17	Trend Jumlah Penderita Diabetes Melitus Yang MendapatPelayanan Kesehatan Kabupaten Belu Tahun 2021-2023	89
Gambar	6.18	Presentase Penderita Diabetes Melitus Yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Belu Tahun 2023	90
Gambar	6.19	Persentase Perempuan Usia 30-50 Tahun Yang Dideteksi Dini Kanker Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Belu Tahun 2023	91
Gambar	6.20	Trend Penderita ODGJB Yang Mendapat Pelayanan KesehatanTahun 2021- 2023	91
Gambar	6.21	Persentase Pelayanan Kesehatan ODGJB Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Belu Tahun 2023	92
Gambar	6.22	Capaian Desa/Kelurahan UCI Tahun 2021- 2023 di Kab. Belu	93
Gambar	6.23	Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Belu Tahun 2023	94
Gambar	7.1	Persentase Sarana Air Minum Berkualitas (Layak) Menurut Puskesmas,Tahun 2023	96
Gambar	7.2	Persentase KK yang Akses Sanitasi Jamban Aman, Jamban Layak Sendiri, Jamban Layak bersama dan Jamban belum Layak Menurut Puskesmas, Tahun 2023	97
Gambar	7.3	Capaian Desa ODF / Stop Buang Air Besar Sembarangan Dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Per Kecamatan, Kabupaten Belu S/d Tahun 2023	99
Gambar	7.4	Capaian Desa Odf / Stop Buang Air Besar Sembarangan Dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Tahun 2023	100
Gambar	7.5	Jumlah Tempat Fasilitas Umum yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Tahun 2023	101
Gambar	7.6	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang Terdaftar dan Laik Sehat Tahun 2023	102
Gambar	7.7	Jumlah IKL Rumah Sehat Berdasarkan Puskesmas Tahun 2023	103
Gambar	7.8	Persentase Rumah Sehat Tahun 2023	103
Gambar	7.9	Jumlah Pos UKK yang dibina Berdasarkan Puskesmas, Kabupaten	104

Belu Keadaan Desember Tahun 2023			
Gambar	7.10	Jumlah Kelompok Pekerja berdasarkan Jenis Pekerjaan pada Pos UKK, Kabupaten Belu, Tahun 2023	105
Gambar	7.11	Persentase Tingkat Perkembangan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK), Kabupaten Belu, Tahun 2023	105





BAB I

DEMOGRAFI

BAB I

DEMOGRAFI

A. LUAS WILAYAH

Kabupaten Belu sebagai salah satu bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) terletak di Pulau Timor dan merupakan kabupaten yang berbatasan dengan Negara Republic Democratic Timor Leste (RDTL). Astronomi wilayah Kabupaten Belu terletak antara 124°- 126° Bujur Timur dan 09°- 10° Lintang Selatan. Secara geografis batas-batas wilayah Kabupaten Belu meliputi :

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Selat Ombai
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Kabupaten Malaka
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Negara Timor Leste
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Kabupaten Timor Tengah Utara.

Kabupaten Belu memiliki luas wilayah sebesar 1.284,94 Km² terdiri dari 12 (dua belas) kecamatan dengan wilayah kecamatan terluas adalah Kecamatan Tasifeto Barat seluas 224,19 Km² dan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Atambua Barat dengan luas wilayah 15,55 Km².

B. JUMLAH DESA/KELURAHAN

Kabupaten Belu memiliki 2 (dua) kecamatan yang berada di daerah pesisir yaitu Kecamatan Kakuluk Mesak dan Kecamatan Tasifeto Timur. Kecamatan Kakuluk Mesak dengan 4 (empat) desa pesisir yaitu Desa Kenebibi, Desa Jenilu, Desa Dualaus, Desa Fatuketi dan Kecamatan Tasifeto Timur dengan 1 (satu) desa pesisir yaitu Desa Silawan sedangkan 64 desa dan 12 kelurahan merupakan daerah non pesisir dengan daratan yang berbukit dan lembah. Jarak terjauh dari ibu kota kabupaten berada pada Kecamatan Lamaknen Selatan dengan ibu kota kecamatan Pie Bulak sedangkan jarak terdekat berada pada Kecamatan Kota Atambua dengan ibu kota Kecamatan Tenukiik.

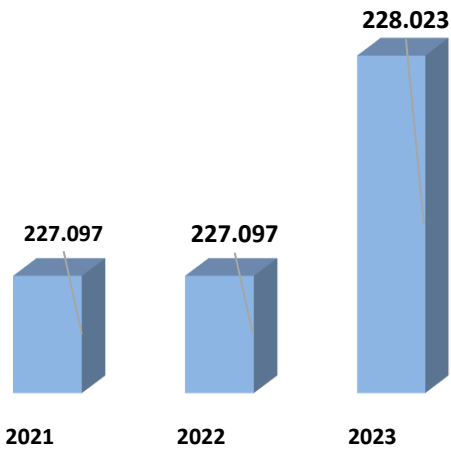
Kabupaten Belu termasuk wilayah dengan iklim tipe D (Iklim Semi Arid) atau iklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau dan hujan. Musim penghujan tahun 2023 dimulai di bulan Januari sampai Mei dan berlanjut pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember yang merupakan jumlah curah hujan tertinggi sebesar 305,7 mm selama 20 hari hujan dan pada bulan Juni dan September tidak mengalami musim hujan.

C. JUMLAH PENDUDUK

Penduduk atau warga suatu negara atau daerah dapat didefinisikan sebagai orang yang tinggal didaerah tersebut dan/atau orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut. Selain hasil sensus penduduk, sumber data kependudukan di Kabupaten Belu adalah Laporan Registrasi Penduduk yang diperoleh dari pencatatan registrasi penduduk yang tercatat di kantor desa.

Penduduk Kabupaten Belu berdasarkan data Dinas Pencatan Sipil Kabupaten Belu adalah sebanyak 228.023 jiwa. Adapun jumlah penduduk Kabupaten Belu tahun 2021-2023 dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:

Gambar 1.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Belu
Tahun 2021 – 2023



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Belu Tahun 2023

D. RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA

Sedangkan keadaan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk Kabupaten Belu tahun 2023 berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Dan Keadaan Penduduk dan Kepadatan Penduduk
Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Belu Tahun 2023

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Jumlah KK	Kepadatan/ Km²	Angka Laju Pertumbuhan Jumlah Penduduk
		L	P	Jumlah			
1	Raimanuk	9411	9492	18903	4,757	105.4	2.16
2	Tasifeto Barat	13418	13584	27002	6,864	120.4	1.54
3	Kakuluk Mesak	11338	11370	22708	6319	121.1	2.93
4	Nanaet Duabesi	2605	2793	5398	1387	89.6	2.45
5	Kota Atambua	15495	15836	31331	8,181	1258.3	2.21
6	Atambua Barat	11748	11743	23491	6,403	1510.7	1.75

7	Atambua Selatan	13282	12927	26209	6,684	1666.2	2.17
8	Tasifeto Timur	13579	13563	27142	7,350	128.4	2.92
9	Raihat	7832	7746	15578	4,007	178.6	1.35
10	Lasiolat	3881	3794	7675	1,992	119.0	2.05
11	Lamaknen	6500	6647	13147	3,539	124.1	1.47
12	Lamaknen Selatan	4715	4724	9439	2,321	87.1	2.20
TOTAL		113.804	114.219	228.023	59,804	177.5	2.13
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Belu dan Belu Dalam Angka Tahun 2024, Badan Pusat Statistik Kab. Belu							

Data pada Gambar 1.1 dan Tabel 1.1 menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Belu pada tahun 2023 sebanyak 228.023 jiwa. Bila dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2022 angka ini mengalami kenaikan. Proporsi jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Kota Atambua yaitu 31.331 jiwa dengan persentase sebesar 13,7%. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah yaitu Kecamatan Nanaet Duabesi dengan jumlah penduduk sebanyak 5.398 jiwa dengan persentase sebesar 2,3%.

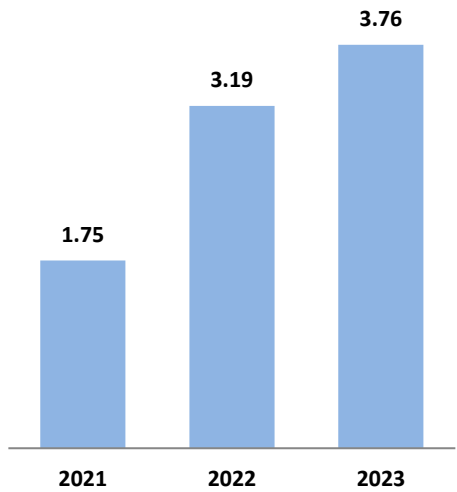
E. KEPADATAN PENDUDUK/Km²

Angka kepadatan penduduk secara umum di tahun 2023 adalah sebesar 177,5 jiwa/km2. Kecamatan Atambua Selatan merupakan wilayah dengan angka kepadatan tertinggi yaitu 1.666,2 jiwa/km2, sedangkan Kecamatan Lamaknen Selatan adalah wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu 87,1 jiwa/km2.

F. RASIO BEBAN TANGGUNGAN

Pertumbuhan perekonomian daerah secara umum dapat dilihat melalui indikator perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Belu menggambarkan kemampuan daerah dalam mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan barang dan jasa.

Gambar 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Belu Tahun 2021-2023

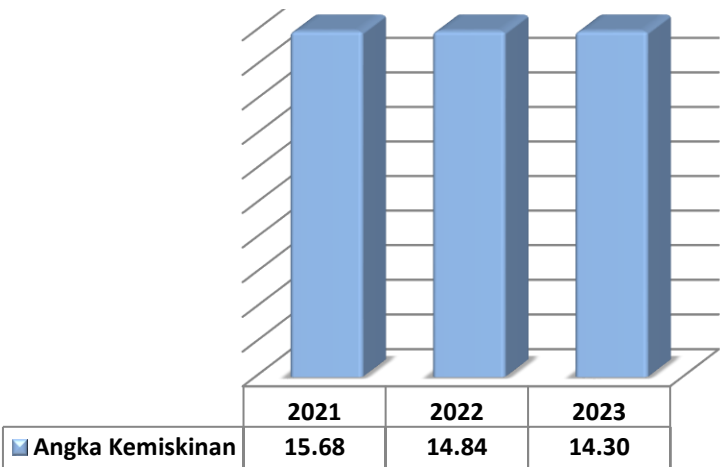


Sumber : Belu Dalam Angka Tahun 2024, Badan Pusat Statistik Kab. Belu

Berdasarkan gambar 1.2 di atas menunjukkan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2021 sebesar 1,75 % sedangkan pada tahun 2022 sebesar 3,19%, dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 3,76%. Hal ini dikarenakan masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Belu telah berakhir.

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan penduduk dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Angka kemiskinan Penduduk miskin dihitung berdasarkan garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan-kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan yang dibutuhkan oleh individu untuk hidup layak. Berikut merupakan data jumlah penduduk miskin Kabupaten Belu pada tahun 2021 – 2023 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

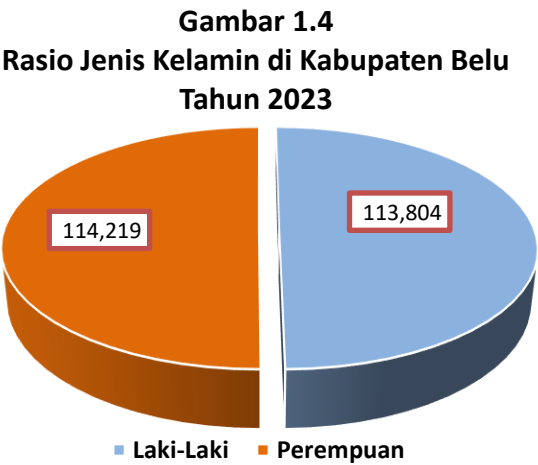
Gambar 1.3
Angka Kemiskinan di Kabupaten Belu Tahun 2021 - 2023



Sumber : Belu Dalam Angka Tahun 2024, Badan Pusat Statistik Kab. Belu

G. RASIO JENIS KELAMIN

Berikut merupakan data rasio jenis kelamin di Kabupaten Belu tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut ini

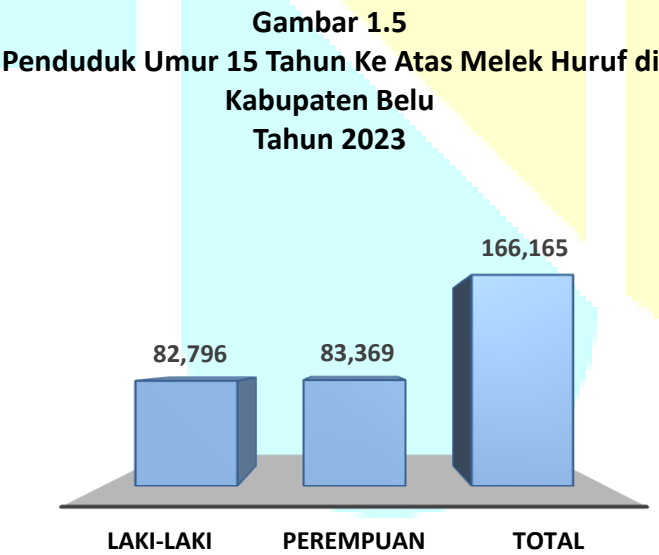


Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Belu Tahun 2023

Data pada Gambar 1.4 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2023 berdasarkan jenis kelamin jumlah terbanyak adalah jenis kelamin Laki-laki sebanyak 114.219 orang sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 113.804 orang dengan rasio 99,6%.

H. PENDUDUK UMUR 15 TAHUN KE ATAS MELEK HURUF

Berikut merupakan data umur 15 tahun ke atas melek huruf di Kabupaten Belu tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut ini

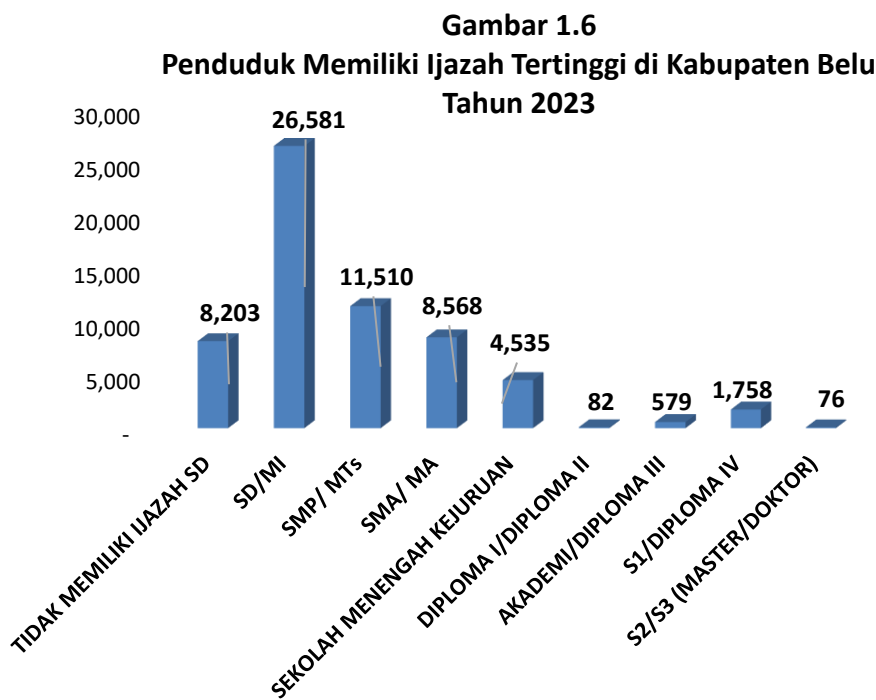


Sumber : Belu Dalam Angka Tahun 2024, Badan Pusat Statistik Kab. Belu

Pada Gambar 1.5 di atas menunjukkan pada bahwa tahun 2023 Penduduk umur 15 tahun melek huruf di Kabupaten Belu sebanyak 166.165 orang dengan rincian jenis kelamin kelamin Laki-laki sebanyak 82.796 orang sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 83.369 orang.

I. PENDUDUK MEMILIKI IJAZAH TERTINGGI

Berikut merupakan data penduduk memiliki ijazah tertinggi di Kabupaten Belu tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut ini



Sumber : Belu Dalam Angka Tahun 2024, Badan Pusat Statistik Kab. Belu

Pada Gambar 1.6 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2023 penduduk yang memiliki ijazah SD/MI sebanyak 26.581 adalah yang terbanyak sedangkan penduduk yang memiliki ijazah S2/S3/Doktor sebanyak 76 adalah yang terkecil.



BAB II

SARANA KESEHATAN

BAB II

SARANA KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat suatu Negara salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau Masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan yang dibahas pada bagian ini terdiri dari Puskesmas dan rumah sakit.

A. SARANA KESEHATAN

1. RUMAH SAKIT UMUM

Kabupaten Belu memiliki 4 unit Rumah Sakit yang terdiri dari 1 unit Rumah Sakit Umum Daerah yaitu RSUD Mgr. Gabriel Manek. SVD, 2 Unit Rumah Sakit Swasta yaitu Rumah Sakit Sito Husada, Rumah Sakit Katolik Marianum dan 1 unit Rumah Sakit Tentara yaitu RS. Tk.I 09.07.04 Atambua.

2. RUMAH SAKIT KHUSUS

Sampai dengan tahun 2023 Kabupaten Belu tidak memiliki Rumah Sakit Khusus

3. PUSKESMAS RAWAT INAP

Perkembangan jumlah Puskesmas Rawat Inap sampai dengan tahun 2023 sebanyak 7 puskesmas.

4. PUSKESMAS NON RAWAT INAP

Perkembangan jumlah Puskesmas Non Rawat Inap sampai dengan tahun 2023 sebanyak 10 puskesmas.

5. PUSKESMAS KELILING

Dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 tidak memiliki Puskesmas Keliling

6. PUSKESMAS PEMBANTU

Perkembangan jumlah Puskesmas Pembantu sampai dengan tahun 2023 sebanyak 14 Puskesmas Pembantu.

7. APOTEK

Perkembangan jumlah Apotek sampai dengan tahun 2023 sebanyak 25 Apotek.

8. KLINIK PRATAMA

Perkembangan jumlah Klinik Pratama sampai dengan tahun 2023 sebanyak 10 Klinik.

9. KLINIK UTAMA

Perkembangan jumlah Klinik Utama sampai dengan tahun 2023 sebanyak 1 Klinik.

10. RS DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GADAR LEVEL 1

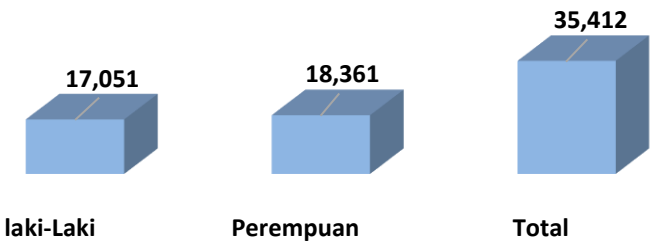
11. Perkembangan jumlah RS Dengan Kemampuan Pelayanan Gadar Level 1 sampai dengan tahun 2023 sebanyak 4 Rumah Sakit.

B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

1. KUNJUNGAN RAWAT JALAN

Berikut disajikan jumlah kunjungan Rawat Jalan tahun 2023 yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1
Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Kabupaten Belu Tahun 2023



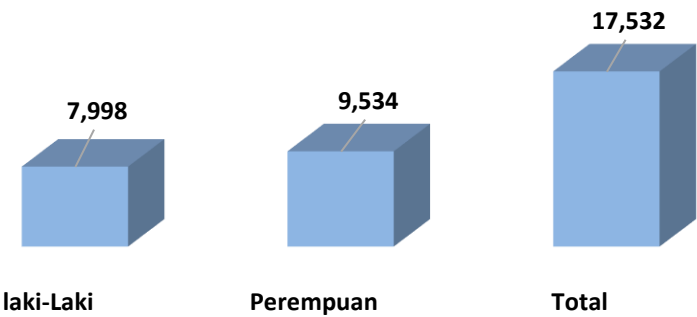
Sumber: Bidang Yankes Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada tabel 2.1 di atas menjelaskan jumlah kunjungan rawat jalan tahun 2023 sebanyak 35.412 kunjungan. Berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 17.051 kunjungan dan perempuan sebanyak 18.361 kunjungan.

2. KUNJUNGAN RAWAT INAP

Berikut disajikan jumlah kunjungan Rawat Inap tahun 2023 yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.2
Jumlah Kunjungan Rawat Inap Kabupaten Belu Tahun 2023



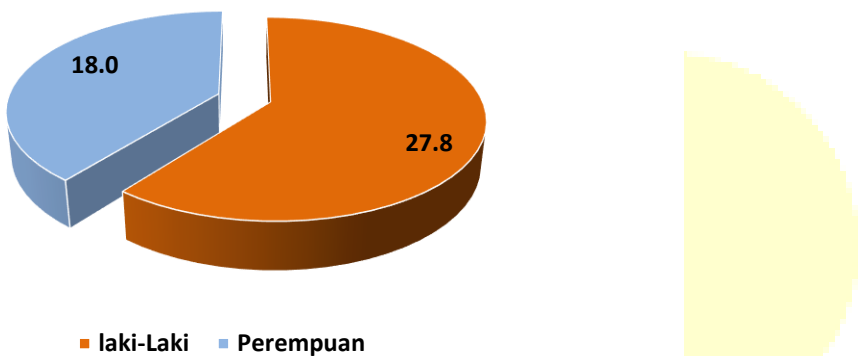
Sumber: Bidang Yankes Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada tabel 2.2 di atas menjelaskan jumlah kunjungan rawat jalan tahun 2023 sebanyak 17.532 kunjungan. Berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 7.998 kunjungan dan perempuan sebanyak 9.534 kunjungan.

3. **ANGKA KEMATIAN KASAR/ GROSS DEATH RATE (GDR) DI RS**

Berikut disajikan Angka Kematian Kasar (GDR) di Rumah Sakit tahun 2023 yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.3
Angka Kematian Kasar (GDR) Kabupaten Belu
Tahun 2023



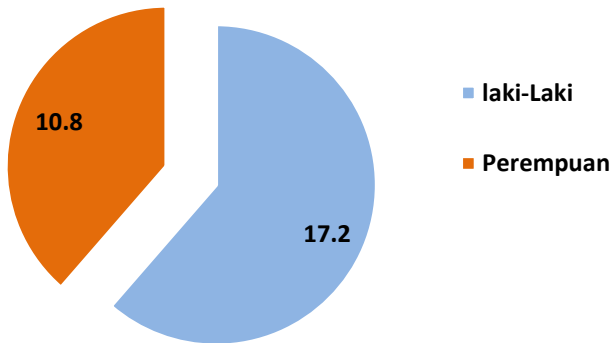
Sumber: Bidang Yankes Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada tabel 2.3 di atas menggambarkan angka kematian kasar (GDR) pada 4 Rumah Sakit berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 18 sedangkan perempuan sebanyak 27,8.

4. **ANGKA KEMATIAN MURNI/ NET DEATH RATE(NDR) DI RS**

Berikut disajikan Angka Kematian Murni (NDR) di Rumah Sakit tahun 2023 yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.4
Angka Kematian Murni (NDR) Kabupaten Belu
Tahun 2023



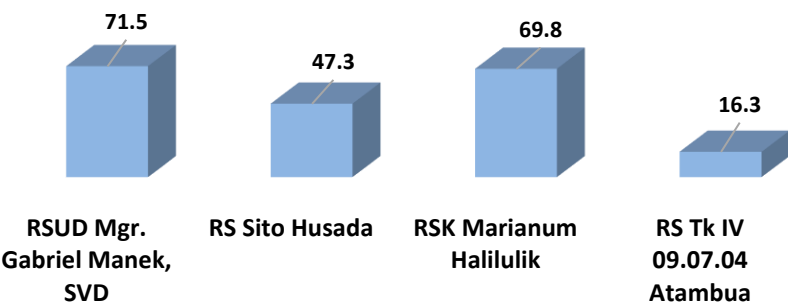
Sumber: Bidang Yankes Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada tabel 2.4 di atas menggambarkan Angka Kematian Murni (NDR) pada 4 Rumah Sakit berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 17,2 sedangkan perempuan sebanyak 10,8.

5. **BED OCCUPATION RATE (BOR) DI RS**

Berikut disajikan Bed Occupation Rate (BOR) di Rumah Sakit tahun 2023 yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar 2.5
Bed Occupation Rate (BOR) Kabupaten Belu
Tahun 2023



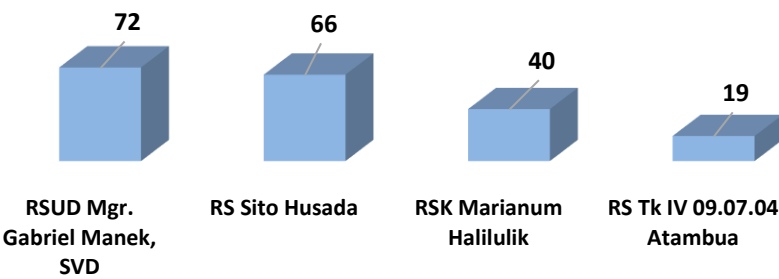
Sumber: Bidang Yankes Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada tabel 2.5 di atas menggambarkan Bed Occupation Rate (BOR) pada 4 Rumah Sakit dengan rincian RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD sebesar 71,5, RS Sito Husada sebesar 47,3, RSK Marianum Halilulik sebesar 69,8 dan RS Tk IV 09.07.04 Atambua sebesar 16,3.

6. **BED TURN OVER (BTO) DI RS**

Berikut disajikan Bed Turn Over (BTO) di Rumah Sakit tahun 2023 yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar 2.6
Bed Turn Over (BTO) Kabupaten Belu
Tahun 2023

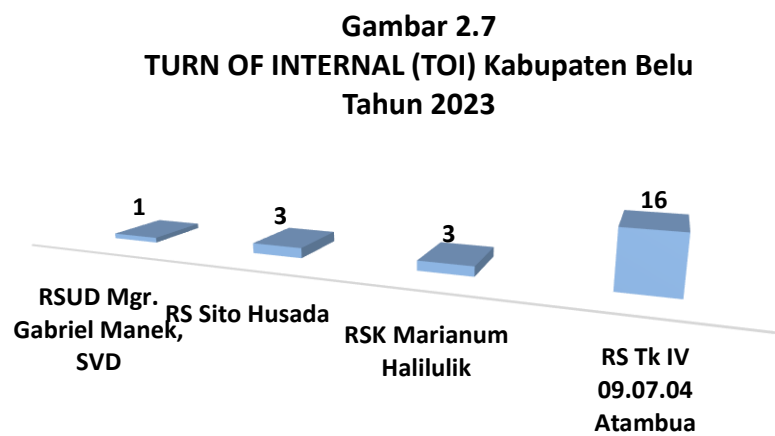


Sumber: Bidang Yankes Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada tabel 2.6 di atas menggambarkan Bed Turn Over (BTO) pada 4 Rumah Sakit dengan rincian RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD sebesar 72, RS Sito Husada sebesar 66, RSK Marianum Halilulik sebesar 40 dan RS Tk IV 09.07.04 Atambua sebesar 19.

7. TURN OF INTERNAL (TOI) DI RS

Berikut disajikan Turn Of Internal (TOI) di Rumah Sakit tahun 2023 yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

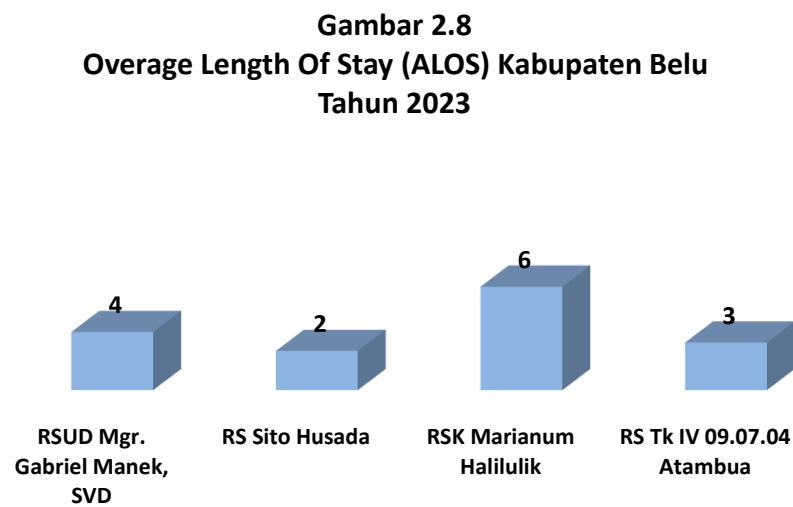


Sumber: Bidang Yankes Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada tabel 2.7 di atas menggambarkan Turn Of Internal (TOI) pada 4 Rumah Sakit dengan rincian RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD sebesar 1, RS Sito Husada sebesar 3, RSK Marianum Halilulik sebesar 3 dan RS Tk IV 09.07.04 Atambua sebesar 16.

8. OVERAGE LENGTH OF STAY (ALOS) DI RS

Berikut disajikan Overage Length Of Stay (ALOS)di Rumah Sakit tahun 2023 yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Sumber: Bidang Yankes Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada tabel 2.8 di atas menggambarkan Overage Length Of Stay (ALOS) pada 4 Rumah Sakit dengan rincian RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD sebesar 4, RS Sito Husada sebesar 2, RSK Marianum Halilulik sebesar 6 dan RS Tk IV 09.07.04 Atambua sebesar 3.

9. PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT VAKSIN DAN ESSENSIAL

Puskesmas dengan ketersediaan Obat Vaksin terdapat pada 17 puskesmas, dan puskesmas yang memiliki ketersediaan obat essensial hanya terdapat pada 15 puskesmas yaitu Puskesmas Webora, Rafae, Haliwen, Ainiba, Laktutus, Kota Atambua, Umanen, Atambua Selatan, Wedomu, Silawan, Haekesak, Aululik, Weluli, Dilumil dan Nualain sedangkan puskesmas yang tidak memiliki ketersediaan obat essensial yaitu puskesmas Halilulik dan Atapupu.

10. KETERSEDIAN OBAT ESSENSIAL

Pada Tahun 2023 terdapat 40 item obat essensial, hanya terdapat 33 item obat essensial dan obat yang tidak tersedia adalah Alopurinol, Asam Askorbat (Vitamin C) ,Asiklovir, Hidrokortison krim/salep, Lidokain inj , Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik dan Simvastatin.

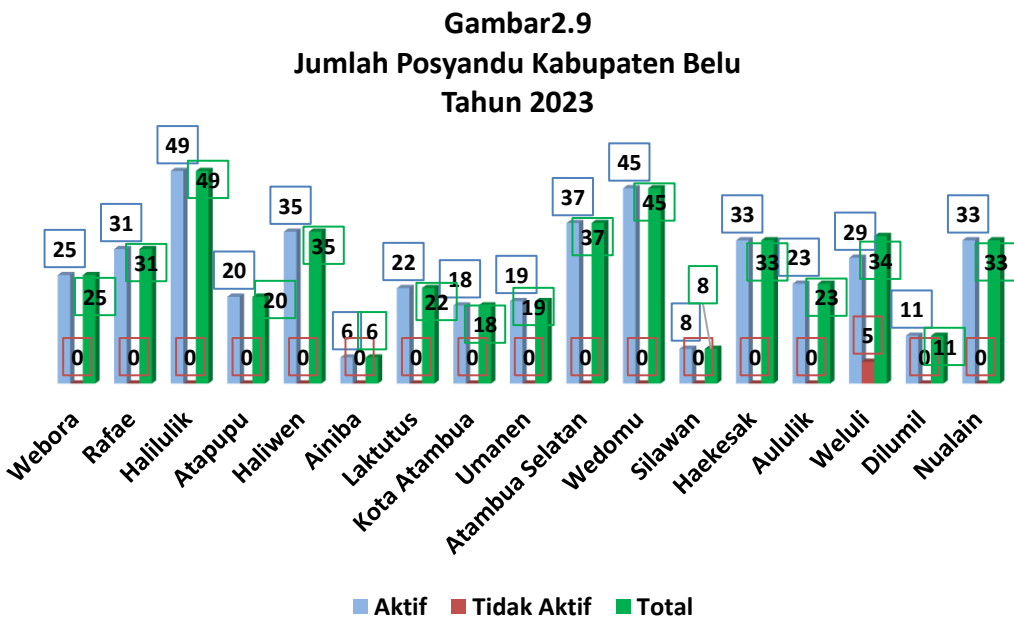
11. KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL

Pada Tahun 2023 ketersediaan vaksin IDL di 17 puskesmas mencapai 100 %

C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM)

1. JUMLAH POSYANDU

Berikut disajikan Jumlah Posyandu tahun 2023 yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada tabel 2.9 di atas menggambarkan Jumlah Posyandu di Kabupaten Belu sebanyak 449 posyandu yang tersebar di 17 puskesmas.

2. POSYANDU AKTIF

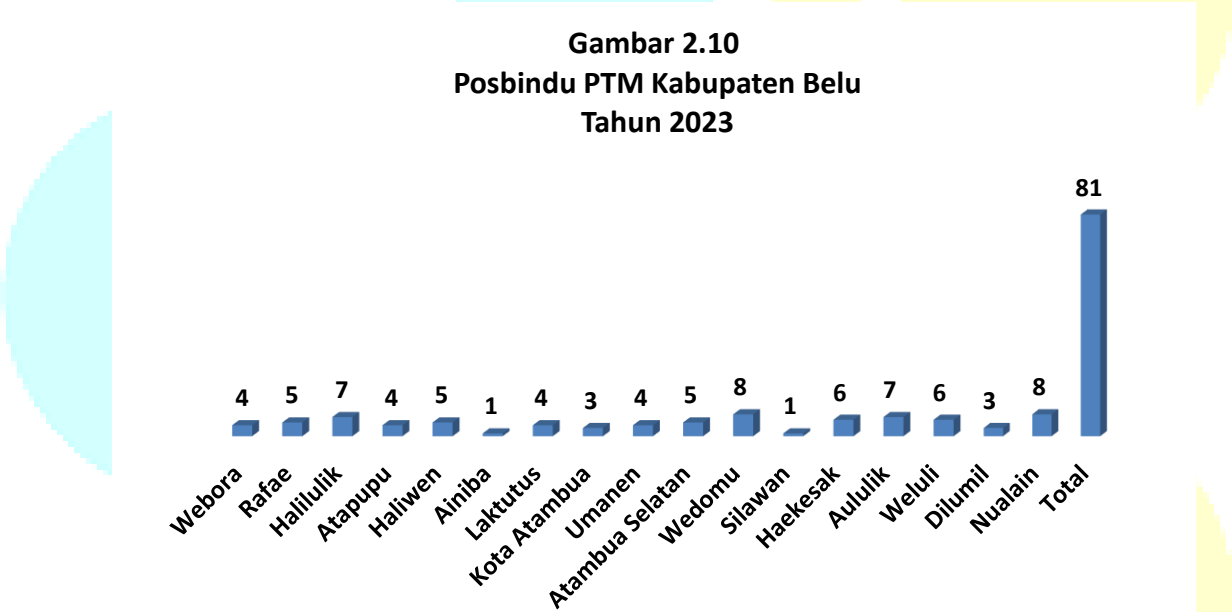
Berdasarkan gambar 2.9 di atas tahun 2023 jumlah posyandu aktif di Kabupaten Belu sebanyak 444 posyandu yang tersebar di 17 puskesmas.

3. RASIO POSYANDU PER 100 BALITA

Pada tahun 2023 rasio posyandu per 100 balita adalah sebanyak 1,9.

4. POSBINDU PTM

Berikut disajikan Jumlah Posbindu PTM tahun 2023 yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



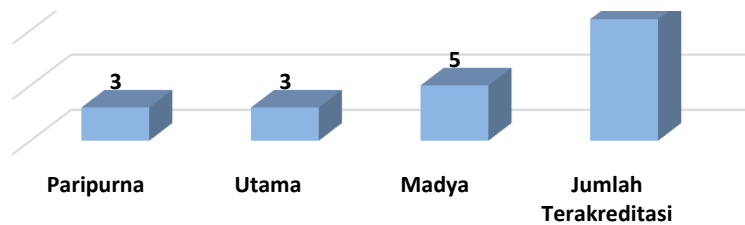
Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada tabel 2.10 di atas menggambarkan Jumlah Posbindu PTM di Kabupaten Belu sebanyak 81 posbindu yang tersebar di 17 puskesmas.

5. Akreditasi Puskesmas

Berikut disajikan Jumlah Akreditasi Puskemas tahun 2023 yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 2.11
Jumlah Akreditasi Puskesmas Tahun 2021-2023



Sumber: Bidang Yankes Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada gambar 2.11 di atas dijelaskan bahwa pada tahun 2023 telah dilaksanakan survey reakreditasi untuk 11 puskesmas dan dinyatakan lulus dimana masing-masing puskesmas mendapatkan predikat kelulusan sebagai berikut : 3 Puskesmas Paripurna, 3 puskesmas Utama dan 5 Puskesmas Madya. Untuk 6 Puskesmas lainnya akan dilaksanakan survei reakreditasi pada tahun 2024 namun sudah dinyatakan lulus pada survey perdana. Persentasi Puskesmas yang terakreditasi minimal madya sebesar : 100 % dari target 100 %.

Hal ini menunjukkan bahwa 17 Puskesmas sudah memenuhi standar mutu yang telah ditentukan yaitu semua puskesmas harus mendapatkan kelulusan minimal madya.

Kegiatan yang dilakukan untuk pemeliharaan mutu di Puskesmas yaitu melakukan pendampingan dan pembinaan mutu berkelanjutan oleh Tim Pendamping Akreditasi dan Tim Pembina Mutu Dinas Kesehatan Kabupaten Belu.

BAB III
SUMBER DAYA
MANUSIA KESEHATAN

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan salah satu subsistem dalam sistem kesehatan nasional yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 Tentang Sistem Kesehatan Nasional yang menyebutkan bahwa sumber daya manusia kesehatan adalah tenaga kesehatan (termasuk tenaga kesehatan strategis) dan tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang terlihat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen kesehatan.

Pelaksanaan subsistem sumber daya manusia kesehatan terdiri dari perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pembinaan, dan pengawasan mutu sumber daya manusia kesehatan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 13 Tahun 2023 tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2021-2026, program kesehatan terdiri dari lima program teknis dari empat program generik. Pengembangan dan pemberdayaan SDMK merupakan salah satu program teknis sehingga memerlukan perhatian yang sama dengan program-program kesehatan lainnya.

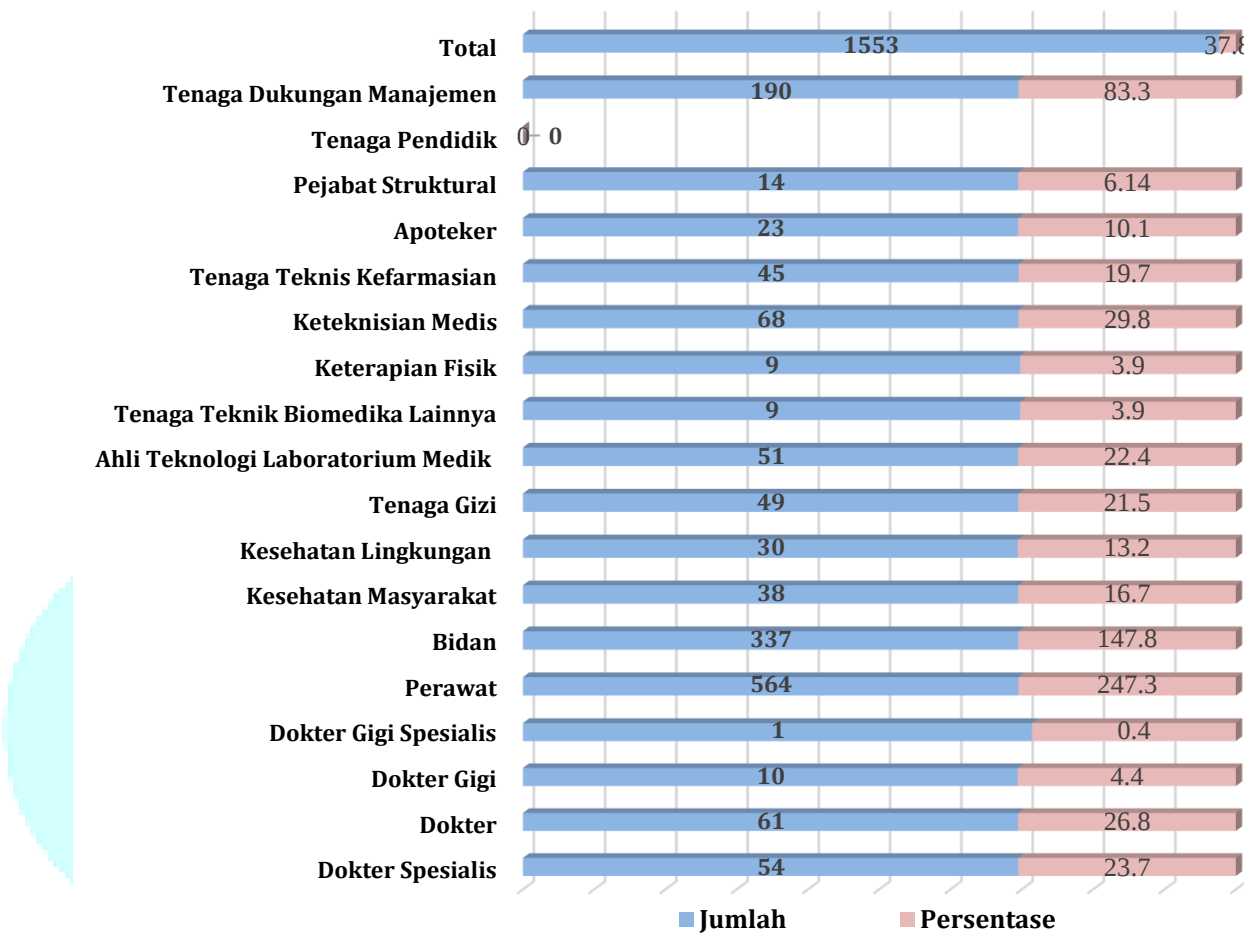
Menurut Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan, Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau ketrampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Sedangkan asisten tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau ketrampilan melalui pendidikan bidang kesehatan di bawah jenjang diploma III.

Undang – Undang tersebut membagi tenaga kesehatan menjadi beberapa rumpun dan subrumpun yaitu tenaga medis, tenaga psikologisklinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenagagizi, tenaga keterapi fisik, tenaga keteknisian medis, tenaga kesehatan biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lainnya. Pendataan tenaga kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Belu menggunakan pendataan pendidikan terakhir tenaga kesehatan tersebut.

Pendataan tenaga kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Belu menggunakan pendataan pendidikan terakhir tenaga kesehatan tersebut. Berdasarkan

pendekatan tersebut, pada tahun 2023 jumlah Tenaga kesehatan dan Tenaga Pendukung Kesehatan Kabupaten Belu sebanyak 1.553 orang. Rincian Sumber Daya Manusia Kesehatan di Kabupaten Belu dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.1
Jumlah dan Persentase Tenaga Kesehatan di Kabupaten Belu Tahun 2023



Sumber : Bidang SDK Dinkes Kabupaten Belu dan Rumah Sakit Se-Kabupaten Belu 2023

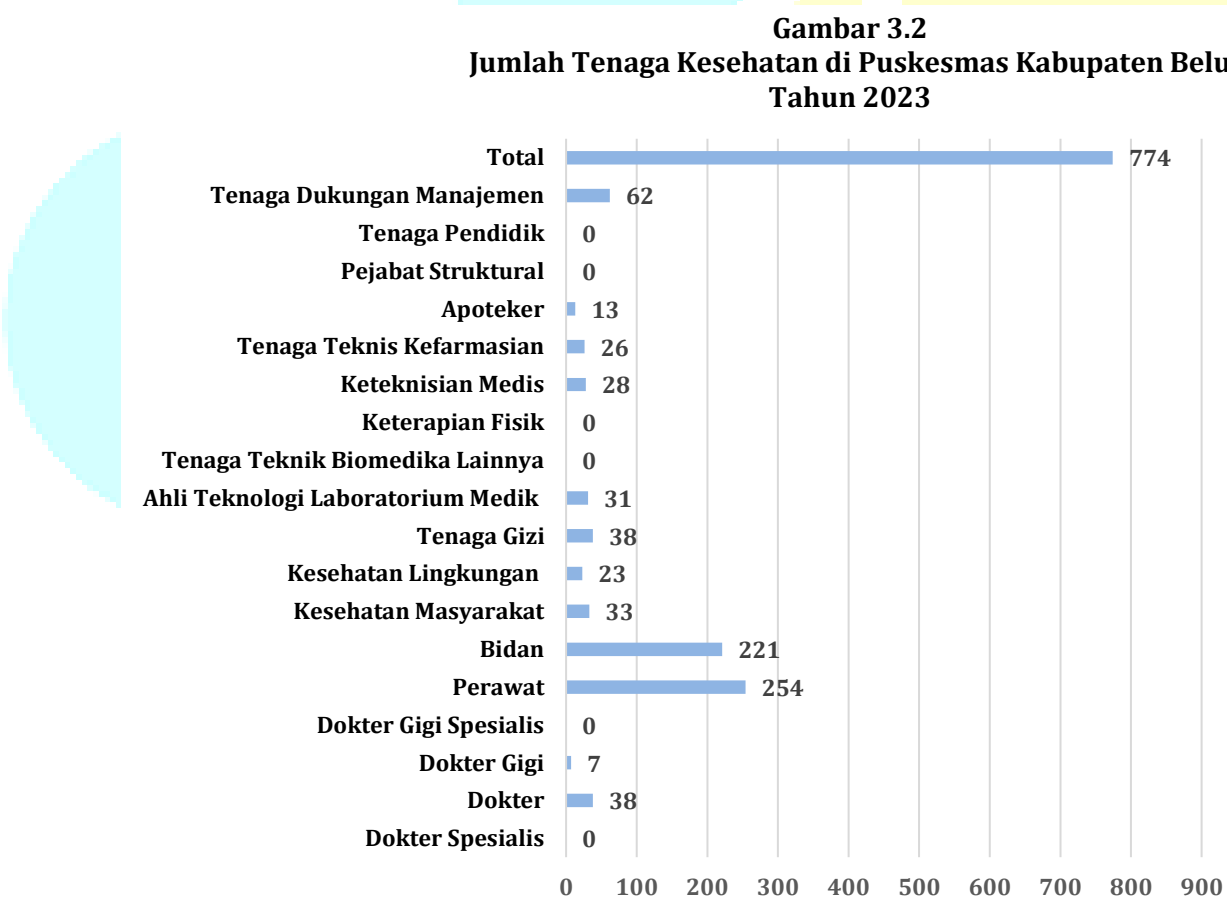
Berdasarkan gambar 3.1 di atas diketahui bahwa persentase terbesar proporsi tenaga kesehatan di kabupaten Belu pada tahun 2023 adalah perawat dengan jumlah persentase 564 orang, sedangkan proporsi tenaga terkecil terlihat pada kategori Tenaga Pendidik yang merupakan tenaga pendukung kesehatan yang tidak dimiliki Puskesmas maupun Rumah Sakit. Jumlah perawat tersebar di 17 Puskesmas maupun di 4 Rumah Sakit. Jenis tenaga kesehatan yang tidak dimiliki puskesmas adalah Tenaga Teknik Biomedika dan Keterapian Fisik sedangkan Rumah Sakit memiliki Tenaga Teknik Biomedika sebanyak 9 orang dan Keterapian Fisik sebanyak 9 orang.

1. TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan

tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Dengan demikian, untuk mendukung fungsi dan tujuan puskesmas diperlukan sumberdaya manusia kesehatan baik tenaga kesehatan maupun tenaga penunjang/pendukung kesehatan.

Pada Peraturan Menteri Kesehatan tersebut diatur bahwa minimal tenaga kesehatan di Puskesmas terdiri dari Dokter atau Dokter Layanan Primer, Dokter Gigi, Perawat, Bidan, Tenaga Kesehatan Masyarakat, Tenaga Kesehatan Lingkungan, Ahli Teknologi Laboratorium Medik, Tenaga Gizi Dan Tenaga Kefarmasian. Sedangkan Tenaga Penunjang Kesehatan harus dapat mendukung kegiatan ketatausahaan, administrasi keuangan, sistem informasi, dan kegiatan operasional lainnya. Proporsi Tenaga kesehatan dan Tenaga Pendukung Kesehatan yang ada di puskesmas dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut ini:



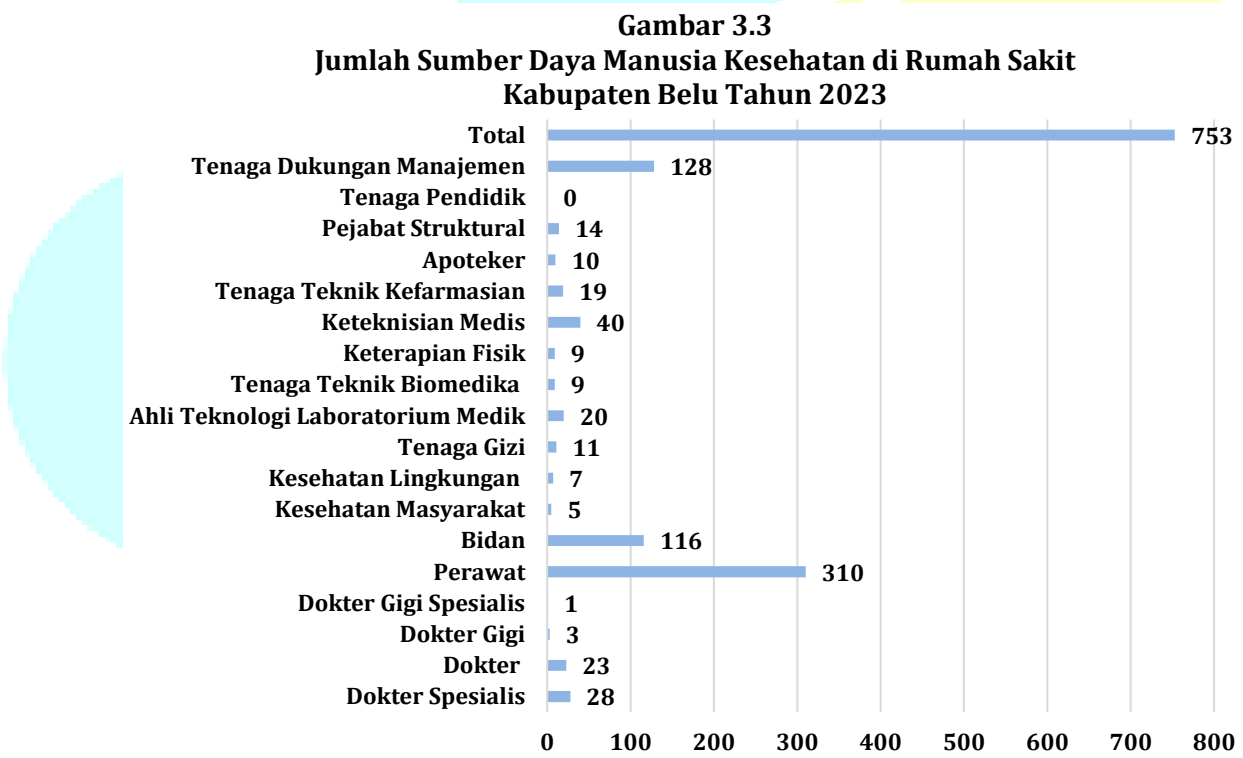
Sumber : Bidang SDK Dinkes Kabupaten Belu dan Rumah Sakit Se-Kabupaten 2023.

Berdasarkan gambar 3.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan sumber daya manusia kesehatan yang tersebar di 17 Puskesmas Kabupaten Belu pada tahun 2023 sebanyak 774 orang. Dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kesehatan terbanyak adalah tenaga keperawatan dengan jumlah 254 orang. Sedangkan tenaga kesehatan dan tenaga pendukung kesehatan yang tidak tersedia di Puskesmas adalah

Dokter Spesialis, Dokter Gigi Spesialis, Tenaga Biomedika, Tenaga Keterampilan Fisik, Tenaga Pendukung Kesehatan (Pejabat Struktural dan Tenaga Pendidik).

2. TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 03 Tahun 2021 Tentang Klasifikasi Perizinan Rumah sakit. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat rumah sakit dapat didirikan dan diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Swasta. Sedangkan menurut pelayanan yang diberikan, rumah sakit terdiri dari rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Tenaga kesehatan dan Tenaga Pendukung Kesehatan yang ada di rumah sakit dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut ini :



Sumber : Bidang SDK Dinkes Kabupaten Belu dan Rumah Sakit Se- Kabupaten Belu 2023

Berdasarkan gambar 3.3 dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Rumah Sakit Kabupaten Belu tahun 2023 sebanyak 753 orang. Berdasarkan gambar di atas jumlah tenaga kesehatan yang terbesar adalah tenaga Keperawatan dengan jumlah 310 orang. Sedangkan jumlah tenaga terkecil terdapat pada jenis Tenaga Pendidik yang merupakan Tenaga Pendukung Kesehatan.

3. TENAGA KESEHATAN DI SARANA KESEHATAN LAINNYA

Selain Rumah Sakit adapun Sarana Kesehatan Lainnya memiliki Dokter Spesialis sebanyak 26 orang.

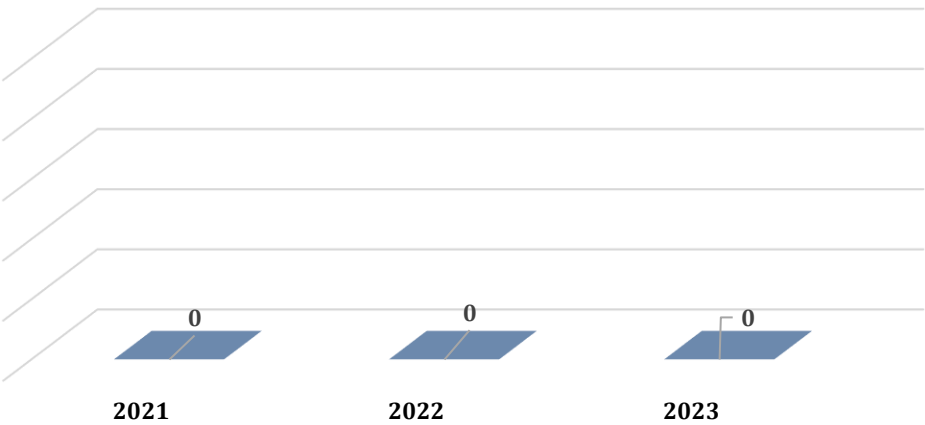
B. PENDAYAGUNAAN TENAGA KESEHATAN

1. Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Berbasis Tim Nusantara Sehat (NS)

Penugasan Tenaga Kesehatan Nusantara Sehat berbasis tim (Tim NS) minimal terdiri dari lima jenis tenaga kesehatan dari sembilan jenis tenaga di puskesmas, yaitu Dokter, Dokter Gigi, Perawat, Bidan, Tenaga Gizi, Tenaga Kesehatan Lingkungan, Ahli Teknologi Laboratorium Medik, Tenaga Kefarmasian, Dan Tenaga Kesehatan Masyarakat. Tim Nusantara Sehat akan ditempatkan di puskesmas daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan, daerah bermasalah kesehatan maupun daerah lain untuk memenuhi pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan masa tugas selama 2 tahun.

Untuk periode tahun 2023 Tenaga Nusantara Sehat berbasis tim sudah tidak diberlakukan lagi dan dapat dilihat pada gambar 3.4 berikut:

Gambar 3.4
Jumlah Tenaga Kesehatan Nusantara Sehat Berbasis Tim di
Puskesmas Kab. Belu Tahun 2021-2023



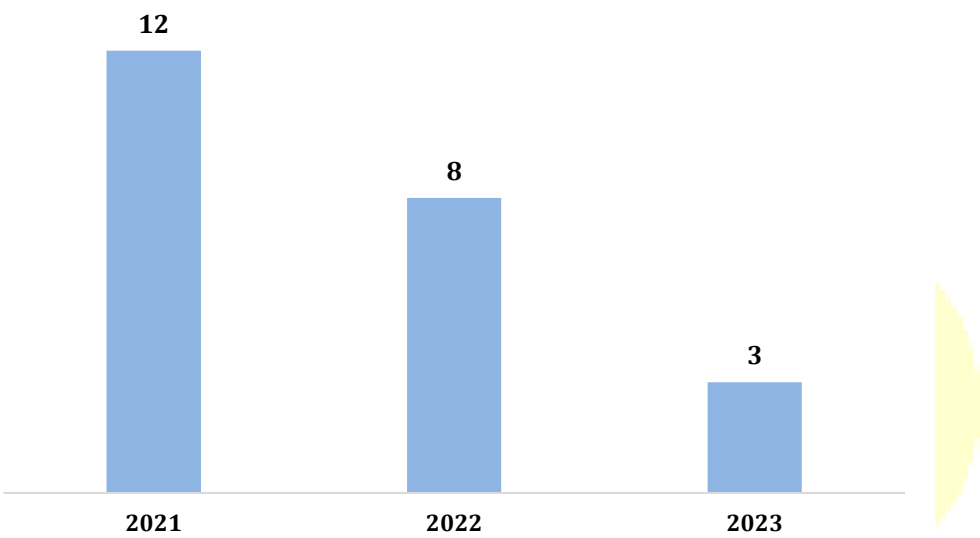
Sumber : Bidang SDK Dinkes Kabupaten Belu dan Rumah Sakit 2023

a. Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Berbasis Individu (Nusantara Sehat Individu)

Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Berbasis Individu (Nusantara Sehat Individu) adalah penugasan khusus yang penempatannya berbentuk individu yang disesuaikan dengan pemerataan ketenagaan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan untuk mendukung Nusantara Sehat. Penugasan ini terdiri atas Dokter Umum, Dokter Gigi, Bidan dan Apoteker. Nusantara Sehat individu akan ditempatkan di daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan, daerah bermasalah kesehatan maupun daerah lain untuk memenuhi pelayanan

kesehatan kepada masyarakat selama 2 tahun dengan evaluasi pada 1 tahun pertama penugasan. Adapun jumlah Tenaga Nusantara Sehat Individu dapat dilihat pada gambar 3.5 berikut ini :

Gambar 3.5
Jumlah Tenaga Nusantara Sehat Berbasis Individu Di Puskesmas
Wilayah Kabupaten Belu Tahun 2021-2023



Sumber : Bidang SDK Dinkes Kabupaten Belu dan Rumah Sakit 2023

Dapat dilihat pada gambar 3.5 di atas bahwa tahun 2023 Pemerintah Kabupaten Belu mendapatkan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan berupa tenaga Dokter Umum dan Dokter Gigi dengan penempatan penugasan di Puskesmas Laktutus sebanyak 1 orang yaitu Dokter Umum, Puskesmas Umanen sebanyak 1 orang yaitu Dokter Umum dan Puskesmas Weluli sebanyak 1 orang yaitu Dokter Gigi yang terhitung melaksanakan tugasnya dari tanggal 01 November 2021 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2023.



BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Salah satu subsistem dalam kesehatan nasional adalah subsistem pembiayaan kesehatan. Pembiayaan kesehatan sendiri merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 menyebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan. Secara umum, sumber biaya kesehatan dapat dibedakan menjadi pembiayaan yang ber sumber dari anggaran pemerintah dan pembiayaan yang bersumber dari masyarakat.

Biaya kesehatan adalah sejumlah dana yang harus disediakan untuk memanfaatkan dan atau menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Sumber pembiayaan Dinas Kesehatan berasal dari APBN, APBD Kabupaten, APBD Propinsi, Dekonsentrasi, dan sumber-sumber lain yang sah. Pembiayaan kesehatan di Kabupaten Belu dari APBD Kabupaten masih sangat bergantung kepada dana perimbangan dari pusat dalam bentuk Dana Alokasi Umum (DAU) maupun Dana Alokasi Khusus (DAK).

Pada bab ini akan dibahas mengenai alokasi dan realisasi anggaran kesehatan baik dipusat maupun daerah. Anggaran kesehatan adalah anggaran yang pembiayaannya bersumber dari anggaran pemerintah.

A. ANGGARAN DINAS KESEHATAN KABUPATEN BELU

Alokasi anggaran kesehatan yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Belu pada tahun 2023 sebesar Rp. 127,466,410,265,- (Seratus Dua Puluh Tujuh Miliar Empat Ratus Enam Puluh Enam Juta Empat Ratus Sepuluh Ribu Dua Ratus Enam Puluh Lima Rupiah) dengan realisasi Rp. 114.531.484.956,- (Seratus Empat Belas Miliar Lima Ratus Tiga Puluh Satu Juta Empat Ratus Delapan Puluh Empat Ribu Sembilan Ratus Lima Puluh Enam Rupiah). Alokasi anggaran tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022, yaitu alokasi sebesar Rp. 119.745.659.411,- (Seratus Sembilan Belas Miliar Tujuh Ratus Empat Puluh Lima Juta Enam Ratus Lima Puluh Sembilan Ribu Empat Ratus sebelas rupiah) dengan realisasi Rp. 119.218.778.509,59- (Seratus Sembilan Belas Miliar Dua Ratus Delapan Belas Juta Tujuh Ratus Tujuh Puluh delapan Ribu Lima Ratus Sembilan Rupiah). Adapun alokasi tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 Sebesar Rp. 100.406.699.721, - (Seratus Miliar Empat Ratus Enam Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Tujuh Ratus Dua Puluh Satu Rupiah) dengan realisasi sebesar Rp. 100.199.619.721,- (Seratus Miliar Seratus Sembilan Puluh Sembilan Juta Enam Ratus Sembilan Belas Ribu Tujuh Ratus Dua Puluh Satu Rupiah).

Sesuai dengan Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Alokasi anggaran kesehatan bagi pemerintah Kabupaten/kota minimal sepuluh persen (10%) dari total anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) di luar gaji (belanja pegawai). Berikut ini adalah gambaran anggaran kesehatan Pemerintah Daerah Kabupaten Belu terhadap total APBD Kabupaten Belu.

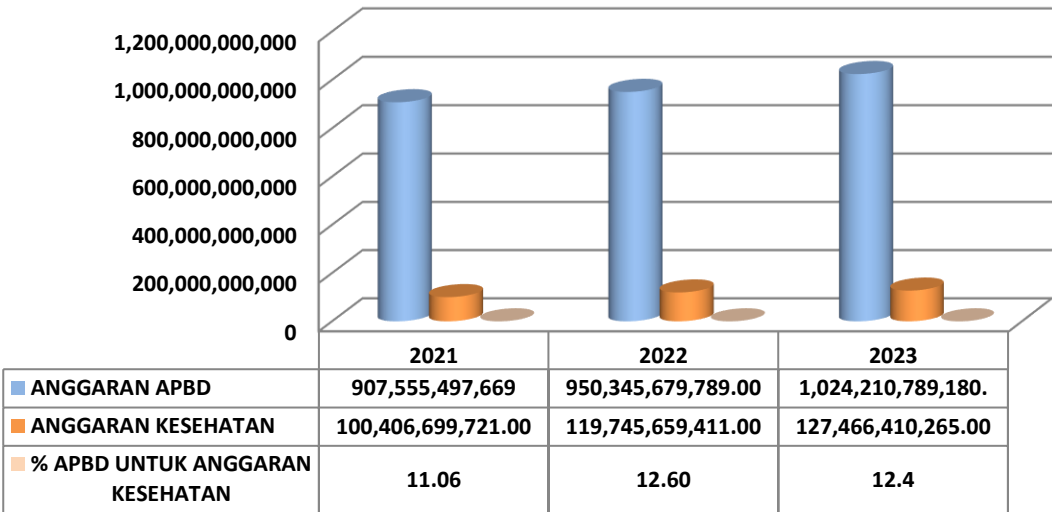
Tabel 4.1
Anggaran Kesehatan Kabupaten Belu Terhadap APBD Kabupaten Belu Tahun 2021-2023

NO	TAHUN	TOTAL ANGGARAN APBD (Rp)	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (Rp)	APBD UNTUK KESEHATAN		
				%	(Rp)	%
1	2021	907.555.497.669,00	100.406.699.721,00	11,06	100.199.619.721,00	99,79
2	2022	950.345.679.789,00	119.745.659.411,00	12,6	119.218.778.509,59	99,56
3	2023	1.024.210.789.180,00	127.466.410.265,00	12.4	114.531.484.956,00	89,85

Sumber : Laporan Subbag Keuangan dan Pengelolaan Aset Dinkes Kabupaten Belu 2023

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa alokasi anggaran kesehatan Kabupaten Belu Tahun 2023 termasuk belanja pegawai sebesar 3,35% dari total APBD Kabupaten Belu. Komposisi belanja APBD untuk Dinas Kesehatan tahun 2023 untuk belanja tidak langsung (Gaji Pegawai) sebesar 3% dan untuk belanja langsung sebesar 5.95%. Gambar 4.1 alokasi dan realisasi anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten Belu Tahun 2021-2023

Gambar 4.1
**Alokasi Dan Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan
Kabupaten Belu Tahun 2021-2023**



Sumber : Laporan Subbag Keuangan dan Pengelolaan Aset Dinkes Kabupaten Belu 2023

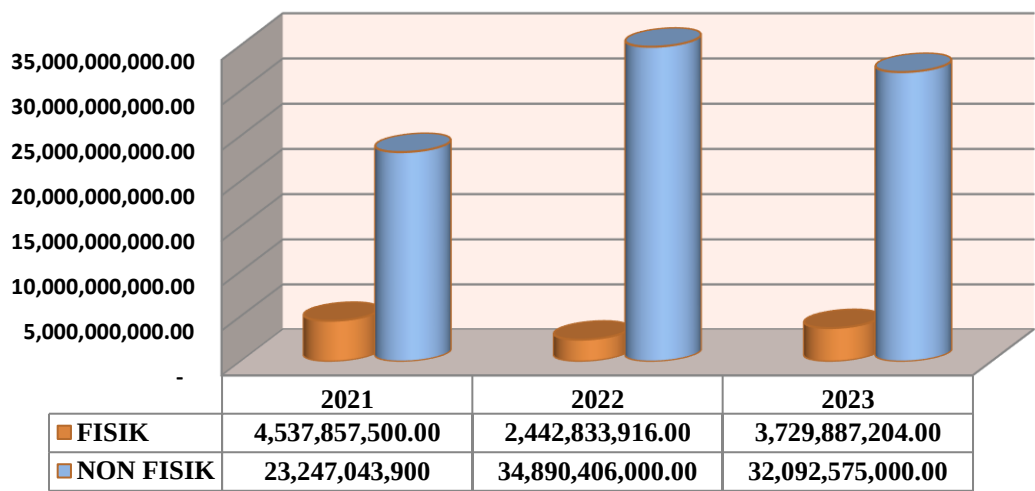
B. DANA ALOKASI LAIN DAN DANA ALOKASI KHUSUS BIDANG KESEHATAN TAHUN ANGGARAN 2023

Untuk mendukung pelaksanaan program kesehatan agar tetap bias berjalan dengan baik, maka Dinas Kesehatan Kabupaten Belu juga didukung oleh sumber dana lain diantaranya dari GLOBAL FUND. Alokasi dana untuk mendukung pencapaian sasaran bidang kesehatan tahun 2023 sebesar Rp. 123.078.500,00,-

Dana Alokasi Khusus (DAK) sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi daerah dalam pelaksanaan desentralisasi, diantaranya untuk meningkatkan pembangunan kesehatan, sehingga pemerintah pusat dan pemerintah daerah dapat menyediakan pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau dan berkualitas, di seluruh wilayah Indonesia. Pengalokasian DAK Bidang Kesehatan ini tidak untuk mengambil alih tanggung jawab

pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembiayaan pembangunan kesehatan, namun untuk membantu pembangunan kesehatan di daerah yang merupakan kewenangan daerah dengan tetap mengacu pada prioritas nasional. Berikut ini adalah gambaran anggaran kesehatan pemerintah daerah bersumber dana Dana Alokasi Khusus (DAK).

Gambar 4.2
Alokasi Anggaran DAK Bidang Kesehatan Kabupaten Belu
Tahun 2021-2023



Sumber : Laporan Subbag Keuangan dan Pengelolaan Aset Dinkes Kabupaten Belu 2023

C. DANA ALOKASI ANGGARAN BIDANG KESEHATAN TAHUN ANGGARAN 2023

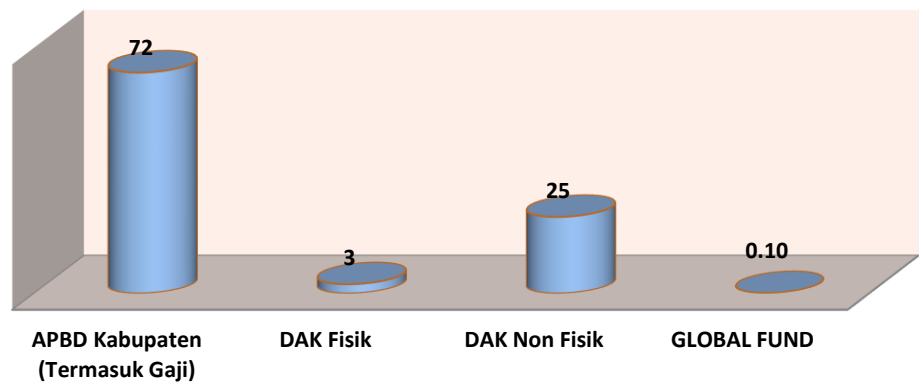
Alokasi menurut sumber dana yang dikelola dinas kesehatan kabupaten Belu Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Alokasi Menurut Sumber Dana Yang Dikelola Dinas Kesehatan
Kabupaten Belu Tahun 2023

SUMBER DANA	ALOKASI (Rp)
APBD Kabupaten (Termasuk Gaji)	91.643.948.061
DAK Fisik	3.729.887.204
DAK Non Fisik	32.092.575.000
GLOBAL FUND	123.078.500
Jumlah	127.589.488.765

Sumber : Laporan Subbag Keuangan dan Pengelolaan Aset Dinkes Kabupaten Belu 2023

Gambar 4.3
Persentase Alokasi Anggaran Menurut Sumber Dana Yang Dikelola Dinas Kesehatan Kabupaten Belu Tahun 2023



Sumber : Laporan Subbag Keuangan dan Pengelolaan Aset Dinkes Kabupaten Belu 2023

D. RENCANA PROGRAM, KEGIATAN DAN PENDANAAN

1. RENCANA PROGRAM

Untuk mengukur capaian setiap sasaran strategis yang ada pada Rencana Strategis ditetapkan sejumlah Indikator Kinerja sebanyak 52 indikator dari 14 Sasaran Strategis yang telah ditetapkan. Rumusan tersebut tertuang dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2023. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2023 berdasarkan Dokumen Perencanaan Anggaran (DPA) tahun 2023 mendapatkan anggaran sebesar Rp. 127.466.410.265,00,- dalam rangka mencapai 1 tujuan, 14 sasaran strategis, dengan 5 program, 14 kegiatan dan 52 sub kegiatan.

Tabel 4.3
Pencapaian Program dan Kegiatan tahun 2023

No	Sasaran	No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Renstra Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia Berbasis Kesehatan	1	Angka harapan Hidup	Angka	65.43%	67.33%	67.33
2	Menurunnya Persentase Prevalensi Stunting	2	Persentase Prevalensi Stunting	%	14%	11,1%	11.1%
3	Menurunnya angka persentase Balita Gizi Buruk	3	Persentase Balita Gizi Buruk	%	0%	1.2%	1.3%
4	Meningkatnya Angka harapan Hidup	4	Jumlah Kasus Kematian Bayi (AKB)	Angka	0	56 kasus	56 kasus
		5	Jumlah Kasus Kematian Balita (AKABA)	Angka	0	9 kasus	9 kasus
		6	Jumlah Kasus Kematian Ibu (AKI)	Angka	0	7 kasus	7 kasus
5	Keterjangkauan Masyarakat yang Memiliki Jaminan Kesehatan	7	Persentase Masyarakat Memiliki Jaminan Kesehatan	%	98.98%	96.94%	97.94

6	Meningkatnya upaya pencegahan dan pengendalian penyakit, kesehatan jiwa serta penyehatan lingkungan :	8	Pelayanan kesehatan pada Usia Produktif	%	100%	44.72%	44.72 %
		9	Pelayanan kesehatan Penderita Hipertensi	%	100%	96.07%	96.07 %
		10	Pelayanan kesehatan Penderita Diabetes Melitus	%	100%	98,36%	98.36%
		11	Pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJB)	%	100%	100%	100%
		12	Pelayanan kesehatan orang terduga Tuberkulosis	%	100%	46.86%	92.4%
		13	Pelayanan kesehatan dengan resiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV)	%	100%	79.20%	79.8%
		14	Persentase Penderita Diare yang mendapat pelayanan	%	100%	100%	100%
		15	Persentase Penderita DBD yang mendapat pelayanan	%	100%	100%	100%
		16	Persentase Desa/Kel UCI	%	87%	76.10%	87.47
		17	Persentase Desa/Kel Kasus berpotensi wabah	%	100%	100%	100%
		18	Persentase Desa/Kel yang melaksanakan Posbindu penyakit Tidak Menular (PTM)	%	100%	100%	100%
		19	Perempuan Usia 30-50 tahun yang dideteksi dini Kanker leher rahim (IVA) dan Kanker Payudara (CBR)	%	39.8%	3.33%	8.37%
		20	Persentase Angka Kesakitan Malaria Annual Parasite Incidence (API)	‰	0.05‰	0.127‰	0.127‰
		21	Menurunnya angka prevalensi Kusta per 10.000 pddk	10.000/ pddk	<1/10.000	0.75	0.5%
7	Ketersediaan obat publik dan perbekalan kesehatan	22	Persentase ketersediaan obat publik dan perbekalan kesehatan	%	98%	82%	83.67%
8	Kualitas Pelayanan Publik :	23	Persentase ketersediaan Obat	%	100%	82%	82%
		24	Persentase ketersediaan ALKES	%	52%	76%	76%
		25	Persentase jumlah puskesmas yang memiliki Sumber Daya Manusia Kesehatan sesuai standar (PERMENKES No. 43 Tahun 2016) tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS)	%	90	25.53%	28%
9	Meningkatnya Jumlah Desa/ Kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	26	Persentase Desa/Kelurahan STBM	%	55.50%	50.62%	51.9%

10	Meningkatnya pelayanan kesehatan keluarga dan gizi masyarakat (ibu hamil, melahirkan, nifas, anak, peserta didik & lansia) :	27	Pelayanan kesehatan Ibu hamil	%	100%	64.31%	64.31%
		28	Pelayanan kesehatan Ibu bersalin	%	100%	77.27%	77.26%
		29	Pelayanan kesehatan Bayi baru lahir	%	100%	75.4%	75.40%
		30	Pelayanan kesehatan Balita	%	100%	100%	100%
		31	Pelayanan kesehatan pada Usia pendidikan dasar	%	100%	99%	99%
		32	Pelayanan kesehatan pada Usia lanjut	%	100%	89.48%	90.4%
		33	Cakupan ASI Eksklusif	%	89%	89.5%	89,5%
		34	Cakupan balita dgn BB normal (BB/TB)	%	82%	74%	90%
		35	Cakupan balita dgn status gizi baik (BB/U)	%	86%	85.30%	99.19%
11	Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga Serta Promosi Kesehatan :	36	Rumah Sehat	%	68%	74.07%	74.07%
		37	Puskesmas Yang Melaksanakan Kesehatan Kerja	%	100%	100%	100 %
		38	Puskesmas Yang Melaksanakan Kesehatan Olahraga	%	100%	100%	100%
		39	Desa/ Kelurahan Siaga	%	98%	91.36%	93.22%
		40	Posyandu Mandiri	%	50%	45.43%	90.86%
		41	Jumlah Dusun/Desa Yang Melaksanakan PERDA KTR	Dusun/Desa	32 Dusun	14 Dusun	14 Dusun
		42	Rumah Tangga Ber-PHBS	%	77%	81.80%	81.80%
		43	Sekolah Ber-PHBS	%	78%	82.12%	82.12%
12	Meningkatnya sarana dan prasarana sesuai standar :	44	Persentase puskesmas dengan sarana dan prasarana sesuai standar (Gedung, Ambulance dan IPAL)	%	100%	35%	35%
		45	Presentasi terakreditasi minimal Madya	%	100%	82%	82%
		46	Persentase Rujukan	%	2%	0.9%	45%

13	Persentase puskesmas/Rumah sakit/kab. yang mengembangkan Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (TOGA) = Jumlah Puskesmas + RS + Kabupaten yang menyelenggarakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Tradisional sesuai kriteria	47	Jumlah puskesmas yang menyelenggarakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Tradisional sesuai kriteria	Jumlah Pusk	3 Pusk	1 Pusk	1 Pusk
		48	Jumlah RS pemerintah/swasta yang menyelenggarakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Tradisional sesuai kriteria	Jumlah RS	2 RS	1 RS	1 RS
		49	Jumlah Griya Sehat Kabupaten	Jumlah Kab.	1 Kab.	0	0
14	Persentase pencegahan dan pengendalian Covid-19 :	50	Persentase Angka Kematian	%	0%	0	0
		51	Persentase Angka Kesembuhan	%	95.20%	0	0
		52	Persentase Positive Rate	%	34.60%	0	0

Sumber : Laporan Subbag Keuangan dan Pengelolaan Aset Dinkes Kabupaten Belu 2023

2. RENCANA ANGGARAN TAHUN BERJALAN

Selama periode 2023 secara keseluruhan kegiatan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Belu dibiayai dari dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Belu dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi. Alokasi anggaran APBD pada Dinas Kesehatan Kabupaten Belu sebesar Rp. 127.466.410.265,00,- dengan Realisasi Rp. 114.531.484.956,00 (89,85%) dengan sisa anggaran Rp. 12.934.925.309,- (10,14%).

Dari sisi penerimaan/ pendapatan sesuai dengan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dinas Kesehatan Kabupaten Belu Tahun Anggaran 2023 adalah sebesar Rp.1.250.000.000,- .

Struktur belanja dalam DPA Dinas Kesehatan Kabupaten Belu Tahun 2023 terdiri daridua bagian yaitu Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Belanja Tidak Langsung

Target belanja tidak langsung tahun 2023 sebesar Rp. Rp. 30.724.321.864,- dengan realisasi tahun 2023 sebesar Rp. 30.142.234.449,- dengan capaian sebesar 98,1%.
- 2) Belanja Langsung

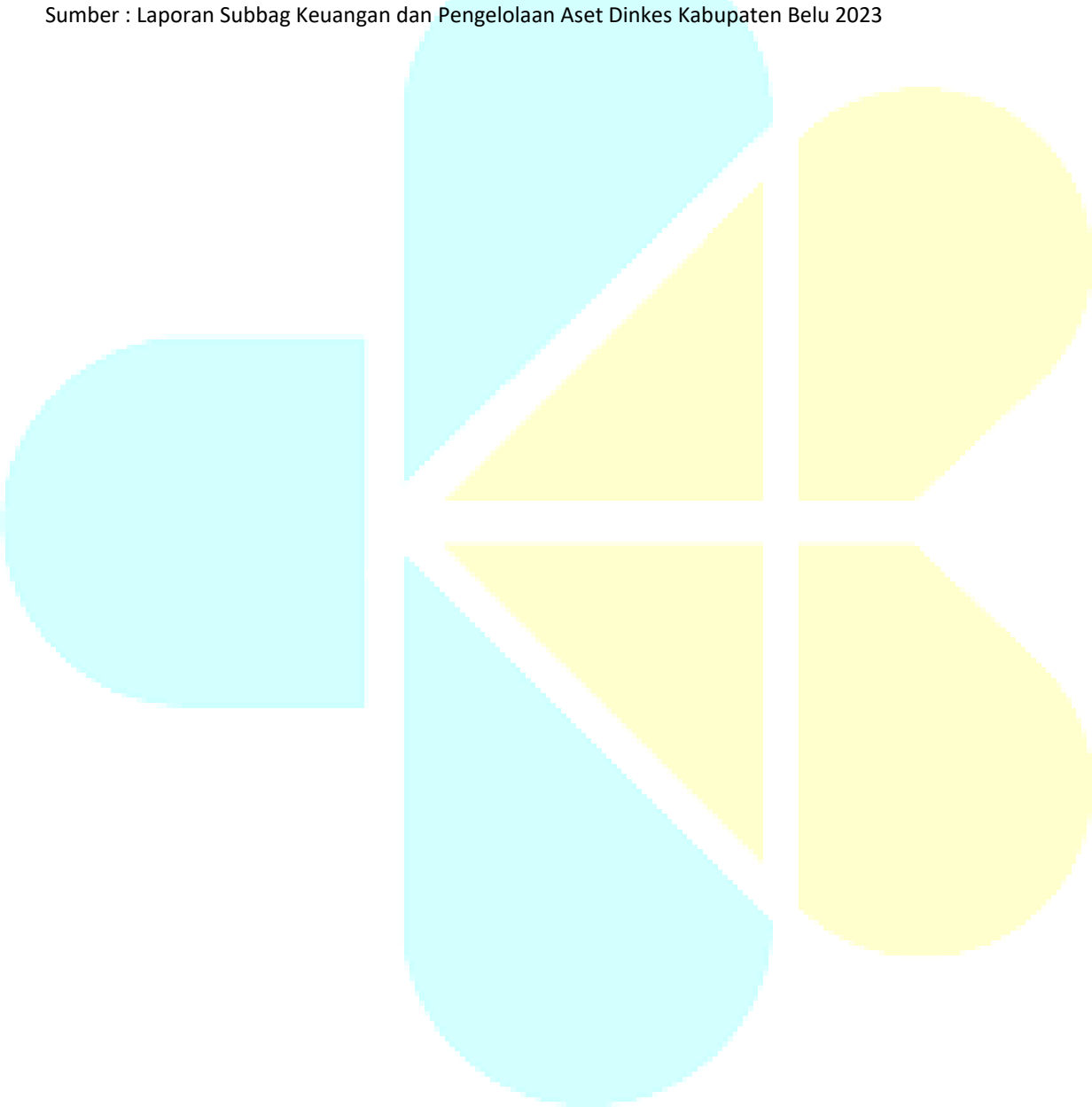
Target belanja langsung tahun 2023 sebesar Rp. 60.919.626.197,- dengan realisasi tahun 2023 sebesar Rp. 48.566.788.303,- dengan capaian sebesar 79,7%. Uraian target dan realisasi anggaran dana APBD yang dikelola Dinas Kesehatan Kabupaten Belu pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Target Dan Realisasi Anggaran Tahun 2023

No	Jenis Belanja/ Program/ Kegiatan	Anggaran		
		Target (RP)	Realisasi (Rp)	
1	2	3	4	5
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan daerah Kabupaten/ Kota	31.406.071.864	30.760.632.488	97.94
a	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	8,000,000	8,000,000	100
b	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	31,041,121,864	30,431,034,449	98.0
c	Administrasi Umum Perangkat Daerah	66,740,600	56,686,851	
d	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	66,000,000	65,514,808	99.3
e	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	224,209,400	199,396,380	88.9
2	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	72.994.936.364	64.507.491.594	88.37
a	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kab/Kota	17,211,409,769	15,687,998,218	91.15
b	Penyediaan Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kab/Kota	55,177,562,595	48,332,492,809	87.59
c	Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi	-	-	-
d	Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C, D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota	605,964,000	487,000,567	80.37
3	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	21.538.747.637	17.733.651.140	82.33
a	Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/ Kota	20,701,367,187	17,082,609,090	82.52
b	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	837,380,450	651,042,050	77.75
4	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	323.350.000	277.430.000	85.80
a	Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	63,730,000	60,255,000	94.55
b	Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Ijin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tetentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga	259,620,000	217,175,000	83.65

c	Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM)	-	-	-
5	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	1.203.304.400	1.035.104.734	86.02
a	Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota	71,450,000	71,450,000	100
b	Pengendalian Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota	1,131,854,400	963,654,734	85.14

Sumber : Laporan Subbag Keuangan dan Pengelolaan Aset Dinkes Kabupaten Belu 2023





BAB V

KESEHATAN KELUARGA

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan salah satu visi misi Presiden yaitu pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Pembangunan sumber daya manusia (SDM) pada dasarnya merupakan pembangunan manusia sebagai subyek (*human capital*), obyek (*human resources*), dan penikmat pembangunan, yang mencakup seluruh siklus hidup manusia sejak dalam kandungan sampai dengan akhir hidupnya. Dimensi pembangunan SDM dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu kualitas, kuantitas, dan mobilitas penduduk. Kualitas penduduk tercermin dari tingkat kesejahteraan penduduk yaitu tingkat kesehatan dan gizi, pendidikan, produktivitas, dan akhlak mulia, menuju kepada pencapaian kesejahteraan sosial yang baik.

Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu hak asasi manusia adalah memperoleh manfaat, mendapatkan dan atau merasakan derajat kesehatan setinggi-tingginya sehingga dalam menjalankan kebijakan dan program-program kesehatan tidak hanya berpihak pada kaum tidak punya namun berorientasi pada pencapaian tujuan yang tercantum dalam Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Tujuan ketiga dari 17 tujuan SDGs adalah menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk untuk semua usia. Sejalan dengan tujuan tersebut maka Program Indonesia Sehat merupakan salah satu program dari agenda ke-5 Nawa Cita yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024 yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.

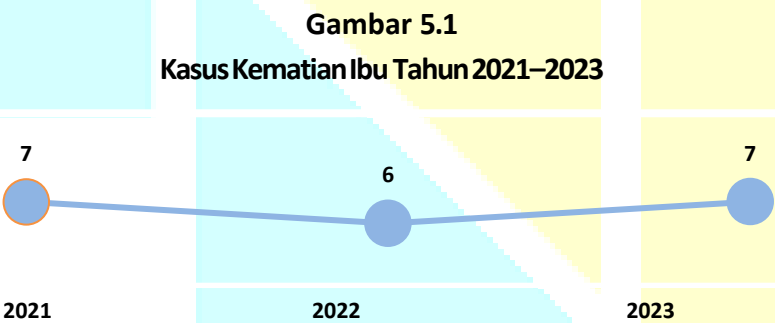
Tujuan ini sesuai dengan salah satu sasaran pokok RPJMN 2020-2024 yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan bayi yaitu meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak, yang merupakan salah satu upaya kesehatan yaitu upaya kesehatan Ibu dan Anak yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi dan anak balita serta anak prasekolah. Tujuan program kesehatan ibu dan anak adalah tercapainya kemampuan hidup sehat melalui peningkatan derajat kesehatan yang optimal bagi ibu dan keluarganya serta meningkatnya derajat kesehatan anak untuk menjamin proses tumbuh kembang yang optimal.

A. KESEHATAN IBU

Berdasarkan hasil estimasi, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 271.066.366 jiwa yang terdiri atas 136.142.501 jiwa penduduk laki-laki dan 134.923.865 jiwa penduduk perempuan. Gambar 1.1 memperlihatkan pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk di Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020

berdasarkan jenis kelamin. Penurunan jumlah pertumbuhan penduduk terbesar terjadi pada tahun 2019-2020 dari 3,06 juta per tahun menjadi 2,99 juta per tahun (Lihat Gambar 1.1). Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Berdasarkan data Statistik jumlah kematian ibu di NTT tahun 2023 mencapai 135 kasus sedangkan Jumlah kasus kematian dikabupaten Belu pada tahun 2023 adalah sebanyak 7 kasus, bila dibandingkan dengan kasus kematian ibu 2022 yaitu 6 kasus maka ada peningkatan kasus kematian ibu yang cukup besar.

Gambaran kasus kematian ibu di Belu dari tahun 2021 hingga tahun 2023 dapat dilihat pada gambar 5.1 berikut ini.



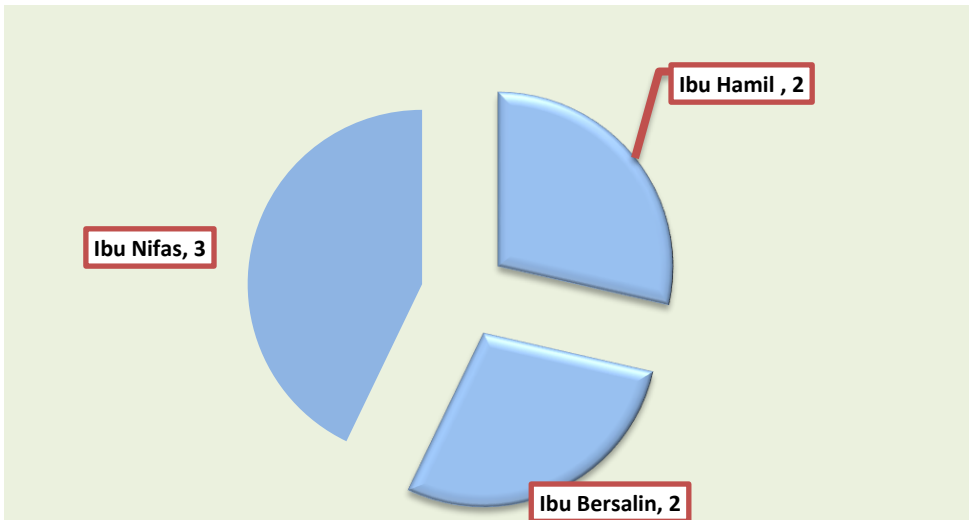
Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Gambar 5.1i atas menunjukkan trend kematian ibu di Kabupaten Belu, dalam 3 tahun terakhir kasus kematian ibu terjadi secara fluktuatif. Jumlah kematian ibu pada tahun 2021 sebanyak 7 kasus, kemudian menurun pada tahun 2022 sebanyak 6 kasus dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan kasus sebanyak 7 kasus.

Untuk mencegah terjadinya kasus kematian ibu di Kabupaten Belu maka, dibuatkan target RPJMD tahun 2023 yaitu 0 (Nol) kasus kematian ibu. Untuk indikator kematian maternal dan neonatal tidak ditargetkan, sehingga angka yang ada ditahun

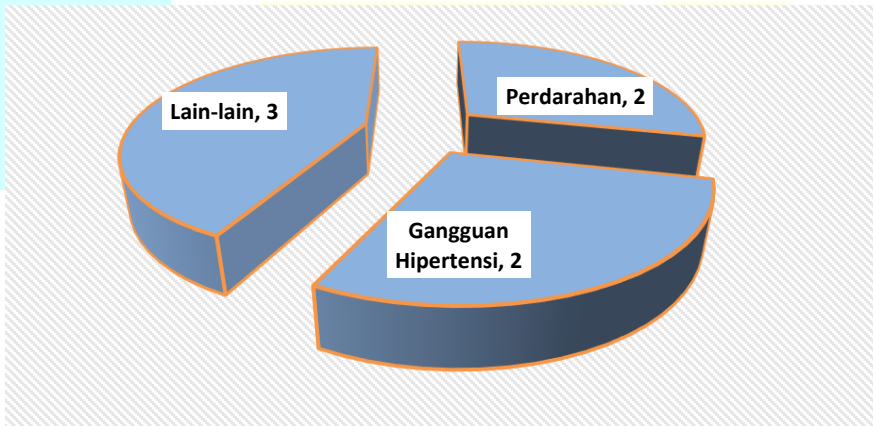
sebelumnya hanya sebagai acuan untuk mengukur kinerja pelayanan kesehatan khususnya program peningkatan keselamatan ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas, sehingga kasus kematian ibu di Kabupaten Belu dapat dikendalikan. Sedangkan status obstetri dan penyebab kematian ibu dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 5.2
Status Obstetri Kematian Ibu Di Kabupaten Belu Tahun 2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Gambar 5.3
Penyebab Kematian Ibu Di Kabupaten Belu Tahun 2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Berdasarkan gambar 5.2 dapat dilihat proporsi kematian ibu tertinggi ada pada masa nifas, sedangkan pada gambar 5.3 dapat dilihat penyebab kematian ibu tertinggi ada pada penyebab lain-lain, hal ini menggambarkan kualitas pelayanan antenatal care dan kualitas pengawasan masa nifas (kunjungan nifas) masih rendah. Namun pada tahun ini sebagian besar kematian ibu disebabkan karena penyebab tidak langsung yaitu adanya penyakit penyerta pada ibu sehingga kondisi kehamilan ibu tersebut diperberat oleh penyakit penyerta yang dialami ibu. Keterampilan petugas kesehatan dalam mengidentifikasi faktor risiko kehamilan, persalinan dan nifas serta pengetahuan ibu

tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas ikut menentukan kualitas pelayanan. Melihat realita ini, maka upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan jumlah kematian ibu antara lain meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dan masyarakat untuk dapat melakukan deteksi dini faktor risiko ibu, tanda bahaya pada kehamilan, persalinan dan nifas, penanganan gawatdarurat obstetrik yang cepat dan tepat serta mendekatkan pelayanan spesialis kepada masyarakat sehingga dapat mendeteksi sedini mungkin kasus-kasus komplikasi maternal. Selain itu peningkatan kapasitas bidan melalui kegiatan pelatihan, magang dan bimbingan teknis guna meningkatkan keterampilan petugas dalam menangani kasus emergency maternal.

A.1. PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 04 Tahun 2019 Tentang Standart Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan. Dasar pada Standart Pelayanan Minimal (SPM) bidang Kesehatan dijelaskan bahwa Pelayanan kesehatan ibu hamil diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan selama usia kehamilan ibu yang dikelompokkan sesuai usia kehamilan sesuai standart, yaitu:

- a. Satu kali pada trimester pertama,
- b. Satu kali pada trimester kedua,
- c. Dua kali pada trimester ketiga.

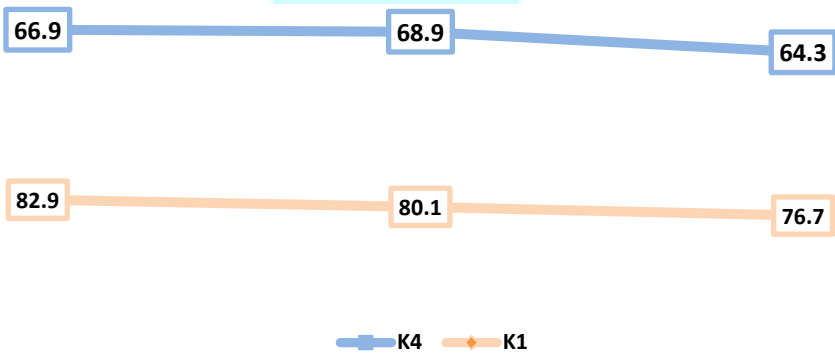
Dengan standart elemen pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan sebagai berikut:

1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.
2. Pengukuran tekanan darah.
3. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LLA).
4. Pengukuran tinggi puncak rahim (*fundus uteri*).
5. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi.
6. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan.
7. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ).
8. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk keluarga berencana).
9. Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya).
10. Tatalaksana kasus.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah

memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Capaian K4 tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 disajikan pada gambar berikut ini :

Gambar 5.4
Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil K1 dan K4 di Kab Belu
Tahun 2021 - 2023



2021	2022	2023
------	------	------

Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

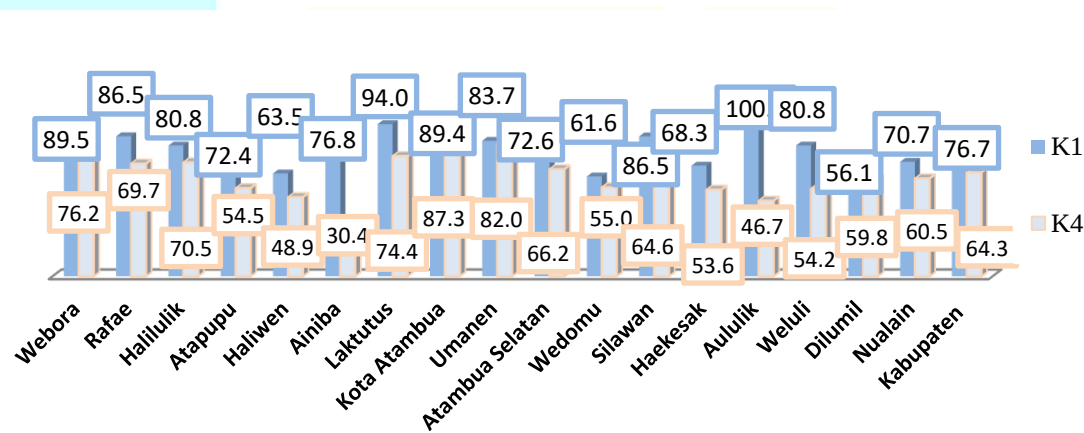
Dapat dilihat pada gambar 5.4 di atas menjelaskan trend cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil (K1) dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 cenderung fluktuatif. Begitu juga dengan cakupan pelayanan K4 yang relatif rendah jika dibandingkan dengan tahun 2022. Rendahnya cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil ini disebabkan karena:

- Kurangnya informasi tentang pelayanan antenatal.
- Masih banyak ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC pada usia kehamilan di atas triwulan 1 (12 Minggu).
- Akses ke fasilitas pelayanan kesehatan sulit.
- Status kesehatan ibu hamil yang buruk mengakibatkan ibu hamil dilaporkan mengalami abortus dan melahirkan imaturus/premature/IUFD.
- Kurangnya kemampuan petugas dalam mengkawal ibu hamil K1 murni sampai dengan masa persalinan dan deteksi resiko tinggi oleh tenaga kesehatan.
- Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam penjarangan ibu hamil dan deteksi resiko tinggi oleh masyarakat.
- Pelayanan antenatal yang tidak dilaporkan dari jaringan dan fasyankes swasta ke Puskesmas.

Cakupan K4 di bawah 100% (dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil dalam kurun waktu satu tahun) menunjukkan kualitas pelayanan antenatal yang belum memadai. Rendahnya cakupan K4 menunjukkan rendahnya kesempatan untuk menjangring, mendeteksi dan menangani komplikasi pada kehamilan, mempersiapkan kelahiran dan penanganan kegawatdaruratan dan pemeriksaan fisik terfokus.

Untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar (10T), maka upaya yang dapat dilakukan antara lain: Meningkatkan peran serta masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat, LSM/NGO dan pemerintah desa dalam penjangringan ibu hamil, pendampingan ibu hamil oleh kader, perbaikan/peningkatan pencatatan dan pelaporan, pelayanan antenatal terpadu yang berkualitas dan berkesinambungan untuk meningkatkan status kesehatan sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap penurunan angka kematian ibu dan anak serta mewajibkan setiap bidan desa/kelurahan tetap melakukan pendataan dan membuat peta sasaran yang kegiatannya terintegrasi program – program pendukung lainnya. Adapun cakupan pelayanan Kesehatan ibu hamil K1 dan K4/K6 dapat dilihat pada gambar di bawah :

Gambar 5.5
Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil K1 dan K4 Menurut Puskesmas Tahun 2023



Sumber data: Bidang Kemas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada gambar 5.5 di atas dapat dilihat bahwa cakupan pemeriksaan ibu hamil K1 hanya 1 Puskesmas yang cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 mencapai 100% yaitu Puskesmas Aululik. Hal ini disebabkan oleh sasaran riil ibu hamil K1 sama dengan sasaran proyeksi yaitu 167 ibu hamil, sehingga semua ibu hamil mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar. Sedangkan 16 Puskesmas lainnya masih dibawah 100%. Sedangkan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 dan K6 Tahun 2023, tidak ada Puskesmas yang mencapai target 100% sesuai dengan target yang ditetapkan dalam SPM. Terdapat kesenjangan antara cakupan K1 dan K4/K6

lebih dari 10% yaitu kesenjangan 12.4% artinya masih ada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan diusia kehamilan lebih dari 12 minggu dan adanya peningkatan kasus abortus, partus imaturus/prematur maupun IUFD. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan *Ante Natal Care (ANC)* masih kurang berkualitas walaupun sudah ada Puskesmas cakupan K1 mencapai 100%.

A.2. PELAYANAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID DIFETRI BAGI WANITA USIA SUBUR DAN IBU HAMIL

Salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi yaitu infeksi tetanus yang disebabkan oleh *bakteri clostridium tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. *Clostridium Tetani* masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang menyerang sistem syaraf pusat.

Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid Difetri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan.

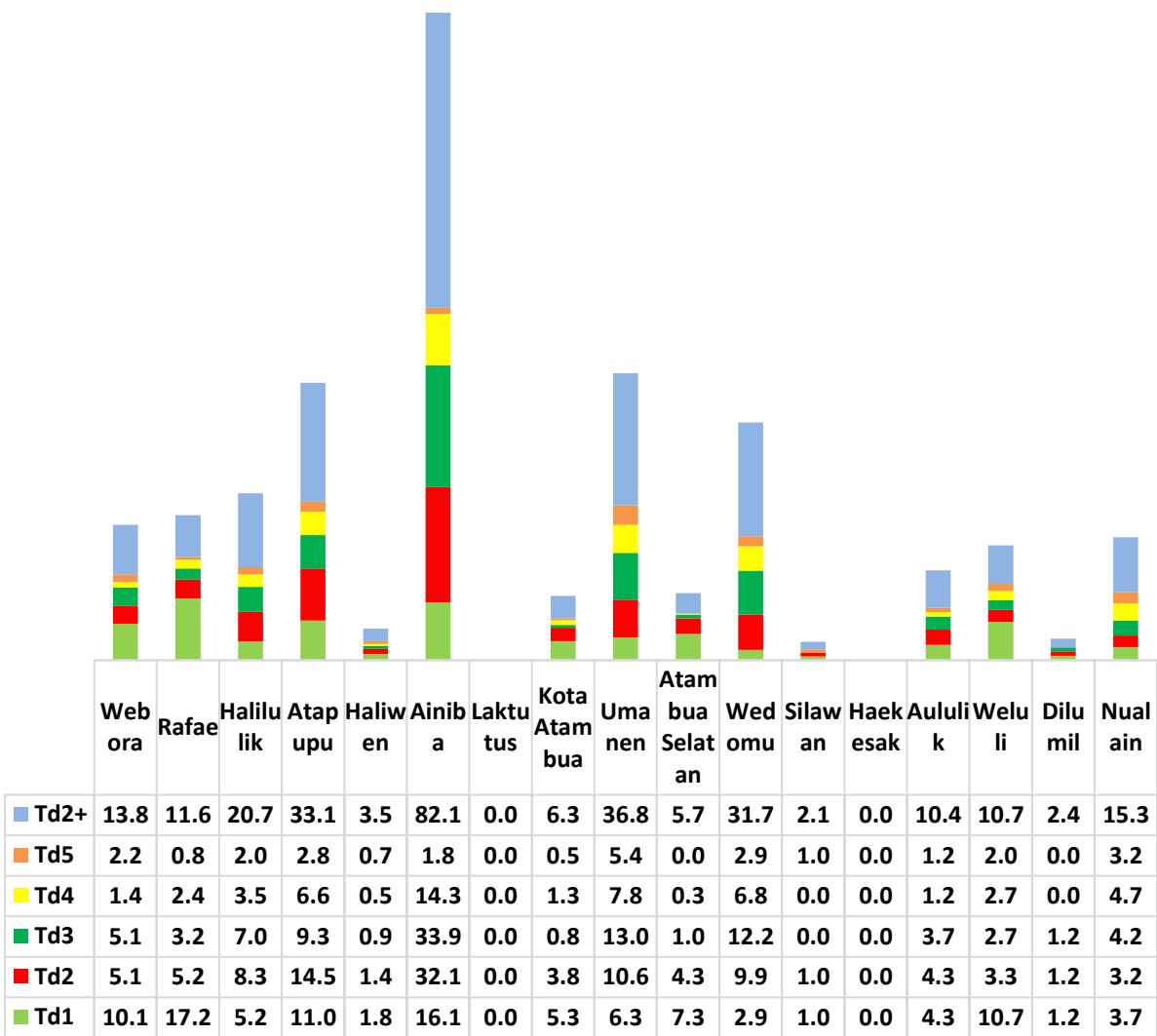
Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil screening mulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung "T" pada kegiatan imunisasi lainnya. Pemberian dapat dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna untuk kekebalan seumur hidup. Interval pemberian imunisasi Td dan lama masa perlindungan yang diberikan sebagai berikut.

- a. Td2 memiliki interval minimal 4 minggu setelah Td1 dengan masa perlindungan 3 tahun.
- b. Td3 memiliki interval minimal 6 bulan setelah Td2 dengan masa perlindungan 5 tahun.
- c. Td4 memiliki interval minimal 1 tahun setelah Td3 dengan masa perlindungan 10 tahun.
- d. Td5 memiliki interval minimal 1 tahun setelah Td4 dengan masa perlindungan 25 tahun.

Screening status imunisasi Td harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil *screening* menunjukkan wanita usia subur telah mendapatkan imunisasi Td5 yang harus dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, dan atau kohort. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi Td2+. Adapun pelayanan imunisasi Td pada ibu hamil dapat dilihat pada gambar di bawah ini

:

Gambar 5.6
Cakupan Pelayanan Imunisasi Td Pada Ibu Hamil
Menurut Puskesmas Tahun 2023



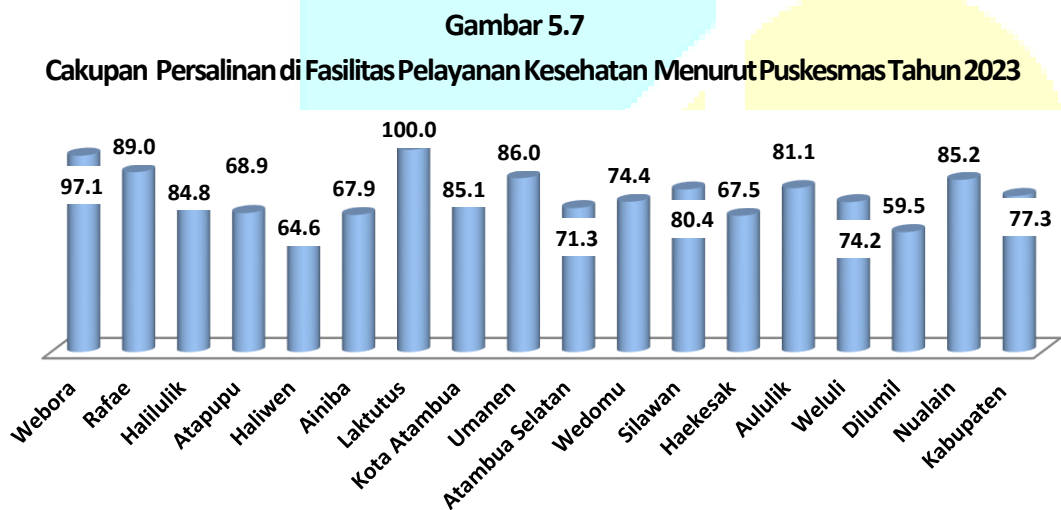
Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

A.3. PELAYANAN KESEHATAN IBU BERSALIN

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB adalah dengan mendorong setiap ibu hamil bersalin di fasilitas kesehatan yang memadai dan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten karena setiap ibu bersalin berhak untuk mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar. maka mewajibkan semua ibu melahirkan ditolong oleh tenaga kesehatan berkompeten di fasilitas kesehatan memadai dan siap 24 jam. Fasilitas yang memadai meliputi SDM (jumlah dan jenis kualitas/kompetensi), peralatan, obat-obatan, bangunan, sistem dan keuangan. Dinas kesehatan sebagai penanggung jawab pelaksanaan Revolusi KIA harus mampu menyediakan pertolongan yang bersih dan aman, menyiapkan tenaga kompeten yang mampu menolong persalinan, mendeteksi dan menanganikasukus risiko tinggi serta mampu merujuk komplikasi tepat waktu. Sejak tahun 2012, Dinas Kesehatan Kabupaten Belu telah membentuk tim yang akan memantau secara ketat setiap kehamilan dan persalinan di seluruh wilayah puskesmas dengan menggunakan Hotline yang diberi nama Tim 7 H 3 atau Revolusi Center

Pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar merupakan suatu rangkaian asuhan persalinan normal yang dilakukan oleh tenaga bidan/dokter yang kompeten dengan ketersediaan peralatan dan obat – obatan yang memadai serta tindakan persalinan dilakukan di Fasilitas kesehatan yang memadai. Tujuan dari pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin ini adalah tetap menjaga kelangsungan hidup dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui upaya yang terintegrasi dan lengkap tetapi dengan intervensi yang seminimal mungkin agar prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga secara optimal.

Data cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin menurut Puskesmas Tahun 2023 dapat diketahui melalui grafik berikut ini:

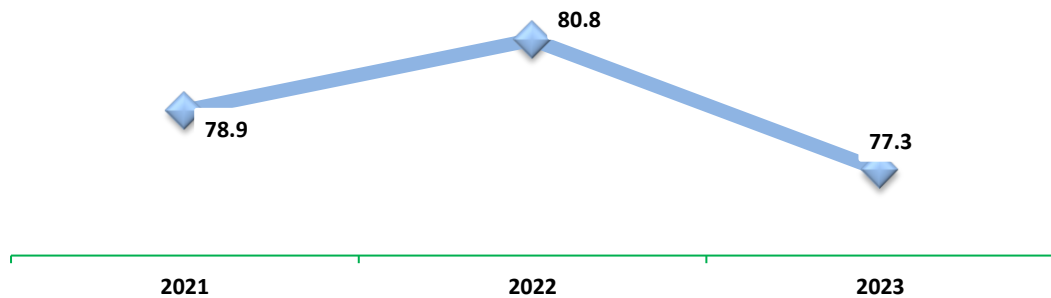


Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada gambar 5.7 di atas diketahui bahwa ada 2 Puskesmas di Kabupaten Belu yang mencapai target indikator SPM 100% yaitu Puskesmas Laktutus. Masih ada 16 Puskesmas yang belum mencapai target 100%. Selain itu yang menyebabkan Puskesmas Webora dan Laktutus mencapai target 100%. Secara keseluruhan Cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin di Kabupaten Belu Tahun 2023 sebesar 77.3% dari target 100% yang ditetapkan dalam SPM. Capaian tahun ini menurun dari tahun sebelumnya sebesar 80.8%.

Trend Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin di Kabupaten Belu pada tahun 2021 sampai dengan Tahun 2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 5.8
Trend Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin Di Kabupaten Belu
Tahun 2021-2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Terlihat pada gambar 5.8 di atas menunjukkan bahwa cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin belum mencapai target SPM 100%. Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2023 mengalami kondisi yang fluktuatif. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya pelayanan persalinan di fasilitas tingkat pertama yang ditandai dengan masih rendahnya pelayanan ANC sesuai standar dan masih terdapat persalinan dirumah yang ditolong oleh tenaga kesehatan maupun dukun terlatih/tidak terlatih dan keluarga yang menolong persalinan dirumah.

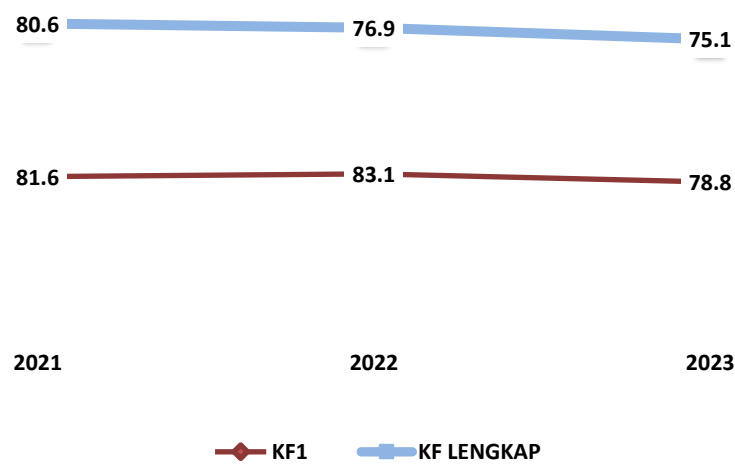
A.4. PELAYANANKESEHATANIBU NIFAS

Paska persalinan (masa nifas) berpeluang untuk terjadinya kematian ibu/maternal, sehingga perlu mendapatkan pelayanan kesehatan pada masa nifas.Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kepada ibu pada masa 6 jam sampai dengan 42 hari pasca bersalin sesuai standar, paling sedikit 3 kali dengan distribusi waktu 6 jam sampai dengan hari ke-3 (Kf-1), hari ke-4 sampai hari ke-28 (Kf-2) dan hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 (Kf-3) setelah bersalin disuatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Asuhan masa nifas diperlukan pada periode ini karena merupakan masa kritis bagi ibu maupun bayinya. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjasi 24 jam pertama.Tujuan dilakukan pelayanan kesehatan pada masa nifas adalah:

1. Menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik fisik maupun psikologik.
2. Melaksanakan skrining yang komprehensif, mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayinya.
3. Memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, keluarga berencana, menyusui, pemberian imunisasi kepada bayinya dan perawatan bayi sehat.
4. Memberikan pelayanan keluarga berencana.

Cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas di Kabupaten Belu Tahun 2023 dapat di lihat pada gambar berikut ini :

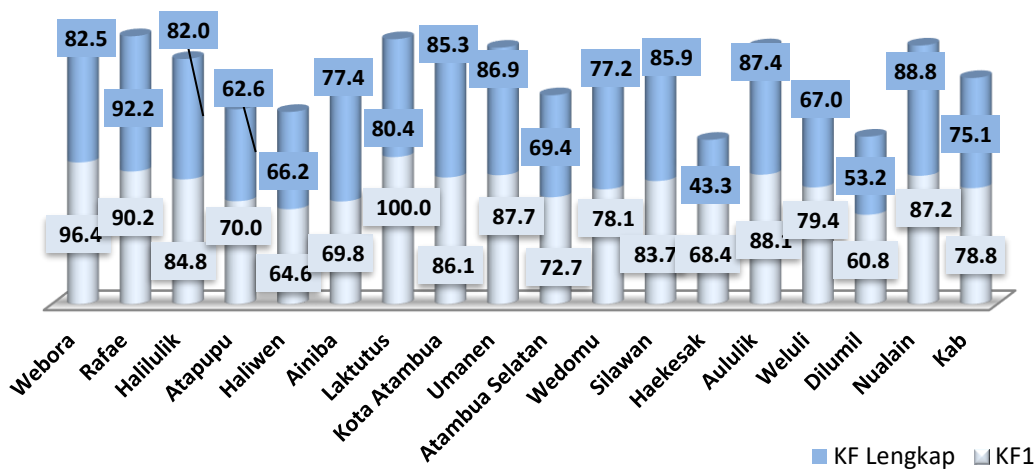
Gambar 5.9
Trend Kunjungan Nifas (KF3) di Kabupaten Belu Tahun 2021-2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Dapat dilihat pada gambar 5.9 dijelaskan bahwa tahun 2023 cakupan pelayanan kesehatan ibu Nifas KF1 mencapai 78,8%, sedangkan cakupan pelayanan kesehatan ibu Nifas KF Lengkap mencapai 75,1%. Pelayanan kesehatan ibu nifas berkualitas tetap dilakukan oleh bidan di Puskesmas dengan tujuan sebagai berikut; (1) Menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik fisik maupun psikologik; (2) Melaksanakan skrining yang komprehensif, mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayinya; (3) Memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, keluarga berencana, menyusui, pemberian imunisasi kepada bayinya dan perawatan bayi sehat; (4) Memberikan pelayanan keluarga berencana. Selain cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas tahun 2023 menurut Puskesmas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Gambar 5.10
Cakupan Kunjungan Nifas (KF3) di Kabupaten Belu Menurut Puskesmas
Tahun 2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

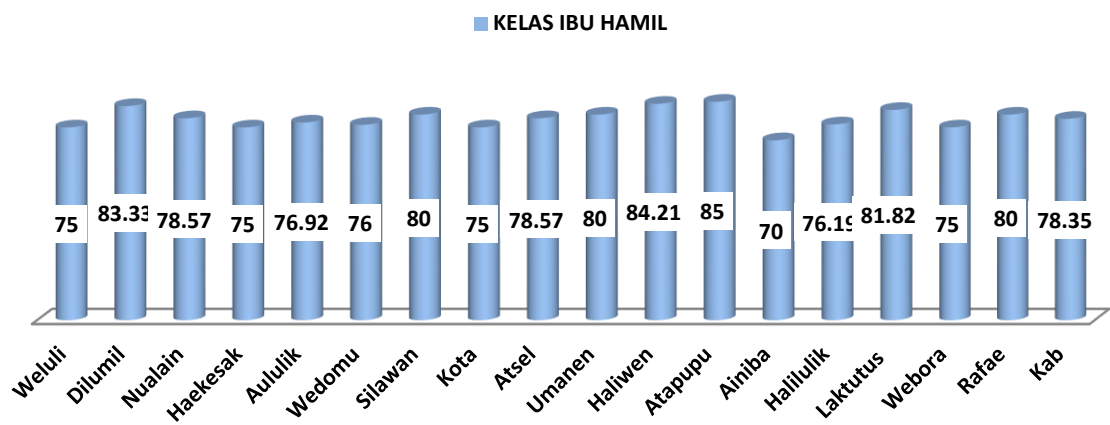
Pelayanan kesehatan selama masa nifas yang dilakukan oleh Bidan adalah melalui kunjungan ke rumah ibu bersalin untuk membantu proses pemulihan ibu dan bayi melalui penanganan tali pusat yang benar, penemuan dini, penanganan atau rujukan komplikasi yang mungkin terjadi pada masa nifas, serta memberikan penjelasan tentang kesehatan secara umum, kebersihan perorangan, makanan bergizi, perawatan bayi baru lahir, pemberian ASI, imunisasi dan KB.

A.5. PUSKESMAS MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL DAN PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI (P4K)

Sebagai upaya menurunkan kematian ibu dan kematian anak, Kementerian Kesehatan menetapkan indikator persentase puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan persentase puskesmas melaksanakan orientasi P4K.

Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru lahir serta hal-hal dan permasalahan yang sering terjadi pada kehamilan dan persalinan, masa nifas dan pada bayi baru lahir. Gambar di bawah ini menunjukkan partisipasi ibu hamil dalam mengikutikelas ibuhamil dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 5.11
Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Kabupaten Belu
Tahun 2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Kegiatan kelas ibu hamil merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan di semua Puskesmas dan setiap ibu hamil diharapkan dapat mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 4 kali pertemuan. Melalui kegiatan kelas ibu hamil berbagai informasi tentang perawatan kehamilan, persalinan dan perawatan bayi baru lahir disampaikan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu.

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) adalah kegiatan yang difasilitasi oleh bidan dalam rangka meningkatkan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan dalam menghadapi kemungkinan terjadinya komplikasi pada saat hamil, bersalin dan nifas, termasuk perencanaan menggunakan metode Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan dengan menggunakan stiker.

A.6. PELAYANAN KELUARGA BERENCANA

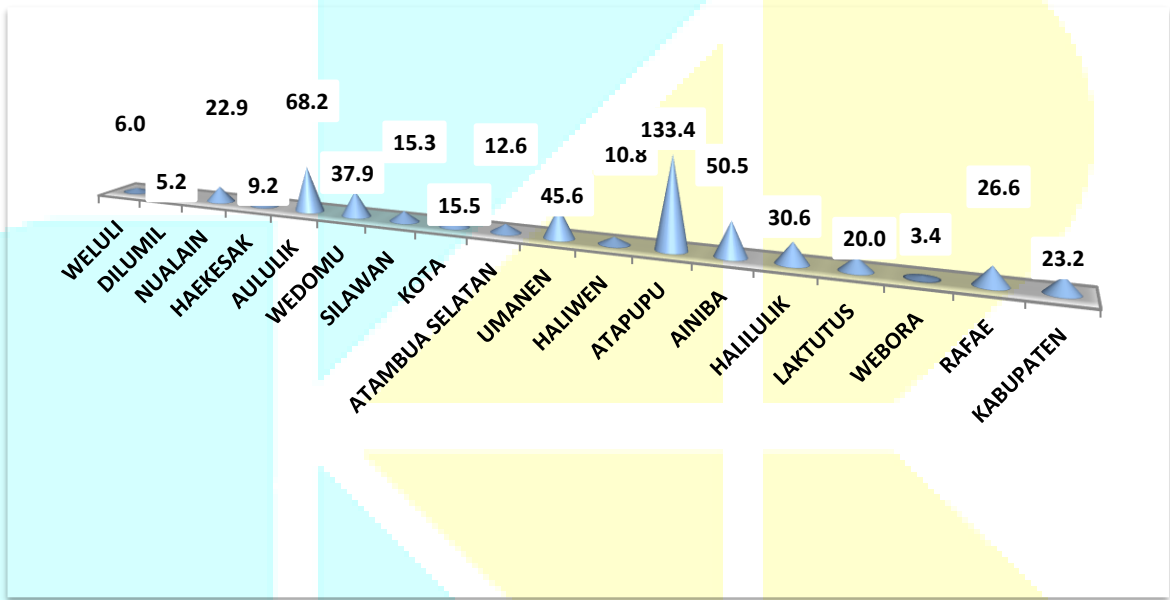
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Dalam pelaksanaannya, sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur 15 sampai dengan 49 tahun.

Keluarga berencana (KB) adalah program dengan tujuan untuk mengatur kelahiran anak, jarak, usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. KB merupakan strategi yang efektif menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Peran KB sangat penting untuk menurunkan kematian ibu. KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, alat/bahan, pendidikan dan cara lain bagi keluarga untuk dapat merencanakan kelahiran anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Penggunaan alat kontrasepsi membantu menghindarkan ibu dari kehamilan yang tak diinginkan, dengan berkurangnya kehamilan tak diinginkan, mengurangi risiko kematian ibu akibat persalinan dan aborsi, dengan penggunaan alatkontrasepsi seorang wanita terhindar daririsiko kematian akibat kehamilan,persalinan dan nifas. Cakupan pelayanan KB dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.12
Cakupan Peserta KB Aktif Tahun 2023

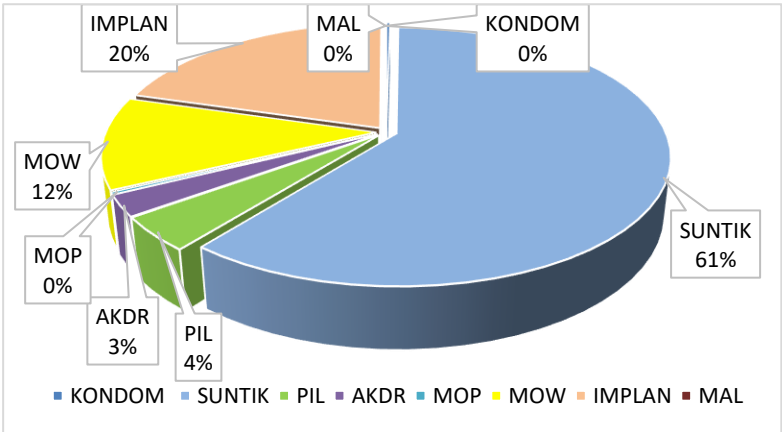


Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Dari gambar 5.13 di atas dapat dijelaskan bahwa t a h u n 2 0 2 3 jumlah peserta KB aktif tertinggi berada di Puskesmas Atapupu dan cakupan peserta KB terendah di Puskesmas Webora. Dengan semakin tingginya cakupan peserta KB diharapkan dapat menjarangkan kehamilan, sehingga status kesehatan ibu dapat meningkat dan pada akhirnya dapat menurunkan kejadian angka kesakitan dan kematian pada Ibu.

Dari peserta keluarga berencana yang ditampilkan pada grafik di atas, selanjutnya akan digambarkan cakupan peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi yang digunakan.

Gambar 5.13
Cakupan Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Di Kabupaten Belu Tahun 2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Dari gambar 5.13 di atas, dapat dijelaskan bahwa cakupan peserta KB Aktif di Kabupaten Belu tahun 2023 yang dikelompokkan menurut jenis kontrasepsi, maka jenis kontrasepsi yang menempati urutan tertinggi adalah Jenis Kontrasepsi Suntik sebesar 61%, sedangkan jenis kontrasepsi yang terendah adalah jenis MAL, Kondom dan MOP.

B. PELAYANAN KESEHATAN LANJUT USIA

Penduduk dikatakan penduduk tua apabila proporsi penduduk lanjut usia (usia ≥ 60 tahun) sudah mencapai 10% atau lebih (Aditoemo dan Mujahid, 2014). Indonesia termasuk negara yang akan masuk ke penduduk struktur tua, karena persentase penduduk lanjut usia (lansia) yang telah mencapai 7,6% dari total penduduk (Sensus Penduduk, BPS 2010), dan diproyeksikan akan terus meningkat pada tahun 2021-2035 seiring dengan Usia Harapan Hidup (UHH) Indonesia yang diproyeksikan akan terus meningkat dari 69,8 tahun (2010) menjadi 72,4 pada tahun 2035 (Bappenas, BPS, dan UNFPA, 2013).

Keadaan ini berkaitan dengan adanya perbaikan kualitas kesehatan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Struktur penduduk yang menua tersebut, selain merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan manusia secara nasional (adanya perbaikan gizi, sanitasi, kemajuan teknologi medis, pelayanan kesehatan, dan peningkatan pendidikan), sekaligus juga merupakan tantangan dalam pembangunan yang harus disikapi, baik oleh lansia itu sendiri, keluarga, masyarakat maupun oleh pemerintah. Tantangan yang utama adalah bagaimana mempertahankan kualitas hidup lansia.

Keberhasilan pembinaan kesehatan dengan pendekatan siklus hidup yang dimulai sejak dari seorang ibu mempersiapkan kehamilannya, sampai bayi lahir, balita, anak usia sekolah dan remaja, dewasa, dan pra lanjut usia, akan sangat menentukan kualitas kehidupan dan kesehatan lansia. Bila pelayanan kesehatan di semua tahapan siklus hidup dilakukan dengan baik, maka dapat dipastikan bahwa kualitas kehidupan di masa lansia akan menjadi lebih tinggi.

Dengan bertambahnya usia, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses degeneratif (penuaan), sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lansia. Selain itu proses degeneratif

menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena infeksi penyakit menular. Penyakit terbanyak pada lansia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 yaitu hipertensi (57,6%), artritis (51,9%), stroke (46,1%), masalah gigi dan mulut (19,1%), penyakit paru obstruktif menahun (8,6%) dan diabetes mellitus (4,8%).

Sementara itu dengan bertambahnya usia, gangguan fungsional akan meningkat dengan ditunjukkan terjadinya disabilitas. Dilaporkan bahwa disabilitas ringan yang diukur berdasarkan kemampuan melakukan aktivitas hidup sehari-hari atau *Activity of Daily Living (ADL)* dialami sekitar 51% lanjut usia, dengan distribusi prevalensi sekitar 51% pada usia 55-64 tahun dan 62% pada usia 65 ke atas; disabilitas berat dialami sekitar 7% pada usia 55-64 tahun, 10% pada usia 65-74 tahun, dan 22% pada usia 75 tahun ke atas. Data ini menunjukkan bahwa lansia Indonesia memerlukan ketersediaan pelayanan yang ramah lansia, serta perawat atau pendamping lansia.

Pada dasarnya penyakit yang diderita lansia jarang dengan diagnosis tunggal, melainkan hampir selalu multi diagnosis (Analisis Lanjut Riset Kesehatan Dasar 2007). Sekitar 34,6% lanjut usia menderita satu penyakit, sekitar 28% dengan 2 (dua) penyakit, sekitar 14,6% dengan 3 (tiga) penyakit, sekitar 6,2% dengan 4 (empat) penyakit, sekitar 2,3% dengan 5 (lima) penyakit, sekitar 0,8% dengan 6 (enam) penyakit, dan sisanya dengan tujuh penyakit atau lebih. Hanya kurang dari 15% yang tidak sakit menunjukkan upaya peningkatan lansia aktif dan sehat (*active and healthy ageing*) harus segera dilakukan. Untuk itu perlu diupayakan agar hal ini tidak menjadi beban pelayanan kesehatan di masa yang akan datang (Litbangkes, 2014). Namun, paradigma yang menganggap bahwa lansia adalah „beban“ harus diubah menjadi „potensi“ untuk dapat melanjutkan partisipasi dan kontribusi didalam pembangunan (UN, 2002).

Lanjut usia sehat berkualitas, mengacu pada konsep *Active Ageing* WHO (2002) yaitu proses penuaan yang tetap sehat serta optimal secara fisik, sosial dan mental sehingga dapat tetap sejahtera sepanjang hidup dan berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup sebagai anggota masyarakat (partisipasi sosial). Hal-hal yang diperlukan untuk meraih *active ageing* ini meliputi kondisi ekonomi, sosial, fisik, kesehatan, perilaku dan kondisi personal lansia itu sendiri. Semua determinan *active ageing* berada dalam lingkungan strategis yang dapat mempengaruhi secara positif pencapaian *active ageing* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperpanjang usia harapan hidup yang sehat/*healthy life expectancy* (Adieoetomo dan Pardede, 2018). Sementara itu, pemerintah juga harus memfasilitasi dengan menyediakan fasilitas dan perlindungan yang memadai, keamanan, serta perawatan ketika dibutuhkan.

Pelaksanaannya di Indonesia diterjemahkan dalam bentuk pelayanan kesehatan santun lanjut usia baik di fasilitas kesehatan tingkat pertama maupun fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan. Pemberian pelayanan kesehatan kepada lansia dilakukan mengacu kepada hasil penapisan dan pengelompokan berdasarkan status fungsional lansia yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu :

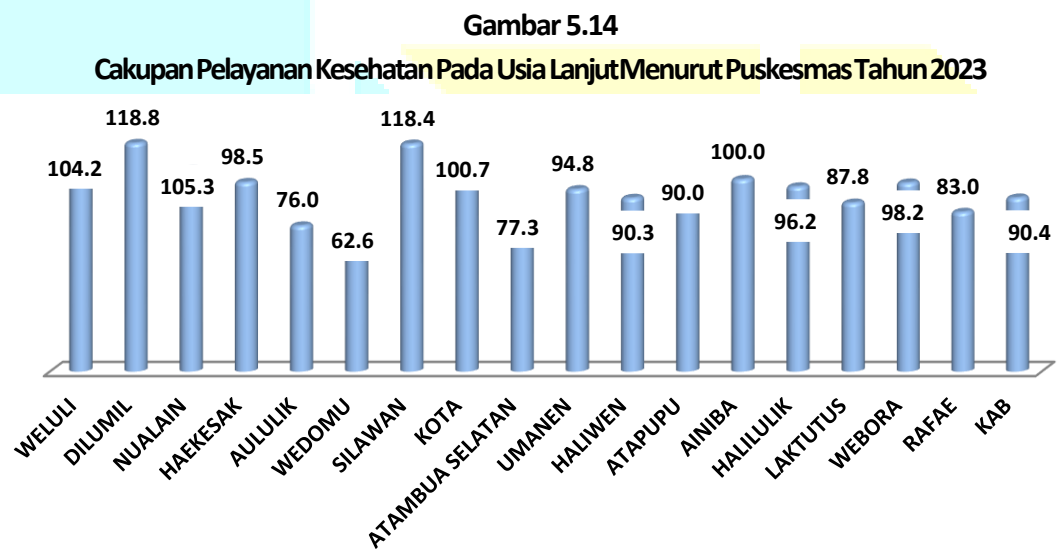
1. lanjut usia mandiri/ketergantungan ringan (Tingkat Kemandirian A);
2. lanjut usia dengan ketergantungan sedang (Tingkat Kemandirian B); dan

3. lanjut usia dengan ketergantungan berat dan total (Tingkat Kemandirian C).

Setiap kelompok mendapat intervensi program tertentu. Kelompok lansia mandiri dan lanjut usia dengan ketergantungan ringan, mengikuti kegiatan dikelompok lansia secara aktif. Untuk lansia dengan ketergantungan sedang, dan lansia dengan ketergantungan berat dan total mendapatkan intervensi program layanan *home care* atau dirujuk ke puskesmas/rumah sakit. Pelayanan kesehatan yang diberikan baik di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, maupun fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan akan disesuaikan dengan kebutuhan kondisi kesehatan lansia sesuai pengelompokan tersebut di atas. Khusus untuk lansia yang sehat harus diberdayakan dengan cara memberikan pelayanan kesehatan sesuai standart agar dapat tetap sehat dan mandiri selama mungkin. Standar pelayanan kesehatan yang diberikan meliputi :

- 1. Deteksi hipertensi dengan mengukur tekanan darah
- 2. Deteksi diabetes melitus dengan pemeriksaan kadar gula darah
- 3. Deteksi kadar kolesterol dalam darah
- 4. Deteksi gangguan mental emosional dan perilaku, termasuk kepikunan menggunakan mini Cog atau *Mini Mental Status Examination* (MMSE)/test mental mini atau *Abbreviated Mental Test* (AMT) dan *Geriatric Depression Scale* (GDS).

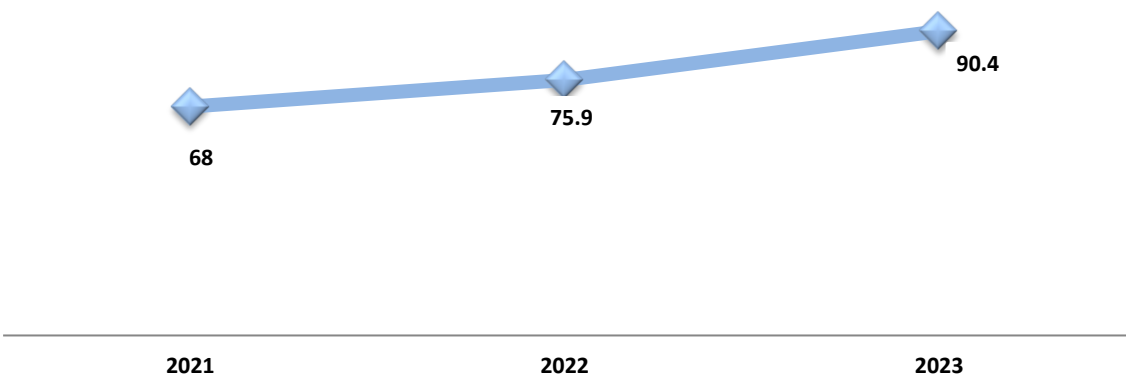
Cakupan Pelayanan kesehatan pada usia lanjut tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada Gambar 5.14 di atas terlihat bahwa ada 6 puskesmas cakupan pelayanan kesehatan lansia sudah mencapai target SPM, yaitu Puskesmas Ainiba, Puskesmas Kota, Puskesmas Silawan, Puskesmas Nualain, Puskesmas Dilumil dan Puskesmas Weluli. Sedangkan 11 puskesmas belum mencapai target SPM yaitu 100%. Upaya yang dilakukan Petugas Puskesmas dengan melakukan kunjungan rumah kepada lansia – lansia dengan tingkat kemandirian C. Sedangkan lansia yang sehat disarankan untuk tetap melakukan aktifitas di rumah masing – masing. Trend pelayanan kesehatan pada usia lanjut dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 5.15
Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Kab.Belu,Tahun 2021 - 2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Dari gambar 5.15 di atas terlihat bahwa cakupan pelayanan kesehatan lanjut usia dari tahun 2021 hingga 2021 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena, situasi pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan lansia untuk mengikuti kegiatan lansia. Tahun 2023 presentase cakupan lansia meningkat lagi menjadi 90,4%. Upaya Puskesmas tetap dilakukan untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan lansia antara lain;

- Melakukan pendataan sasaran dan perbaikan pencatatan pelaporan.
- Pembinaan terhadap pengelola program lansia melalui kegiatan orientasi dan peningkatan kapasitas.
- Pendekatan pelayanan kepada lansia melalui kegiatan pelayanan luar gedung dan mobile lansia.
- Peningkatan pelayanan kesehatan lanjut usia terintegrasi dengan program lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya intervensi kesehatan selanjutnya perlu dilakukan melalui pendekatan siklus hidup sejak dalam kandungan hingga dewasa, yang pada akhirnya akan memberikan dampak besar terhadap terciptanya lansia yang sehat mandiri dan produktif dimasa yang akan datang.

C. KESEHATAN ANAK

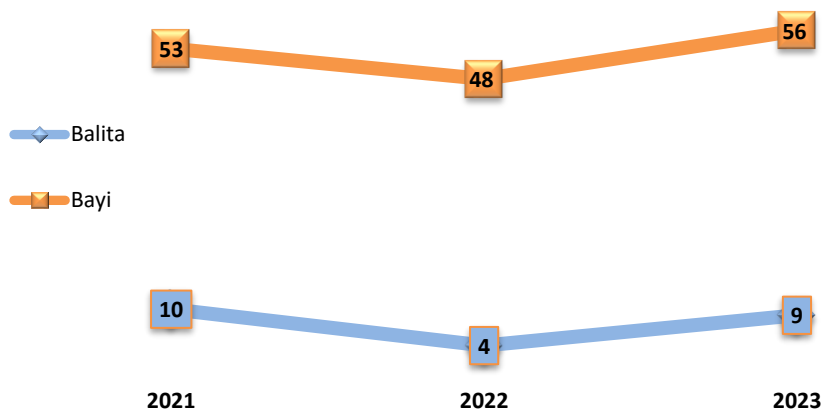
Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat,cerdas,dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masihdalamkandungan,dilahirkan,setelah dilahirkan,dan sampai berusia 18 tahun.

Dengan upaya kesehatan anakantara laindiharapkan mampu menurunkan angkakematian anak.Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN),Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA).

Angka kematian anak dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Gambar berikut ini akan memberikan

gambaran Trend Kematian Bayi dan Balita selama tahun 2021-2023.

Gambar 5.16
Kasus Kematian Bayi Balita Kabupaten Belu Tahun 2021–2023



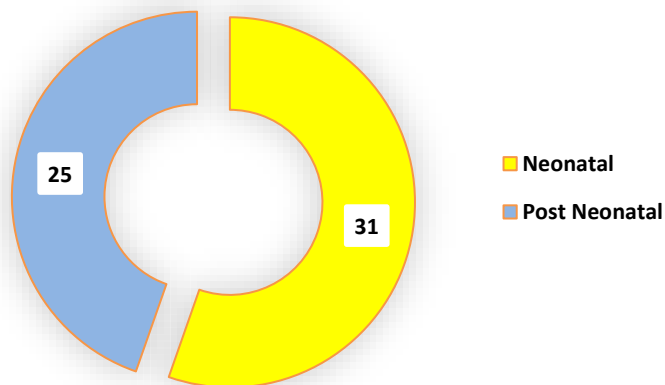
Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada gambar 5.16 di atas menunjukkan trend kematian bayi dalam 3 tahun terakhir secara fluktuatif. Jumlah kematian bayi dari tahun 2021 sebanyak 10 kasus kematian Balita dan 53 kasus kematian bayi sampai dengan tahun 2022 kasus kematian balita menurun menjadi 4 kasus dan kematian bayi menurun menjadi 48 kasus, kemudian di tahun 2023 kasus kematian balita meningkat menjadi 9 kasus dan kematian bayi meningkat menjadi 56 kasus, jika dibandingkan target rencana strategis yang ditetapkan oleh dinas kesehatan kabupaten Belu maka, angka di atas masih tergolong melampaui target yang ditetapkan. Kematian anak usia balita erat kaitannya dengan pola asuh orangtua, asupan nutrisi dan kondisi kesehatan anak itu sendiri. Pengetahuan ibu dan keluarga yang kurang tentang pola asuh anak, nutrisi seimbang serta manfaat pemantauan dan pemeliharaan kesehatan berpengaruh terhadap penyebab kematian balita.

C.1. KEMATIANBAYI

Kematian bayi adalah kematian anak sebelum mencapai umur satu tahun. Berdasarkan usia, kematian bayi dikelompokkan menjadi dua; kematian usia neonatal (0-28 hari) dan kelompok usia post neonatal (29 hari- 11 bulan). Pada gambar di bawah ini menunjukkan proporsi kematianbayiberdasakan kelompokusia.

Gambar 5.17
Proporsi Kematian Bayi Berdasarkan Kelompok Usia di Kabupaten Belu
Tahun 2023

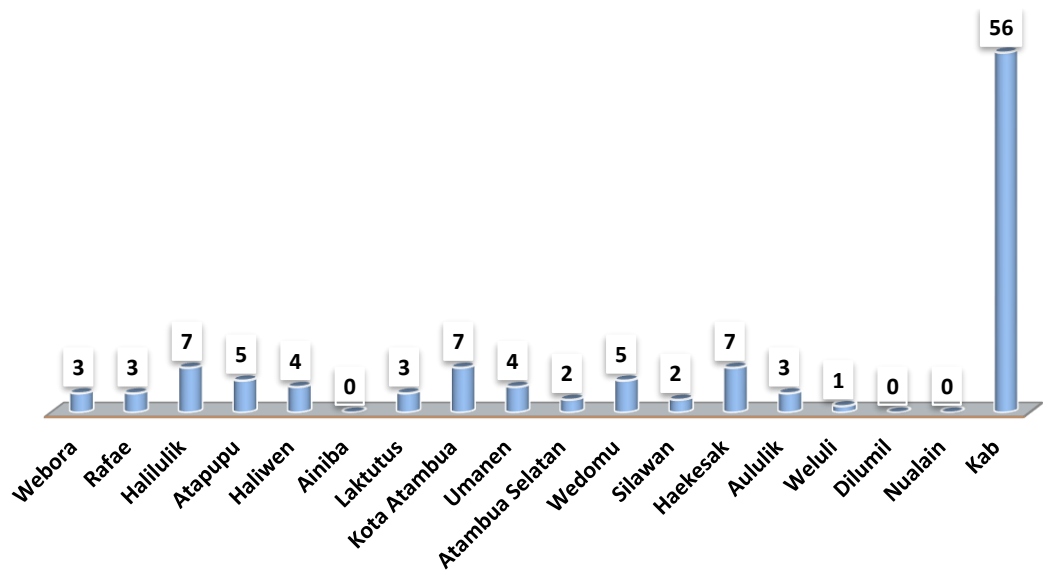


Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Gambar 5.17 di atas menunjukan bahwa sebagian besar (55%) kematian bayi terjadi pada kelompok usia neonatal (0-28 hari). Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam penanganan kegawat daruratan obstetrik neonatal dan perbaikan kualitas pelayanan bayi baru lahir melalui kunjungan neonatal yang sesuai standar. Pelayanan neonatal tidak semata pada frekuensi kunjungan neonatal yang didapatkan oleh bayi tetapi lebih ditekankan pada kualitas asuhan yang diberikan oleh petugas kesehatan setiap kali melakukan kunjungan neonatal.

Jumlah kematian bayi di beberapa Puskesmas wilayah Kabupaten Belu cenderung menetap bahkan meningkat setiap tahunnya, meskipun ada juga puskesmas yang mengalami penurunan jumlah kasus kematian. Jumlah kasus kematian bayi menurut Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.18
Jumlah Kasus Kematian Bayi Menurut Puskesmas
Tahun 2023

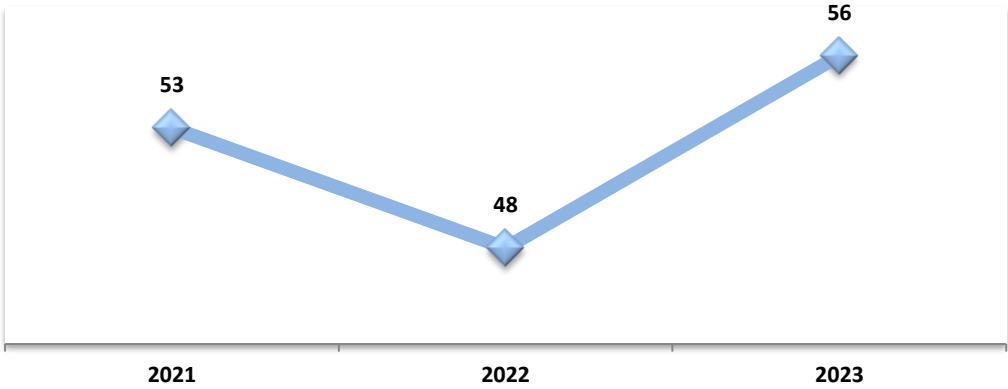


Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Berdasarkan gambar 5.18 dapat dilihat bahwa jumlah kematian bayi di Kabupaten Belu tahun 2023 sebanyak 56 kasus, yang tersebar di 15 puskesmas sedangkan 3 Puskesmas tidak terdapat kasus kematian bayi yaitu Puskesmas Ainiba, Puskesmas Dilumil dan Puskesmas Nualain.

Sedangkan berdasarkan trend kematian bayi pada 3 (tiga) tahun terakhir yaitu tahun 2021 - 2023 terjadi secara fluktuatif. Dinas Kesehatan Kabupaten Belu dalam Rencana Strategis memberi target kematian bayi dalam indikator RPJMD tidak ada target kematian bayi (Nol Kematian Bayi). Dalam tahun ini terjadi peningkatan kasus kematian bayi. Trend kasus kematian bayi selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 5.19
Trend Jumlah Kematian Bayi di Kabupaten Belu Tahun 2021 - 2023



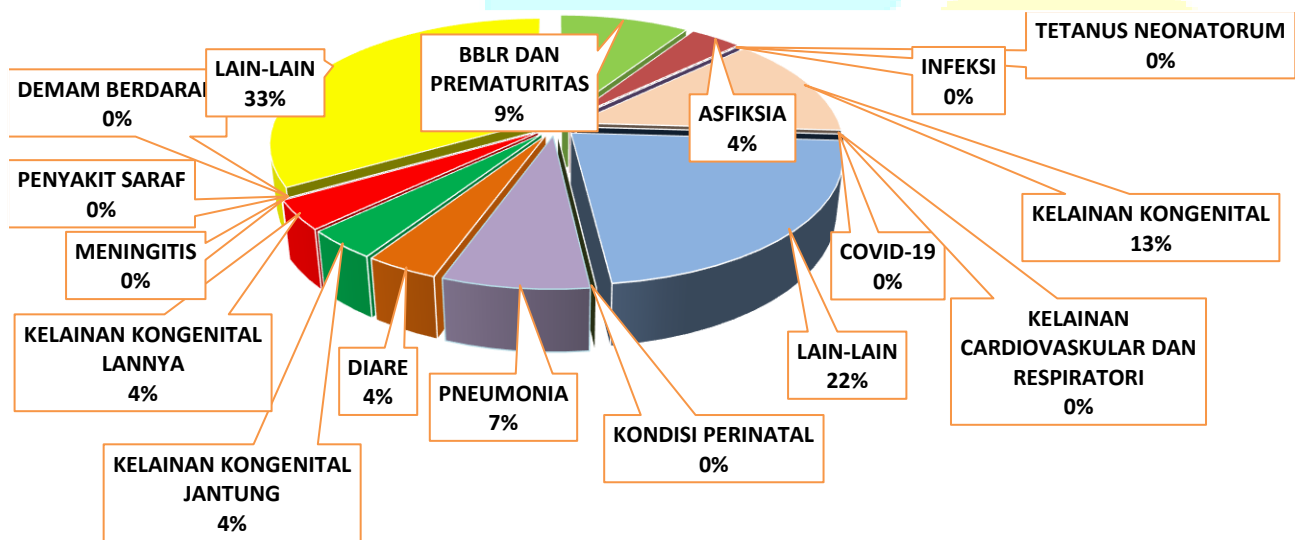
Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Dapat dilihat pada gambar 5.19 di atas bahwa jumlah kematian bayi di

Kabupaten Belu tahun 2022 meningkat menjadi 56 kasus dibandingkan dengan tahun 2022 sebanyak 48 kasus.

Tingginya kasus kematian bayi menjadi alasan pentingnya dibuat target RPJMD Tahun 2021 yaitu 0 (Nol) kematian bayi. Untuk indikator kematian neonatal tidak ditargetkan, sehingga angka yang ada ditahun sebelumnya hanya sebagai acuan untuk mengukur kinerja pelayanan kesehatan khususnya program peningkatan keselamatan bayi baru lahir (neonatal) di Kabupaten Belu dapat dikendalikan.

Gambar 5.20
Gambar Penyebab Kematian Bayi (0-28 hr & 29 hr –11 bln) di Kabupaten Belu
Tahun 2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Dapat dilihat pada gambar 5.20 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2023 penyebab kematian bayi (0-28 hari & 29-11 Bulan) terbanyak di Kabupaten Belu yaitu disebabkan karena penyebab lain-Lain.

Kematian bayi dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan penyebabnya, yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung kematian bayi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir dan berhubungan langsung dengan status kesehatan bayi. Penyebab langsung kematian bayi antara lain berat bayi lahir rendah (BBLR), infeksi pasca lahir (tetanus neonatorum, sepsis), hipotermia dan asfiksia. Sedangkan kematian bayi oleh penyebab tidak langsung dipengaruhi oleh lingkungan luar dan aktivitas ibu ketika hamil, seperti: faktor sosial ekonomi, pelayanan kesehatan, keadaan ibu selama kehamilan, dan pengaruh lingkungan.

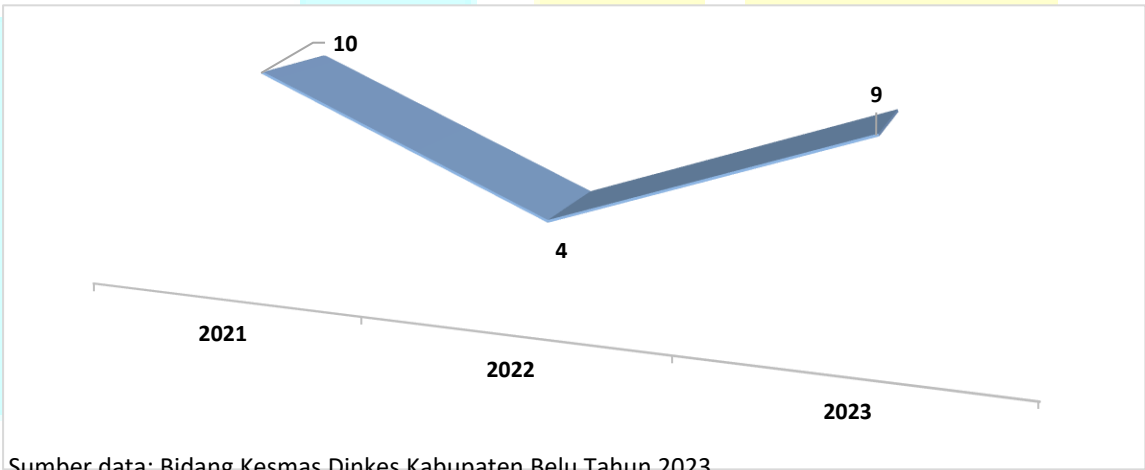
Melihat tingginya kematian bayi akibat asfiksia neonatorum dan kelainan kongenital penting untuk dilakukan peningkatan kapasitas petugas kesehatan dalam

mengidentifikasi dan menangani kasus gawat darurat obstetric neonatal terutama penanganan kasus Asfiksia neonatorum dan Kelainan Kongenital karena sumber daya manusia yang berkualitas, ketersediaan standar operasional prosedur (SOP), pedoman, sistem pencatatan dan pelaporan yang baik serta logistik dan peralatan yang memadai dan bermutu, berpengaruh terhadap pencapaian upaya penurunan kematian bayi.

C2. KEMATIANBALITA

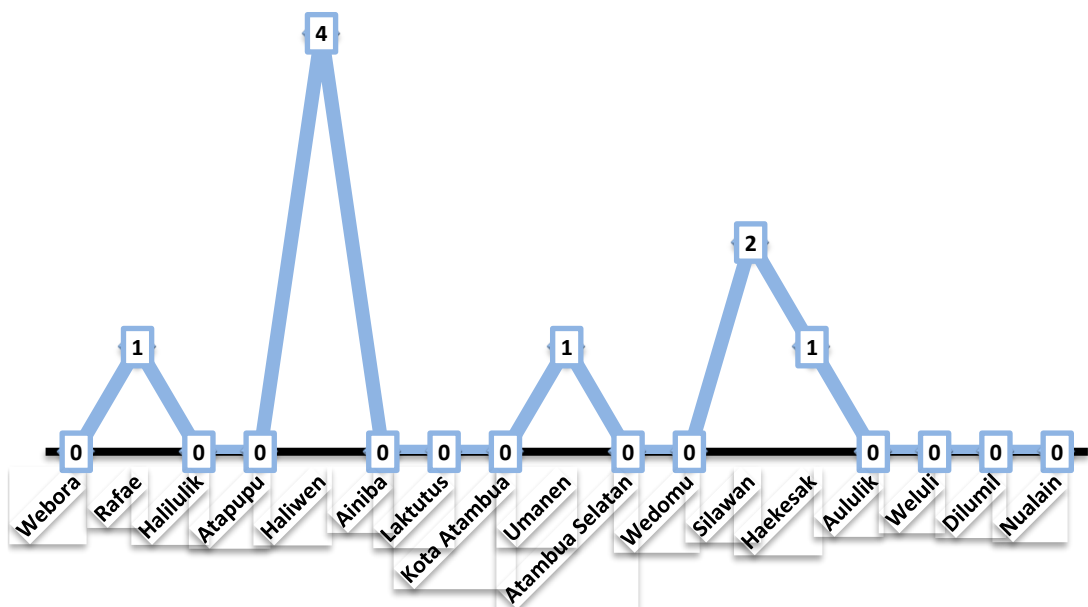
Kematian balita adalah kejadian kematian pada anak yang berusia antara 12-59 bulan. Kematian balita terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan tempat tinggal anak termasuk pemeliharaan kesehatannya. Penyebab kematian balita yang sering ditemukan antara lain; ISPA, diare, kurang gizi, penyakit menular, sanitasi yang tidak sehat, dll. Situasi kematian balita tahun 2023 dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :

Gambar5.21
Trend Jumlah Kematian Balita di Kabupaten Belu Tahun 2021-2023



Pada gambar 5.21 di atas menunjukkan terjadinya peningkatan kasus kematian balita di tahun 2023 yaitu sebanyak 9 kasus dibandingkan tahun 2022 sebanyak 4 kasus, jika dibandingkan target rencana strategis yang ditetapkan oleh dinas kesehatan kabupaten Belu, angka di atas masih melampaui target yang ditetapkan. Kematian anak usia balita erat kaitannya dengan pola asuh orang tua, asupan nutrisi dan kondisi kesehatan anak itu sendiri. Pengetahuan ibu dan keluarga yang kurang tentang pola asuh anak, nutrisi seimbang serta manfaat pemantauan dan pemeliharaan kesehatan berpengaruh terhadap penyebab kematian balita. Adapun jumlah kematian balita tahun 2023 menurut puskesmas dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :

Gambar 5.22
Jumlah Kematian Balita Menurut Puskesmas Tahun 2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Dari gambar 5.22 di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat kematian balita di 5 puskesmas, yaitu Puskesmas Rafae, Puskesmas Haliwen, Puskesmas Umanen, Puskesmas Siawan dan Puskesmas Haekesak sedangkan 12 Puskesmas lainnya tidak terdapat kematian balita di tahun 2023.

C3. PELAYANAN KESEHATAN BAYI BARU LAHIR/NEONATAL

Neonatus adalah bayi baru lahir sampai dengan usia 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Pelayanan kesehatan bayi baru lahir diberikan sesuai standar yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang kompeten kepada neonatal/bayi baru lahir paling sedikit 3 kali selama periode 0 sampai dengan 28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun melalui kunjungan rumah.

Kunjungan neonatal adalah pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatal/bayi baru lahir sedikitnya 3 kali yaitu:

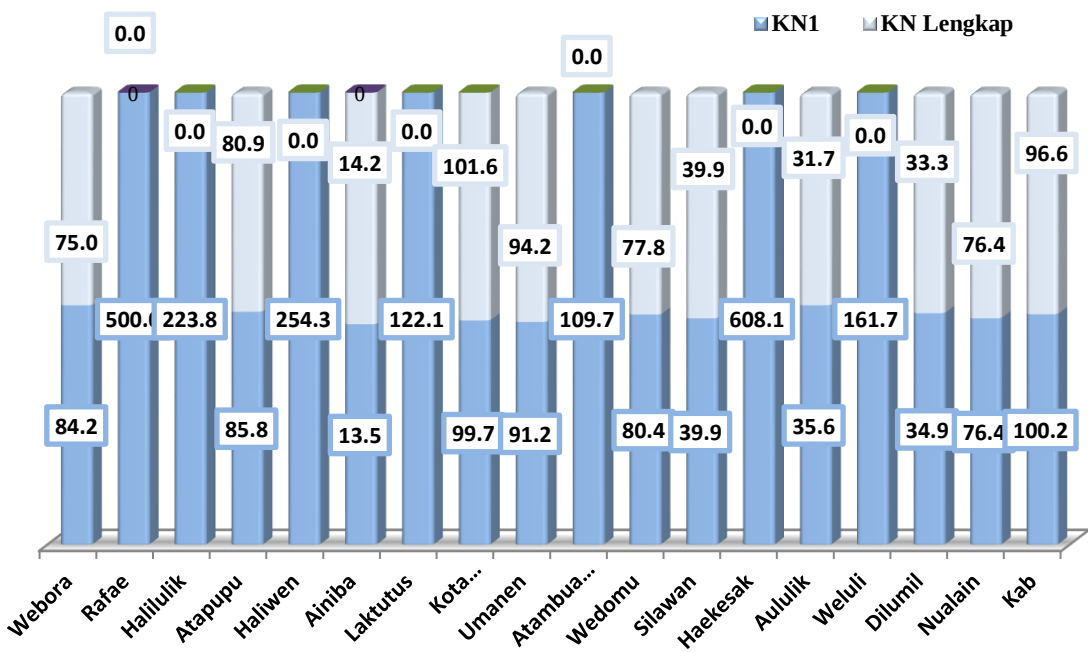
- Kunjungan Neonatal ke-1 (KN 1) dilakukan pada kurun waktu 6 - 48 jam setelah lahir.
- Kunjungan Neonatal ke-2 (KN 2) dilakukan pada kurun waktu hari ke 3 sampai dengan hari ke-7

setelah lahir.

- Kunjungan neonatal ke-3 (KN 3) dilakukan pada kurun waktu hari ke 8 sampai dengan hari ke-28 setelah lahir.

Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1 merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir yang meliputi antara lain kunjungan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi dan Hepatitis B (HbO) injeksi bila belum diberikan. Gambaran secara lengkap seperti dalam tampilan pada gambar di bawah ini.

Gambar 5.23
Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatal (KN1 dan KN Lengkap)
Menurut Puskesmas Tahun 2023



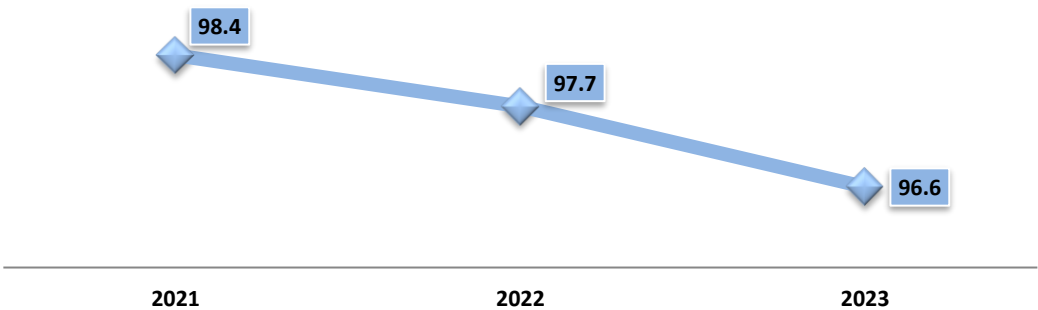
Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada gambar di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2023 pelayanan KN lengkap ada 8 Puskesmas yang cakupannya sudah mencapai target SPM 100% yaitu Puskesmas Rafae, Puskesmas Halilulik, Puskesmas Haliwen, Puskesmas Laktutus, Puskesmas Kota Atambua, Puskesmas Atambua Selatan, Puskesmas Haekesak, Puskesmas Weluli sedangkan pada pelayanan KN1 terdapat 7 Puskesmas sudah mencapai target SPM yaitu Puskesmas Rafae, Puskesmas Halilulik, Puskesmas Haliwen, Puskesmas Laktutus, Puskesmas Atambua Selatan, Puskesmas Haekesak, Puskesmas Weluli Pelaksanaan asuhan bayi baru lahir atau pelaksanaan pelayanan KN mengacu pada buku pedoman asuhan persalinan normal yang tersedia di Puskesmas dan pemberi layanan kepada bayi baru lahir adalah dokter, bidan dan perawat.

Bayi baru lahir atau neonatus adalah masa kehidupan neonatus pertama di luar rahim sampai dengan usia 28 hari dimana terjadi perubahan yang sangat besar

dari kehidupan di dalam rahim menjadi diluar rahim. Bayi baru lahir hidup atau yang sering disebut bayi baru lahir normal adalah bayi lahir aterm antara 37 – 42 minggu, berat badan 2500 – 4000 gram, panjang lahir 48 – 52 cm, lingkar dada 30 – 38 cm, lingkar kepala 33 – 35 cm, lingkar lengan 11 – 12 cm, frekuensi denyut jantung 120 – 160 kali/menit, kulit kemerahan dan licin karena jaringan subcutan yang cukup, rambut lanugo tidak terlihat dan rambut kepala biasanya terlihat sempurna, kuku agak panjang dan lemas, nilai APGAR >7, gerakan aktif, bayi langsung menangis kuat, reflex rooting (mencari putting susu) terbentuk dengan baik, eliminasi baik dalam 24 jam pertama. Adapun trend cakupan pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 5.24
Trend Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatal Kabupaten Belu Tahun 2021–2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Dari gambar 5.254 di atas dapat dilihat bahwa cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir di Kabupaten Belu selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 tidak mencapai target SPM yaitu 100%.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir belum mencapai target SPM karena disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Masih ada kasus kematian neonatal,
- b. Masih ada bayi yang lahir di tahun 2023 belum sampai waktunya untuk dilakukan KN3,
- c. Kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat
- d. Tenaga kesehatan yang belum maksimal bahkan tidak melakukan kegiatan kunjungan rumah
- e. Mobilisasi sasaran yang tidak diketahui oleh petugas.

Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir antara lain:

- a. Melibatkan peran serta kader, keluarga dan masyarakat dalam pemantauan bayi baru lahir melalui kunjungan rumah pada bayi usia 0-28 hari,
- b. Memastikan setiap bayi baru lahir dilakukan Manajemen Terpadu Bayi Muda sehingga setiap sasaran mendapatkan pelayanan sesuai standar.

- c. Meningkatkan kunjungan rumah oleh petugas kesehatan agar semua sasaran dapat diketahui termasuk sasaran yang berpindah-pindah.

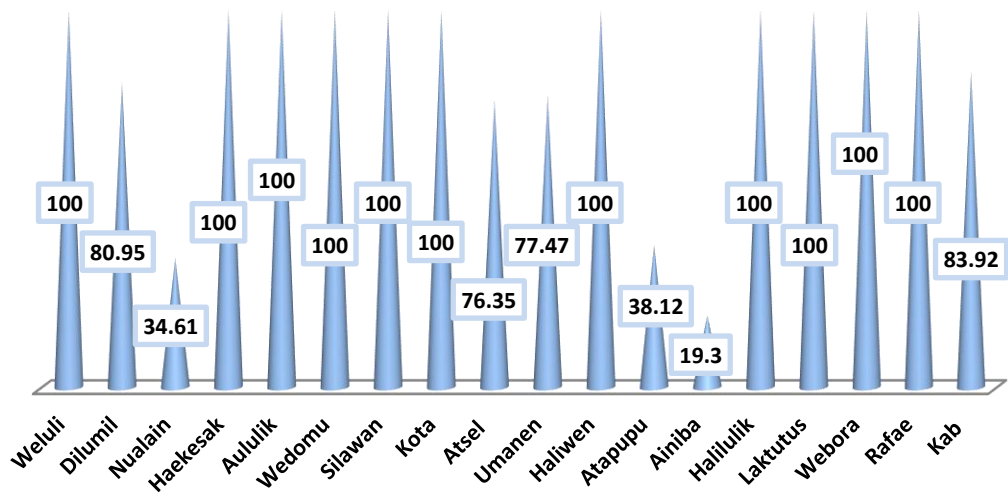
C4. PELAYANAN KESEHATAN BALITA

Anak balita adalah anak yang telah memasuki usia di atas satu tahun dan sering disebut dengan anak usia di bawah lima tahun. Masa Balita merupakan masa penting dalam tumbuh kembang anak secara fisik dan mental. Usia Balita ini merupakan landasan yang membentuk masa depan kesehatan, kebahagiaan, pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Kesehatan Balita harus dipantau secara berkala untuk memastikan kesehatan balita tersebut tetap dalam kondisi yang optimal. Penilaian kesehatan balita dilakukan dengan cara melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balita secara periodik.

Pelayanan kesehatan balita adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan pada anak berusia 0-59 bulan dilakukan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan difasilitas kesehatan dan Usaha Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) atau tempat Posyandu berupa pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, pemberian imunisasi dasar dan lanjutan, kapsul vitamin A dan tatalaksana balita sakit jika diperlukan. Pelayanan kesehatan balita yang diberikan meliputi: penimbangan balita minimal 8 kali setahun (minimal 4 kali dalam kurun waktu 6 bulan), pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali setahun, pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali setahun dan pemberian imunisasi lanjutan lengkap.

Dalam perhitungan pencapaian untuk pelayanan Kesehatan balita maka perlu diketahui data-data pelayanan Kesehatan pada balita. Walaupun pelayanan Kesehatan pada balita dilakukan untuk balita umur 0 – 59 bulan, namun sesuai dengan definisi operasionalnya maka untuk menghitung pencapaian target pada indikator ini hanya menghitung balita yang berumur 12 –59 bulan saja. Cakupan pelayanan kesehatan balita tahun 2023 menurut puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut.

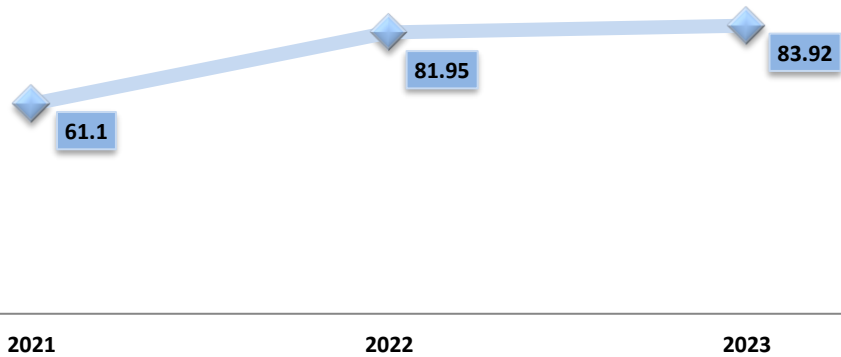
Gambar 5.25
Presentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Puskesmas
Tahun 2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada gambar 5.25 di atas menunjukkan bahwa ada 11 Puskesmas yang mencapai target SPM yaitu 100%, sedangkan 6 puskesmas tidak mencapai target SPM yaitu 100%. Masih terdapat Puskesmas yang pelayanan kesehatan balitanya rendah bahkan sangat rendah yaitu Puskesmas Ainiba sebesar 19,3%. Cakupan pelayanan kesehatan balita yang masih rendah ini dipengaruhi oleh belum semua indikator pelayanan kesehatan balita terpenuhi yaitu; penimbangan balita minimal 8 kali setahun, pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali setahun, pemberian kapsul vitamin A 2 kali setahun dan pemberian imunisasi dasar lengkap dan masih banyak sasaran balita yang tidak rutin datang ke posyandu serta pencatatan dan pelaporan dalam kohort balita yang belum lengkap. Adapun trend cakupan pelayanan kesehatan balita selama 3 tahun terakhir dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 5.26
Trend Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Di Kabupaten Belu Tahun 2021–2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada gambar 5.26 di atas dapat dilihat bahwa, cakupan pelayanan kesehatan Balita selama 3 tahun terakhir terjadi peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh

peningkatan kualitas pelayanan kesehatan balita di beberapa Puskesmas melalui perbaikan pencatatan dan pelaporan terutama kohort bayi dan balita, pelaksanaan kegiatan/program yang terintegrasi, serta peningkatan pemahaman bagi seluruh petugas kesehatan tentang indikator pelayanan kesehatan balita tersebut, serta melakukan sweeping pada balita yang tidak rutin datang ke posyandu.

Selain itu melibatkan pemerintah desa/kelurahan dan PKK desa/kelurahan untuk membantu menggerakkan sasaran ke posyandu dengan memberikan jadwal kegiatan posyandu di masing-masing desa/kelurahan dan kecamatan.

D. PELAYANAN KESEHATAN ANAK USIA SEKOLAH

Dalam rangka meningkatkan kesehatan anak usia sekolah, Kementerian Kesehatan bersama lintas sektor terkait Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) lainnya melaksanakan berbagai upaya melalui kegiatan UKS, antara lain penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala, pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri, pembinaan kantin sekolah sehat, imunisasi, dan pembinaan kader kesehatan sekolah. Salah satu kegiatan UKS yang menjadi indikator nasional dan daerah (RPJMN Bidang Kesehatan, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dan Standar Pelayanan Minimal Kabupaten/Kota) adalah penjangkaran kesehatan Anak usia sekolah.

Penjangkaran kesehatan anak usia sekolah merupakan rangkaian pemeriksaan kesehatan (pemeriksaan fisik dan kuesioner) bagi peserta didik kelas 1 SD/MI, 7 SMP/MTs dan 10 SMA/SMK/MA meliputi : Pemeriksaan status gizi dan risiko anemia, Pemeriksaan riwayat kesehatan, Pemeriksaan riwayat imunisasi, Pemeriksaan kesehatan pendengaran dan penglihatan, Pemeriksaan kesehatan reproduksi, Pemeriksaan perilaku berisiko kesehatan, Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, Pemeriksaan mental dan emosional, Pemeriksaan intelegensi dan Pemeriksaan kebugaran.

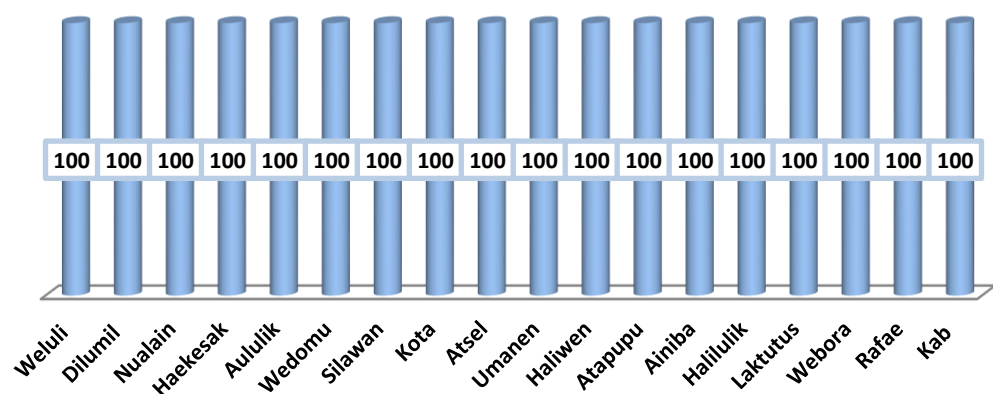
Penjangkaran kesehatan bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit pada anak sekolah agar dapat ditindaklanjuti secara dini, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sehingga dapat menunjang proses belajar mereka dan pada akhirnya menciptakan anak usia sekolah yang sehat dan berprestasi.

Hasil dari penjangkaran kesehatan juga dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi UKS bagi Puskesmas, sekolah dan Tim Pembina UKS (TP UKS) agar pelaksanaan peningkatan kesehatan anak sekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan.

Kesehatan merupakan prasyarat utama agar upaya pendidikan berhasil sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan sangat mendukung tercapainya peningkatan status kesehatan seseorang. Oleh karena itu pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar dengan titik berat pada upaya promotif dan preventif didukung oleh upaya kuratif dan rehabilitatif yang berkualitas, menjadi sangat penting dan strategis untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar adalah penjangkaran kesehatan yang diberikan kepada anak usia

pendidikan dasar minimal satu kali pada kelas 1 (satu), kelas 7 (tujuh) dan kelas 10 (sepuluh). Adapun cakupan pelayanan pada usia pendidikan dasar Tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar5.27
Persentase Pelayanan Kesehatan Peserta Didik Kelas 1 Menurut Puskesmas
Tahun 2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Gambar5.28
Persentase Pelayanan Kesehatan Peserta Didik Kelas 7 dan Kelas 10
Menurut Puskesmas Tahun 2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Dapat dilihat pada gambar 5.27 dan 5.28 di atas yang menunjukkan bahwa presentase pelayanan kesehatan peserta didik kelas 1, 7 dan 10 yang terdapat pada 17 puskesmas sudah mencapai 100%. Hal ini dikarenakan telah dilakukannya kontrak waktu dengan pihak sekolah sehingga bisa menghadirkan siswa-siswinya untuk mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan yang dimaksud.

E. PELAYANAN KESEHATAN PEDULI REMAJA(PKPR)

Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan sejak tahun 2003. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi dan perilaku hidup sehat serta memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada remaja.

Puskesmas yang memiliki program PKPR memberikan layanan baik didalam maupun di luar gedung yang ditujukan bagi kelompok remaja yang berada di sekolah maupun di luar sekolah seperti di lembaga pemasyarakatan, panti ataupun masyarakat. Hal ini dilakukan agar layanan yang diberikan dapat menjangkau semua kelompok remaja (usia 10-18 tahun). Puskesmas dikatakan telah melaksanakan PKPR apabila :

1. Memiliki pedoman PKPR
2. Terdapat petugas yang telah mendapatkan orientasi PKPR
3. Puskesmas memberikan pelayanan konseling remaja

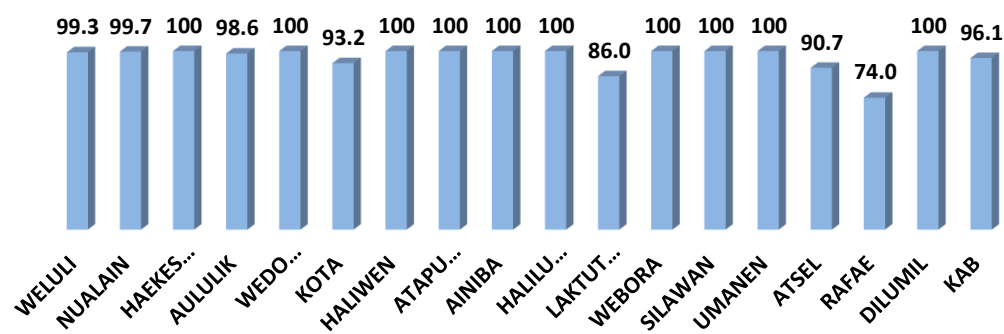
Layanan PKPR memiliki pendekatan yang komprehensif berupa upaya promotif/preventif melalui pembekalan kesehatan dan peningkatan keterampilan psikososial dengan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), pembinaan konselor sebaya dan skrining kesehatan remaja, dan lain-lain; serta upaya kuratif dan rehabilitatif melalui penerapan Manajemen Terpadu Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja.

F. GIZI

Pada sub bab gizi ini akan dibahas mengenai status gizi balita dan upaya pencegahan dan penanganan masalah gizi

yaitu pemberian ASI eksklusif, pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 bulan, pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil dan remaja putri, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil KEK dan balita kurus, dan kecukupan energi dan zat gizi balita.

Gambar 5.29
Presentase Pemberian Vitamin A Pada Bayi dan Balita
Menurut Puskesmas Tahun 2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

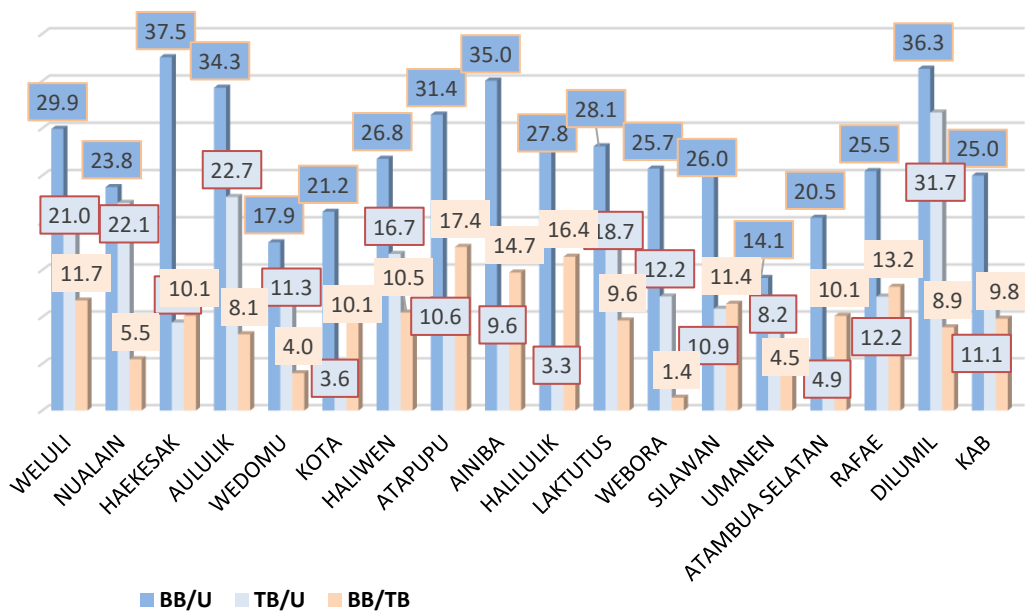
F.1 STATUS GIZI BALITA

Status gizi adalah keadaan kesehatan individu atau kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energy dan zat – zat gizi yang diperoleh dari zat pangan atau makanan yang dampak fisiknya dapat diukur dengan alat antropometri. Usia balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga sering disebut periode emas sebab dalam periode ini dapat tercapai apabila

kebutuhan gizi balita terpenuhi secara optimal

Untuk penentuan status gizi pada balita salah satunya dilakukan melalui pengukuran antropometri. Ada beberapa indikator yang digunakan dalam penentuan status gizi balita, diantaranya indikator Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur dan Panjang Badan menurut Tinggi Badan). Gambaran Status Gizi Balita menurut indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 5.30
Persentase Status Gizi Balita Menurut Puskesmas Tahun 2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada gambar 3.30 di atas menunjukkan bahwa status gizi balita di Kabupaten Belu tahun 2023 yang ditentukan dengan menggunakan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) sebesar 25%, menurut indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) sebesar 11,1%, sedangkan menurut Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) sebesar 9,8%.

F2. UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN MASALAH GIZI

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi, dalam menerapkan gizi seimbang setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi adalah dengan menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, makan beraneka ragam, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. Suplemen gizi yang diberikan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, meliputi kapsul vitamin A, tablet tambah darah (TTD), makanan tambahan untuk ibu

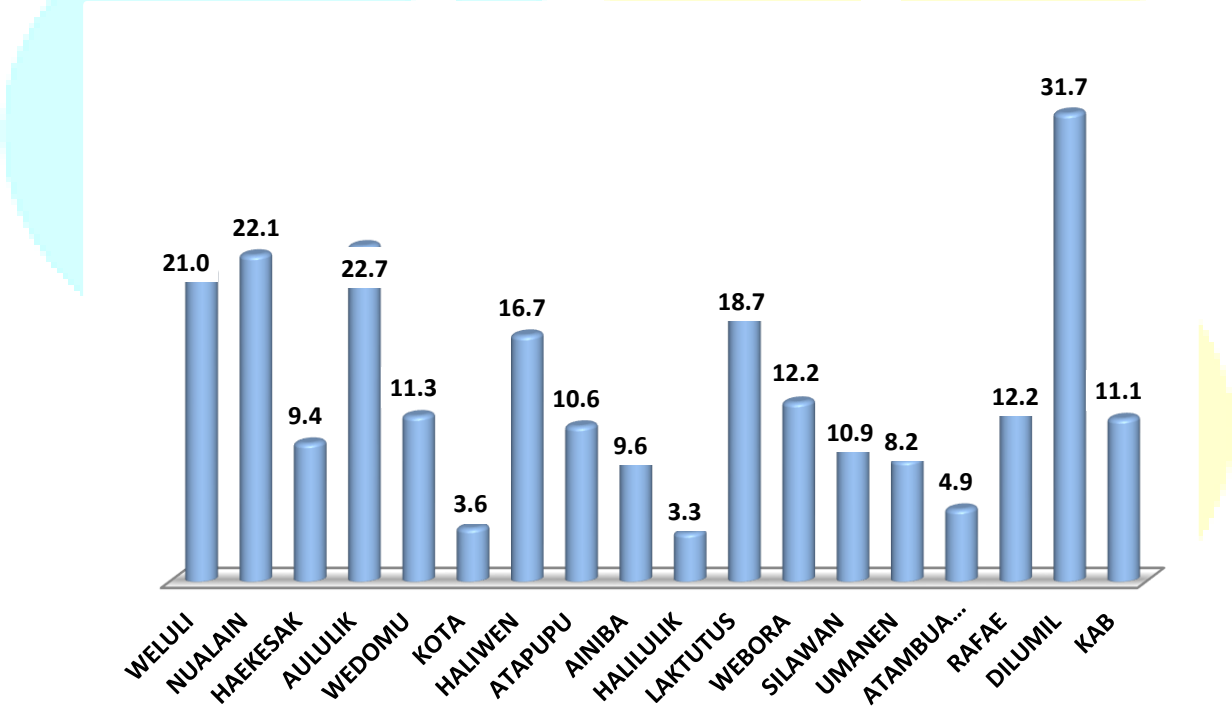
hamil, anak balita, dan anak usia sekolah, makanan pendamping ASI dan bubuk multi vitamin dan mineral.

G. STUNTING

Masalah gangguan tumbuh kembang pada bayi dan anak usia di bawah 2 (dua) tahun/Baduta merupakan masalah yang perlu ditanggulangi dengan serius. Usia dibawah dua tahun merupakan masa yang amat penting sekaligus masa kritis dalam proses tumbuh kembang anak fisik maupun kecerdasan. Kurus dan *stunting* pada usia sekolah akan berdampak pada performa belajar disekolah,yang padagilirannya akanmempengaruhiSumberDayaManusia.

Stunting atau yang sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada dibawah minus dua Standar Deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya. Gambar di bawah ini menggambarkanpresentasebalita stuntingmenurutPuskesmastahun2023.

Gambar 5.31
Persentase Balita Stunting Menurut Puskesmas
Tahun 2023

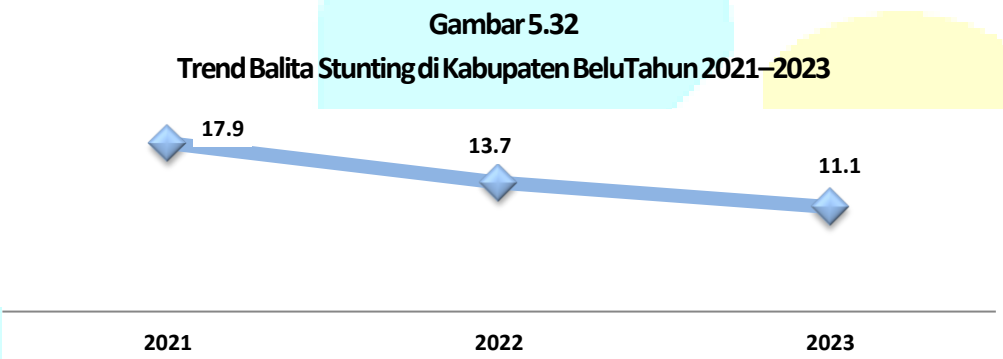


Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Gambar 5.31 di atas menunjukkan bahwa ada 8 Puskesmas dengan presentase *stunting* masih tinggi di atas target RPJMD 14% yaitu Puskesmas Weluli, Puskesmas Nualain, Puskesmas Aululik, Puskesmas Haliwen, Puskesmas Laktutus dan Puskesmas Dilumil. Walaupun secara Kabupaten presentase *stunting* menurun menjadi 2,6%. Namun masih perlu adanya upaya strategis untuk mencegah *stunting* di Kabupaten Belu. Masalah *stunting* ini merupakan akibat dari buruknya pola makan pada bayi dan anak yang menyebabkan

adanya peningkatan prevalensi *stunting* khususnya pada daerah – daerah tertentu. *Stunting* ini juga dipengaruhi oleh gizi ibu pada periode pra konsepsi yaitu wanita usia subur dan remaja putri, sehingga intervensi *stunting* dimulai pada masa pra konsepsi. Saat ini sudah ada strategi nasional percepatan pencegahan anak kerdil (*stunting*) yang sudah dilaksanakan atau disebut dengan aksi konvergensi.

Upaya percepatan pencegahan *stunting* ini berdasarkan penyebab langsung dan tidak langsung melalui pendekatan menyeluruh yang mencakup intervensi gizi spesifik dan gizi sensitive. Dengan adanya strategi nasional *stunting* ini, diharapkan semua pihak di berbagai tingkatan paham akan perannya masing-masing serta perlunya kerjasama untuk mempercepat pencegahan *stunting*.



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Berdasarkan gambar 5.32 menunjukkan Trend penurunan presentase *stunting* selama 3 tahun berturut-turut yang terjadi di Kabupaten Belu dari tahun 2021 sampai dengan 2023, hal ini menunjukkan adanya komitmen bersama semua masyarakat untuk menanggulangi permasalahan *stunting*. Dengan adanya strategi nasional *stunting* ini, diharapkan semua pihak diberbagai tingkatan paham akan perannya masing – masing serta perlunya kerjasama untuk mempercepat pencegahan *stunting*.

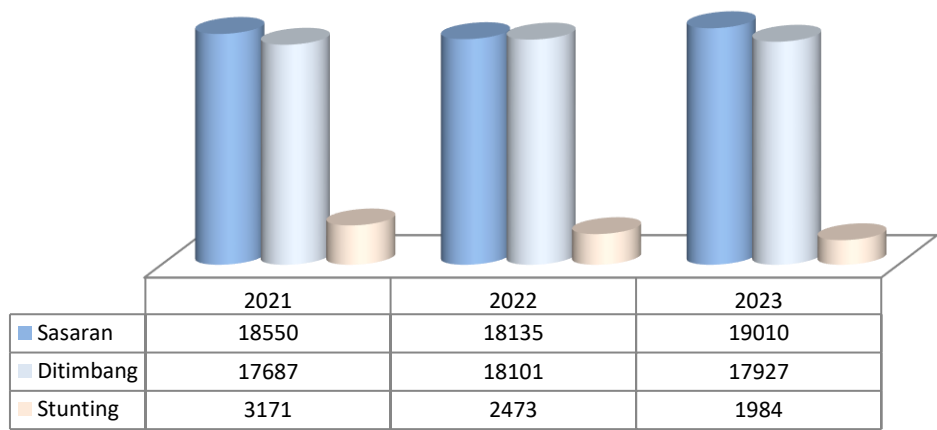
Menindaklanjuti 8 (delapan) aksi konvergensi percepatan penanggulangan *stunting* di Kabupaten Belu maka Dinas Kesehatan bertanggungjawab pada aksi ke 7 terkait publikasi data *stunting* setiap tahunnya. Publikasi data tingkat kabupaten, kecamatan dan desa/Kelurahan sudah dilakukan dengan menggunakan data hasil pengukuran dan penimbangan pada bulan agustus 2021 melalui suratresmi, media cetak dan radio. Data hasil pengukuran juga sudah diupload ke website resmi aksi konvergensi Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

G1. DATA JUMLAH SASARAN, JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG DAN JUMLAH BALITA STUNTING.

Gambar di bawah menggambarkan jumlah sasaran balita yang ada di Kabupaten Belu, data jumlah balita yang dilakukan pengukuran dan penimbangan pada kegiatan operasi timbang bulan Agustus

dan data jumlah balita stunting dalam kurun waktu 3 tahun berturut-turut.

Gambar 5.33
Jumlah Balita Stunting di Kabupaten Belu Tahun 2021-2023



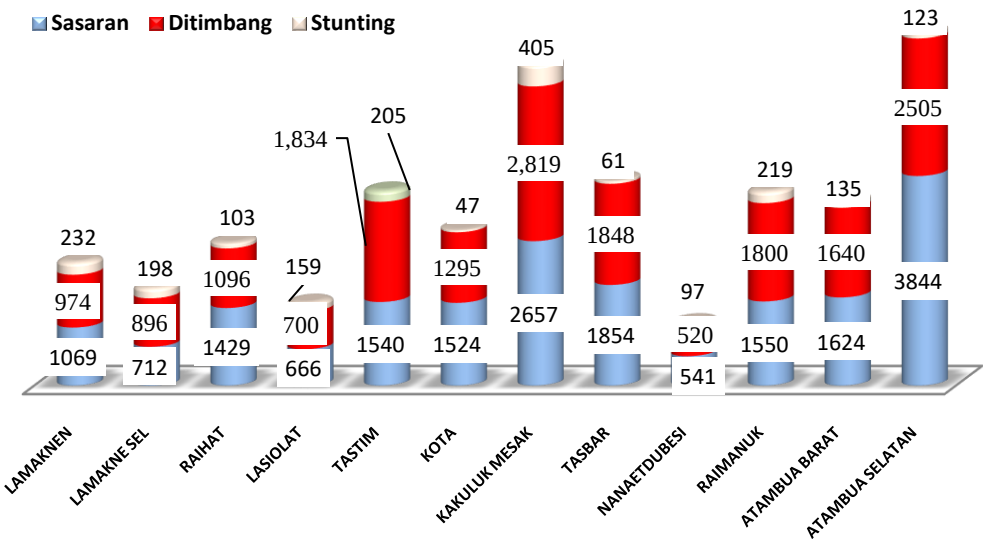
Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Dapat dilihat pada gambar 5.33 di atas menjelaskan bahwa jumlah sasaran bayi balita pada tahun 2023 sebesar 19010 sasaran, dengan jumlah bayi balita yang ditimbang sebanyak 17927 sasaran dan jumlah bayi balita yang dikategori stunting berdasarkan pengukuran Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) sebanyak 1984 kasus.

G2. JUMLAH BALITA STUNTING TINGKAT KECAMATAN TAHUN 2021, 2021 DAN 2023

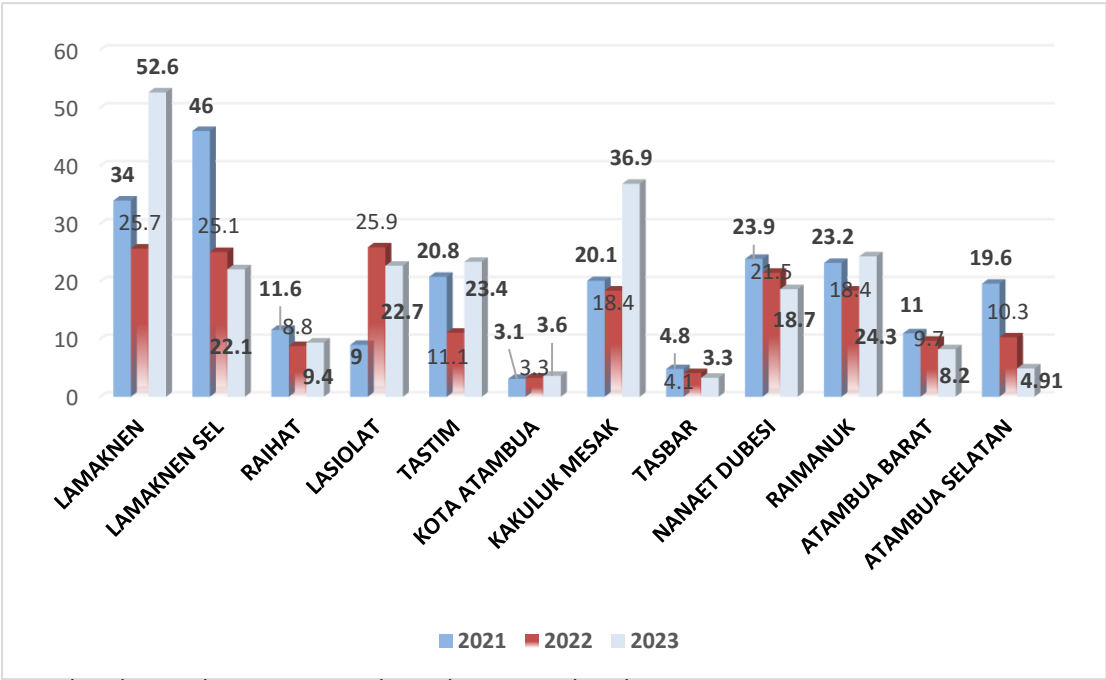
Grafik di bawah ini menggambarkan tampilan data jumlah balita stunting dan persentase balita stunting tingkat kecamatan di Kabupaten Belu selama 3 tahun berturut-turut. Secara jumlah balita stunting maka kecamatan Kakuluk Mesak mempunyai balita stunting terbanyak sedangkan kalau dilihat berdasarkan persentase maka Kecamatan Lamaknen Selatan menempati posisi tertinggi. Persentase stunting dihitung berdasarkan jumlah balita stunting dibandingkan terhadap total balita stunting yang ada di suatu wilayah tertentu dalam kurun waktu yang sama.

Gambar 5.34
Jumlah Balita Stunting Tingkat Kecamatan Kabupaten Belu Tahun 2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Gambar 5.35
Persentase Balita Stunting Tingkat Kecamatan Kabupaten Belu 2021-2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

G3. PETA SEBARAN BALITASTUNTING TINGKAT KECAMATAN TAHUN 2021, 2022 DAN 2023

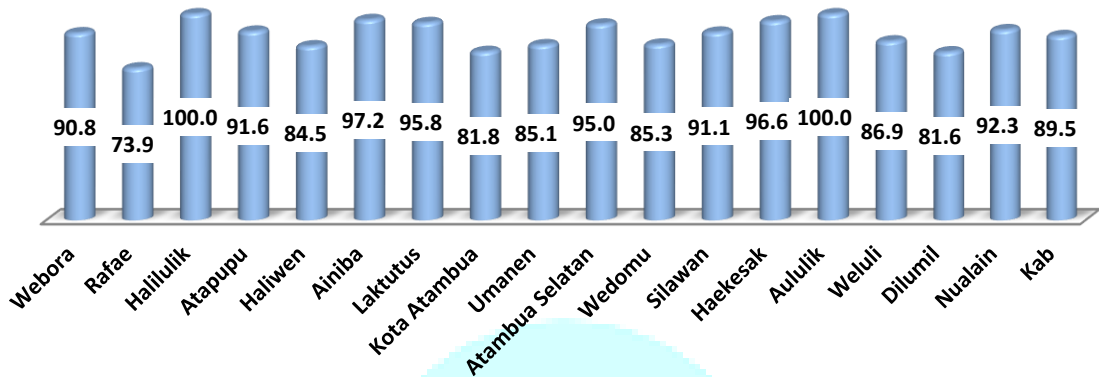
Gambar di bawah ini menggambarkan peta sebaran persentase balita stunting tingkat kecamatan selama 3 tahun berturut-turut. Indikator warna pada peta menggambarkan besaran persentase stunting di wilayah kecamatan masing-masing.

H. ASI EKSKLUSIF

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).

Pemberian ASI Eksklusif adalah upaya untuk membudayakan kebiasaan menyusui, dimana bayi sejak lahir cukup diberi ASI saja, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan dan minuman lain, sampai mencapai umur 6 bulan. Pada umur 6 bulan inilah bayi baru mulai diberikan makanan selain ASI atau lazim disebut makanan pendamping ASI (MPASI) dan tetap disusui sampai umur 2 tahun. Salah satu kebijakan implementasi ASI Eksklusif adalah dengan melakukan Inisiasi Menyusui Dini dan Konseling Menyusui tetap ada dalam prosedur persalinan di fasilitas kesehatan. Oleh sebab itu pada dasarnya semua ibu melahirkan dapat segera menyusui bayinya. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kabupaten Belu Tahun 2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 5.36
Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Asi Eksklusif Tahun 2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

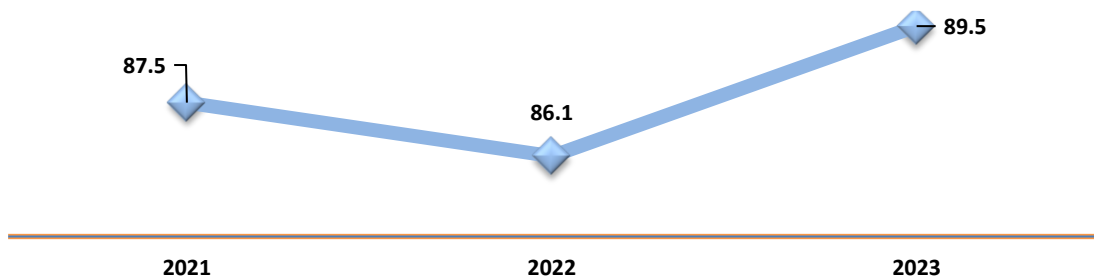
Pada gambar 5.36 di atas dapat dilihat bahwa secara Kabupaten cakupan Asi Eksklusif telah mencapai target yaitu 89.5% dari target Renstra 89%. Hal ini dapat dilihat ada 10 (sepuluh) Puskesmas yang sudah mencapai target Renstra yaitu Puskesmas Webora, Puskesmas Halilulik, Puskesmas Atapupu, Puskesmas Ainiba, Puskesmas Laktutus, Puskesmas Atambua Selatan, Puskesmas Silawan, Puskesmas Haekesak, Puskesmas Aululik, Puskesmas Nualain. Hal dipengaruhi oleh karena konselor menyusui telah melakukan kegiatan konseling menyusui secara maksimal. Selain itu juga sistem pendokumentasian (pencatatan dan pelaporan) yang sudah baik juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap cakupan ASI Eksklusif. Selain itu tenaga konselor sudah memiliki buku register harian konselor dimana dari register tersebut dapat diketahui jumlah dan kualitas konseling yang telah dilakukan. Selain itu tingkat kepatuhan masyarakat dalam pemberian ASI Eksklusif juga berpengaruh terhadap cakupan Asi Eksklusif sehingga perlu dilakukan pendampingan dari petugas kesehatan/konselor menyusui pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan.

Upaya yang telah dilakukan untuk peningkatan cakupan pemberian ASI secara Eksklusif antara lain:

1. Peningkatan Kapasitas petugas Kesehatan melalui kegiatan review konselor menyusui
2. Perkuat KIE ibu dan keluarga sebelum ibu pulang ke rumah
3. Meningkatkan kualitas kunjungan nifas
4. Pelatihan PMBA bagi Tenaga Kesehatan
5. Pelatihan dan pembentukan kader PMBA
6. Penyebarluasan informasi (KIE) tentang pemberian ASI Eksklusif kepada Masyarakat
7. Memantau pelaksanaan protap IMD dan konseling menyusui saat ada persalinan di Fasilitas Kesehatan
8. Mengupayakan pemasangan poster/media sejenis di semua fasilitas kesehatan atau tempat – tempat umum yang dinilai strategis.

Trend cakupan pemberian ASI Eksklusif bayi 0-6 bulan di kabupaten Belu 3 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5.37
Trend Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Bayi Usia 0-6 Bulan
Tahun 2021–2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

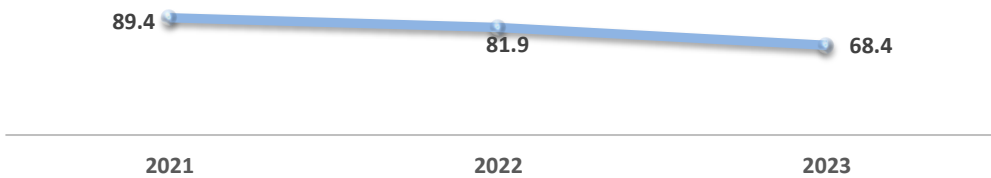
Dapat dilihat pada gambar 5.37 di atas menunjukkan bahwa trend cakupan ASI Eksklusif selama 3 (Tiga) tahun terakhir di Kabupaten Belu terjadi secara fluktuatif. Walaupun trendnya fluktuatif namun perlu terus dilakukan upaya-upaya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia kesehatan, seperti perlu ditingkatkan pelatihan tenaga konselor menyusui bagi tenaga kesehatan. Masih terjadi kekurangan tenaga konselor sehingga berdampak pada belum maksimalnya kegiatan konseling, pencatatan dan pelaporan yang belum baik juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya cakupan ASI Eksklusif, ini ditunjukkan dari masih banyaknya tenaga konselor yang belum memiliki buku register harian konselor dimana dari register tersebut dapat diketahui jumlah dan kualitas konseling yang telah dilakukan. Selain itu tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat pemberian ASI secara Eksklusif juga masih kurang sehingga perlu pendampingan dari petugas kesehatan/konselormenyusui pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan.

I. PENIMBANGAN BALITA

Salah satu kegiatan pelayanan kesehatan pada balita adalah Penimbangan balita yang dilakukan karena sangat penting untuk deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rutin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif sehingga bila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizikurang atau gizi buruk.Semakin cepat ditemukan,penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin baik. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi buruk akan mengurangirisikokematian sehingga angka kematian akibatgiziburuk dapatditekan.

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalamkegiatan posyandu diukur dari jumlah Balita yang ditimbang dibandingkan dengan jumlah sasaran Balita yang ada di Posyandu. Tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan penimbangan di posyandu dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

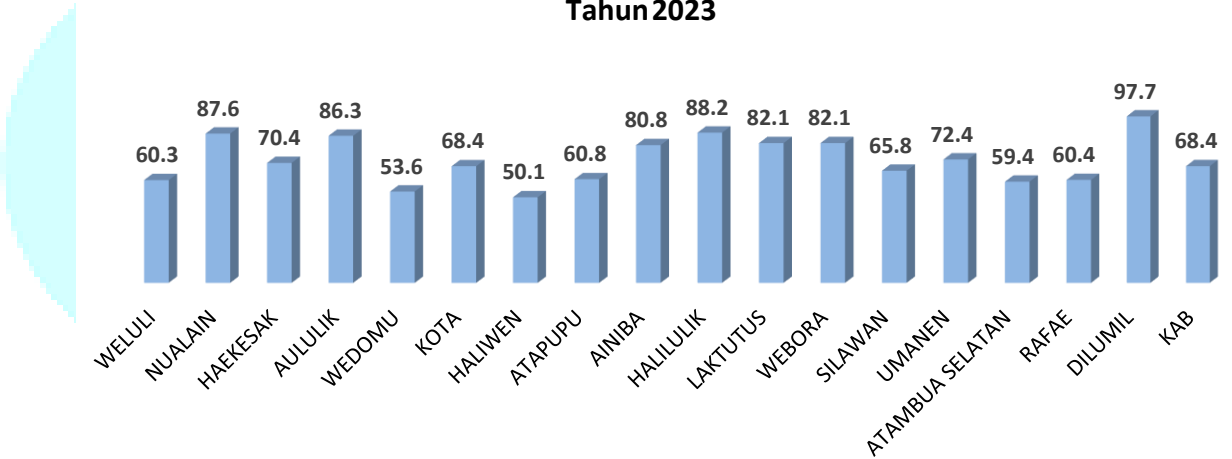
Gambar 5.38
Cakupan Partisipasi Masyarakat (D/S) Kabupaten Belu
Tahun 2021-2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada gambar 5.38 di atas dapat digambarkan bahwa trend partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu pada tahun 2021 sampai dengan 2022 terjadi penurunan sebesar 7.5 % / Sedangkan pada tahun 2022 sampai dengan 2023 terjadi penurunan sebesar 13,5%,. Hal ini bisa disebabkan karena rendahnya patisipasi masyarakat, walaupun demikian petugas tetap melakukan operasi timbang/sweeping balita sehingga sebagian besar basar dapat dilayani. Adapun cakupan partisipasi masyarakat (D/S) menurut Puskesmas selamatahun2023 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 5.39
Cakupan Partisipasi Masyarakat (D/S) Menurut Puskesmas
Tahun 2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada gambar 5.39 di atas, diketahui masih ada 13 Puskesmas yang cakupan D/S nya masih di bawah target program yang ditetapkan yaitu 85 %, sedangkan 4 Puskemas lainnya sudah mencapai target. Cakupan D/S terendah di kabupaten Belu tahun 2023 berada pada Puskesmas Haliwen dan cakupan tertinggi berada diPuskesmas Dilumil.

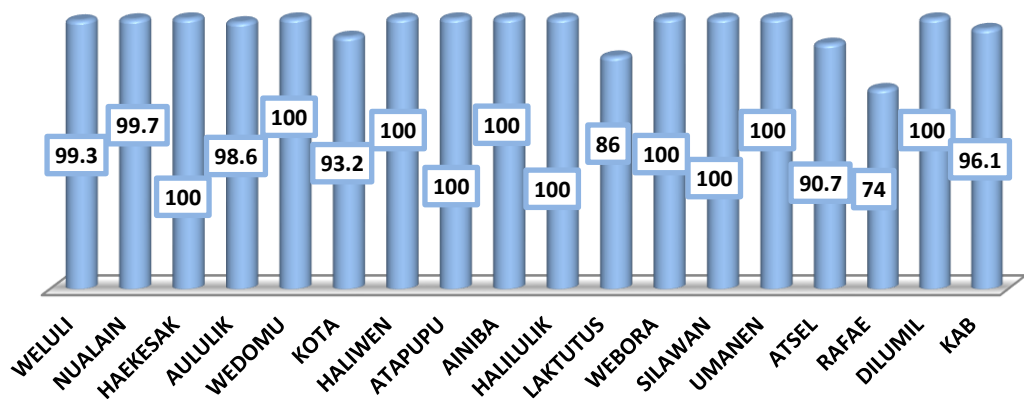
J. CAKUPAN PEMBERIAN KAPSUL VITAMINA BALITA USIA 6–59 BULAN

Vitamin A merupakan zat gizi esesial yang sangat diperlukan tubuh untuk perumbuhan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan pada anak yang dapat dicegah serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Asupan vitamin A dari makanan sehari-hari masih rendah sehingga diperlukan suplementasi gizi berupakapsul vitamin A.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, anak Balita, dan Ibu Nifas, kapsul vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (*nipple*) yang dapat digunting, tidak transparan (*opaque*), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk masuk ke dalam mulut balita. Kapsul vitamin A diberikan kepada bayi, anak balita, dan ibu nifas. Kapsul vitamin A bagi bayi usia 6 – 11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 100.000 IU, sedangkan kapsul vitamin A untuk anak balita usia 12-59 bulan dan ibu nifas berwarna merah dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 200.000 IU.

Sesuai dengan Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak pada bulan Februari atau Agustus. Frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dilakukan sebanyak 2 kali yaitu satu kapsul segera setelah saat persalinan dan satu kapsul lagi pada 24 jam setelah pemberian kapsul pertama. Berikut ini ditampilkan cakupan pemberian kapsul Vitamin A pada balita umur 6-59 bulan menurut puskesmas tahun 2023.

Gambar 5.40
Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Umur 6–59 Bulan Menurut Puskesmas Tahun 2023



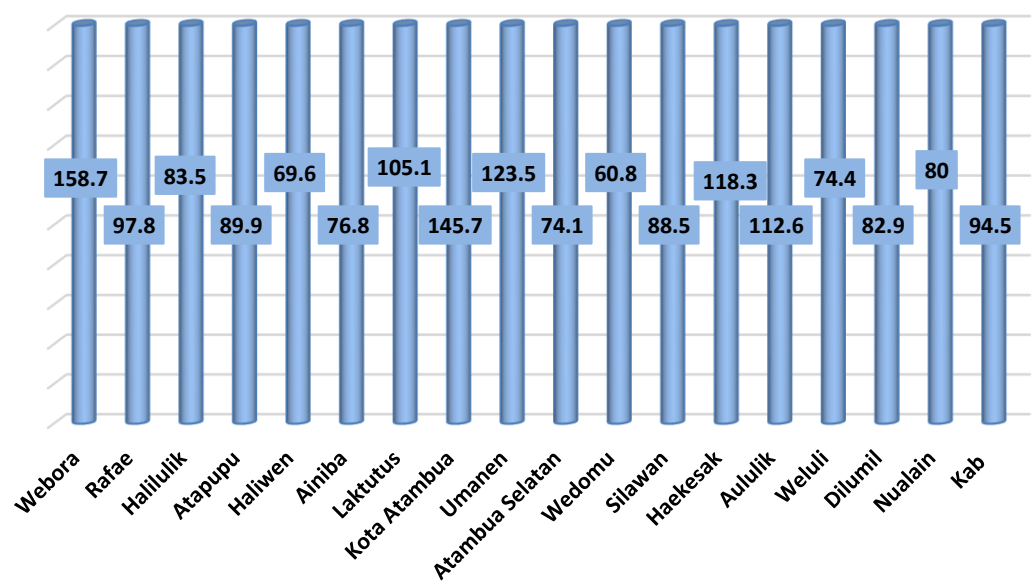
Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pelaksanaan pemberian vitamin A biasanya dilakukan di posyandu dan dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia yaitu pada bulan Februari dan bulan Agustus bertepatan dengan pelaksanaan bulan timbang balita. Partisipasi masyarakat sangat diharapkan agar semua balita bisa terlayani vitamin A. Terbatasnya tenaga Kesehatan di desa maka peran aktif kader pada hari sebelum posyandu diharapkan untuk membantu mengingatkan sasaran agar bisa hadir pada saat posyandu. Sasaran balita yang sedang sakit atau orang tuanya sedang sakit agar bisa disampaikan ke tenaga Kesehatan terdekat sehingga bisa dilakukan kunjungan ke rumah. Dari grafik terlihat bahwa capaian vitamin A pada kelompok umur 6-11 bulan lebih rendah dari kelompok umur 12-59 bulan. Edukasi masyarakat harus terus diberikan baik oleh tenaga kesehatan, KPM maupun kader Kesehatan sehingga setiap anak terpenuhi salah satu unsur gizi sejak awal yang menjadi hak yang harus didapat oleh setiap anak.

K. PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH PADA IBU HAMIL DAN REMAJA PUTRI

Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia gizi, yang merupakan masalah gizi mikro terbesar dan sulit diatasi. Anemia sering terjadi akibat defisiensi zat besi karena pada ibu hamil terjadi peningkatan kebutuhan zat besi dua kali lipat akibat peningkatan volume darah tanpa ekspansi volume plasma, untuk memenuhi kebutuhan ibu (mencegah kehilangan darah pada saat melahirkan) dan pertumbuhan janin. Sedangkan remaja putri menjadi golongan yang rawan mengalami anemia karena mudah dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, termasuk dalam pemilihan bahan makanan. Persepsi remaja putri yang salah mengenai bentuk tubuh sehingga membatasi asupan makanan, konsumsi makanan sumber protein hewani yang kurang, serta kehilangan zat besi lebih banyak akibat menstruasi disetiap bulannya. Selain itu, strategi penanggulangan anemia pada ibu hamil juga akan lebih efektif jika dilakukan sejak usia remaja. Anemia pada remaja putri dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar, kurang bersemangat dalam beraktifitas, menurunnya daya ingat serta menurunnya kemampuan belajar di sekolah. Anemia gizi besi pada remaja menjadi berbahaya jika tidak ditangani dengan baik, terutama untuk persiapan hamil dan melahirkan pada saat mereka dewasa. Remaja putri dengan anemia berisiko melahirkan bayi BBLR, infeksi neonates, melahirkan bayi premature, hingga kematian pada ibu dan bayi pada saat proses persalinan. Berikut ini akan ditampilkan gambaran cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) untuk Ibu Hamil menurut puskesmas tahun 2023.

Gambar 5.41
Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil Menurut Puskesmas Tahun 2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Berdasarkan gambar 5.41 di atas, terlihat bahwa ada 7 puskesmas yang cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) untuk ibu hamil telah melebihi mencapai target (90%). Sedangkan 10 Puskemas masih dibawah target (90%), hal ini dapat menyebabkan ibu hamil yang tidak mendapat TTD kemungkinan menderita anemia, gangguan pertambahan berat badan, gangguan janin, pendarahan dan kematian ibu dan bayi.

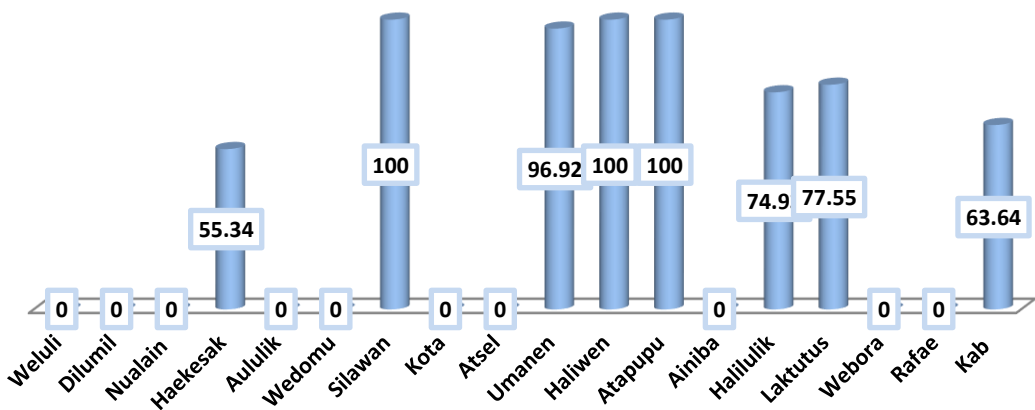
Upaya yang dilakukan untuk mencegah anemia bukan hanya mengajak ibu hamil untuk minum TTD,

tetapi juga ditekankan pada pola makan ibu hamil dengan gizi seimbang dan suplemen lain, dan faktor psikis dari ibu juga harus merasa nyaman dengan kehamilannya.

Remaja putri menjadi golongan yang rawan mengalami anemia karena mudah dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, termasuk dalam pemilihan bahan makanan. Persepsi remaja putri yang salah mengenai bentuk tubuh sehingga membatasi asupan makanan, konsumsi makanan sumber protein hewani yang kurang, serta kehilangan zat besi lebih banyak akibat menstruasi disetiap bulannya. Selain itu, strategi penanggulangan anemia pada ibu hamil juga akan lebih efektif jika dilakukan sejak remaja.

Anemia pada remaja putri dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar, kurang bersemangat dalam beraktifitas, menurunnya daya ingat serta menurunnya kemampuan belajar disekolah. Anemia gizi besi pada remaja menjadi berbahaya jika tidak ditangani dengan baik, terutama untuk persiapan hamil dan melahirkan pada saat mereka dewasa. Remaja putri dengan anemia berisiko melahirkan bayi BBLR, infeksi neonates, melahirkan bayi premature, hingga kematian pada ibu dan bayi pada saat proses persalinan. Berikut ini akan ditampilkan cakupan Pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil dan remaja putri dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 5.42
Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri Tahun 2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada gambar 5.42 di atas dapat dijelaskan bahwa cakupan pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri, 13 puskesmas belum mencapai target 80% sedangkan 4 puskesmas telah mencapai target 80% yaitu puskesmas Silawan, puskesmas Umanen, puskesmas Haliwen dan puskesmas Atapupu.

L. PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN PADA IBU HAMIL KEK DAN BALITA KURUS

Masa kehamilan merupakan periode penting pada 1000 hari pertama kehidupan sehingga memerlukan perhatian khusus. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan gizi. Asupan gizi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin. Status gizi yang baik pada ibu hamil dapat mencegah terjadinya Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan *stunting* (pendek).

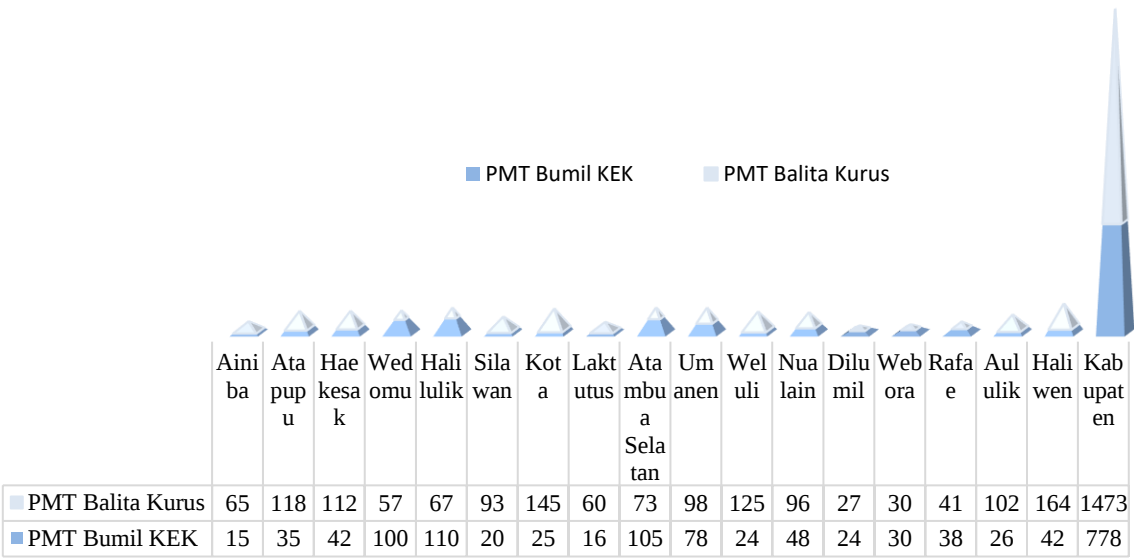
Asupan energi dan protein yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK). Berdasarkan PSG tahun 2016, 53,9% ibu hamil mengalami defisit energi (<70% AKE) dan 13,1% mengalami defisit ringan (70-90% AKE). Untuk kecukupan protein, 51,9% ibu hamil mengalami defisit protein

(<80% AKP) dan 18,8% mengalami defisit ringan (80-99% AKP). Salah satu identifikasi ibu hamil KEK adalah memiliki ukuran Lingkar Lengan Atas (LLA) <23,5cm.

Upaya yang dilakukan dalam perbaikan gizi ibu hamil KEK adalah dengan pemberian makanan tambahan. Bentuk makanan tambahan untuk ibu hamil KEK menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi adalah biskuit yang mengandung protein, asam linoleat, karbohidrat, dan diperkaya dengan 11 vitamin dan 7 mineral.

Masalah gizi kurang pada ibu hamil merupakan focus perhatian pemerintah. Ibu hamil dengan masalah gizi berdampak terhadap kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi serta kualitas bayi yang dilahirkan. Masalah ibu hamil KEK disebabkan oleh konsumsi zat gizi yang kurang. Penanggulangan ibu hamil KEK harus dimulai sejak sebelum hamil (catin) bahkan sejak usia remaja putri. Makanan tambahan pemulihan diutamakan berbasis bahan makanan local. Jika bahan makanan local terbatas dapat digunakan makanan pabrik dengan memperhatikan kemasan, label, sumber protein hewani dan nabati, vitamin dan mineral untuk keamanan pangan bagi ibu hamil KEK. Berikut ini ditampilkan cakupan Pemberian PMT bagi ibu hamil KEK dan Balita Kurus pada gambar berikut ini.

Gambar 5.43
Cakupan Pemberian Makanan Tambahan Pada Ibu Hamil KEK Dan Balita Kurus Menurut Puskesmas Di Kabupaten Belu Tahun 2023



Sumber data: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023



BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit adalah upaya penurunan insidens, prevalens, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam menilai derajat tsuatu kesehatan masyarakat adalah angka kesakitan dan kematian penyakit. Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi dan penyakit yang ditularkan melalui binatang. Penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu. Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan tidak menular.

A PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. TUBERKULOSIS

Tuberkulosis (TBC) saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs). Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Indonesia merupakan negara ke-2 tertinggi penderita tuberkulosis. Hal tersebut mendorong pengendalian tuberkulosis nasional terus dilakukan dengan intensifikasi, akselerasi, ekstensifikasi dan inovasi program.

Menurut Global Tuberculosis Report 2019 yang dirilis oleh WHO pada 17 Oktober 2019, dunia tidak berada di jalur yang tepat untuk mencapai tujuan Strategi END TB tahun 2021 yaitu mengurangi TB sebesar 20 persen dari jumlah kasus tahun 2015-2018. Namun, antara 2015 dan 2018, penurunan kumulatif kasus TB hanya sebesar 6,3%.

Begitu juga dengan penurunan jumlah total kematian akibat Tb antara tahun 2015 dan 2018 secara global sebesar 11%, yang berarti kurang dari sepertiga target yang sebesar 35 persen pada tahun 2021. Kasus baru tuberkulosis secara global sebesar 6,4 juta, setara dengan 64% dari insiden tuberkulosis (10 juta). Tuberkulosis tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi didunia yang menyebabkan kematian sekitar 1,3 juta pasien (WHO, Global Tuberculosis Report, 2018). Beban penyakit yang disebabkan oleh tuberkulosis dapat diukur dengan insiden, prevalensi, dan mortalitas/kematian.

a. KASUS TUBERKULOSIS DITEMUKAN

Angka penemuan kasus TBC di Kabupaten Belu terus meningkat setiap tahunnya dimana jumlah kasus yang ditemukan di tahun 2019 sebanyak 390 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 336 kasus (terjadi peningkatan kasus sebanyak 8 kasus), sedangkan tahun 2022 ditemukan sebanyak 502 kasus (terlihat terjadi peningkatan kasus sebanyak 166 kasus), dan tahun 2023 ditemukan sebanyak 556 kasus. (terjadi penurunan kasus sebanyak 54 kasus) dengan jumlah kasus TB pada anak 0-4 tahun

sebanyak 34 kasus. Penemuan kasus TB terbanyak pada puskesmas Atapupu sebanyak 46 kasus. Gambaran kasus TBC di Puskesmas se -Kabupaten Belu tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6.1
Gambaran Kasus Tuberkulosis Kabupaten Belu
Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten
Belu Tahun 2023

No	Puskesmas	Target	Angka penemuan (CNR) Semua kasus TB	%	Angka Konversi (%)	Angka kesembuhan (%)	Error Rate (%)
1	Webora	123	10	8.1	100	83.3	0
2	Rafae	179	24	13.4	100	100	0
3	Halilulik	166	44	26.5	100	95.7	0
4	Atapupu	213	37	17.4	100	100	0
5	Haliwen	91	85	93.4	100	95.1	0
6	Ainiba	30	11	36.7	100	100	0
7	Laktutus	120	13	10.8	100	92.9	0
8	Kota Atambua	50	45	90.0	100	88.5	0
9	Umanen	105	61	58.1	100	97.2	0
10	Atambua Selatan	66	79	119.7	100	100	0
11	Wedomu	62	45	72.6	100	100	0
12	Silawan	25	9	36	100	76.9	0
13	Haekesak	17	37	217.6	100	90.7	0
14	Aululik	149	15	10.1	100	88.9	0
15	Weluli	79	13	16.5	100	100	0
16	Dilumil	35	5	14.3	100	100	0
17	Nualain	42	23	54.8	100	100	0
	Kabupaten	1552	556	35.8	100	95.2	0

Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

b. CAKUPAN PENGOBATAN SEMUA KASUS TUBERKOLOSIS (CASE DETECTION RATE/CDR)YANG DIOBATI

(Case Detection Rate/CDR) adalah jumlah semua kasus tuberkolosis yang diobati dan dilaporkan diantara perkiraan semua kasus tuberkolosis (insiden). Perkiraan semua kasus tuberkolosis merupakan insiden dalam per 100.000 penduduk dibagi dengan 100.000 dikali dengan jumlah penduduk. CDR menggambarkan seberapa banyak kasus tuberkolosis yang terjangkau oleh program. Dari jumlah 556 kasus yang ditemukan dan diobati, yang mengalami kesembuhan 480 kasus. Cakupan capaian keberhasilan pengobatan 95,2% dari target 100%. Cakupan CDR terhadap perkiraan insiden tuberkolosis (556 kasus) sebesar 35,8%.

2. HIV/AIDS

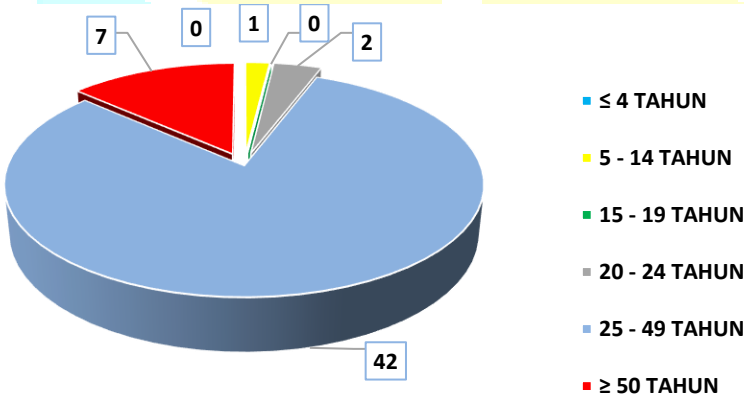
HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) yaitu sekumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya virus HIV. Program pengendalian HIV di Indonesia bertujuan untuk: 1.) Menurunkan hingga meniadakan infeksi baru; 2.) Menurunkan hingga meniadakan kematian terkait AIDS; 3.) Menurunkan stigma dan diskriminasi.

a. JUMLAH KASUS HIV POSITIF DANAIDS

Jumlah penemuan kasus baru HIV/AIDS di Kabupaten Belu pada tahun 2021 sebanyak 46 kasus kemudian di tahun 2022 meningkat menjadi 48 kasus dan di tahun 2023 meningkat lagi menjadi 52 kasus. Peningkatan penemuan kasus infeksi baru HIV-AIDS disebabkan karena partisipasi masyarakat terutama kelompok berisiko melakukan pemeriksaan atau skrining HIV-AIDS semakin meningkat melalui pelayanan mobile klinik pada beberapa titik lokasi/hotspot seperti lokalisasi, Restoran dan Café, Hotel, Lembaga Pemasyarakatan dan Salon.

Berdasarkan jenis kelamin kasus HIV Positif menurut kelompok umur, kasus HIV paling banyak ditemukan pada kelompok umur produktif (25-49 tahun) yaitu sebanyak 42 kasus (80,8%), Proporsi kasus HIV Positif berdasarkan kelompok umur tahun 2023 dapat dilihat pada gambar 6.1 di bawah ini.

Gambar 6.1
Proporsi Kasus HIV Kabupaten Belu Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2023



Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Prevalensi Kasus HIV/AIDS per Puskesmas di Kabupaten Belu Tahun 2023 digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 6.2
Prevalensi Kasus HIV/AIDS per Puskesmas Kabupaten Belu Tahun 2023

No	Puskesmas	Jumlah Penduduk Beresiko	Kasus	IR/ 1000
1	Webora	152	1	0.7
2	Rafae	269	2	0.7
3	Halilulik	512	3	0.6
4	Atapupu	326	7	2.1
5	Haliwen	627	7	1.1
6	Ainiba	95	2	2.1
7	Laktutus	120	0	0.0
8	Kota Atambua	464	5	1.1
9	Umanen	590	8	1.4
10	Atambua Selatan	895	7	0.8
11	Wedomu	412	2	0.5
12	Silawan	115	0	0.0
13	Haekesak	362	2	0.6
14	Aululik	183	1	0.5
15	Weluli	227	2	0.9
16	Dilumil	93	2	2.2
17	Nualain	216	1	0.5
	TOTAL	5.658	52	0.9

Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

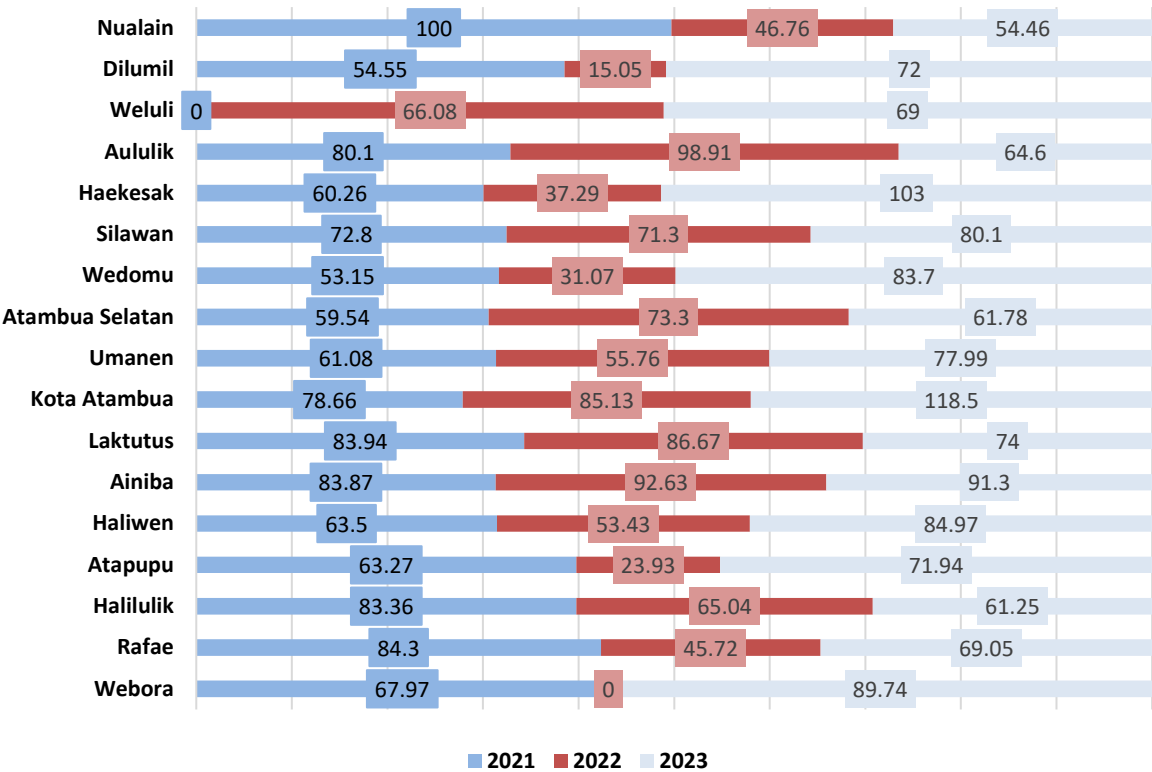
Dari tabel 6.2 di atas, menunjukkan bahwa Puskesmas yang memiliki kasus HIV/AIDS terbanyak di tahun 2023 yaitu Puskesmas Umanen sebanyak 8 kasus sedangkan Puskesmas yang tidak memiliki kasus HIV/AIDS yaitu Puskesmas Laktutus dan Puskesmas Silawan. Sedangkan prevalensi HIV/AIDS per 1.000 penduduk di Kabupaten Belu tahun 2023 0,9/1000 penduduk terjadi peningkatan jika dibandingkan tahun 2022 sebesar 0,85/1000 penduduk. Prevalensi kasus terbesar pada Puskesmas Dilumil (2,2/1000 penduduk), Hal ini disebabkan pengetahuan yang rendah tentang HIV-AIDS dan perilaku berisiko merupakan penyebab utama terjadinya penularan. Prevalensi kasus terkecil pada Puskesmas Laktutus dan Puskesmas Silawan (0/1000 penduduk).

b. CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN RESIKO TERINFESI HIV

Cakupan pelayanan kesehatan orang berisiko terinfeksi HIV (Ibu hamil, pasien Tuberkulosis, pasien Infeksi Menular Seksual, Waria/trasgender, dan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan) di Kabupaten Belu mendapatkan pemeriksaan HIVsesuai standar sebesar 75,75% dari target 100%. Alasan tidak tercapai target karena kurangnya kegiatan konseling dan tes HIV terutama pada ibu hamil dan pasien tuberkulosis yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan baik di fasilitas pelayanan kesehatan maupun di masyarakat melalui kegiatan Mobile Voluntary Counselling (VCT), pasien/klien menolak untuk dilakukan tes HIV, sumber daya manusia terutama berkaitan dengan pengetahuan yang kurang tentang program HIV karena belum semua pengelola program di layanan mendapat pelatihan tentang HIV, serta koordinasi dan sinkronisasi antar program yang belum berjalan baik.

Cakupan pelayanan kesehatan orang berisiko terinfeksi HIV per Puskesmas tahun 2021–2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 6.2
Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang Berisiko Terinfeksi HIV
Tahun 2021–2023



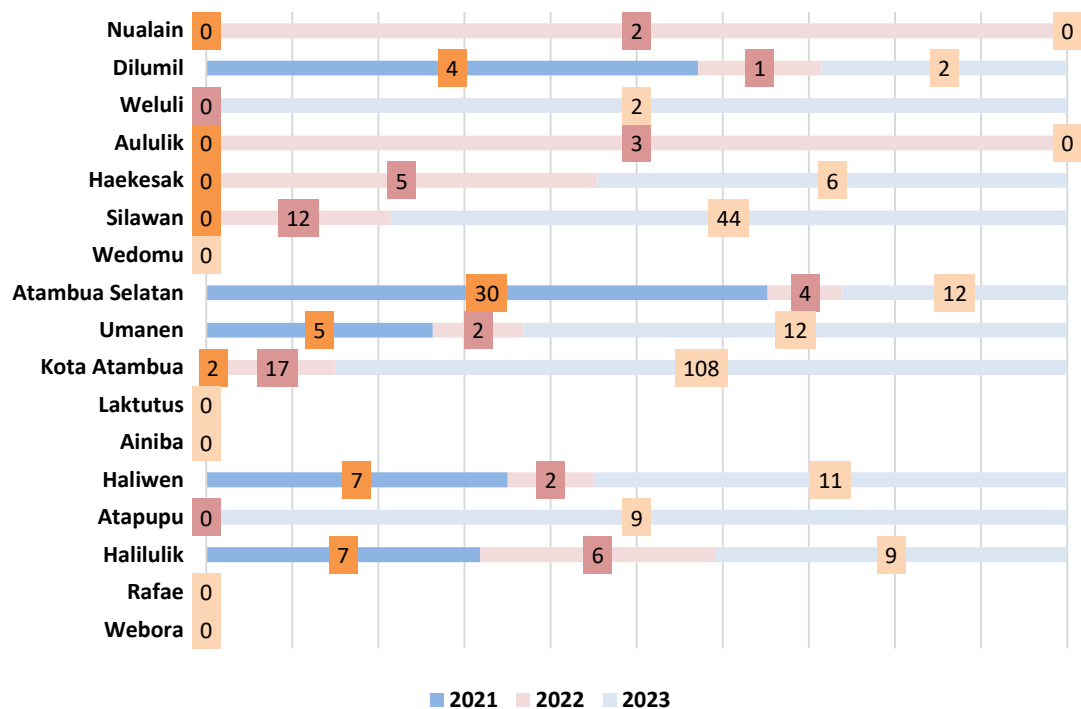
Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

3. PNEUMONIA

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Sampai saat ini program dalam pengendalian pneumonia lebih di prioritaskan pada pengendalian pneumonia balita. Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk DAN ATAU tanda kesulitan bernapas yaitu adanya nafas cepat,kadang disertai tarikan dinding dada bagian bawahkedalam (TDDK),dengan frekuensi nafas berdasarkan usia penderita: < 2 bulan : ≤ 60/menit, 2 - < 12 bulan : ≤ 50/menit, dan 1 - < 5 tahun : ≤ 40/menit. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita.

Jumlah kasus penumonia pada balita di Kabupaten Belu yang ditemukan tahun 2021 sebanyak 101 kasus, kemudian di tahun 2022 menurun menjadi 54 kasus dan di tahun 2023 meningkat menjadi 215 kasus. Jumlah ini lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu 972 balita. Hal ini disebabkan karena perilaku hidup bersih dan sehat dari keluarga cukup baik dan manajemen terpadu balita yang dilaksanakan oleh layanan cukup baik. Dari 101 kasus yang ditemukan, semuanya mendapat perawatan dan pengobatan di Puskesmas.Berikut ini adalah jumlah penderita Pneumonia pada balita berdasarkan wilayah kerja puskesmas Kabupaten Belu Tahun 2021, 2022 dan 2023.

Gambar 6.3
Jumlah Penderita Pneumonia Pada Balita
Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Belu Tahun 2021–2023



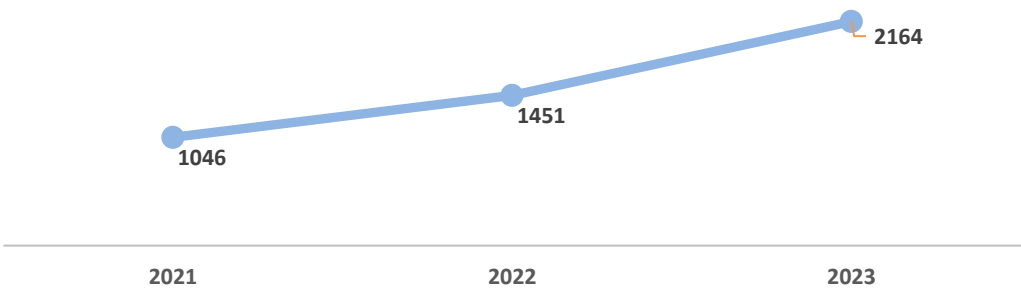
Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Berdasarkan gambar 6.3 di atas diketahui bahwa di tahun 2023 jumlah kasus pneumonia terbanyak terdapat pada puskesmas Kota Atambua sebanyak 108 kasus. Sedangkan Puskesmas yang tidak memiliki kasus terdapat pada Puskesmas Webora, Puskesmas Rafae, Puskesmas Ainiba, Puskesmas Laktutus, Puskesmas Wedomu, Puskesmas Aululik, dan Puskesmas Nualain. mengalami peningkatan jumlah kasus pneumonia pada balita. Sedangkan puskesmas yang tidak terdapat kasus pneumonia pada balita baik di tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yaitu pada Puskesmas Webora, Puskesmas Rafae, Puskesmas Ainiba, Puskesmas Laktutus, Puskesmas Wedomu.

4. DIARE

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Jumlah kasus diare 3 (tiga) tahun terakhir di Kabupaten Belu dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 6.4
Gambaran Kasus Diare Kabupaten Belu Tahun 2021–2023

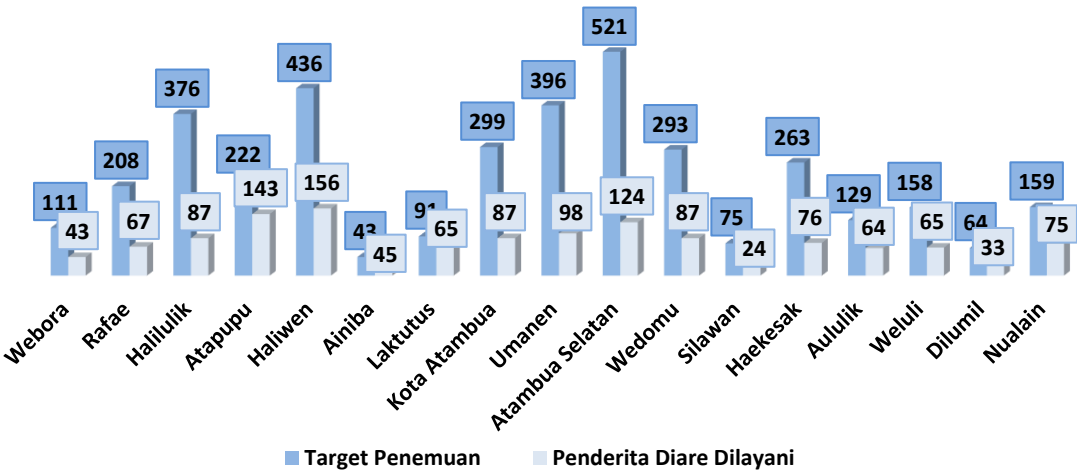


Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Berdasarkan gambar 6.4 di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan kasus diare dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, pada tahun 2021 kasus diare sebanyak 1046, sedangkan tahun 2022 kasus diare sebanyak 1451 dan tahun 2023 kasus diare meningkat menjadi 2164 kasus, peningkatan kasus diare tahun 2023 jika dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan yaitu 6203 kasus masih dikategorikan rendah. Terjadinya peningkatan kasus diare dipengaruhi oleh penemuan kasus baik aktif maupun pasif, selain itu bisa dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan diare melalui 5 (lima) langkah tuntas diare yang tidak cukup baik.

Berikut ini adalah jumlah kasus diare pada balita berdasarkan wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Belu tahun 2023.

Gambar 6.5
Angka Penemuan Diare pada Balita
Menurut Puskesmas Kabupaten Belu Tahun 2023



Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Pada gambar 6.5 di atas dapat dijelaskan penemuan penderita Balita diare tahun 2023 adalah 1339 kasus, jika dibandingkan target yang ditetapkan yaitu 3.844 kasus masih dalam kategori rendah. Kasus diare yang ditemukan disebabkan karena pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan diare melalui 5 (lima) langkah tuntas diare tidak cukup baik.

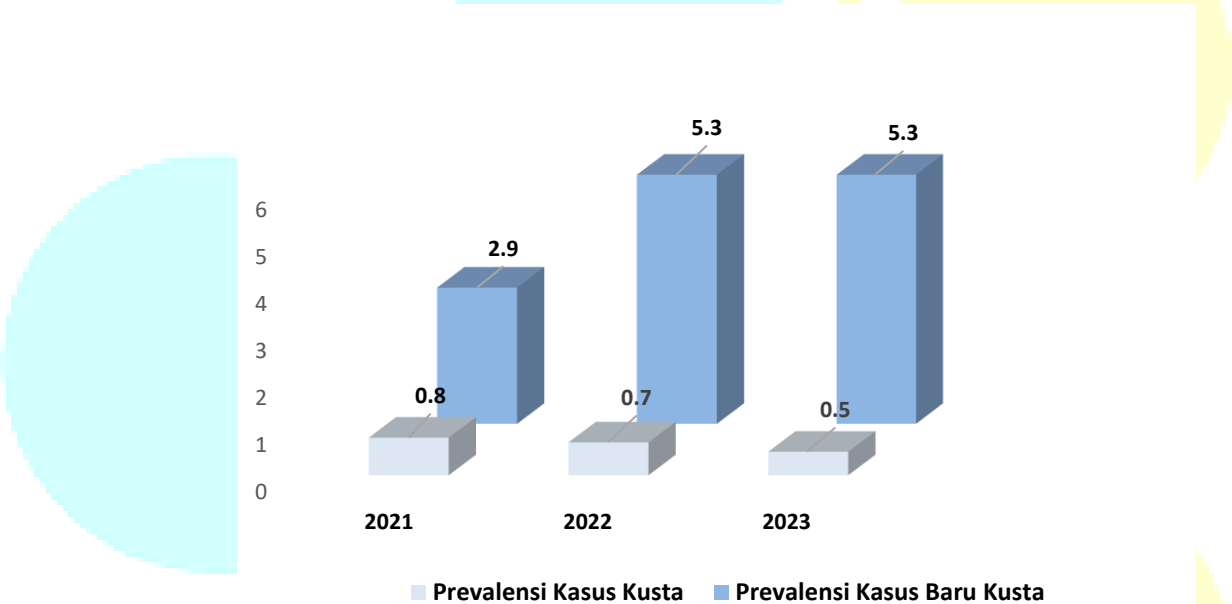
5. KUSTA

Penyakit kusta atau lepra atau penyakit hansen merupakan penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh *mycobacterium leprae* dan utamanya mempengaruhi kulit, saraf tepi, mukosa saluran pernafasan atas dan mata. Bakteri leprae mengalami pembelahan cukup lama antara 2-3 minggu, daya tahan hidup diluar tubuh manusia mencapai 9 hari, dan memiliki masa inkubasi 2-5 tahun bahkan lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kusta yang buruk akan menyebabkan kusta progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata. Adapun Kasus Kusta dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

a. ANGKA PREVALENSI DAN ANGKA PENEMUAN KASUS BARU

Angka Prevalensi kusta di Kabupaten Belu pada tahun 2023 sebesar 0,5/10.000 penduduk, sama dengan di tahun 2022 sebesar 0,7/10.000 penduduk, tahun 2021 memiliki angka prevalensi yang sama yaitu sebesar 0,8 kasus/10.000 penduduk. Sedangkan angka penemuan kasus baru (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) tahun 2023 sebesar 5,3 kasus per 100.000 penduduk, besaran penemuan kasus baru terjadi juga pada tahun 2022 sebanyak 5,3 kasus per 100.000 penduduk. Sedangkan pada tahun 2021 Penemuan kasus baru sebanyak 2,9 kasus per 100.000. selain itu di tahun 2023 terdapat sebanyak 3 kasus Pausi Basiler/Kusta kering dan 9 kasus tipe Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah. Semua penderita baru kusta terbanyak pada jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 83.3 %. Trend angka kejadian dapat dilihat pada Gambar 6.6 di bawah ini.

Gambar 6.6
Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus
Baru Kusta Kabupaten Belu Tahun 2021–2023



Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

b. ANGKA CACAT TINGKAT 2 DAN KASUS KUSTA PADA ANAK

Tabel 6.3
Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta
Penderita Kusta Anak <15 Tahun Dengan Cacat Tingkat 2
di Kabupaten Belu Tahun 2023

No.		Puskesmas	Penderita Kusta	Kasus Baru					
				Cacat Tingkat 0		Cacat Tingkat 2		Penderita Kusta Anak <15 tahun	
				Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	Jumlah
1.		Webora	1	0	0.0	1	100.0	0	0
2.		Rafae	2	2	100.0	0	0.0	0	0

3.	Halilulik	1	1	100.0	0	0.0	0	0	0
4.	Atapupu	1	1	100.0	0	0.0	0	0	0
5.	Haliwen	1	1	100.0	0	0.0	0	0	0
6.	Ainiba	0	0	0.0	0	0.0	0	0	0
7.	Laktutus	0	0	0.0	0	0.0	0	0	0
8.	Kota Atambua	2	2	100.0	0	0.0	0	0	0
9.	Umanen	2	2	100.0	0	0.0	0	0	0
10.	Atambua Selatan	0	0	0.0	0	0.0	0	0	0
11.	Wedomu	0	0	0.0	0	0.0	0	0	0
12.	Silawan	0	0	0.0	0	0.0	0	0	0
13.	Haekesak	0	0	0.0	0	0.0	0	0	0
14.	Aululik	0	0	0.0	0	0.0	0	0	0
15.	Weluli	1	1	100.0	0	0.0	0	0	0
16.	Dilumil	1	1	100.0	0	0.0	0	0	0
17.	Nualain	0	0	0.0	0	0.0	0	0	0
JUMLAH		12	11	91.7	1	8.3	0	0.0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK					4,4				

Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

6. CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)

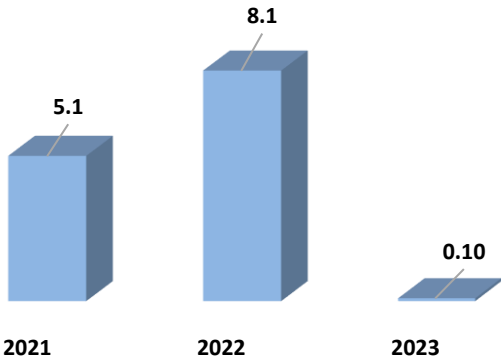
Berdasarkan data Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten Belu gambaran situasi kasus Covid-19 di Kabupaten Belu tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1) ANGKA POSITIF RATE

a) ANGKA POSITIVITY RATE

Angka positif rate adalah proporsi jumlah kasus positif baru dari keseluruhan sampel yang di periksa.

Gambar 6.7
Angka Positif Rate Covid 19 Tahun 2021-2023



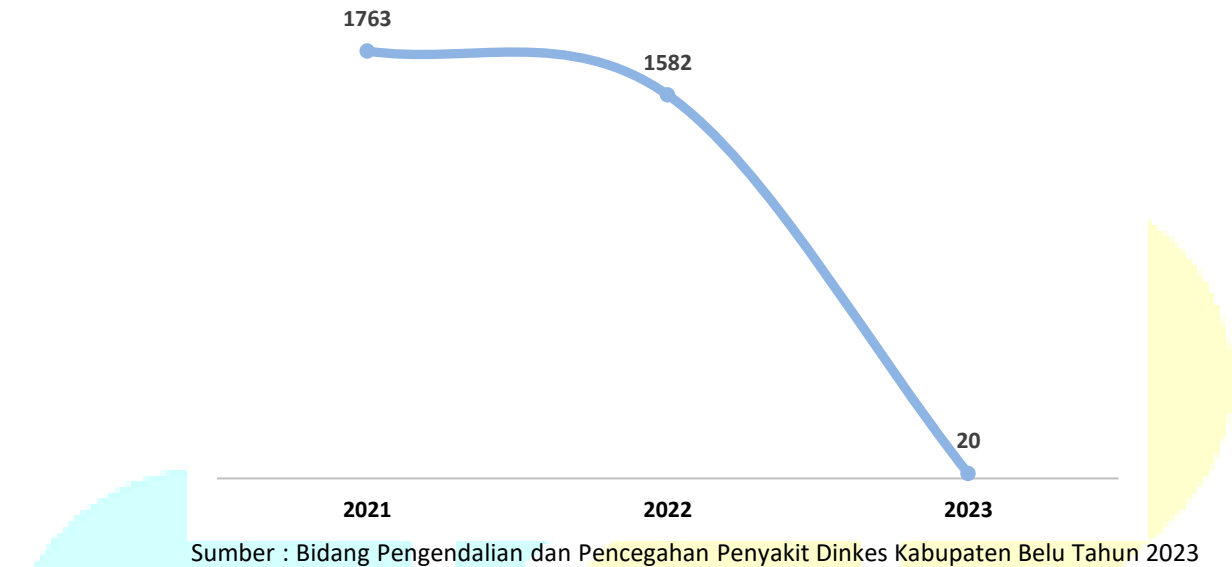
Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Berdasarkan gambar 6.7 di atas diketahui positive rate tahun 2023 sebanyak 0,10% lebih rendah dari tahun 2022 yaitu sebanyak 8,1%..

2) KASUS TERKONFIRMASI POSITIF

Jumlah Kasus terkonfirmasi pada tahun 2023 sebanyak 20 kasus, terjadi penurunan kasus jika dibandingkan dengan tahun 2022 dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 1582 kasus. Adapun jumlah kasus terkonfirmasi dari tahun 2021 sampai dengan 2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

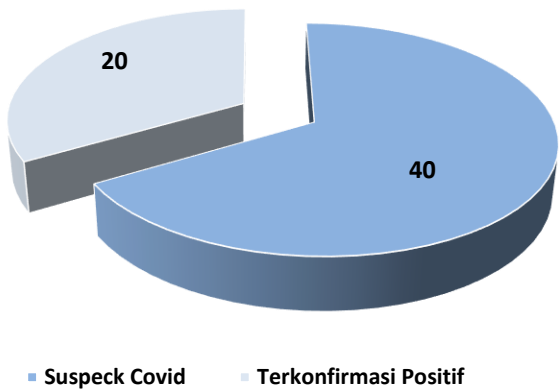
Gambar 6.8
Kasus Terkonfirmasi Tahun 2021 - 2023 di Kabupaten Belu



3) JUMLAH KASUS PADA TAHUN 2023

Jumlah kasus pada tahun 2023 sebanyak 20 kasus terkonfirmasi positif Covid-19, dari 40 kasus suspek

Gambar 6.9
Jumlah Kasus Suspek dan Terkonfirmasi Positif Covid-19 Tahun 2023



Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

4) **ANGKA KESEMBUHAN**

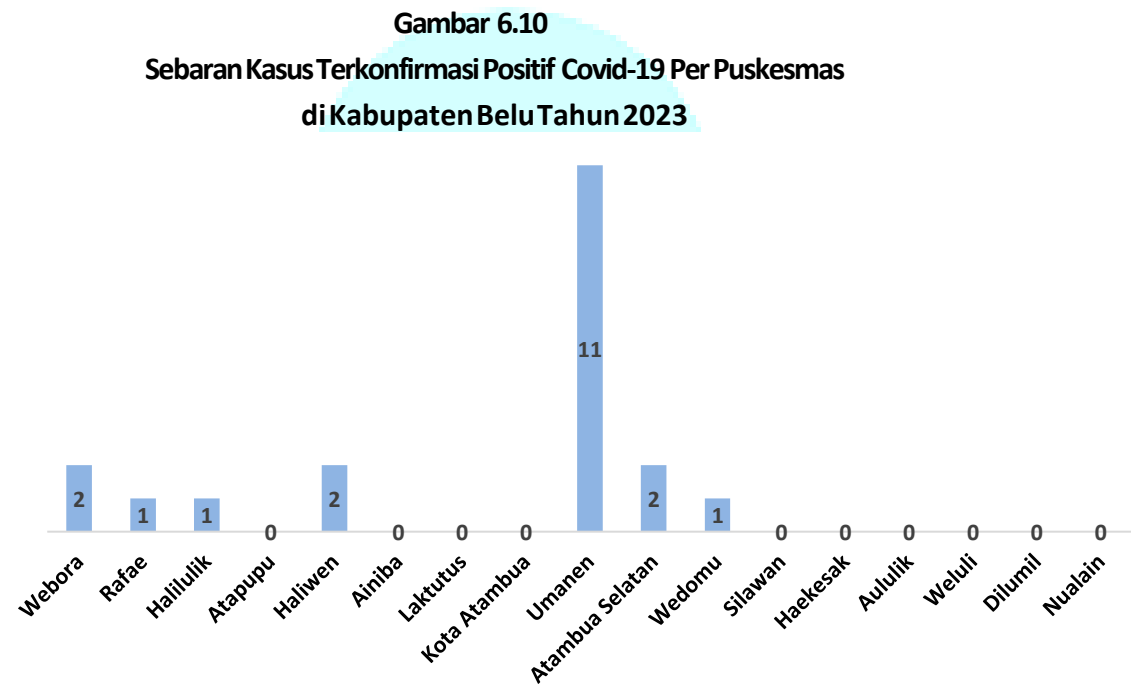
Angka kesembuhan kasus Covid-19 di Kabupaten Belu tahun 2023 adalah 20 sembuh atau 100%.

5) **JUMLAH KASUS KEMATIAN TERKONFIRMASI COVID**

Tahun 2023 tidak ada kasus kematian akibat terkonfirmasi Covid.

6) **SEBARAN KASUS**

Berdasarkan data sebaran kasus, kasus konfirmasi positif covid -19 terbanyak dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



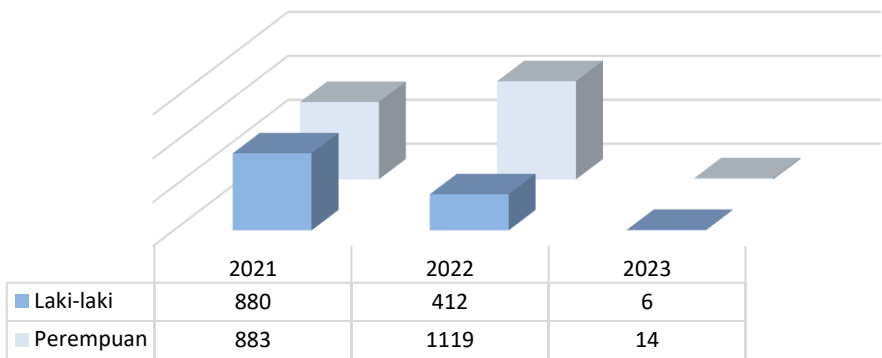
Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Dari gambar 6.10 di atas diketahui sebaran kasus covid 19 tahun 2023 ditemukan di 7 Puskemas Umanen, Puskemas Webora, Puskemas Atambua Selatan, Puskemas Haliwen, Puskemas Rafae, Puskemas Halilulik, Puskemas Wedomu. Sedangkan 10 puskesmas tidak ditemukan kasus terkonfirmasi positif.

7) **BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

Distribusi kasus konfirmasi Positif Covid - 19 menurut jenis kelamin di Kabupaten Belu tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Gambar 6.11
Distribusi kasus konfirmasi Positif Covid-19 Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Belu Tahun 2023



Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Berdasarkan gambar diatas dapat di ketahui kasus konfirmasi covid 19 lebih banyak terjadi pada laki – laki di bandingkan dengan perempuan hal ini di karenakan laki – laki lebih banyak beraktifitas di luar rumah di bandingkan dengan perempuan.

B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Jenis penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), antara lain :

1. TETANUS NEONATORUM

Tidak ditemukan kasus tetanus neonatorum di Kabupaten Belu selama 3 tahun terakhir (2021-2023).

2. CAMPAK

Pada tahun 2021-2023 tidak diitemukan kasus. sedangkan pada tahun 2023 ditemukan suspek campak sebanyak 14 kasus.

3. DIFTERI

Tidak ditemukan kasus Difteri di Kabupaten Belu selama 3 tahun terakhir (2021-2023). sedangkan pada tahun 2023 ditemukan suspek difteri sebanyak 2 kasus

4. POLIO DAN AFP (ACUTE FLACCID PARALYSIS/LUMPUH LAYU AKUT)

Tidak ditemukan kasus Difteri di Kabupaten Belu selama 3 tahun terakhir (2021-2023).

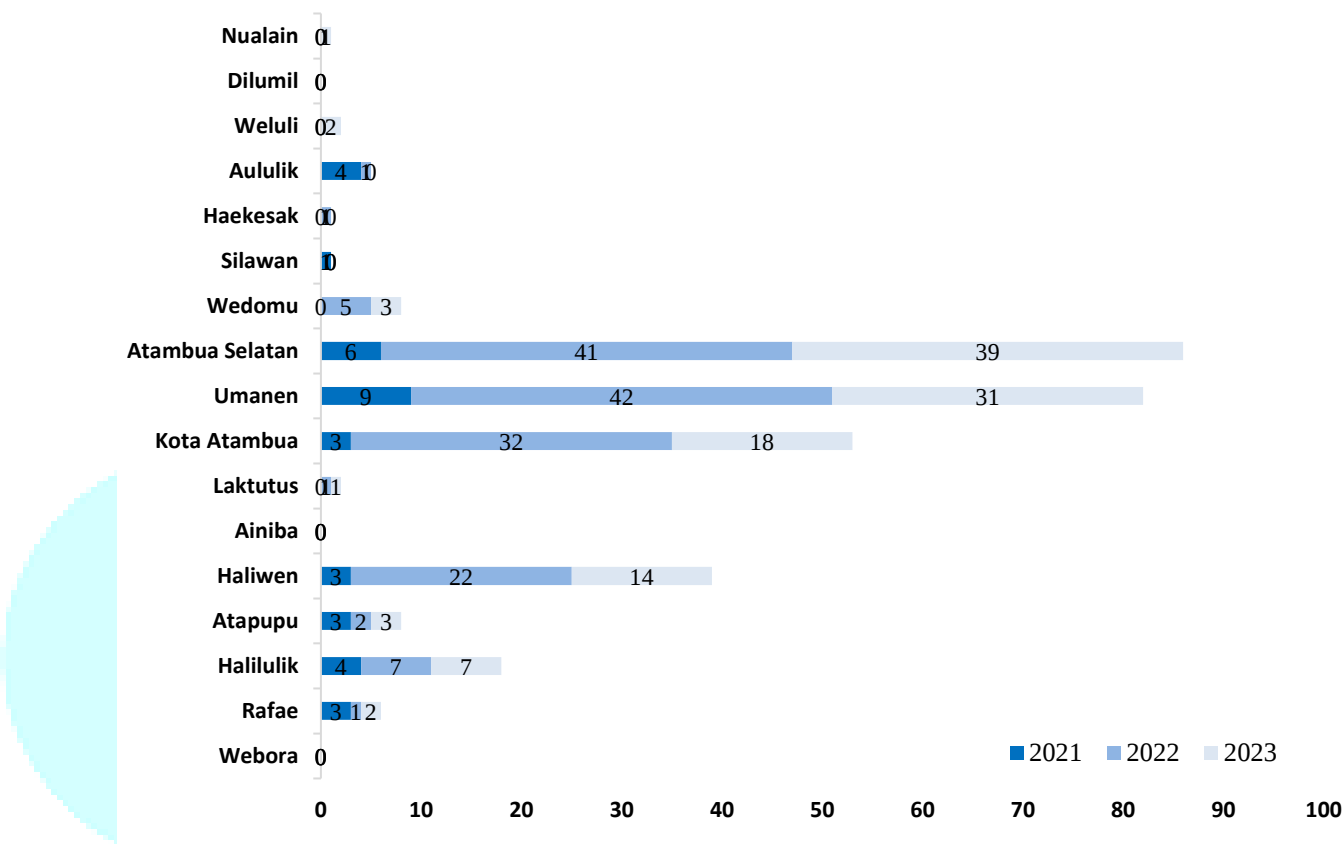
C. PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOSIS

1. DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)

Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) yang di temukan dan ditangani 100%. Jumlah penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) Tahun 2023 sebanyak 121 orang, dari wilayah kerja puskesmas Atambua Selatan sebanyak 39 orang, Puskesmas Umanen sebanyak 31 orang, Puskesmas Kota sebanyak 18 orang, Puskesmas Haliwen sebanyak 14 orang, Puskesmas Halilulik sebanyak 7 orang, Puskesmas Wedomu sebanyak 3 orang, Puskesmas Atapupu sebanyak 3

orang, Puskesmas Laktutus sebanyak 1 orang, Puskesmas Ainiba tidak ditemukan kasus, Puskesmas Rafae sebanyak 2 orang, Puskesmas Haekesak tidak ada kasus, dan Puskesmas Aululik sebanyak tidak ada kasus. Adapun Jumlah penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) berdasarkan wilayah kerja Puskesmas pada tahun 2021–2023 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 6.12
Jumlah Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Belu Tahun 2021–2023



Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Berdasarkan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) diatas, tidak ada kasus kematian akibat DBD. Keadaan lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan merupakan hal yang sangat berpengaruh terjadinya kasus DBD.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam penanggulangan DBD Tahun 2023 yaitu melakukan kegiatan Penyemprotan atau Fogging Sarang Nyamuk Focus sesuai lokasi yang merupakan daerah rawan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan lokasi ditemukan kasus DBD. Upaya lain yang dilakukan yaitu dengan melakukan pemberantasan jentik nyamuk menggunakan larvasida berupa penaburan abate di tempat-tempat penampungan air rumah tangga

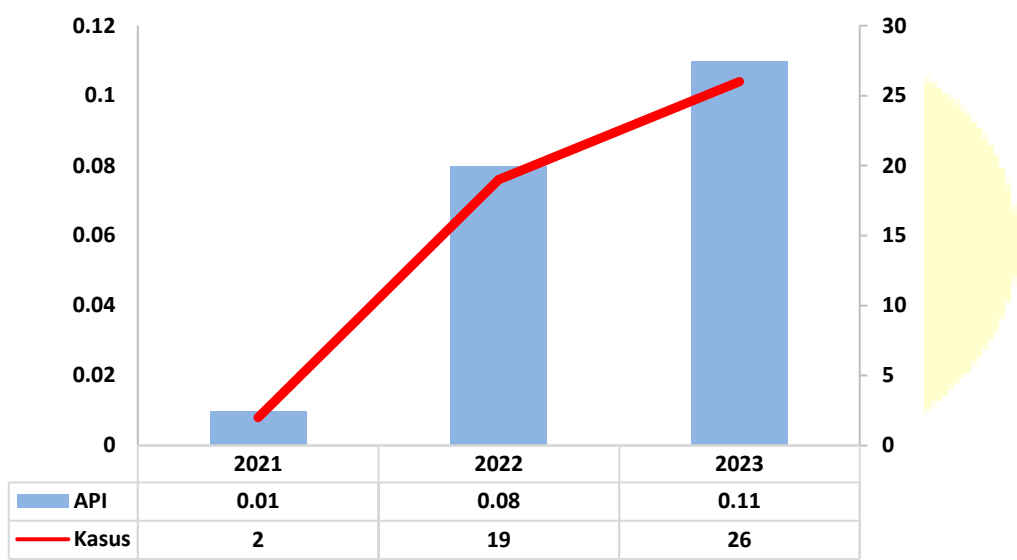
2. Filariasis

Tidak ditemukan kasus Filariasis di Kabupaten Belu selama 3 tahun terakhir (2021-2023).

3. Malaria

Jumlah penderita malaria positif 3 tahun terakhir menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 sebanyak 2 orang kemudian tahun 2022 penderita malaria positif meningkat menjadi 19 orang dan tahun 2023 meningkat lagi menjadi 26 orang positif. Angka kesakitan malaria (*AnnualParaciteIncidence/API*) 3 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.13
Angka Kesakitan Malaria (*AnnualParacite Incidence/API*) Per 1.000 Penduduk di Kabupaten Belu Tahun 2021-2023



Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Jumlah sediaan darah penduduk diperiksa malaria pada tahun 2023 sebanyak 27.627 orang atau 100% dari jumlah suspek sebanyak 27.627 orang dan terdapat 26 kasus positif malaria/API 0,11%. Semua kasus positif pada tahun 2023 diobati secara standar sesuai prosedur. Sedangkan tahun 2022 sebanyak 19 kasus positif malaria/API 0,08%. Sedangkan pada tahun 2021 kasus positif sebanyak 2 kasus positif malaria/API 0,01%, semua kasus positif diobati secara standar.

Berdasarkan target RPJMD < 1% Kabupaten Belu masih dibawah batas toleransi. Fasilitas kesehatan yang menemukan penderita malaria sebanyak 12 Faskes yaitu Puskesmas Webora, Puskesmas Rafae, Puskesmas Halilulik, Puskesmas Atapupu, Puskesmas Haliwen, Puskesmas Laktutus, Puskesmas Kota Atambua, Puskesmas Atambua Selatan, Puskesmas Wedomu, Puskesmas Aululik, Rumah Sakit dan Klinik. Dari 26 kasus yang ditemukan merupakan kasus import.

Berdasarkan data malaria yang ada, hasil capaian malaria di Kabupaten Belu dapat dikategorikan baik, karena mampu melakukan tindakan pencegahan secara tepat dan cepat sehingga dapat menekan munculnya kasus malaria indigenous. Kasus malaria yang ditemukan 27 kasus impor dan 2 kasus Follow Up dari kasus impor yang ditemukan, Kasus yang ditemukan didominasi oleh parasit Phivax sebanyak 23 kasus, Malariae 3 kasus, Palcifarum 1 kasus dan Mix 1 kasus. Semua kasus yang ditemukan merupakan

kasus impor dari luar wilayah kabupaten Belu. Kasus malaria yang ditemukan telah diobati sesuai standar, dilakukan Penyelidikan Epidemiologi dengan metode 1 2 5 dan penanggulangan fokus kasus, lingkungan dan vektor. rata2 kasus di atas sudah diobati sesuai standar. Capaian Aber Kab. Belu Tahun 2023 sebesar 12,22% dan API Kab. 0.1/1000 pddk.

D. **PENYAKIT TIDAK MENULAR**

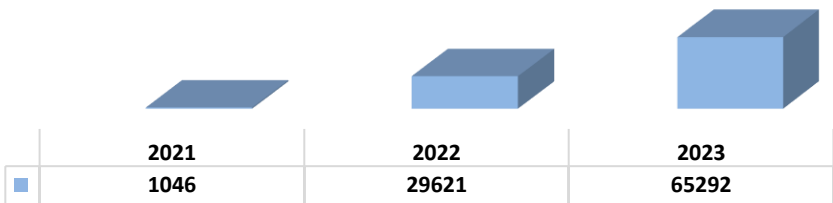
1. **PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF**

Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar adalah pelayanan kesehatan pada sasaran usia produktif (usia 15–59 tahun) yang meliputi pelayanan edukasi di FKTP dan/atau UKBM, pelayanan skrining faktor resiko Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular yang dilakukan minimal 1 tahun sekali serta melakukan tindak lanjut hasil skrining melalui rujukkan yang diperlukan dan memberikan penyuluhan kesehatan. Adapun pemeriksaan faktor resiko yang dilakukan meliputi:

- a. Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut untuk mengetahui tingkat obesitas
- b. Pengukuran tekanan darah
- c. Pemeriksaan gula darah
- d. Anamnese perilaku beresiko (diet tinggi garam, tinggi gula, tinggi lemak, merokok, kurang aktifitas fisik, konsumsi alkohol, stress).

Trend penduduk usia produktif yang mendapatkan pelayanan kesehatan tahun 2021–2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 6.14
Trend Penduduk Usia Produktif
Yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Tahun 2021 - 2023



Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Dari gambar 6.14 di atas menunjukkan trend capaian penduduk usia produktif (15-59 tahun) yang diperiksa kesehatan tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 mengalami peningkatan karena kegiatan pemeriksaannya sudah dilaksanakan terintegrasi dengan program lainnya juga mulai adanya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri meskipun demikian belum semua laporan diinput pada aplikasi ASIK secara maksimal karena aplikasi ASIK masih dalam tahap maintenance.

2. **PELAYANAN PENDERITA HIPERTENSI**

Pelayanan Kesehatan Penderita hipertensi adalah pelayanan kesehatan yang diberikan pada penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas sebagai upaya kesehatan sekunder yang meliputi:

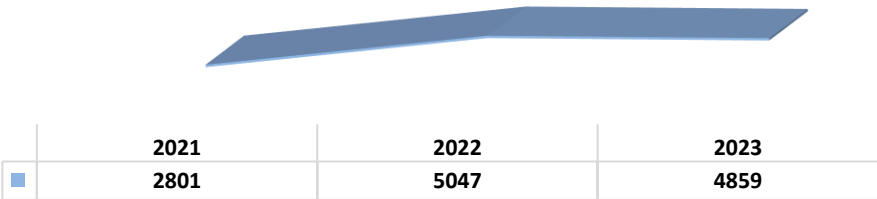
- a. Pengukuran tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan

- b. Edukasi perubahan gaya hidup dan/ atau kepatuhan minum obat
- c. Melakukan rujukkan bila perlu

keterangan : tekanan darah sewaktu lebih dari 140 mm Hg ditambahkan pelayanan terapi farmakologi.

Trend penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan Kabupaten Belu tahun 2021 – 2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

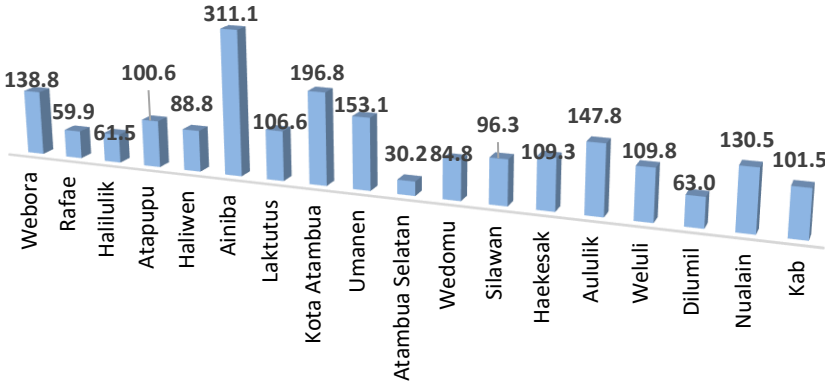
Gambar 6.15
Trend Jumlah Penderita Hipertensi Yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Tahun 2021–2023



Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Dari gambar 6.15 di atas menunjukkan cakupan penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan karena kegiatan pemeriksaannya sudah dilaksanakan terintegrasi dengan program lainnya juga sudah ada kelonggaran PPKM di Indonesia sehingga banyak kegiatan yang terlaksana dengan baik, sedangkan di tahun 2023 sedikit mengalami penurunan hal ini karena kita menyesuaikan dengan data Bangda dimana aplikasinya hanya membaca capainnya 100 %, akan tetapi data real penderita Hipertensi yang mendapat pelayanan di puskesmas berjumlah 4865 capaiannya lebih dari 100%. Adapun cakupan penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan menurut masing-masing puskesmas di Kabupaten Belu dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 6.16
Cakupan Penderita Hipertensi Yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Belu Tahun 2023



Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Dari gambar 6.16 di atas terlihat bahwa tahun 2023 cakupan penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 101,5% melebihi dari target SPM yaitu 100%. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan skriningnya sudah dilaksanakan terintegrasi dengan program lainnya, dan di tahun 2023 sedikit mengalami penurunan hal ini karena kita menyesuaikan dengan data Bangda dimana aplikasinya hanya membaca capainnya 100 %, akan tetapi data real penderita Hipertensi yang mendapat pelayanan di puskesmas adalah capaiannya lebih dari 100%. Laporan ini masih menggunakan data manual karena Aplikasi Asik masih dalam tahap maintenance sehingga belum bisa menarik data SPMnya.

3. PELAYANAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM)

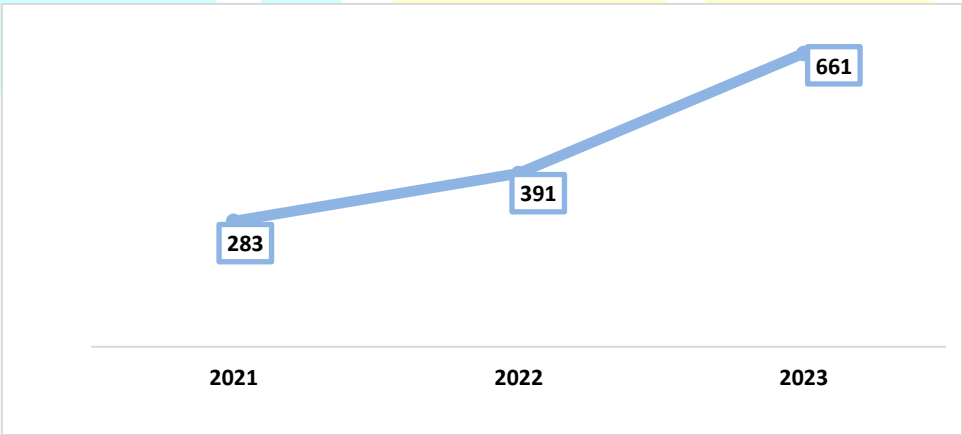
Pelayanan Kesehatan Penderita DM adalah pelayanan kesehatan yang diberikan pada penderita DM usia 15 tahun ke atas sebagai upaya kesehatan sekunder yang meliputi :

- a. Pengukuran gula darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan
- b. Edukasi perubahan gaya hidup dan/ atau nutrisi
- c. Melakukan rujukan jika diperlukan

Keterangan : Gula Darah Sewaktu (GDS) lebih dari 200 mg/dl ditambahkan pelayanan terapi farmakologi.

Trend penderita diabetes melitus yang mendapat pelayanan kesehatan Kabupaten Belu tahun 20120 – 2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

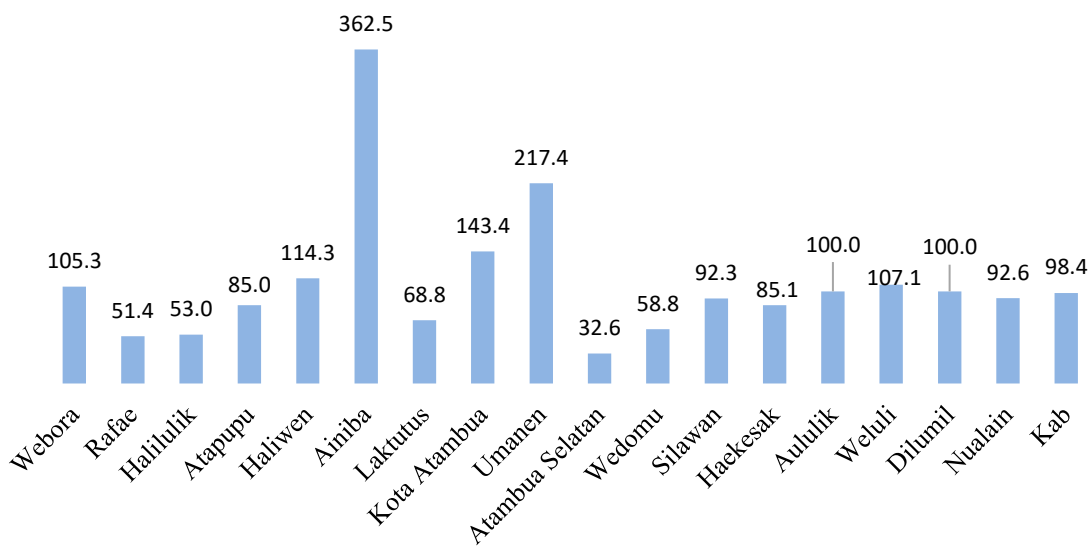
Gambar 6.17
Trend Jumlah Penderita Diabetes Melitus Yang
Mendapat Pelayanan Kesehatan Kabupaten Belu
Tahun 2021–2023



Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Dari gambar 6.17 di atas cakupan penderita Diabetes Melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 mengalami peningkatan dikarenakan kegiatan skriningnya sudah dilaksanakan terintegrasi dengan kegiatan program lainnya, dan penderita Diabetes Melitus yang ditemukan mendapat pelayanan sesuai standar. Adapun prersentase penderita Diabetes Melitus yang mendapat pelayanan kesehatan menurut masing-masing puskesmas di Kabupaten Belu dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 6.18
Persentase Penderita Diabetes Melitus Yang
Mendapat Pelayanan Kesehatan Berdasarkan
Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Belu Tahun
2023



Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

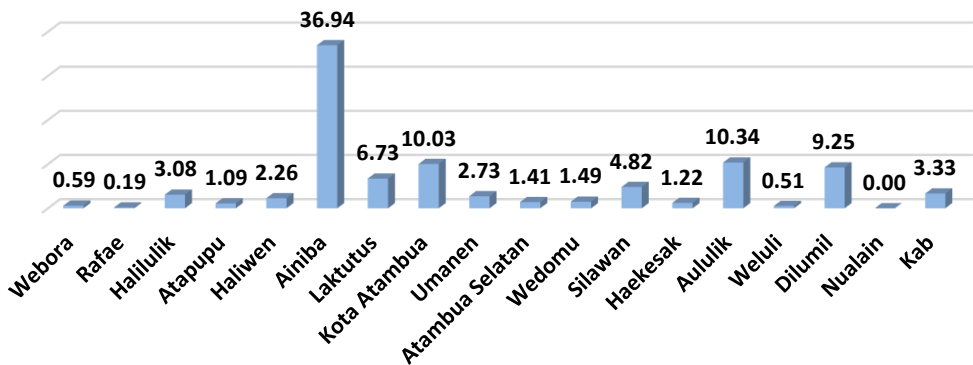
Dari gambar 6.18 di atas presentase cakupan pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus sebesar 98,4% dari target 100%, dengan kesenjangan 1,6%. Alasan tidak tercapai target disebabkan kegiatan skriningnya sudah dilaksanakan terintegrasi dengan kegiatan program lainnya, karena kita menyesuaikan dengan data Bangda dimana aplikasinya hanya membaca capainnya 100 %, akan tetapi data real penderita Diabetes Melitus yang mendapat pelayanan di puskesmas capaiannya lebih dari 100%.

Laporan ini masih menggunakan data manual karena Aplikasi Asik masih dalam tahap Maintenance sehingga belum bisa menarik data SPMnya.

4. DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DAN PAYUDARA

Kegiatan deteksi dini kanker adalah kegiatan deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim pada wanita usia 30 – 50 tahun atau wanita yang pernah berhubungan seksual yang dilakukan di FKTP. Kegiatan meliputi pemeriksaan payudara klinis dan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Cakupan perempuan usia 30-50 tahun yang dideteksi dini kanker per puskesmas di Kabupaten Belu tahun 2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 6.19
Persentase Perempuan Usia 30-50 Tahun Yang Dideteksi Dini Kanker
Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas
Kabupaten Belu Tahun 2023



Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Dari gambar 6.19 di atas presentase cakupan pelayanan kesehatan pada perempuan dengan usia 30-50 tahun diperiksa IVA sebesar 3,33% dari target 100 %, dengan kesenjangan 96,67%. Alasan tidak tercapai target disebabkan masih kurangnya kesadaran masyarakat (masih malu dan dianggap tabu) dalam melakukan pemeriksaan berkaitan dengan penyakit tidak menular (Deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA).

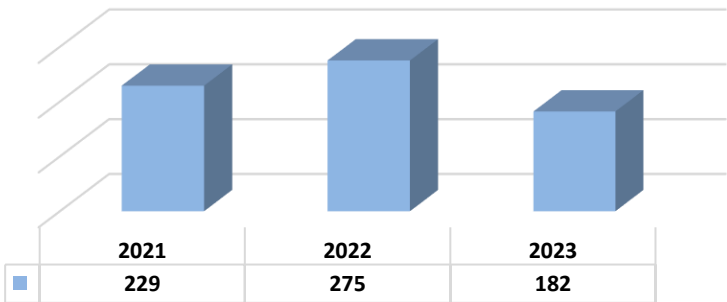
5. PELAYANAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA BERAT (ODGJB)

Pelayanan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat adalah pelayanan kesehatan pada orang dengan psikotik akut dan skizofrenia meliputi :

- a. Pemeriksaan kesehatan jiwa yakni pemeriksaan status mental dan wawancara
- b. Edukasi kepatuhan minum obat
- c. Melakukan rujukan jika diperlukan

Trend ODGJB di Kabupaten Belu yang mendapat pelayanan kesehatan tahun 2021 – 2023 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 6.20
Trend Penderita ODGJB Yang Mendapat Pelayanan Kesehatan
Tahun 2021 - 2023



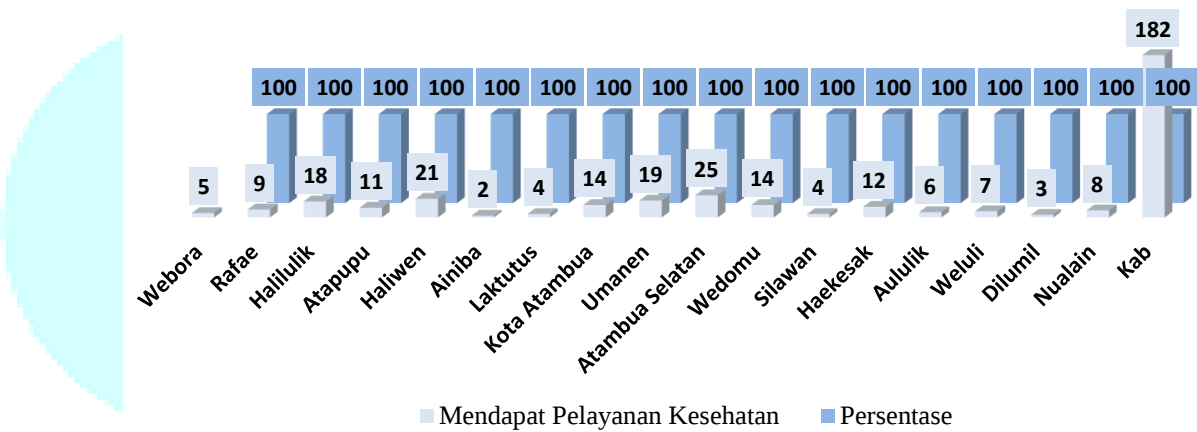
Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Dari gambar 6.20 di atas menjelaskan trend penderita ODGJB yang mendapatkan pelayanan kesehatan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan dan melebihi target, dan di tahun 2023 sedikit mengalami penurunan hal ini karena kita menyesuaikan dengan data Bangda dimana aplikasinya hanya membaca capainnya 100 %, akan tetapi data real 287 penderita Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat yang mendapat pelayanan di puskesmas mencapaianya lebih dari 100%.

Hal ini menunjukkan meningkatnya kegiatan skrining dan pelayanan ODGJB yang dilakukan di faskes maupun kunjungan rumah.

Berdasarkan wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten presentase pelayanan kesehatan ODGJB dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 6.21
Persentase Pelayanan Kesehatan ODGJB Berdasarkan Wilayah Kerja
Puskesmas Kabupaten Belu Tahun 2023



Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

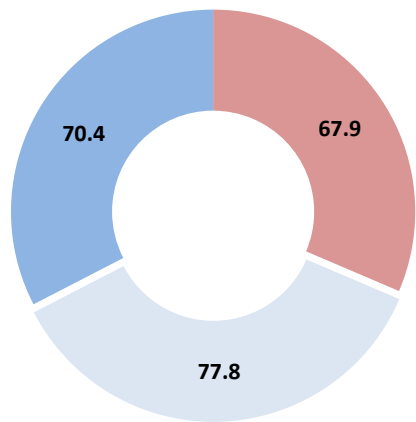
Dari gambar 6.21 di atas menunjukkan bahwa cakupan pelayanan kesehatan ODGJB di 17 puskesmas mencapai 100 %, hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kegiatan skrining dan pelayanan ODGJB yang dilakukan di faskes maupun kunjungan rumah.

E PELAYANAN IMUNISASI

a. DESA/KELURAHAN UCI (UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION)

Presentase Desa/Kelurahan UCI (Universal Child Immunization) pada tahun 2021-2023 mengalami fluktuatif. Capaian desa/kelurahan UCI 3 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar di bawah :

Gambar 6.22
Capaian Desa/Kelurahan UCI Tahun 2021 - 2023 di Kab. Belu



Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023

Dari gambar 6.22 di atas diketahui persentase capaian imunisasi pada bayi tahun 2022 (77,8%) dan tahun 2023 (70,4%) Untuk pencapaian desa UCI yaitu: 70.4 % dari target yang ditetapkan yaitu 80%. Dari 12 Kelurahan dan 69 desa yang ada di Kabupaten Belu ada 24 desa dalam wilayah kabupaten Belu belum UCI, hal ini disebabkan karena jumlah sasaran bayi lahir yang sangat sedikit sehingga tidak dapat mencapai desa UCI, masih ada sasaran yang tidak datang saat posyandu, masih ada sasaran yang pindah masuk dan pindah keluar wilayah sehingga pelayanan vaksinasi tidak dilanjutkan, dan pencatatan dan pelaporan yang belum lengkap dipuskesmas.

b. PELAYANAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID, DIFTERI BAGI WANITA USIA SUBUR DAN IBU HAMIL

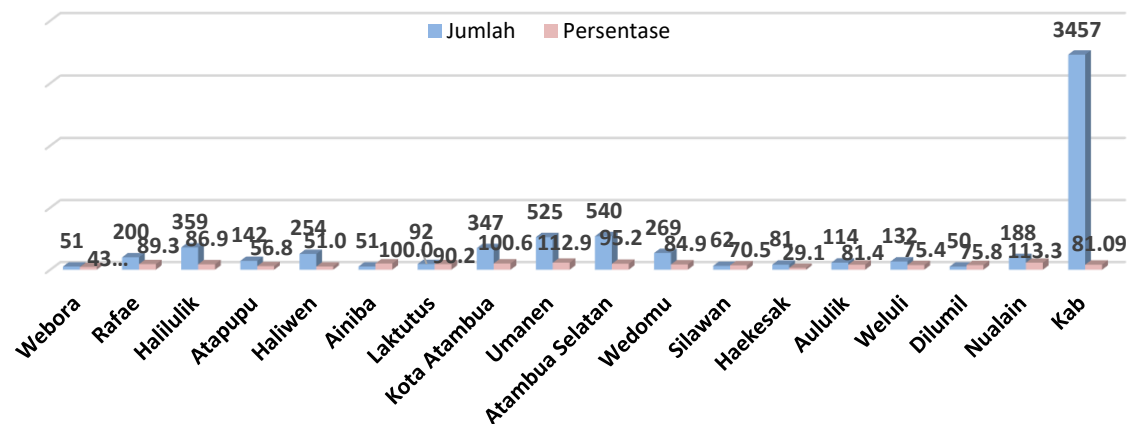
Salah satu program imunisasi penting yang dianjurkan pemerintah adalah imunisasi TT (*Tetanus Toxoid*) yang merupakan proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Imunisasi TT ini bisa diberikan pada ibu hamil trimester I sampai dengan trimester III.

Imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) adalah toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan dimurnikan yang diberikan kepada bayi, anak, dan ibu sebagai usaha memberikan perlindungan terhadap penyakit tetanus. Imunisasi *tetanus toxoid* ini juga diberikan pada ibu hamil dan wanita yang akan menikah (calon pengantin). Tujuan imunisasi TT ini adalah untuk melindungi ibu dan bayi dari penyakit tetanus karena antibodi dihasilkan dan diturunkan pada bayi melalui placenta dan mengurangi resiko tetanus pada neonatal.

c. CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI

Persentase cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2023 sebesar. Presentase cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi per wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Belu dapat dilihat pada gambar 6.23 dibawah ini:

Gambar 6.23
Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Berdasarkan
Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Belu Tahun 2023



Sumber : Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinkes Kabupaten Belu Tahun 2023



BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, diantaranya limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan didalam peraturan ini menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Sedangkan menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan.

Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan dalam menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks, kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu yang berasal dari kebijakan dan pembangunan fisik dari berbagai lintas sektor ikut serta berperan (Perindustrian, Lingkungan Hidup, Pertanian, Pekerjaan Umum- Perumahan Rakyat dan lainnya) hingga ke hilir yaitu dampak kesehatan. Kementerian Kesehatan sendiri fokus kepada pengelolaan dampak kesehatan.

A. AIR MINUM

Pengawasan kualitas air minum aman adalah upaya yang dilakukan untuk mengawasi kualitas air minum dari pelaksana penyelenggara air minum baik secara internal maupun

eksternal terhadap air yang dihasilkan dan harus memenuhi syarat secara fisik, kimia, maupun mikrobiologi. Setiap pelaksana penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksinya aman bagi kesehatan. Oleh karena itu pengawasan kualitas

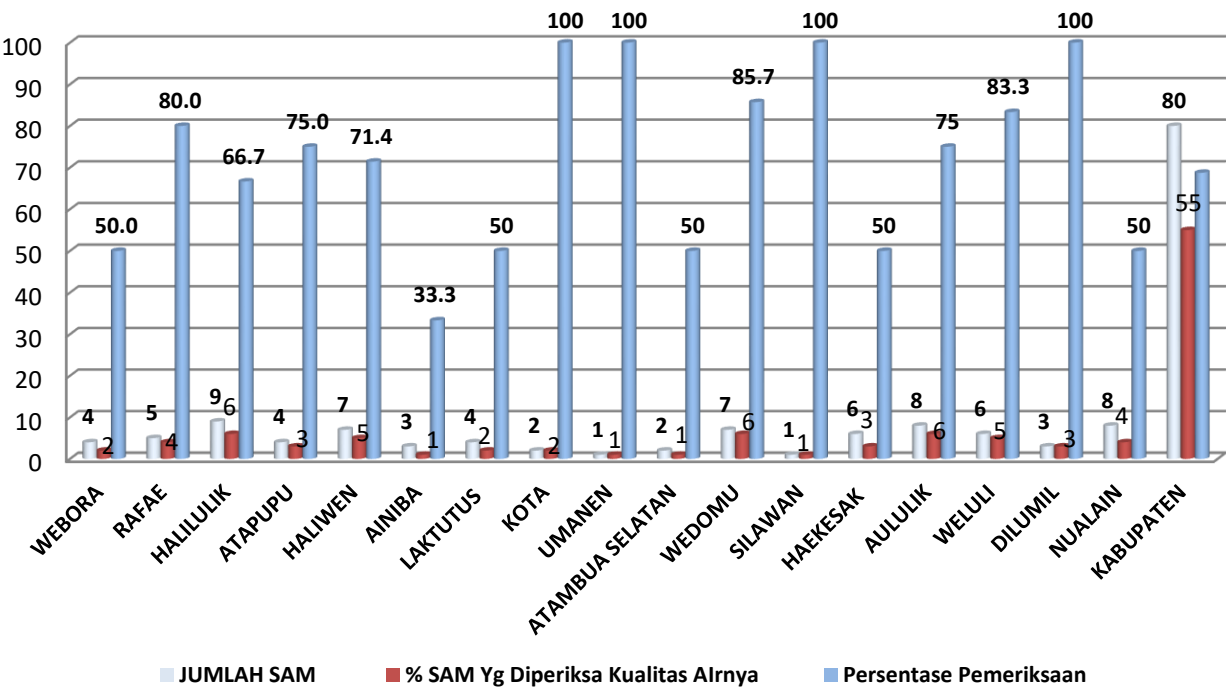
air minum, baik oleh internal maupun eksternal diperlukan agar masyarakat mendapatkan air minum yang tidak hanya layak, namun juga aman untuk dikonsumsi.

Sarana air minum yang memiliki Penyelenggara air minum:

1. BUMN/BUMD (misal PDAM) yang bergerak dalam bidang air minum perpipaan,
2. UPT/UPTD yang bergerak dalam bidang air minum perpipaan,
3. Pengelola Permukiman, Pengelola Rumah Susun,
4. Kelompok Pengelola Sarana Air Minum (KPSAM) pedesaan/PAMSIMAS,
5. BUMDes yang bergerak dalam bidang air minum perpipaan,
6. Pengelola Kawasan Khusus, dan
7. Pengelola Air Minum Untuk Kebutuhan Sendiri (BUKS).

Masyarakat diharapkan dapat mengakses dan mendapat air minum yang berkualitas maka dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain Pemeriksaan / Inspeksi Kesehatan Lingkungan pada Sarana Air Minum, Pengambilan dan pemeriksaan sampel air dilakukan terhadap sarana air minum yang memiliki resiko rendah dan sedang serta perbaikan terhadap sarana air minum yang memiliki resiko pencemaran tinggi dan amat tinggi. Persentase sarana air minum yang diperiksa kualitas airnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 7.1
Persentase Sarana Air Minum yang Diperiksa Kualitasnya
Menurut Puskesmas Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kabupaten Belu 2023

Keterangan :

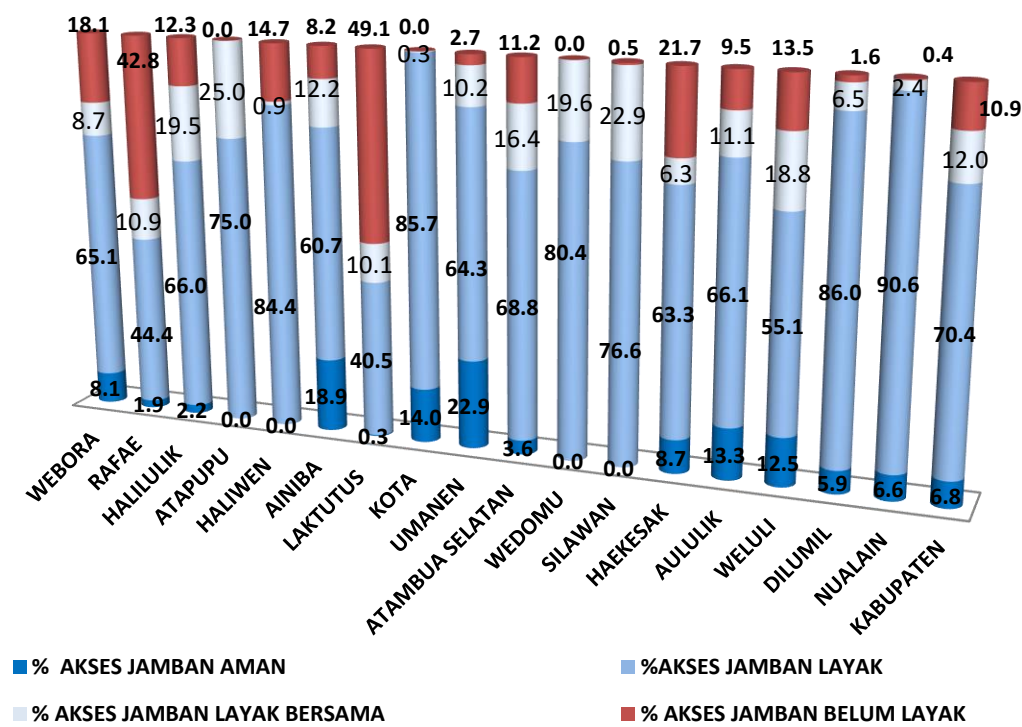
-  : Jumlah Sarana Penyelenggara Air Minum
-  : Jumlah Sarana Air Minum yang Memenuhi Syarat
-  : Persentase Sarana Air Minum yang diperiksa.

Berdasarkan gambar 7.1 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 80 sarana air minum berpenyelenggara, yang sudah diperiksa kualitasnya sebanyak 55 sarana (68,8 %).

B. AKSES SANITASI LAYAK (JAMBAN SEHAT)

Akses masyarakat terhadap sanitasi yang layak atau akses masyarakat terhadap jamban sehat merupakan pilar pertama dalam program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan menjadi faktor yang sangat penting untuk menciptakan kondisi lingkungan yang sehat. Akses masyarakat terhadap jamban aman, jamban layak sendiri, jamban layak bersama dan jamban belum layak pada tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut

Gambar 7.2
Persentase KK yang Akses Sanitasi Jamban Aman, Jamban Layak Sendiri, Jamban Layak bersama dan Jamban belum Layak Menurut Puskesmas, Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kabupaten Belu 2023

Dari gambar 7.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah KK pengguna Akses terhadap jamban aman sebanyak 3.987 KK (6,8 %), akses jamban layak sendiri sebanyak 41.568 (70,4 %), akses jamban layak bersama 7.071 (12,0 %), akses jamban belum layak 6423 (10,9%).

Jika ditotalkan secara keseluruhan maka di tahun 2023 semua KK sudah mengakses jamban (100 %).

C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) selanjutnya disebut STBM merupakan pendekatan dan paradigma baru pembangunan sanitasi di Indonesia yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat dan perubahan perilaku. STBM ditetapkan sebagai kebijakan Nasional berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 3 Tahun 2014 tentang STBM.

Tujuan penyelenggaraan STBM adalah untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Pendekatan STBM terdiri dari tiga strategi yang harus dilaksanakan secara seimbang dan komprehensif yaitu peningkatan kebutuhan sanitasi, peningkatan penyediaan akses sanitasi dan penciptaan lingkungan yang kondusif. Pendekatan STBM ini dipilih untuk memperkuat upaya pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan dan meningkatkan kemampuan masyarakat.

Ada lima pilar dalam program STBM yang harus di capai di masyarakat yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PS-RT), dan Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT).

Sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2023, Dinas Kesehatan Kabupaten Belu telah menerapkan program STBM dengan metode pemicuan di 81 desa / kelurahan dari total desa / kelurahan yang ada di Kabupaten Belu. Dengan metode pemicuan yang telah dilakukan ini maka Kabupaten Belu sudah dideklarasikan menjadi Kabupaten Stop Buang Air Besar Sembarangan di Tahun 2022.

Indikator untuk mengukur keberhasilan program STBM sesuai dengan Rencana Kerja Pembangunan Jangka Menengah Daerah adalah meningkatnya persentase desa STBM, yaitu desa yang seluruh masyarakatnya telah melaksanakan 5 pilar STBM atau 5 pilar perubahan perilaku.

Capaian desa Open Defecation Free (ODF) / Stop BABS dan desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Kabupaten Belu pada tahun 2023 mencapai 81 desa/kelurahan ODF atau 100 % dan 42 desa/kelurahan STBM atau 51,9 %. Dengan demikian Kabupaten Belu sudah dideklarasikan sebagai Kabupaten ODF / STOP BABS pada tanggal 9 Desember 2022 dan sedang dalam persiapan deklarasi STBM Kabupaten tahun 2024. Cakupan Desa STBM dan ODF per kecamatan dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut :

Tabel 7.1
Jumlah Desa ODF Dan STBM Menurut Kecamatan, Kabupaten Belu
s/d Tahun 2023

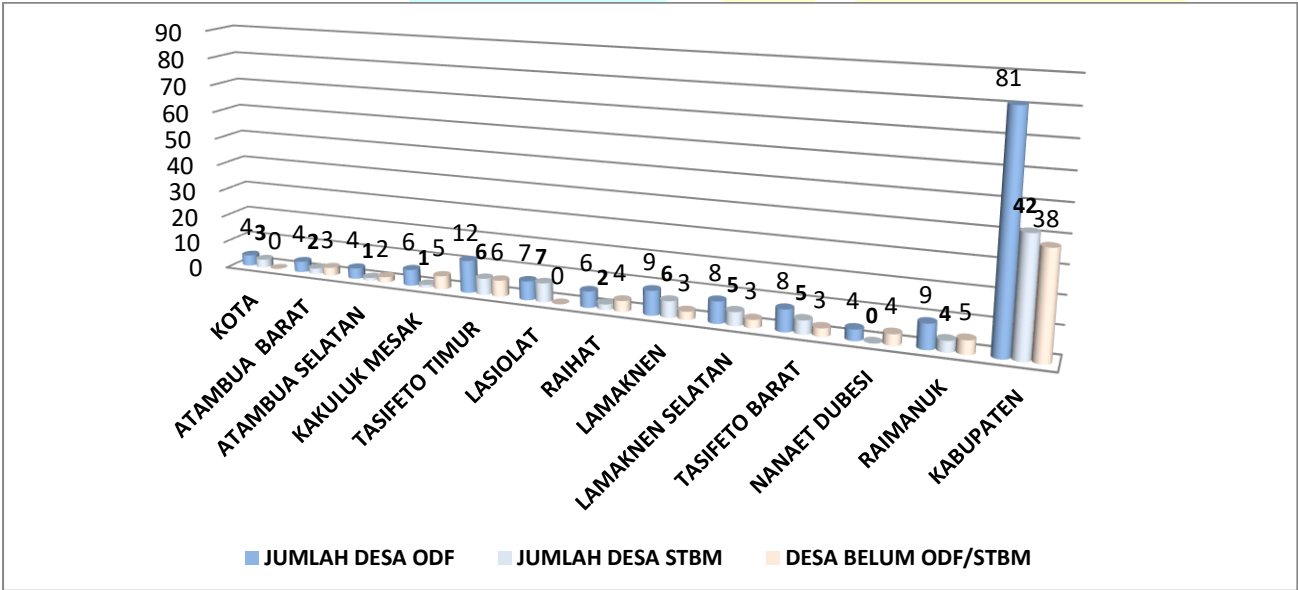
NO	KECAMATAN	JUMLAH	JUMLAH DESA / KEL.		DESA/KEL YG
		DESA/KEL.	ODF	STBM	BELUM STBM
1	KOTA ATAMBUA	4	4	3	0
2	ATAMBUA SELATAN	4	4	1	3
3	ATAMBUA BARAT	4	4	2	2
4	KAKULUK MESAK	6	6	1	5
5	TASIFETO TIMUR	12	12	6	6
6	LASIOLAT	7	7	7	0
7	RAIHAT	6	6	2	4
8	LAMAKNEN	9	9	6	3
9	LAMAKNEN SELATAN	8	8	5	3
10	TASIFETO BARAT	8	8	5	3
11	NANAET DUBESI	4	4	0	4
12	RAIMANUK	9	9	4	5
	TOTAL	81	81	42	39

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kabupaten Belu 2023

Keterangan :

1. ODF : Open Defecation Free / Stop Buang Air Besar SEMBARANGAN
2. STBM : Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (5 Pilar)
3. DESA YG BELUM STBM : Desa Yang Belum Di Deklarasikan Menjadi Desa STBM

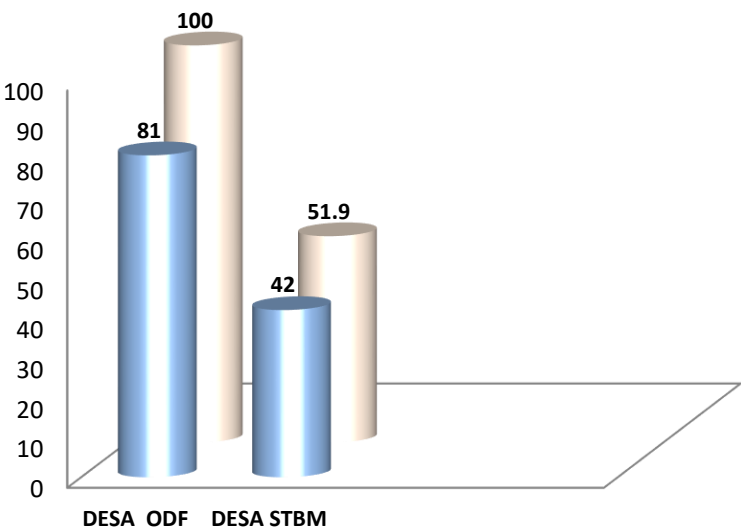
Gambar 7.3
Capaian Desa Odf / Stop Buang Air Besar Sembarangan Dan
Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)
Per Kecamatan, Kabupaten Belu
S/d Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kabupaten Belu 2023

Berdasarkan tabel 7.1 dan gambar 7.3 di atas menunjukkan bahwa total desa dan kelurahan Kabupaten Belu sampai dengan tahun 2023 adalah 81 desa/ kelurahan. Dari total tersebut yang sudah dideklarasikan sebagai desa dan kelurahan ODF / Stop BABS sampai dengan tahun 2023 adalah 81 desa/ Kelurahan atau 100 %. Sedangkan yang sudah dideklarasikan menjadi desa STBM adalah 42 desa/kelurahan atau 51,9%. Desa /kelurahan yang belum dideklarasikan sebagai desa/kelurahan STBM sebanyak 39 desa/kelurahan dan sedang dalam persiapan verifikasi STBM. Capaian desa ODF dan STBM selama tahun 2023, seperti pada gambar berikut ini :

Gambar 7.4
CAPAIAN DESA ODF / STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN DAN
SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)
TAHUN 2023



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kabupaten Belu 2023

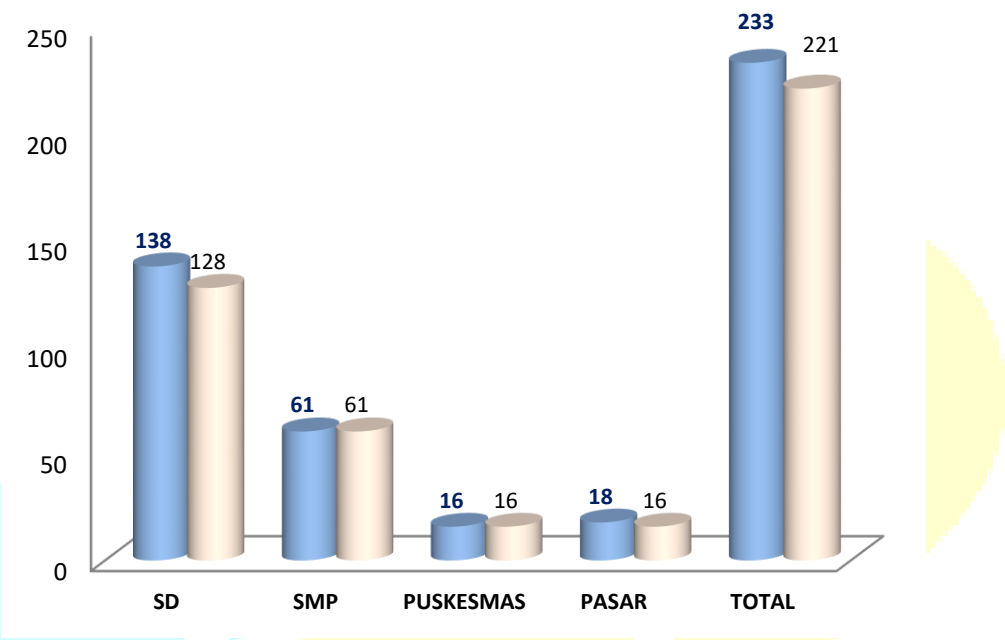
Berdasarkan gambar 7.4 di atas, menunjukkan bahwa capaian desa dan kelurahan ODF / stop BABS pada tahun 2023 adalah 81 desa/kelurahan (100 %), dan 42 desa/kelurahan STBM (51,9%).

D. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR

Tempat Fasilitas Umum adalah lokasi, sarana dan prasarana kegiatan bagi masyarakat umum. Sanitasi Tempat-Tempat Umum merupakan usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit Tempat fasilitas umum yang tersebar di 17 wilayah kerja Puskesmas yang dilakukan pengawasan pada tahun

2023 meliputi sarana pendidikan (SD, SMP dan SMA), sarana kesehatan (Puskesmas dan Rumah Sakit), dan pasar. Hasil pengawasan Tempat fasilitas umum tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 7.5
Jumlah Tempat Fasilitas Umum yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar
Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kabupaten Belu 2023

Dari gambar 7.5 di atas dapat diketahui bahwa jumlah tempat fasilitas umum yang terdata pada tahun 2023 adalah 233 tempat fasilitas umum yang terdiri dari sarana pendidikan (SD/MI, SMP/MTs), sarana kesehatan (Puskesmas, Rumah Sakit), dan Pasar. Dari jumlah tersebut di atas, yang dilakukan pengawasan sesuai standar adalah 221 tempat fasilitas umum atau 94,8%

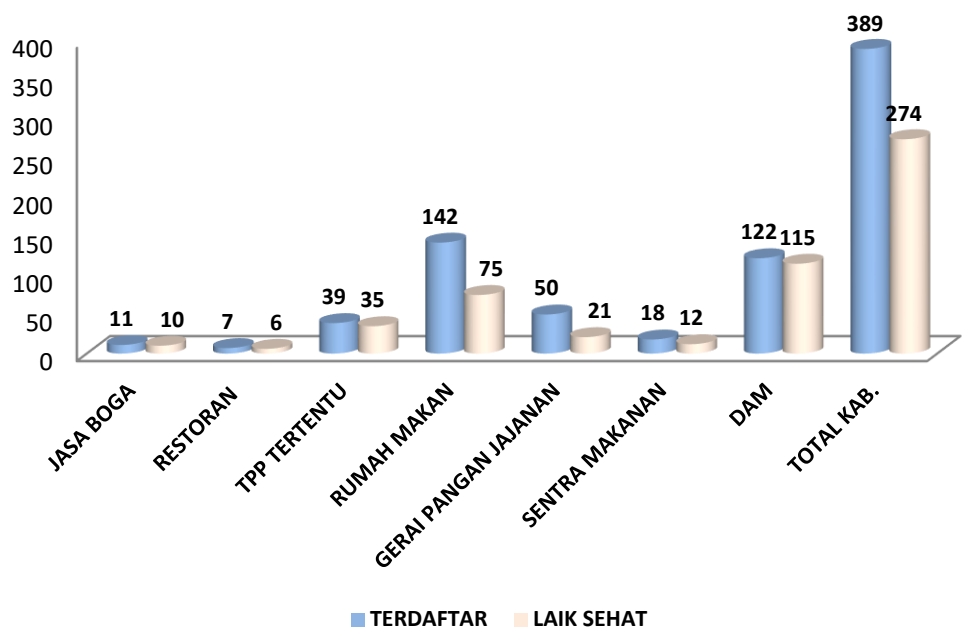
E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)

Tempat Pengelolaan Pangan olahan siap saji yang selanjutnya disebut TPP adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial TPP yang menjadi sasaran prioritas.

Untuk melindungi masyarakat dari makanan dan minuman yang tidak memenuhi syarat kesehatan terutama yang dihasilkan oleh Tempat Pengelolaan Pangan maka dilakukan kegiatan pemeriksaan dan pembinaan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) secara berkala setiap tahun. Tempat Pengelolaan Pangan yang di inspeksi meliputi jasa boga , restoran, TPP tertentu, sentra makanan, rumah makan, gerai pangan jajanan, Depot Air

Minum (DAM). Hasil inspeksi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut ini;

Gambar 7.6
Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang Terdaftar dan Laik Sehat
Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kabupaten Belu 2023

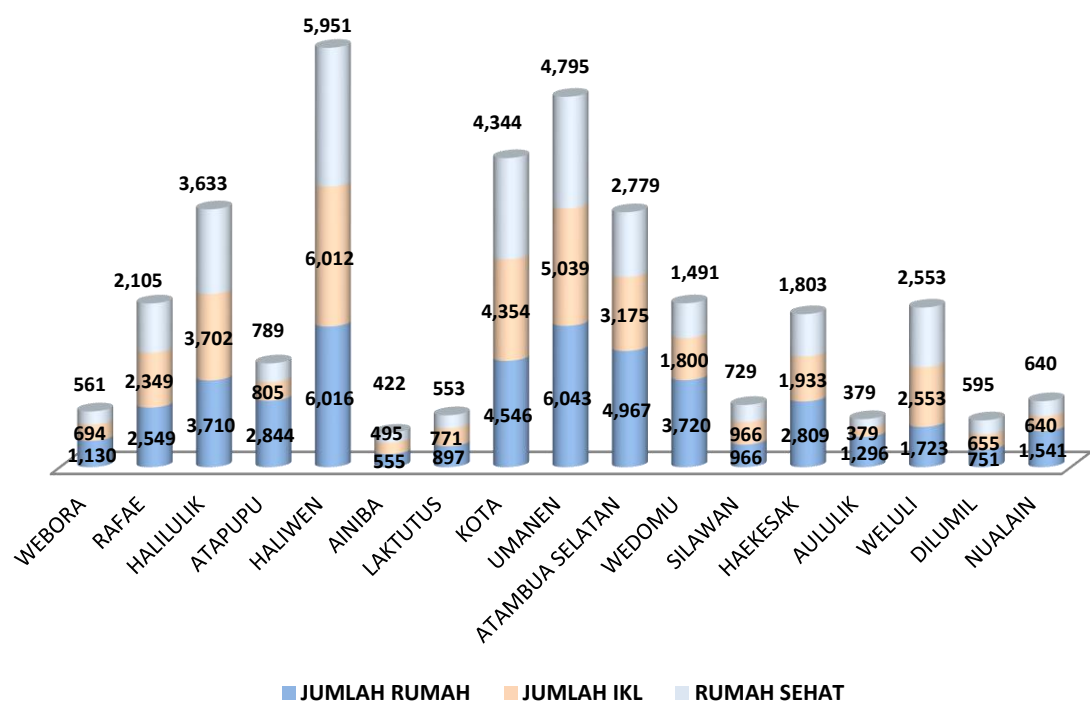
Dari Gambar 7.6 di atas diketahui bahwa jumlah TPP yang meliputi jasa boga, ,restoran, TPP tertentu, sentra makanan, rumah makan, gerai pangan jajanan, Depot Air Minum (DAM) yang terdaftar berjumlah 389 dan yang laik sehat berjumlah 274. Dari data tersebut diketahui masih banyak TPP yang ada di wilayah Kabupaten Belu yang belum terdaftar, belum diperiksa/diawasi dan belum memenuhi syarat. Oleh karena itu pengawasan terhadap Tempat Pengelolaan Pangan perlu ditingkatkan agar seluruh Tempat Pengelolaan Pangan dapat diperiksa dan diawasi sesuai standar .

Bagi pengelola TPP yang belum memenuhi syarat kesehatan diberikan pemahaman dan pembinaan secara berkala agar penanggung jawab TPP lebih memperhatikan dan menerapkan perilaku higiene dan sanitasi dalam mengelola pangan.

F. RUMAH SEHAT

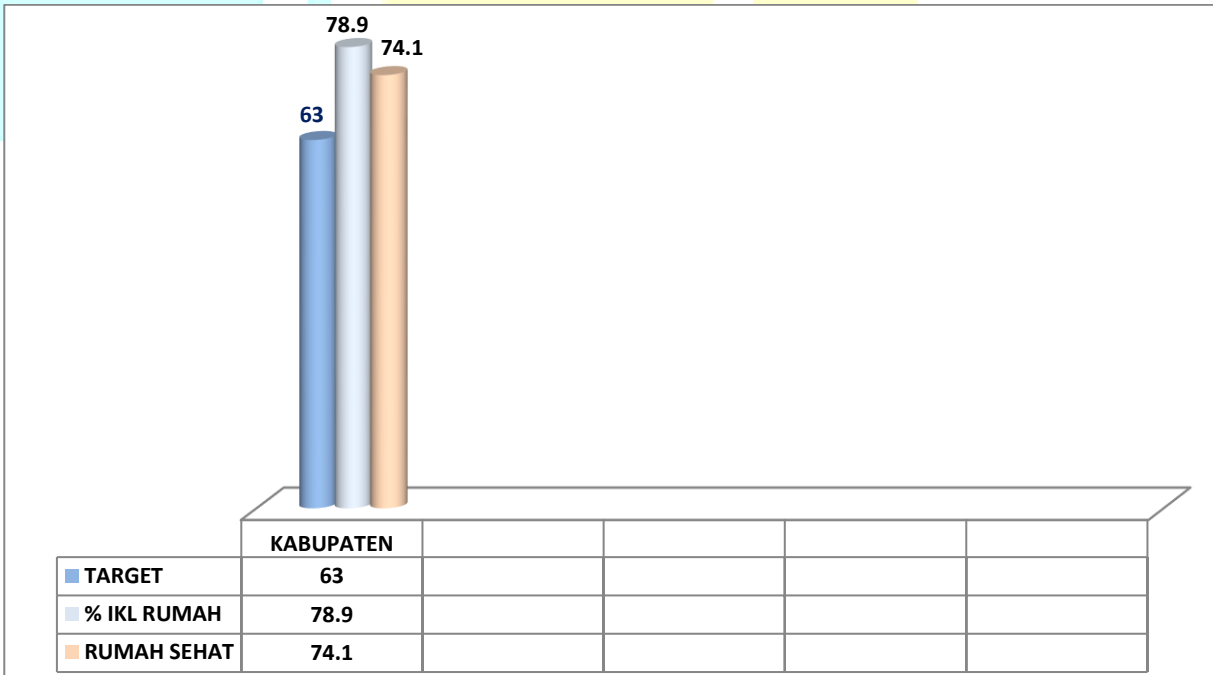
Rumah sehat adalah proporsi rumah yang memenuhi kriteria/syarat-syarat kesehatan minimum komponen rumah, sarana sanitasi dan perilaku di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan Rumah Sehat per puskesmas tahun 2023 dapat dilihat pada gambar 7.7 di bawah ini

Gambar 7.7
Jumlah IKL Rumah Sehat Berdasarkan Puskesmas
Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kabupaten Belu 2023

Gambar 7.8
Persentase Rumah Sehat
Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kabupaten Belu 2023

Berdasarkan gambar 7.8 di atas menunjukkan bahwa cakupan Rumah Sehat untuk Kabupaten Belu pada tahun 2023 mencapai target RPJMD kabupaten yaitu sebesar 74,1 % dari yang ditargetkan yaitu 63 %. Pada gambar terlihat masih ada puskesmas yang cakupannya masih dibawah target yaitu Puskesmas Wedomu, Atapupu, Webora, Weluli,

Nualain dan Puskesmas Aululik. Hal ini disebabkan karena beberapa kendala yaitu ketidaktersediaan Tenaga Sanitasi Lingkungan (TSL)di Puskesmas Wedomu, Atapupu, Weluli dan Aululik dalam waktu beberapa bulan, petugas tidak menargetkan pemeriksaan rumah sehat untuk setiap bulan, kondisi perekonomian masyarakat yang masih rendah sehingga belum mampu membangun rumah yang sehat, belum semua masyarakat memahami konsep rumah sehat serta kurangnya koordinasi dan kerjasama lintas program di Puskesmas.

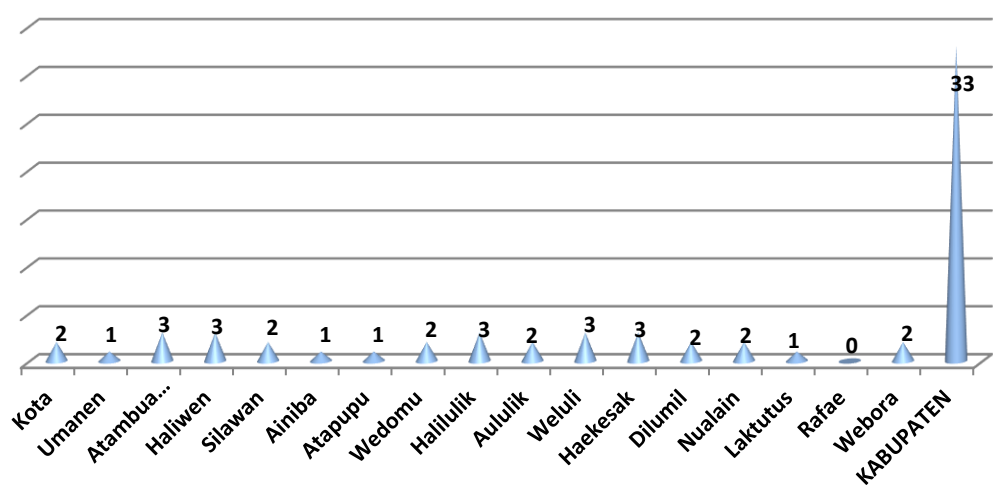
G. PROGRAM KESEHATAN KERJA DAN OLAHRAGA

Program kesehatan Kerja bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan pekerja agar pekerja sehat dan produktif. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan terkait dengan kesehatan kerja dan olahraga adalah pembinaan Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) dan pembinaan bagi kelompok kerja serta Pengukuran Kebugaran Jasmani bagi anak Sekolah Dasar.

1. PEMBINAAN POS UPAYA KESEHATAN KERJA (POS UKK) BAGI PEKERJA INFORMAL

Pos UKK adalah tempat dari serangkaian upaya pemeliharaan kesehatan pekerja yang terencana, teratur dan berkesinambungan yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat pekerja. Pos UKK adalah bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat pekerja. Jumlah Pos UKK yang sudah dibina sampai dengan tahun 2023 sebanyak 33 pos UKK yang tersebar di 17 Puskesmas di Kabupaten Belu. Jumlah Pos UKK yang dibina per Puskesmas sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut ;

Gambar 7.9
Jumlah Pos UKK yang dibina Berdasarkan Puskesmas, Kabupaten Belu
Keadaan Desember Tahun 2023

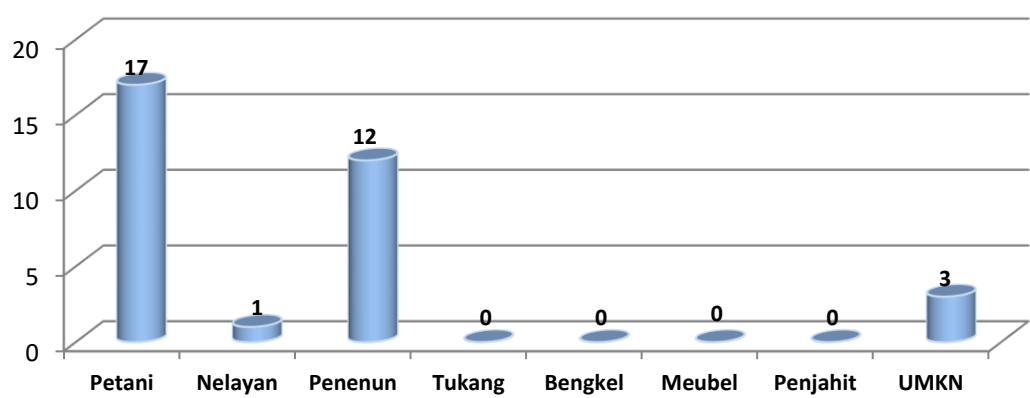


Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kabupaten Belu 2023

Berdasarkan gambar 7.9 di atas bahwa Jumlah Pos UKK yang dibina tahun 2023 sebanyak 33 Pos UKK dengan jumlah tertinggi ada di 3 wilayah Puskesmas yaitu UPTD Pusklesmas Atambua Selatan, Haliwen, Halilulik, Weluli dan Haekesak.

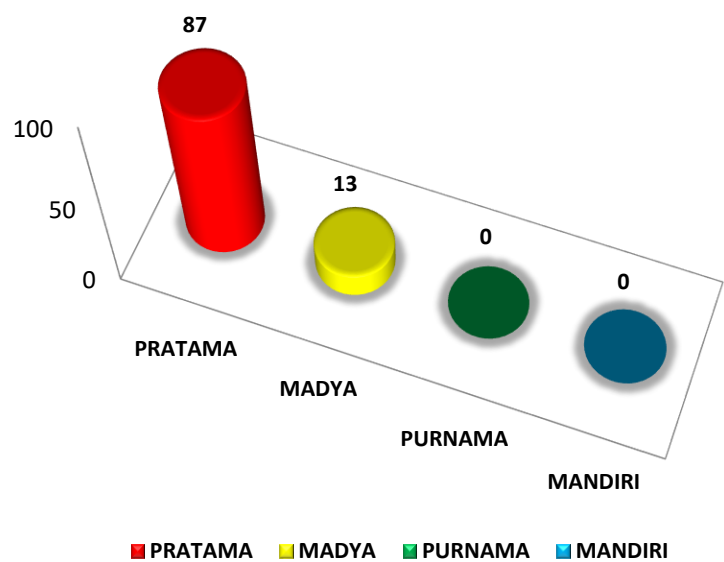
Dari 33 Pos UKK yang sudah dibina pada kelompok pekerja informal, Pos UKK dengan Jenis Pekerjaan terbanyak terdapat pada jenis pekerjaan petani 17 Pos UKK, penenun 12 Pos UKK ,nelayan 1 Pos UKK, dan UMKN sebanyak 3 Pos UKK. distribusi jenis pekerjaan dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 7.10
Jumlah Kelompok Pekerja berdasarkan Jenis Pekerjaan pada Pos UKK,
Kabupaten Belu, Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kabupaten Belu 2023

Gambar 7.11
Persentase Tingkat Perkembangan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK),
Kabupaten Belu, Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kabupaten Belu 2023

Berdasarkan gambar 7.11 di atas, menunjukkan bahwa tingkat perkembangan Pos UKK di kabupaten Belu pada tahun 2023 adalah masih berada pada tingkat Pratama (87 %) dan tingkat Madya (13 %). Hal ini disebabkan karena tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemberdayaan melalui kelompok – kelompok pekerja masih sangat minim dan belum menjadi suatu kebutuhan yang prioritas.

2. PROGRAM KESEHATAN OLAHRAGA

Tujuan program Kesehatan Olahraga adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan olahraga dan latihan fisik sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Kegiatan kesehatan olahraga yang dilakukan pada tahun 2023 adalah Pengukuran Kebugaran Jasmani bagi anak Sekolah Dasar di 23 Sekolah, Jemaah Haji dan ASN.

Dengan terlaksananya kegiatan-kegiatan diatas diharapkan program Kesehatan Olahraga pengukuran kebugaran dapat berkembang di masyarakat sekolah dan masyarakat pada umumnya, sehingga indikator Kesehatan olahraga seperti pembinaan kebugaran jemaah haji, anak sekolah dan masyarakat pada umumnya dapat tercapai



DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2024. *Kabupaten Belu Dalam Angka 2024*. BPS Kabupaten Belu. Atambua.

Dinas Dukcapil. 2024. *Data Kependudukan Tahun 2023*. Dukcapil Kabupaten Belu Atambua

Bidang Kesehatan Masyarakat. 2024. *Laporan Tahunan Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kabupaten Belu. Atambua

Bidang Pelayanan Kesehatan. 2024. *Laporan Tahunan Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kabupaten Belu. Atambua

Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2024. *Laporan Tahunan Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kabupaten Belu. Atambua

Bidang Sumber Daya Kesehatan. 2024. *Laporan Tahunan Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kabupaten Belu. Atambua

Dinas Kesehatan Kabupaten Belu. 2023. *Profil Kesehatan Kabupaten Belu Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Kabupaten Belu. Atambua

Dinas Kesehatan Kabupaten Belu. 2022. *Profil Kesehatan Kabupaten Belu Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Kabupaten Belu. Atambua

Kementerian Kesehatan RI. 2022. *Petunjuk Teknis Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten / Kota 2022*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta

Kementerian Kesehatan RI.. 2022. *Penyelenggaraan Satu Data Bidang Kesehatan Melalui Sistem Informasi Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta

LAMPIRAN
PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN BELU TAHUN 2023

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			1,285	Km ²	<u>Tabel 1</u>
2	Jumlah Desa/Kelurahan			81	Desa/Kelurahan	<u>Tabel 1</u>
3	Jumlah Penduduk	113,804	114,219	228,023	Jiwa	<u>Tabel 2</u>
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3.8	Jiwa	<u>Tabel 1</u>
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			177.5	Jiwa/Km ²	<u>Tabel 1</u>
6	Rasio Beban Tanggungan			45.7	per 100 penduduk produktif	<u>Tabel 2</u>
7	Rasio Jenis Kelamin			99.6		<u>Tabel 2</u>
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	100	100	100	%	<u>Tabel 3</u>
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					-
	a. SMP/ MTs	0	0	6.9	%	<u>Tabel 3</u>
	b. SMA/ MA	0	0	5.2	%	<u>Tabel 3</u>
	c. Sekolah menengah kejuruan	0	0	2.7	%	<u>Tabel 3</u>
	d. Diploma I/Diploma II	0.04	0.06	0.05	%	<u>Tabel 3</u>
	e. Akademi/Diploma III	0.16	0.53	0.35	%	<u>Tabel 3</u>
	f. S1/Diploma IV	0.9	1.2	1.1	%	<u>Tabel 3</u>
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0.04	0.06	0.05	%	<u>Tabel 3</u>
II	SARANA KESEHATAN					-
II.1	Sarana Kesehatan					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			4	RS	<u>Tabel 4</u>
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	<u>Tabel 4</u>
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			7	Puskesmas	<u>Tabel 4</u>
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			10	Puskesmas	<u>Tabel 4</u>
14	Jumlah Puskesmas Keliling			0	Puskesmas keliling	<u>Tabel 4</u>

15	Jumlah Puskesmas pembantu			14	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			25	Apotek	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama			10	Klinik Pratama	Tabel 4
18	Jumlah Klinik Utama			1	Klinik Utama	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						-
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	17,051	18,361	35,412	Kunjungan	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	7,998	9,534	17,532	Kunjungan	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	27.8	18.0	22.3	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	17.2	10.8	13.6	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			58.7	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			58	Kali	Tabel 8
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			3	Hari	Tabel 8
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			4	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			88.24%	%	Tabel 9
27	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			82.50%	%	Tabel 10
28	Persentase puskesmas dengan ketersediaan vaksin IDL			100%	%	Tabel 11
						-
						-
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						-
27	Jumlah Posyandu			449	Posyandu	Tabel 12
28	Posyandu Aktif			444.0	%	Tabel 12
29	Rasio posyandu per 100 balita			1.9	per 100 balita	Tabel 12
30	Posbindu PTM			81	Posbindu PTM	Tabel 12

III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						-
31	Jumlah Dokter Spesialis	15	39	54	Orang	<u>Tabel 13</u>
32	Jumlah Dokter Umum	23	38	61	Orang	<u>Tabel 13</u>
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			50	per 100.000 penduduk	<u>Tabel 13</u>
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	2	9	11	Orang	<u>Tabel 13</u>
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			4.8	per 100.000 penduduk	<u>Tabel 13</u>
36	Jumlah Bidan		337		Orang	<u>Tabel 14</u>
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		147.8		per 100.000 penduduk	<u>Tabel 14</u>
38	Jumlah Perawat	156	408	564	Orang	<u>Tabel 14</u>
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			247.3	per 100.000 penduduk	<u>Tabel 14</u>
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	16	22	37	Orang	<u>Tabel 15</u>
41	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	12	18	32	Orang	<u>Tabel 15</u>
42	Jumlah Tenaga Gizi	11	38	50	Orang	<u>Tabel 15</u>
43	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	9	42	51	Orang	<u>Tabel 16</u>
44	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	4	5	9	Orang	<u>Tabel 16</u>
45	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	2	7	9	Orang	<u>Tabel 16</u>
46	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	23	45	68	Orang	<u>Tabel 16</u>
47	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	11	34	45	Orang	<u>Tabel 17</u>
48	Jumlah Tenaga Apoteker	3	20	23	Orang	<u>Tabel 17</u>
49	Jumlah Tenaga Kefarmasian	14	54	68	Orang	<u>Tabel 17</u>
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
50	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			1.0	%	<u>Tabel 19</u>
51	Total anggaran kesehatan			Rp127,466,410,265	Rp	<u>Tabel 20</u>
52	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			99.9	%	<u>Tabel 20</u>
53	Anggaran kesehatan perkapita			Rp96,875,166,901	Rp	<u>Tabel 20</u>
V KESEHATAN KELUARGA						-
V.1 Kesehatan Ibu						
54	Jumlah Lahir Hidup	1,903	1,786	3,689	Orang	<u>Tabel 21</u>

55	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	20.6	21.9	21.2	per 1.000 Kelahiran Hidup	<u>Tabel 21</u>
56	Jumlah Kematian Ibu		7		Ibu	<u>Tabel 22</u>
57	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		189.75		per 100.000 Kelahiran Hidup	<u>Tabel 22</u>
58	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		76.7		%	<u>Tabel 24</u>
59	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		64.3		%	<u>Tabel 24</u>
60	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		55.0		%	<u>Tabel 24</u>
61	Persalinan di Fasyankes		77.3		%	<u>Tabel 24</u>
62	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		75.1		%	<u>Tabel 24</u>
63	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		78.8		%	<u>Tabel 24</u>
64	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		5.9		%	<u>Tabel 25</u>
65	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		94.5		%	<u>Tabel 28</u>
66	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		94.5		%	<u>Tabel 28</u>
67	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		59.0		%	<u>Tabel 32</u>
68	Peserta KB Aktif Modern			23.2	%	<u>Tabel 29</u>
69	Peserta KB Pasca Persalinan			20.1	%	<u>Tabel 31</u>
V.2	Kesehatan Anak					-
70	Jumlah Kematian Neonatal	14	17	31	neonatal	<u>Tabel 34</u>
71	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	7.4	9.5	8.4	per 1.000 Kelahiran Hidup	<u>Tabel 34</u>
72	Jumlah Bayi Mati	26	30	56	bayi	<u>Tabel 34</u>
73	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	13.7	16.8	15.2	per 1.000 Kelahiran Hidup	<u>Tabel 34</u>
74	Jumlah Balita Mati	30	35	65	Balita	<u>Tabel 34</u>
75	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	15.8	19.6	17.6	per 1.000 Kelahiran Hidup	<u>Tabel 34</u>
76	Bayi baru lahir ditimbang	100.0	100.0	100.0	%	<u>Tabel 37</u>
77	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	9.6	12.0	10.8	%	<u>Tabel 37</u>
78	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99.9	100.4	100.2	%	<u>Tabel 38</u>
79	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	97.6	95.6	96.6	%	<u>Tabel 38</u>

80	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			89.5	%	<u>Tabel 39</u>
81	Pelayanan kesehatan bayi	79.7	74.2	77.0	%	<u>Tabel 40</u>
82	Desa/Kelurahan UCI			70.4	%	<u>Tabel 41</u>
83	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi				%	<u>Tabel 43</u>
		96.5	92.0	94.2		
84	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	84.9	77.4	81.1	%	<u>Tabel 43</u>
85	Bayi Mendapat Vitamin A			95.6	%	<u>Tabel 45</u>
86	Anak Balita Mendapat Vitamin A			96.3	%	<u>Tabel 45</u>
87	Balita Mendapatkan Vitamin A			96.1	%	<u>Tabel 45</u>
88	Balita Memiliki Buku KIA			100.0	%	<u>Tabel 46</u>
89	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan				%	<u>Tabel 46</u>
				32		
90	Balita ditimbang (D/S)	68.6	68.3	68.4	%	<u>Tabel 47</u>
91	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			25	%	<u>Tabel 48</u>
92	Balita pendek (TB/U)			11.1	%	<u>Tabel 48</u>
93	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			9.8	%	<u>Tabel 48</u>
94	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			1.3	%	<u>Tabel 48</u>
95	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			100	%	<u>Tabel 49</u>
96	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			100	%	<u>Tabel 49</u>
97	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10			100	%	<u>Tabel 49</u>
98	SMA/MA Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			99	%	<u>Tabel 49</u>
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						-
99	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	44.1	45.3	44.7	%	<u>Tabel 52</u>
100	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	0.0	0.0	0.0	%	<u>Tabel 53</u>
101	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	85	96	90.4	%	<u>Tabel 54</u>

						-
VI	PENGENDALIAN PENYAKIT					
VI.1	Pengendalian Penyakit Menular Langsung					
102	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			92.44	%	<u>Tabel 56</u>
103	CNR seluruh kasus TBC			926	per 100.000 penduduk	<u>Tabel 56</u>
104	<i>Treatment Coverage</i> TBC			60.04	%	<u>Tabel 56</u>
105	Cakupan penemuan kasus TBC anak			30.60	%	<u>Tabel 56</u>
106	Angka kesembuhan BTA+	31.2	33.6	32.3	%	<u>Tabel 57</u>
107	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	79.2	78.2	78.8	%	<u>Tabel 57</u>
108	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	94.6	96.0	95.2	%	<u>Tabel 57</u>
109	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			4.4	%	<u>Tabel 57</u>
110	Penemuan penderita pneumonia pada balita			22.0	%	<u>Tabel 58</u>
111	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			94%	%	<u>Tabel 58</u>
112	Jumlah Kasus HIV	52	0	52	Kasus	<u>Tabel 59</u>
113	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			92%	%	<u>Tabel 60</u>
114	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur			34.89	%	<u>Tabel 61</u>
115	Dilayani Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			34.83	%	<u>Tabel 61</u>
116	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			43.4	%	<u>Tabel 62</u>
117	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			3.4	%	<u>Tabel 62</u>

118	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			100	%	<u>Tabel 63</u>
119	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	10	2	12	Kasus	<u>Tabel 64</u>
120	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	9	2	5	per 100.000 penduduk	<u>Tabel 64</u>
121	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			0.0	%	<u>Tabel 65</u>
122	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			91.7	%	<u>Tabel 65</u>
123	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			8.3	%	<u>Tabel 65</u>
124	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			4.4	per 100.000 penduduk	<u>Tabel 65</u>
125	Angka Prevalensi Kusta			0.5	per 10.000 Penduduk	<u>Tabel 66</u>
126	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			0.0	%	<u>Tabel 67</u>
127	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			0.0	%	<u>Tabel 67</u>
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi					-	-
128	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			0.0	per 100.000 penduduk <15 tahun	<u>Tabel 68</u>
129	Jumlah kasus difteri	1	1	2	Kasus	<u>Tabel 69</u>
130	<i>Case fatality rate</i> difteri			0.0	%	<u>Tabel 69</u>
131	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	<u>Tabel 69</u>
132	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	<u>Tabel 69</u>
133	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			0.0	%	<u>Tabel 69</u>
134	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	<u>Tabel 69</u>
135	Jumlah kasus suspek campak	5	9	14	Kasus	<u>Tabel 69</u>
136	Insiden rate suspek campak	0.0	0.0	0.0	per 100.000 penduduk	<u>Tabel 69</u>
137	KLB ditangani < 24 jam			100	%	<u>Tabel 70</u>
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan					-	-

	Zoonotik					
138	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>)DBD			53.1	per 100.000 penduduk	<u>Tabel 72</u>
139	Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	0.0	0.0	0.0	%	<u>Tabel 72</u>
140	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)			0.1	per 1.000 penduduk	<u>Tabel 73</u>
141	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100	%	<u>Tabel 73</u>
142	Pengobatan standar kasus malaria positif			100	%	<u>Tabel 73</u>
143	<i>Case fatality rate</i> malaria	0.0	0.0	0.0	%	<u>Tabel 73</u>
144	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	<u>Tabel 74</u>
145	Jumlah Kasus Covid-19			20	Kasus	<u>Tabel 84</u>
146	CFR (<i>Case Fatality Rate</i>) Covid-19			0	%	<u>Tabel 84</u>
147	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 1			0		<u>Tabel 86</u>
148	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 2			0		<u>Tabel 87</u>
	VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular					-
149	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	88.9	101.5	96.1	%	<u>Tabel 75</u>
150	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			98.4	%	<u>Tabel 76</u>
151	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		3.3		% perempuan usia 30-50 tahun	<u>Tabel 77</u>
152	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0.6		%	<u>Tabel 77</u>
153	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		3.3		%	<u>Tabel 77</u>
154	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.0		%	<u>Tabel 77</u>
155	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			100	%	<u>Tabel 78</u>

VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
156	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar			68.75	%	<u>Tabel 79</u>
	(Aman)					
157	KK Stop BABS (SBS)			100	%	<u>Tabel 80</u>
158	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak			89.12	%	<u>Tabel 80</u>
159	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman			6.75	%	<u>Tabel 80</u>
160	Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS)			100	%	<u>Tabel 81</u>
161	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			78.61	%	<u>Tabel 81</u>
162	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			91.0	%	<u>Tabel 81</u>
163	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			71.1	%	<u>Tabel 81</u>
164	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			67.06	%	<u>Tabel 81</u>
165	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			51.9	%	<u>Tabel 81</u>
166	KK Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT)			87.3	%	<u>Tabel 81</u>
167	KK Akses Rumah Sehat			79.0	%	<u>Tabel 81</u>
168	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar			94.8	%	<u>Tabel 82</u>
169	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan			90.9	%	<u>Tabel 83</u>

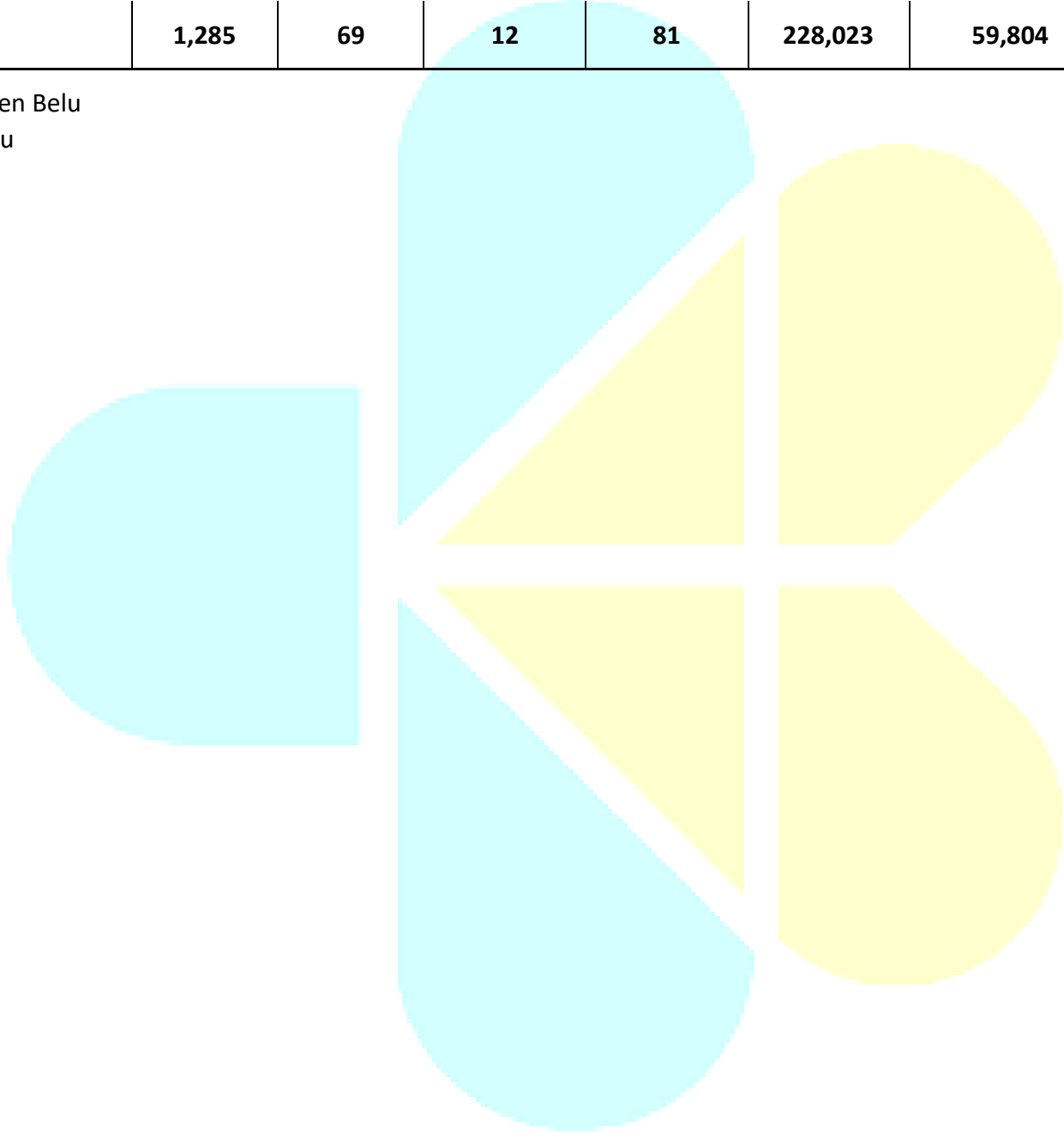
TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN KOTA
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	PUSKESMAS	JLM KEC	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
				DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Webora	Raimanuk	179.42	9	0	9	18,903	4,757	4.0	105.4
2	Rafae									
3	Halilulik	Tasifeto Barat	224.19	8	0	8	27,002	6,864	3.9	120.4
4	Atapupu	Kakuluk Mesak	187.54	6	0	6	22,708	6319	3.6	121.1
5	Haliwen									
6	Ainiba									
7	Laktutus	Nanaet Dubesi	60.25	4	0	4	5,398	1387	3.9	89.6
8	Kota Atambua	Kota Atambua	24.90	0	4	4	31,331	8,181	3.8	1258.3
9	Umanen	Atambua Barat	15.55	0	4	4	23,491	6,403	3.7	1510.7
10	Atambua Selatan	Atambua Selatan	15.73	0	4	4	26,209	6,684	3.9	1666.2
11	Wedomu	Tasifeto Timur	211.37	12	0	12	27,142	7,350	3.7	128.4
12	Silawan									
13	Haekesak	Raihat	87.20	6	0	6	15,578	4,007	3.9	178.6
14	Aululik	Lasiolat	64.48	7	0	7	7,675	1,992		119.0
15	Weluli	Lamaknen	105.90	9	0	9	13,147	3,539	3.7	124.1
16	Dilumil									
17	Nualain	Lamaknen Selatan	108.41	8	0	8	9,439	2,321	4.1	87.1

KABUPATEN/KOTA		1,285	69	12	81	228,023	59,804	3.8	177.5
----------------	--	-------	----	----	----	---------	--------	-----	-------

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten Belu
- Kantor Dukcapil Kab. Belu



TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	7,665	7,198	14,863	106.5
2	5 - 9	11,175	10,574	21,749	105.7
3	10 - 14	11,246	10,869	22,115	103.5
4	15 - 19	13,506	12,803	26,309	105.5
5	20 - 24	12,130	11,812	23,942	102.7
6	25 - 29	10,295	10,518	20,813	97.9
7	30 - 34	8,803	9,373	18,176	93.9
8	35 - 39	8,180	8,747	16,927	93.5
9	40 - 44	6,285	6,826	13,111	92.1
10	45 - 49	5,168	5,711	10,879	90.5
11	50 - 54	4,718	5,345	10,063	88.3
12	55 - 59	4,026	4,708	8,734	85.5
13	60 - 64	3,801	3,791	7,592	100.3
14	65 - 69	2,943	2,390	5,333	123.1
15	70 - 74	1,811	1,570	3,381	115.4
16	75+	2,052	1,984	4,036	103.4
KABUPATEN/KOTA		113,804	114,219	228,023	99.6
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				46	

Sumber: - Kantor Dukcapil Kabupaten Belu Tahun 2022

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	82,796	83,369	166,165			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	82,796	83,369	166,165	100	100	100
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			8,203	0.0	0.0	4.9
	b. SD/MI			26,581	0.0	0.0	16.0
	c. SMP/ MTs			11,510	0.0	0.0	6.9
	d. SMA/ MA			8,568	0.0	0.0	5.2
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			4,535	0.0	0.0	2.7
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	33	49	82	0.04	0.06	0.05
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	136	443	579	0.16	0.53	0.3
	h. S1/DIPLOMA IV	739	1,019	1,758	0.89	1.22	1.1
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	30	46	76	0.04	0.06	0.05

Sumber: Kantor Statistik Kab. Belu 2023

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATA N	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	1	1	0	2	0	4
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	0	0	0	0
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	2	0	0	0	0	7
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	20	0	0	0	0	20
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	15	0	0	0	0	10
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	14	0	0	0	0	14
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA	0	0	1	0	0	9	0	10
2	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	1	0	1
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	12	0	12
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	5	0	5
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	7	0	7
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0	0	3	0	3
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	0	0	0
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	1	0	0	0	1	2
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	2	0	2

SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN										
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	0	0	0	0	1
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	APOTEK	0	0	0	0	0	0	0	0	25
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	0	0	0	1
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan dan Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		35,554	47,708	83,262	8,156	9,894	18,050	0	0	0
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		113,804	114,219	228,023	113,804	114,219	228,023			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		31.2	41.8	36.5	7.2	8.7	7.9			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	1. KOTA ATAMBUA	4,149	4,503	8,652	0	0	0	0	0	0
	2. HALIWEN	2,015	3,399	5,414	0	0	0	0	0	0
	3. UMANEN	1,801	2,583	4,384	0	0	0	0	0	0
	4. ATAPUPU	1,900	2,916	4,816	0	0	0	0	0	0
	5. ATSEL	1,003	1,932	2,935	0	0	0	0	0	0
	6. AINIBA	643	905	1,548	0	0	0	0	0	0
	7. SILAWAN	397	600	997	0	0	0	0	0	0
	8. WEDOMU	1,415	2,260	3,675	31	47	78	0	0	0
	9. WELULI	774	1,209	1,983	23	15	38	0	0	0
	10. AULULIK	384	570	954						
	11. HAEKESAK	673	945	1,618	81	278	359	0	0	0
	12. DILUMIL	267	388	655	23	20	43	0	0	0
	13. NUALAIN	599	1,342	1,941	0		0	0	0	0
	14. HALILULIK	1,051	2,221	3,272	0		0	0	0	0
	15. LAKTUTUS	247	445	692	0		0	0	0	0
	16. WEBORA	593	1,890	2,483	0		0	0	0	0
	17. RAFAE	592	1,239	1,831	0		0	0	0	0

2	Klinik Pratama									
1		0		0		0	0	0	0	0
2		0		0		0	0	0	0	0
3		0		0		0	0	0	0	0
dst		0		0		0	0	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter									
1		0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		0	0	0	0	0	0	0	0	0
3		0	0	0	0	0	0	0	0	0
dst		0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
1		0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		0	0	0	0	0	0	0	0	0
3		0	0	0	0	0	0	0	0	0
dst		0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Bidan									
1		0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		0	0	0	0	0	0	0	0	0
3		0	0	0	0	0	0	0	0	0
dst		0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I		18,503	29,347	47,850	158	360	518	0	0	0
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
1		0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		0	0	0	0	0	0	0	0	0
3		0	0	0	0	0	0	0	0	0
dst		0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RS Umum									
1.	RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD	15,193	16,661	31,854	6,216	6,750	12,966	0	0	0
2.	RS Sito Husada	408	432	840	698	1,846	2,544	0	0	0

3	3. RSK Marianum Halilulik	487	564	1,051	453	569	1,022	0	0	0
	4. RS Tk IV 09.07.04	963	704	1,667	631	369	1,000	0	0	0
	RS Khusus									
	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	dst	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4 Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	dst	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II		17,051	18,361	35,412	7,998	9,534	17,532	0	0	0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	4	4	100.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0.0
KABUPATEN/KOTA		4	4	100.0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD	180	5,467	7,490	12,957	209	183	392	136	114	250	38.2	24.4	30.3	24.9	15.2	19.3
2	RS Sito Husada	56	1,720	2,000	3,720	16	9	25	7	4	11	9.3	4.5	6.7	4.1	2.0	3.0
3	RSK Marianum Halilulik	50	740	1,259	1,999	7	9	16	3	3	6	9.5	7.1	8.0	4.1	2.4	3.0
4	RS Tk IV 09.07.04 Atambua	52	596	404	1,000	5	0	5	1	0	1	8.4	0.0	5.0	1.7	0.0	1.0
KABUPATEN/KOTA		338	8,523	11,153	19,676	237	201	438	147	121	268	27.8	18.0	22.3	17.2	10.8	13.6

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD	180	12,957	46,950	46,475	71.5	72	1	4
2	RS Sito Husada	56	3,720	9,663	9,000	47.3	66	3	2
3	RSK Marianum Halilulik	50	1,999	12,733	12,733	69.8	40	3	6
4	RS Tk IV 09.07.04 Atambua	52	1,000	3,093	2,937	16.3	19	16	3
KABUPATEN/KOTA		338	19,676	72,439	71,145	58.7	58	3	4

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Raimanuk	Webora	v
		Rafe	v
2	Tasifeto Barat	Halilulik	x
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	x
		Haliwen	v
		Ainiba	v
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	v
5	Kota Atambua	Kota Atambua	v
6	Atambua Barat	Umanen	v
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	v
8	Tasifeto Timur	Wedomu	v
		Silawan	v
9	Raihat	Haekesak	v
10	Lasiolat	Aululik	v
11	Lamaknen	Weluli	v
		Dilumil	v
12	Lamaknen Selatan	Nualain	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			15
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			17
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			88.24%

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 10

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	v
2	Alopurinol	Tablet	x
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	v
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	v
5	Amoksisilin sirup	Botol	v
6	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	v
7	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	x
8	Asiklovir	Tablet	x
9	Betametason salep	Tube	v
10	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	v
11	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	v
12	Diazepam	Tablet	v
13	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	v
14	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	v
15	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	v
16	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	v
17	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	v
18	Garam Oralit serbuk	Kantong	v
19	Glibenklamid/Metformin	Tablet	v
20	Hidrokortison krim/salep	Tube	x
21	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspensi	Tablet/Botol	v
22	Lidokain inj	Vial	x
23	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	v
24	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	v

25	Natrium Diklofenak	Tablet	v
26	OAT FDC Kat 1	Paket	v
27	Oksitosin injeksi	Ampul	v
28	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	v
29	Parasetamol 500 mg	Tablet	v
30	Prednison 5 mg	Tablet	v
31	Ranitidin 150 mg	Tablet	v
32	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	v
33	Salbutamol	Tablet	v
34	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	x
35	Simvastatin	Tablet	x
36	Siprofloksasin	Tablet	v
37	Tablet Tambah Darah	Tablet	v
38	Triheksifenidil	Tablet	v
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	v
40	Zinc 20 mg	Tablet	v
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			33
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			82.50%

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 11

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	3	4
1	Raimanuk	Webora	v
		Rafae	v
2	Tasifeto Barat	Halilulik	v
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	v
		Haliwen	v
		Ainiba	v
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	v
5	Kota Atambua	Kota Atambua	v
6	Atambua Barat	Umanen	v
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	v
8	Tasifeto Timur	Wedomu	v
		Silawan	v
9	Raihat	Haekesak	v
10	Lasiolat	Aululik	v
11	Lamaknen	Weluli	v
		Dilumil	v
12	Lamaknen Selatan	Nualain	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 100% VAKSIN IDL			17
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			17
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100%

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 12

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU				JUMLAH POSBINDU PTM*		
			AKTIF		TIDAK AKTIF			JUMLAH	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	12	15	
1	Raimanuk	Webora	25	100.0	0	0.0	25	4	
2		Rafae	31	100.0	0	0.0	31	5	
3		Tasifeto Barat	Halilulik	49	100.0	0	0.0	49	7
		Kakuluk Mesak	Atapupu	20	100.0	0	0.0	20	4
4			Haliwen	35	100.0	0	0.0	35	5
5			Ainiba	6	100.0	0	0.0	6	1
6		Nanaet Dubesi	Laktutus	22	100.0	0	0.0	22	4
		Kota Atambua	Kota Atambua	18	100.0	0	0.0	18	3
7		Atambua Barat	Umanen	19	100.0	0	0.0	19	4
8		Atambua Selatan	Atambua Selatan	37	100.0	0	0.0	37	5
		Tasifeto Timur	Wedomu	45	100.0	0	0.0	45	8
9			Silawan	8	100.0	0	0.0	8	1
	Raihat	Haekesak	33	100.0	0	0.0	33	6	
10	Lasiolat	Aululik	23	100.0	0	0.0	23	7	
	Lamaknen	Weluli	29	85.3	5	14.7	34	6	
11		Dilumil	11	100.0	0	0.0	11	3	
12	Lamaknen Selatan	Nualain	33	100.0	0	0.0	33	8	
JUMLAH (KAB/KOTA)			444	98.9	5	1.1	449	81	
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA							1.9		

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 13

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Webora	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Rafae	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Halilulik	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	Atapupu	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Haliwen	0	0	0	1	6	7	1	6	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Ainiba	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Laktutus	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kota Atambua	0	0	0	2	4	6	2	4	6	0	1	1	0	0	0	0	1	1
9	Umanen	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	Atambua Selatan	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	Wedomu	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12	Silawan	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Haekesak	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Aululik	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Weluli	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
16	Dilumil	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Nualain	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
JUMLAH PUSKESMAS/(KAB/KOTA) ^a		0	0	0	16	22	38	16	22	38	0	7	7	0	0	0	0	7	7
1	RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD	9	7	16	4	8	12	13	15	28	0	2	2	1	0	1	1	2	3

2	RSU Sito Husada	2	1	3	1	1	2	3	2	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	RSK Marianum Halilulik	3	5	8	1	5	6	4	10	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	RS Tk.IV 09.07.04 Atambua	1	0	1	1	2	3	2	2	4	1	0	1	0	0	0	1	0	1
JUMLAH RUMAH SAKIT (KAB/KOTA)^a		15	13	28	7	16	23	22	29	51	1	2	3	1	0	1	2	2	4
SARANA KESEHATAN LAINNYA ^a		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH SARANA KESEHATAN LAINNYA		0	26	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		15	39	54	23	38	61	38	77	115	1	9	10	1	0	1	2	9	11
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				23.7			26.8			50.4			4.4			0.4			4.8

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Webora	5	5	10	6
2	Rafae	8	10	18	10
3	Halilulik	4	15	19	15
4	Atapupu	5	8	13	15
5	Haliwen	4	18	22	16
6	Ainiba	6	6	12	5
7	Laktutus	7	13	20	9
8	Kota Atambua	1	8	9	7
9	Umanen	2	19	21	19
10	Atambua Selatan	6	11	17	18
11	Wedomu	5	16	21	22
12	Silawan	3	10	13	6
13	Haekesak	2	12	14	19
14	Aululik	5	7	12	10
15	Weluli	5	10	15	17
16	Dilumil	4	8	12	12
17	Nualain	4	2	6	15
JUMLAH PUSKESMAS/(KAB/KOTA) ^a		76	178	254	221
1	RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD	55	185	240	86
2	RSU Sito Husada	10	26	36	11
3	RSK Marianum Halilulik	11	10	21	12

4	RS Tk.IV 09.07.04 Atambua	4	9	13	7
JUMLAH RUMAH SAKIT (KAB/KOTA)^a		80	230	310	116
JUMLAH SARANA KESEHATAN LAINNYA ^a		0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		156	408	564	337
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				247.3	147.8

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Webora	0	1	1	0	0	0	1	0	1
2	Rafae	0	2	2	1	0	1	1	1	2
3	Halilulik	0	2	2	0	2	2	0	1	1
4	Atapupu	1	2	3	0	1	1	1	1	2
5	Haliwen	0	3	3	0	2	2	0	4	4
6	Ainiba	3	0	3	1	1	2	0	2	2
7	Laktutus	1	1	2	0	1	1	2	0	2
8	Kota Atambua	1	1	2	0	2	2	1	3	4
9	Umanen	1	1	2	1	1	2	0	2	2
10	Atambua Selatan	2	1	3	2	0	2	0	4	4
11	Wedomu	0	1	1	0	1	1	0	3	3
12	Silawan	2	1	3	1	1	2	1	1	2
13	Haekesak	0	1	1	0	2	2	0	2	2
14	Aululik	1	1	2	1	0	1	1	0	1
15	Weluli	1	1	2	0	0	0	1	3	4
16	Dilumil	0	0	0	1	0	1	0	1	1
17	Nualain	1	0	1	1	0	1	0	1	1
JUMLAH PUSKESMAS/(KAB/KOTA) ^a		14	19	33	9	14	23	9	29	38
1	RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD	2	2	4	2	3	5	1	6	7
2	RSU Sito Husada	0	0	0	0	0	0	0	2	2
3	RSK Marianum Halilulik	0	1	1	0	1	1	1	0	1

4	RS Tk.IV 09.07.04 Atambua	0	0	0 0	1	0	1 0	0	1	1 0
JUMLAH RUMAH SAKIT (KAB/KOTA) ^a		2	3	5	3	4	7	2	9	11
JUMLAH SARANA KESEHATAN LAINNYA ^a		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		16	22	38	12	18	30	11	38	49
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				16.7			13.2			21.5

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 16

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Webora	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	Rafae	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
3	Halilulik	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	3	3
4	Atapupu	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	1	2
5	Haliwen	0	4	4	0	0	0	0	0	0	1	2	3
6	Ainiba	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Laktutus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kota Atambua	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	Umanen	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
10	Atambua Selatan	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1
11	Wedomu	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
12	Silawan	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	3	3
13	Haekesak	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2
14	Aululik	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
15	Weluli	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	2	3
16	Dilumil	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
17	Nualain	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
JUMLAH PUSKESMAS/(KAB/KOTA) ^a		5	26	31	0	0	0	0	0	0	5	23	28
1	RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD	3	13	16	3	5	8	2	5	7	14	15	29
2	RSU Sito Husada	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	3	4

3	RSK Marianum Halilulik	0	1	1	1	0	1	0	1	1	2	2	4
4	RS Tk.IV 09.07.04 Atambua	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	2	3
JUMLAH RUMAH SAKIT (KAB/KOTA) ^a		4	16	20	4	5	9	2	7	9	18	22	40
JUMLAH SARANA KESEHATAN LAINNYA ^a		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		9	42	51	4	5	9	2	7	9	23	45	68
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				22.4			3.9			3.9			29.8

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 17

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Webora	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2	Rafae	0	0	0	0	1	1	0	1	1
3	Halilulik	0	1	1	0	1	1	0	2	2
4	Atapupu	0	2	2	0	2	2	0	4	4
5	Haliwen	1	3	4	0	2	2	1	5	6
6	Ainiba	0	1	1	0	1	1	0	2	2
7	Laktutus	1	0	1	0	1	1	1	1	2
8	Kota Atambua	0	4	4	0	1	1	0	5	5
9	Umanen	0	3	3	0	0	0	0	3	3
10	Atambua Selatan	0	1	1	0	1	1	0	2	2
11	Wedomu	0	1	1	0	1	1	0	2	2
12	Silawan	0	2	2	0	0	0	0	2	2
13	Haekesak	0	1	1	1	0	1	1	1	2
14	Aululik	0	1	1	1	0	1	1	1	2
15	Weluli	1	0	1	0	0	0	1	0	1
16	Dilumil	0	1	1	0	0	0	0	1	1
17	Nualain	0	1	1	0	0	0	0	1	1
JUMLAH PUSKESMAS/(KAB/KOTA) ^a		3	23	26	2	11	13	5	34	39

1	RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD	7	7	14	0	5	5	7	12	19
2	RSU Sito Husada	0	1	1	1	1	2	1	2	3
3	RSK Marianum Halilulik	0	3	3	0	2	2	0	5	5
4	RS Tk.IV 09.07.04 Atambua	1	0	1	0	1	1	1	1	2
JUMLAH RUMAH SAKIT (KAB/KOTA) ^a		8	11	19	1	9	10	9	20	29
							0	0	0	0
JUMLAH SARANA KESEHATAN LAINNYA ^a		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		11	34	45	3	20	23	14	54	68
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				19.7			10.1			29.8

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 18

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN			L	P	L+P
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Webora	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2
2	Rafae	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
3	Halilulik	0	0	0	0	0	0	4	2	6	4	2	6
4	Atapupu	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2
5	Haliwen	0	0	0	0	0	0	2	2	4	2	2	4
6	Ainiba	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
7	Laktutus	0	0	0	0	0	0	5	2	7	5	2	7
8	Kota Atambua	0	0	0	0	0	0	3	2	5	3	2	5
9	Umanen	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	1	3
10	Atambua Selatan	0	0	0	0	0	0	5	0	5	5	0	5
11	Wedomu	0	0	0	0	0	0	3	1	4	3	1	4
12	Silawan	0	0	0	0	0	0	4	1	5	4	1	5
13	Haekesak	0	0	0	0	0	0	3	1	4	3	1	4
14	Aululik	0	0	0	0	0	0	3	1	4	3	1	4
15	Weluli	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
16	Dilumil	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2
17	Nualain	0	0	0	0	0	0	3	1	4	3	1	4
JUMLAH PUSKESMAS/(KAB/KOTA)		0	0	0	0	0	0	46	16	62	46	16	62
1	RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD	3	11	14	0	0	0	16	42	58	19	53	72
2	RSU Sito Husada	0	0	0	0	0	0	11	17	28	11	17	28
3	RSK Marianum Halilulik	0	0	0	0	0	0	15	17	32	15	17	32

4	RS Tk.IV 09.07.04 Atambua	0	0	0	0	0	0	5	5	10	5	5	10
JUMLAH RUMAH SAKIT (KAB/KOTA)		3	11	14	0	0	0	47	81	128	50	92	142
JUMLAH SARANA KESEHATAN LAINNYA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		3	11	14	0	0	0	93	97	190	96	108	204

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 19

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	106,369	0.5
2	PBI APBD	60,725	0.3
SUB JUMLAH PBI		167,094	0.7
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	30,919	0.1
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	10,999	0.0
3	Bukan Pekerja (BP)	8,442	0.0
SUB JUMLAH NON PBI		50,360	0.2
JUMLAH (KAB/KOTA)		217,454	1.0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 20

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER :		
1	APBD KAB/KOTA	Rp127,466,410,265	99.90
	a. Belanja Langsung	Rp60,929,626,197	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp30,714,321,864	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp35,822,462,204	
	- DAK fisik	Rp3,729,887,204	
	1. Reguler	Rp3,729,887,204	
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp32,092,575,000	
	1. BOK	Rp32,092,575,000	
	2. Akreditasi	Rp0.00	
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0.00	0.00
	a. Belanja Langsung	Rp0.00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp0.00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0.00	0.00
	a. Dana Dekonsentrasi	Rp0.00	

	- Bidang P2P (Program Malaria)	Rp0.00	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	Rp0.00	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	Rp123,078,500	0.10
	Global Fund _ WHO	Rp123,078,500	
	- Bidang P2P (Program Malaria)	Rp123,078,500	
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	Rp0.00	0.00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp127,589,488,765.00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp1,024,210,789,180.00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			12.5
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		96,875,166,901	

Sumber Data : Sub Bidang Keuangan dan Sub Bidang Perencanaan Dinkes Kab. Belu 2023 (DPA Dinkes TA. 2023)

TABEL 21

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Raimanuk	Webora	70	4	74	59	1	60	129	5	134
2		Rafae	127	4	131	98	4	102	225	8	233
3	Tasifeto Barat	Halilulik	198	4	202	187	6	193	385	10	395
4	Kakuluk Mesak	Atapupu	99	1	100	94	0	94	193	1	194
5		Haliwen	179	3	182	163	2	165	342	5	347
6		Ainiba	18	0	18	19	0	19	37	0	37
7	Nanaet Dubesi	Laktutus	47	2	49	47	0	47	94	2	96
8	Kota Atambua	Kota Atambua	176	3	179	137	5	142	313	8	321
9	Atambua Barat	Umanen	205	3	208	218	4	222	423	7	430
10	Atambua Selatan	Atambua Selatan	229	6	235	235	5	240	464	11	475
11	Tasifeto Timur	Wedomu	141	1	142	134	6	140	275	7	282
12		Silawan	33	0	33	44	0	44	77	0	77
13	Raihat	Haekesak	114	4	118	111	0	111	225	4	229
14	Lasiolat	Aululik	77	2	79	61	2	63	138	4	142
15	Lamaknen	Weluli	80	2	82	72	2	74	152	4	156
16		Dilumil	20	1	21	25	2	27	45	3	48
17	Lamaknen Selatan	Nualain	90	0	90	82	1	83	172	1	173
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,903	40	1,943	1,786	40	1,826	3,689	80	3,769
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				20.6			21.9			21.2	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Raimanuk	Webora	129	0	1	0	1
		Rafae	225	0	0	0	0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	385	0	0	2	2
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	193	0	0	0	0
		Haliwen	342	1	0	0	1
		Ainiba	37	0	0	0	0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	94	0	1	0	1
5	Kota Atambua	Kota Atambua	313	0	0	1	1
6	Atambua Barat	Umanen	423	1	0	0	1
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	464	0	0	0	0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	275	0	0	0	0
		Silawan	77	0	0	0	0
9	Raihat	Haekesak	225	0	0	0	0
10	Lasiolat	Aululik	138	0	0	0	0
11	Lamaknen	Weluli	152	0	0	0	0
		Dilumil	45	0	0	0	0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	172	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,689	2	2	3	7
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							189.75

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 23

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									JUMLAH KEMATIAN IBU
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Raimanuk	Webora	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2
2		Rafae	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5		Haliwen	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
6		Ainiba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
6	Atambua Barat	Umanen	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Silawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Raihat	Haekesak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Lasiolat	Aululik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Lamaknen	Weluli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Dilumil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	2	0	0	0	0	0	0	3	7

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 24

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Raimanuk	Webora	143	128	89.5	109	76.2	88	61.5	137	133	97.1	132	96.4	113	82.5	132	96.4
		Rafae	267	231	86.5	186	69.7	137	51.3	255	227	89.0	230	90.2	235	92.2	230	90.2
2	Tasifeto Barat	Halilulik	484	391	80.8	341	70.5	341	70.5	462	392	84.8	392	84.8	379	82.0	392	84.8
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	286	207	72.4	156	54.5	133	46.5	273	188	68.9	191	70.0	171	62.6	191	70.0
		Haliwen	562	357	63.5	275	48.9	234	41.6	536	346	64.6	346	64.6	355	66.2	346	64.6
		Ainiba	56	43	76.8	17	30.4	14	25.0	53	36	67.9	37	69.8	41	77.4	37	69.8
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	117	110	94.0	87	74.4	70	59.8	112	94	100.0	97	100.0	90	80.4	97	100.0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	385	344	89.4	336	87.3	340	88.3	368	313	85.1	317	86.1	314	85.3	317	86.1
6	Atambua Barat	Umanen	510	427	83.7	418	82.0	418	82.0	487	419	86.0	427	87.7	423	86.9	427	87.7
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	672	488	72.6	445	66.2	181	26.9	641	457	71.3	466	72.7	445	69.4	466	72.7
8	Tasifeto Timur	Wedomu	378	233	61.6	208	55.0	208	55.0	360	268	74.4	281	78.1	278	77.2	281	78.1
		Silawan	96	83	86.5	62	64.6	58	60.4	92	74	80.4	77	83.7	79	85.9	77	83.7
9	Raihat	Haekesak	338	231	68.3	181	53.6	169	50.0	323	218	67.5	221	68.4	140	43.3	221	68.4
10	Lasiolat	Aululik	167	167	100.0	78	46.7	78	46.7	159	129	81.1	140	88.1	139	87.4	140	88.1
11	Lamaknen	Weluli	203	164	80.8	110	54.2	120	59.1	194	144	74.2	154	79.4	130	67.0	154	79.4

12	Lamaknen Selatan	Dilumil Nualain	82 205	46 145	56.1 70.7	49 124	59.8 60.5	41 94	50.0 45.9	79 196	47 167	59.5 85.2	48 171	60.8 87.2	42 174	53.2 88.8	48 171	60.8 87.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,951	3,795	76.7	3,182	64.3	2,724	55.0	4,727	3,652	77.2 6	3,727	78.8	3,548	75.1	3,727	78.8

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 25

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Raimanuk	Webora	138	14	10.1	7	5.1	7	5.1	2	1.4	3	2.2	19	13.8
		Rafae	250	43	17.2	13	5.2	8	3.2	6	2.4	2	0.8	29	11.6
2	Tasifeto Barat	Halilulik	460	24	5.2	38	8.3	32	7.0	16	3.5	9	2.0	95	20.7
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	290	32	11.0	42	14.5	27	9.3	19	6.6	8	2.8	96	33.1
		Haliwen	568	10	1.8	8	1.4	5	0.9	3	0.5	4	0.7	20	3.5
		Ainiba	56	9	16.1	18	32.1	19	33.9	8	14.3	1	1.8	46	82.1
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	113	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	396	21	5.3	15	3.8	3	0.8	5	1.3	2	0.5	25	6.3
6	Atambua Barat	Umanen	538	34	6.3	57	10.6	70	13.0	42	7.8	29	5.4	198	36.8
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	600	44	7.3	26	4.3	6	1.0	2	0.3	0	0.0	34	5.7
8	Tasifeto Timur	Wedomu	385	11	2.9	38	9.9	47	12.2	26	6.8	11	2.9	122	31.7
		Silawan	97	1	1.0	1	1.0	0	0.0	0	0.0	1	1.0	2	2.1
9	Raihat	Haekesak	328	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	Lasiolat	Aululik	164	7	4.3	7	4.3	6	3.7	2	1.2	2	1.2	17	10.4
11	Lamaknen	Weluli	150	16	10.7	5	3.3	4	2.7	4	2.7	3	2.0	16	10.7
		Dilumil	83	1	1.2	1	1.2	1	1.2	0	0.0	0	0.0	2	2.4
12	Lamaknen Selatan	Nualain	190	7	3.7	6	3.2	8	4.2	9	4.7	6	3.2	29	15.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,806	274	5.7	282	5.9	243	5.1	144	3.0	81	1.7	750	15.6

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Raimanuk	Webora	3,384	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Rafae	6,318	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	11,438	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	6,762	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Haliwen	13,274	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Ainiba	1,321	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	2,770	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	9,106	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	Atambua Barat	Umanen	12,057	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	15,872	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	8,926	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Silawan	2,275	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	Raihat	Haekesak	7,995	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	Lasiolat	Aululik	3,939	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	Lamaknen	Weluli	4,803	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0

12	Lamaknen Selatan	Dilumil Nualain	1,945 4,844	0 0	0.0 0.0	0 0	0.0 0.0	0 0	0.0 0.0	0 0	0.0 0.0	0 0	0.0 0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			117,029	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 27

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Raimanuk	Webora	3,522	14	0.4	7	0.2	7	0.2	2	0.1	3	0.1
		Rafae	6,568	43	0.7	13	0.2	8	0.1	6	0.1	2	0.0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	11,898	24	0.2	38	0.3	32	0.3	16	0.1	9	0.1
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	7,052	32	0.5	42	0.6	27	0.4	19	0.3	8	0.1
		Haliwen	13,842	10	0.1	8	0.1	5	0.0	3	0.0	4	0.0
		Ainiba	1,377	9	0.7	18	1.3	19	1.4	8	0.6	1	0.1
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	2,883	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	9,502	21	0.2	15	0.2	3	0.0	5	0.1	2	0.0
6	Atambua Barat	Umanen	12,595	34	0.3	57	0.5	70	0.6	42	0.3	29	0.2
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	16,472	44	0.3	26	0.2	6	0.0	2	0.0	0	0.0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	9,311	11	0.1	38	0.4	47	0.5	26	0.3	11	0.1
		Silawan	2,372	1	0.0	1	0.0	0	0.0	0	0.0	1	0.0
9	Raihat	Haekesak	8,323	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	Lasiolat	Aululik	4,103	7	0.2	7	0.2	6	0.1	2	0.0	2	0.0
11	Lamaknen	Weluli	4,953	16	0.3	5	0.1	4	0.1	4	0.1	3	0.1
		Dilumil	2,028	1	0.0	1	0.0	1	0.0	0	0.0	0	0.0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	5,034	7	0.1	6	0.1	8	0.2	9	0.2	6	0.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			121,835	274	0.2	282	0.2	243	0.2	144	0.1	81	0.1

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 28

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Raimanuk	Webora	143	227	158.7	227	158.7
		Rafae	267	261	97.8	261	97.8
2	Tasifeto Barat	Halilulik	484	404	83.5	404	83.5
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	286	257	89.9	257	89.9
		Haliwen	562	391	69.6	391	69.6
		Ainiba	56	43	76.8	43	76.8
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	117	123	105.1	123	105.1
5	Kota Atambua	Kota Atambua	385	561	145.7	561	145.7
6	Atambua Barat	Umanen	510	630	123.5	630	123.5
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	672	498	74.1	498	74.1
8	Tasifeto Timur	Wedomu	378	230	60.8	230	60.8
		Silawan	96	85	88.5	85	88.5
9	Raihat	Haekesak	338	400	118.3	400	118.3
10	Lasiolat	Aululik	167	188	112.6	188	112.6
11	Lamaknen	Weluli	203	151	74.4	151	74.4
		Dilumil	82	68	82.9	68	82.9
12	Lamaknen Selatan	Nualain	205	164	80.0	164	80.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,951	4,681	94.5	4,681	94.5

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

PE SERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PE SERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KE CAMATAN DAN PUS KESMAS KABUPATEN BELU TAHUN 2023																													
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PE SERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	LAMAKNEN	WELULI	3,817	0	0.0	165	72.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	2.6	57	25.0	0	0.0	228	6.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	LAMAKNEN	DILUMIL	1,391	0	0.0	41	56.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	15	20.8	16	22.2	0	0.0	72	5.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	4.2
3	LAMAKNEN SELATAN	NUALAIN	3,466	0	0.0	572	72.0	23	2.9	0	0.0	0	0.0	25	3.1	174	21.9	0	0.0	794	22.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	RAIHAT	HAEKESAK	5,720	0	0.0	263	49.7	67	12.7	6	1.1	0	0.0	35	6.6	158	29.9	0	0.0	529	9.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	0.4
5	LASOLAT	AULULIK	760	5	1.0	215	41.5	20	3.9	0	0.0	0	0.0	32	6.2	246	47.5	0	0.0	518	68.2	4	0.8	10	1.9	0	0.0	0	0.0
6	TASIFETO TIMUR	WEDOMU	3,235	0	0.0	605	49.3	8	0.7	12	1.0	7	0.6	217	17.7	370	30.2	0	0.0	1,226	37.9	2	0.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	TASIFETO TIMUR	SILAWAN	1,628	0	0.0	155	62.2	1	0.4	0	0.0	0	0.0	21	8.4	72	28.9	0	0.0	249	15.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	7	2.8
8	KOTA ATAMBUA	KOTA	6,515	16	1.6	449	44.5	96	9.5	73	7.2	0	0.0	217	21.5	158	15.7	0	0.0	1,009	15.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	ATAMBUA SELATAN	ATAMBUA SELATAN	11,355	0	0.0	492	34.4	42	2.9	79	5.5	2	0.1	471	33.0	341	23.9	0	0.0	1,429	12.6	15	1.0	0	0.0	0	0.0	2	0.1
10	ATAMBUA BARAT	UMANEN	4,370	0	0.0	864	43.4	48	2.4	177	8.9	2	0.1	189	9.5	709	35.6	0	0.0	1,991	45.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	KAKULUK MESAK	HALIWEN	9,496	1	0.1	707	68.8	15	1.5	33	3.2	0	0.0	90	8.8	181	17.6	0	0.0	1,027	10.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	19	1.9
12	KAKULUK MESAK	ATAPUPU	2,451	0	0.0	2872	87.8	0	0.0	11	0.3	33	1.0	88	2.7	233	7.1	0	0.0	3,270	133.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
13	KAKULUK MESAK	AINIBA	479	0	0.0	100	41.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	35	14.5	107	44.2	0	0.0	242	50.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
14	TASIFETO BARAT	HALILULIK	8,182	10	0.4	1698	67.9	238	9.5	27	1.1	0	0.0	275	11.0	254	10.2	0	0.0	2,502	30.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
15	NANAET DUABESI	LAKTUTUS	1,914	0	0.0	130	34.0	82	21.5	0	0.0	0	0.0	51	13.4	119	31.2	0	0.0	382	20.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
16	RAIMANUK	WEBORA	2,421	6	7.3	53	64.6	16	19.5	0	0.0	0	0.0	5	6.1	2	2.4	0	0.0	82	3.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
17	RAIMANUK	RAFAE	2,290	1	0.2	373	61.3	31	5.1	5	0.8	1	0.2	94	15.5	102	16.8	0	0.0	608	26.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	16	2.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			69,490	39	0.2	9,754	60.5	687	4.3	423	2.6	45	0.3	1,866	11.6	3,299	20.5	0	0.0	16,113	23.2	21	0.1	10	0.1	0	0.0	49	0.3
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023																													

TABEL 30

PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

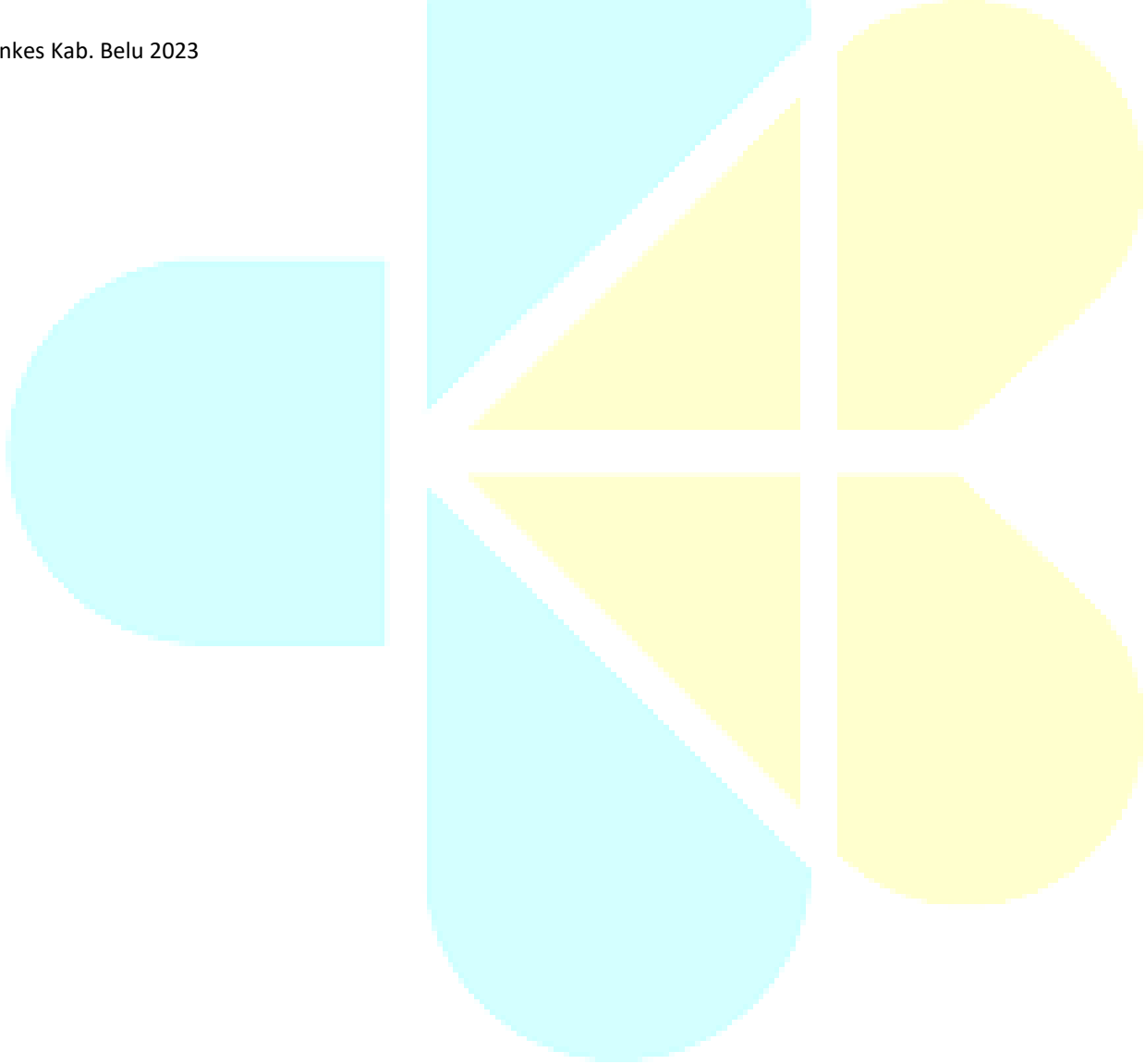
KABUPATEN BELU

TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	LAMAKNEN	WELULI	3,817	876	22.9	577	65.9	0	0.0	0	0.0
2	LAMAKNEN	DILUMIL	1,391	356	25.6	82	23.0	0	0.0	0	0.0
3	LAMAKNEN SELATAN	NUALAIN	3,466	671	19.4	167	24.9	0	0.0	0	0.0
4	RAIHAT	HAEKESAK	5,720	987	17.3	164	16.6	0	0.0	0	0.0
5	LASIOLAT	AULULIK	760	288	37.9	196	68.1	0	0.0	0	0.0
6	TASIFETO TIMUR	WEDOMU	3,235	964	29.8	964	100.0	0	0.0	0	0.0
7	TASIFETO TIMUR	SILAWAN	1,628	213	13.1	77	36.2	0	0.0	0	0.0
8	KOTA ATB	KOTA	6,515	1,156	17.7	1156	100.0	0	0.0	0	0.0
9	ATAMBUA SELATAN	ATAMBUA SELATAN	11,355	1,642	14.5	1642	100.0	0	0.0	0	0.0
10	ATAMBUA BARAT	UMANEN	4,370	1,021	23.4	453	44.4	0	0.0	0	0.0
11	KAKULUK MESAK	HALIWEN	9,496	954	10.0	595	62.4	0	0.0	0	0.0
12	KAKULUK MESAK	ATAPUPU	2,451	1,433	58.5	1052	73.4	0	0.0	0	0.0
13	KAKULUK MESAK	AINIBA	945	121	12.8	45	37.2	0	0.0	0	0.0
14	TASIFETO BARAT	HALILULIK	8,182	1,907	23.3	1237	64.9	0	0.0	0	0.0
15	NANAET DUABESI	LAKTUTUS	1,914	521	27.2	254	48.8	0	0.0	0	0.0

16	RAIMANUK	WEBORA	2,421	672	27.8	172	25.6	0	0.0	0	0.0
17	RAIMANUK	RAFAE	2,290	1,032	45.1	498	48.3	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			69,956	14,814	21.2	9,331	63.0	0	0.0	0	0.0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023



TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PE SERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PE SERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	LAMAKNEN	WELULI	154	0	0.0	13	20.0	19	29.2	0	0.0	0	0.0	14	21.5	19	29.2	0	0.0	65	42.2
2	LAMAKNEN	DILUMIL	48	0	0.0	2	33.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	33.3	2	33.3	0	0.0	6	12.5
3	LAMAKNEN SELATAN	NUALAIN	171	0	0.0	16	53.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	14	46.7	0	0.0	0	0.0	30	17.5
4	RAIHAT	HAEKESAK	222	4	6.0	28	41.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	15	22.4	20	29.9	0	0.0	67	30.2
5	LASOLAT	AULULIK	140	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	25.0	9	75.0	0	0.0	12	8.6
6	TASIFETO TIMUR	WEDOMU	281	0	0.0	1	1.0	0	0.0	2	1.9	0	0.0	35	33.3	67	63.8	0	0.0	105	37.4
7	TASIFETO TIMUR	SILAWAN	77	0	0.0	15	51.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	9	31.0	5	17.2	0	0.0	29	37.7
8	KOTA ATB	KOTA	317	1	1.1	27	31.0	0	0.0	8	9.2	0	0.0	38	43.7	13	14.9	0	0.0	87	27.4
9	ATAMBUA SELTAN	ATAMBUA SELTAN	466	0	0.0	3	4.9	0	0.0	13	21.3	0	0.0	32	52.5	13	21.3	0	0.0	61	13.1
10	ATAMBUA BARAT	UMANEN	427	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	24	100.0	0	0.0	0	0.0	24	5.6
11	KAKULUK MESAK	HALIWEN	346	0	0.0	87	60.0	9	6.2	0	0.0	0	0.0	17	11.7	32	22.1	0	0.0	145	41.9
12	KAKULUK MESAK	ATAPUPU	191	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	18	100.0	0	0.0	0	0.0	18	9.4
13	KAKULUK MESAK	AINIBA	37	0	0.0	12	41.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	20.7	11	37.9	0	0.0	29	78.4
14	TASIFETO BARAT	HALILULIK	393	0	0.0	22	40.7	1	1.9	0	0.0	0	0.0	24	44.4	7	13.0	0	0.0	54	13.7
15	NANAET DUABESI	LAKTUTUS	98	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	100.0	0	0.0	0	0.0	2	2.0
16	RAIMANUK	WEBORA	133	0	0.0	2	50.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	50.0	0	0.0	0	0.0	4	3.0
17	RAIMANUK	RAFAE	230	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	13	100.0	0	0.0	0	0.0	13	5.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,731	5	0.7	228	30.4	29	3.9	23	3.1	0	0.0	268	35.7	198	26.4	0	0.0	751	20.1

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 32

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIR AAN BUMIL DENGAN KOMPLI KASI KEBIDA	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN											JUMLAH KOMPLI KASI DALAM KEHAM LAN	JUMLAH KOMPLI KASI DALAM PERSALI NAN	JUMLAH KOMPLI KASI PASCA PERSALI NAN (NIFAS)
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANE MA	PERDAR AHAN	TUBERKU LOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAM PSIA/ EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANT UNG	COVID- 19	PENYEBAB LAINNYA			
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Raimanuk	Webora	203	41	13	32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	7	6	0
		Rafae	82	16	32	195	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	29	21	11	0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	205	41	54	132	0	0	5	0	0	2	7	0	0	0	40	35	19	0
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	338	68	34	50	0	0	2	0	0	2	9	0	0	0	21	19	14	1
		Haliwen	167	33	60	180	0	0	0	0	0	1	14	0	0	0	45	41	19	0
		Ainiba	378	76	9	12	0	0	2	0	0	2	9	0	0	0	21	19	14	1
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	96	19	11	57	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	9	8	3	0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	385	77	54	70	0	0	3	0	0	9	4	0	0	0	38	41	12	1
6	Atambua Barat	Umanen	672	134	54	40	0	0	7	0	0	11	10	0	0	0	37	36	18	0
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	510	102	78	76	0	0	2	0	0	4	9	0	0	0	63	35	43	0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	562	112	51	45	0	0	1	0	0	3	18	0	0	0	29	32	17	2
		Silawan	286	57	20	35	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	17	9	10	1
9	Raihat	Haekesak	56	11	31	277	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	9	8	3	0
10	Lasiolat	Aululik	484	97	13	13	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	11	6	7	0
11	Lamaknen	Weluli	117	23	22	94	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	19	11	11	0
		Dilumil	143	29	8	28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	5	3	0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	267	53	40	75	0	0	6	0	0	1	1	0	0	0	32	29	11	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,951	990	584	59	0	0	32	0	0	37	90	0	0	0	441	362	221	6

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
									BBLR		ASFIK SIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Raimanuk	Webora	80	72	152	12	11	23	7	30.7	1	4.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	8	35.1
		Rafae	20	25	45	3	4	7	23	340.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	14.8	0	0.0	0	0.0	24	355.6
2	Tasifeto Barat	Halilulik	90	82	172	14	12	26	37	143.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	7.8	0	0.0	0	0.0	39	151.2
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	114	111	225	17	17	34	23	68.1	1	3.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	24	71.1
		Haliwen	77	61	138	12	9	21	35	169.1	1	4.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	36	173.9
		Ainiba	141	134	275	21	20	41	7	17.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	7	17.0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	33	44	77	5	7	12	4	34.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	34.6
5	Kota Atambua	Kota Atambua	176	137	313	26	21	47	43	91.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	2.1	0	0.0	0	0.0	44	93.7
6	Atambua Barat	Umanen	229	235	464	34	35	70	37	53.2	2	2.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	39	56.0
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	205	218	423	31	33	63	58	91.4	2	3.2	2	3.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	62	97.7
8	Tasifeto Timur	Wedomu	179	163	342	27	24	51	33	64.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	33	64.3
		Silawan	99	94	193	15	14	29	6	20.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	20.7
9	Raihat	Haekesak	18	19	37	3	3	6	38	684.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	18.0	0	0.0	0	0.0	39	702.7
10	Lasiolat	Aululik	198	187	385	30	28	58	14	24.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	14	24.2
11	Lamaknen	Weluli	47	47	94	7	7	14	18	127.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	7.1	0	0.0	0	0.0	19	134.8
		Dilumil	70	59	129	11	9	19	7	36.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	10.3	0	0.0	0	0.0	9	46.5
12	Lamaknen Selatan	Nualain	127	98	225	19	15	34	7	20.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	7	20.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,903	1,786	3,689	285	268	553	397	71.7	7	1.3	2	0.4	0	0.0	8	1.4	0	0.0	0	0.0	414	74.8

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONAT AL	POST NEONAT AL	BALITA			NEONAT AL	POST NEONAT AL	BALITA			NEONAT AL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLA H TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22
1	Raimanuk	Webora	1	2	3	0	3	0	0	0	0	0	1	2	3	0	3
		Rafae	1	2	3	0	3	0	0	0	1	1	1	2	3	1	4
2	Tasifeto Barat	Halilulik	1	2	3	0	3	1	3	4	0	4	2	5	7	0	7
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	1	0	1	0	1	4	0	4	0	4	5	0	5	0	5
		Haliwen	0	0	0	1	1	1	3	4	3	7	1	3	4	4	8
		Ainiba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	0	2	2	0	2	1	0	1	0	1	1	2	3	0	3
5	Kota Atambua	Kota Atambua	2	0	2	0	2	2	3	5	0	5	4	3	7	0	7
6	Atambua Barat	Umanen	1	1	2	1	3	1	1	2	0	2	2	2	4	1	5
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2
8	Tasifeto Timur	Wedomu	1	0	1	0	1	4	0	4	0	4	5	0	5	0	5
		Silawan	0	1	1	2	3	0	1	1	0	1	0	2	2	2	4
9	Raihat	Haekesak	3	2	5	0	5	1	1	2	1	3	4	3	7	1	8
10	Lasiolat	Aululik	1	0	1	0	1	1	1	2	0	2	2	1	3	0	3
11	Lamaknen	Weluli	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1

12	Lamaknen Selatan	Dilumil Nualain	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0
JUMLAH (KAB/KOTA)			14	12	26	4	30	17	13	30	5	35	31	25	56	9	65
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			7.4		13.7	2.1	15.8	9.5		16.8	2.8	19.6	8.4		15.2	2.4	17.6

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)									
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKSIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOV ASKULAR DAN RESPIRAT ORI	LAIN- LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN- LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Raimanuk	Webora	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	
		Rafae	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	
2	Tasifeto Barat	Haliulik	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	
		Haliwen	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	
		Ainiba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	
5	Kota Atambua	Kota Atambua	0	0	0	0	2	0	0	2	0	1	0	1	0	0	0	0	1	
6	Atambua Barat	Umanen	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Tasifeto Timur	Wedomu	0	1	0	0	1	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Silawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	
9	Raihat	Haekesak	1	0	0	0	0	0	0	3	0	0	1	0	0	0	0	0	2	
10	Lasiolat	Aululik	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
11	Lamaknen	Weluli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	
		Dilumil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	Lamaknen Selatar	Nualain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	2	0	0	7	0	0	12	0	4	2	2	2	0	0	0	18	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 36

JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)												
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENIT AL	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	KELAINAN KONGENIT AL JANTUNG	KECELAKAA N LALU LINTAS	KELAINAN KONGENIT AL LAINNYA	TENGGE LA M	INFEKSI PARASIT	LAIN-LAIN	
1	2	3			4		5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Raimanuk	Webora	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Rafe	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	Tasifeto Barat	Halilulik	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Haliwen	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	4
		Ainiba	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Atambua Barat	Umanen	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	1
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Silawan	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	2
9	Raihat	Haekesak	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	1
10	Lasiolat	Aululik	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Lamaknen	Weluli	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Dilumil	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	9

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Raimanuk	Webora	80	72	152	70	87.5	59	81.9	129	84.9	3	4.3	4	6.8	7	5.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Rafae	20	25	45	127	635.0	98	392.0	225	500.0	15	11.8	8	8.2	23	10.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	90	82	172	198	220.0	187	228.0	385	223.8	16	8.1	21	11.2	37	9.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	114	111	225	99	86.8	94	84.7	193	85.8	8	8.1	15	16.0	23	11.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Haliwen	77	61	138	179	232.5	163	267.2	342	247.8	15	8.4	20	12.3	35	10.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Ainiba	141	134	275	17	12.1	20	14.9	37	13.5	2	11.8	5	25.0	7	18.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	33	44	77	47	142.4	47	106.8	94	122.1	1	2.1	3	6.4	4	4.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	176	137	313	176	100.0	137	100.0	313	100.0	25	14.2	18	13.1	43	13.7	1	0.6	0	0.0	1	0.3
6	Atambua Barat	Umanen	229	235	464	205	89.5	218	92.8	423	91.2	15	7.3	22	10.1	37	8.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	205	218	423	229	111.7	235	107.8	464	109.7	18	7.9	40	17.0	58	12.5	1	0.5	7	3.2	8	1.9
8	Tasifeto Timur	Wedomu	179	163	342	141	78.8	134	82.2	275	80.4	22	15.6	11	8.2	33	12.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Silawan	99	94	193	34	34.3	43	45.7	77	39.9	3	8.8	3	7.0	6	7.8	2	2.0	0	0.0	2	1.0
9	Raihat	Haekesak	18	19	37	114	633.3	111	584.2	225	608.1	18	15.8	20	18.0	38	16.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	Lasiolat	Aululik	198	187	385	77	38.9	61	32.6	138	35.8	6	7.8	8	13.1	14	10.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	Lamaknen	Weluli	47	47	94	80	170.2	72	153.2	152	161.7	10	12.5	8	11.1	18	11.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Dilumil	70	59	129	20	28.6	25	42.4	45	34.9	3	15.0	4	16.0	7	15.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	127	98	225	90	70.9	82	83.7	172	76.4	3	3.3	4	4.9	7	4.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,903	1,786	3,689	1,903	100.0	1,786	100.0	3,689	100.0	183	9.6	214	12.0	397	10.8	4	0.2	7	0.4	11	0.3

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

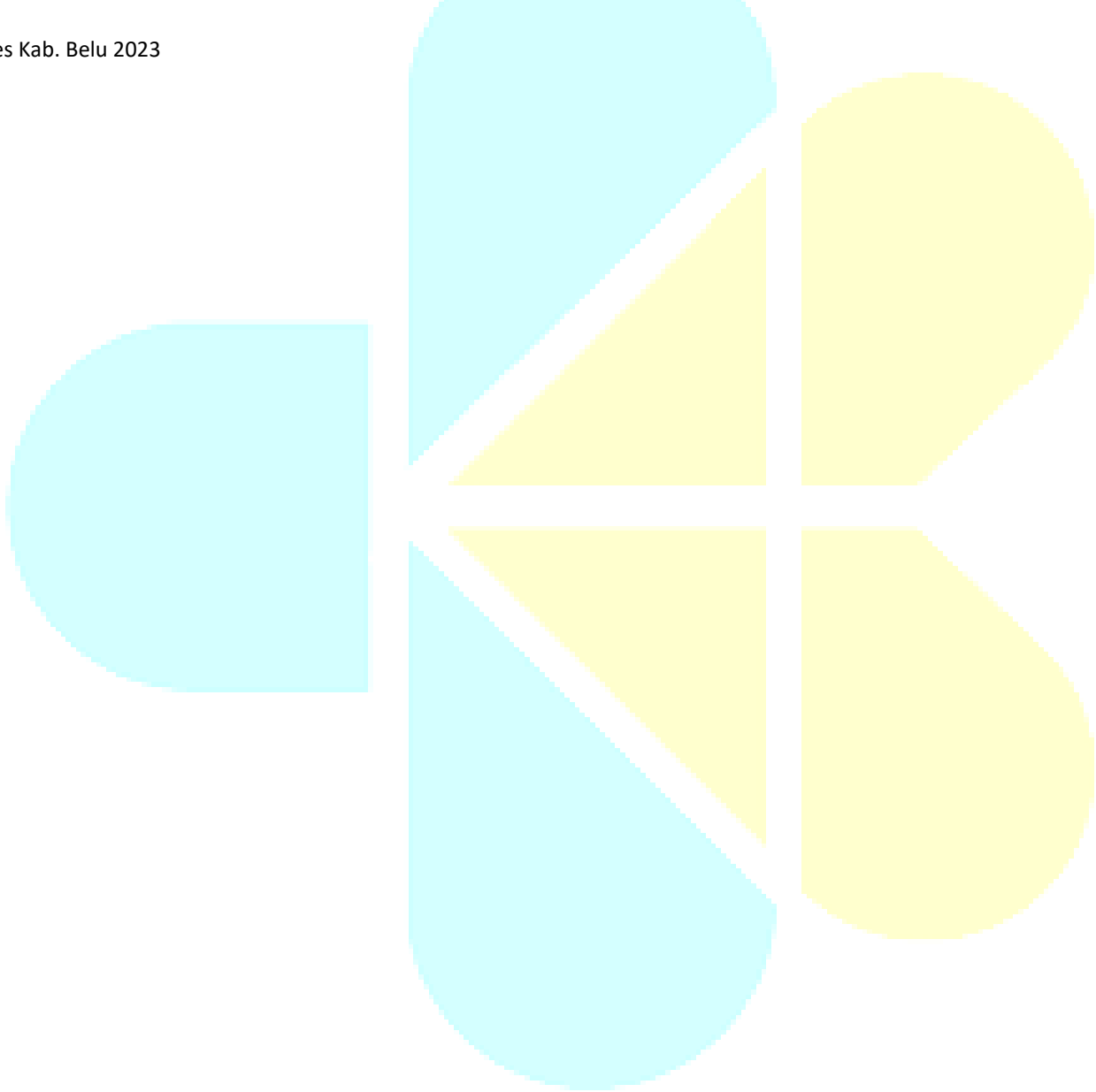
TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUMLAH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Raimanuk	Webora	80	72	152	69	86.3	59	81.9	128	84.2	53	66.3	61	84.7	114	75.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Rafee	20	25	45	127	635.0	98	392.0	225	500.0	131	655.0	93	372.0	224	497.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	90	82	172	198	220.0	187	228.0	385	223.8	195	216.7	169	206.1	364	211.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	114	111	225	99	86.8	94	84.7	193	85.8	98	86.0	84	75.7	182	80.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Haliwen	77	61	138	179	232.5	172	282.0	351	254.3	189	245.5	173	283.6	362	262.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Ainiba	141	134	275	17	12.1	20	14.9	37	13.5	18	12.8	21	15.7	39	14.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	33	44	77	47	142.4	47	106.8	94	122.1	42	127.3	47	106.8	89	115.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	176	137	313	175	99.4	137	100.0	312	99.7	180	102.3	138	100.7	318	101.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	Atambua Barat	Umanen	229	235	464	205	89.5	218	92.8	423	91.2	214	93.4	223	94.9	437	94.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	205	218	423	229	111.7	235	107.8	464	109.7	228	111.2	215	98.6	443	104.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	179	163	342	141	78.8	134	82.2	275	80.4	136	76.0	130	79.8	266	77.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Silawan	99	94	193	35	35.4	42	44.7	77	39.9	35	35.4	42	44.7	77	39.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	Raihat	Haekesak	18	19	37	114	633.3	111	584.2	225	608.1	95	527.8	91	478.9	186	502.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	Lasiolat	Aululik	198	187	385	76	38.4	61	32.6	137	35.6	62	31.3	60	32.1	122	31.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	Lamaknen	Weluli	47	47	94	80	170.2	72	153.2	152	161.7	73	155.3	54	114.9	127	135.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12	Lamaknen Selatan	Dilumil	70	59	129	20	28.6	25	42.4	45	34.9	21	30.0	22	37.3	43	33.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Nualain	127	98	225	90	70.9	82	83.7	172	76.4	88	69.3	84	85.7	172	76.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0

JUMLAH (KAB/KOTA)	1,903	1,786	3,689	1,901	99.9	1,794	100.4	3,695	100.2	1,858	97.6	1,707	95.6	3,565	96.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
-------------------	-------	-------	-------	-------	------	-------	-------	-------	-------	-------	------	-------	------	-------	------	---	-----	---	-----	---	-----

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023



TABEL 39

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKL	
				JUMLAH	%		JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Raimanuk	Webora	129	116	89.9	131	119	
		Rafae	225	156	69.3	88	65	
2	Tasifeto Barat	Halilulik	385	233	60.5	376	376	
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	193	147	76.2	167	153	
		Haliwen	342	194	56.7	297	251	
		Ainiba	37	17	45.9	36	35	
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	94	69	73.4	118	113	
5	Kota Atambua	Kota Atambua	313	177	56.5	275	225	
6	Atambua Barat	Umanen	423	250	59.1	435	370	
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	464	251	54.1	101	96	
8	Tasifeto Timur	Wedomu	275	157	57.1	382	326	
		Silawan	77	69	89.6	79	72	
9	Raihat	Haekesak	225	174	77.3	237	229	
10	Lasiolat	Aululik	138	111	80.4	75	75	
11	Lamaknen	Weluli	152	107	70.4	61	53	
		Dilumil	45	33	73.3	49	40	
12	Lamaknen Selatan	Nualain	172	118	68.6	104	96	
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,689	2,379	64.5	3,011	2,694	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Raimanuk	Webora	66	65	131	51	77.3	21	32.3	72	55.0
		Rafae	122	122	244	132	108.2	95	77.9	227	93.0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	222	221	443	183	82.4	159	71.9	342	77.2
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	133	129	262	50	37.6	75	58.1	125	47.7
		Haliwen	255	257	512	173	67.8	178	69.3	351	68.6
		Ainiba	25	26	51	25	100.0	26	100.0	51	100.0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	55	55	110	45	81.8	48	87.3	93	84.5
5	Kota Atambua	Kota Atambua	173	178	351	125	72.3	123	69.1	248	70.7
6	Atambua Barat	Umanen	235	232	467	231	98.3	219	94.4	450	96.4
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	311	302	613	301	96.8	264	87.4	565	92.2
8	Tasifeto Timur	Wedomu	174	171	345	80	46.0	84	49.1	164	47.5
		Silawan	44	44	88	44	100.0	33	75.0	77	87.5
9	Raihat	Haekesak	157	153	310	145	92.4	127	83.0	272	87.7
10	Lasiolat	Aululik	78	75	153	78	100.0	75	100.0	153	100.0
11	Lamaknen	Weluli	173	178	351	124	71.7	120	67.4	244	69.5
		Dilumil	38	37	75	29	76.3	26	70.3	55	73.3
12	Lamaknen Selatan	Nualain	93	93	186	61	65.6	62	66.7	123	66.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,354	2,338	4,692	1,877	79.7	1,735	74	3,612	77.0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5	6
1	Raimanuk	Webora	4	0	0.0
		Rafae	5	5	100.0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	7	7	100.0
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	4	0	0.0
		Haliwen	5	1	20.0
		Ainiba	1	1	100.0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	4	4	100.0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	3	3	100.0
6	Atambua Barat	Umanen	4	4	100.0
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	5	5	100.0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	8	7	87.5
		Silawan	1	0	0.0
9	Raihat	Haekesak	6	0	0.0
10	Lasiolat	Aululik	7	6	85.7
11	Lamaknen	Weluli	6	4	66.7
		Dilumil	3	2	66.7
12	Lamaknen Selatan	Nualain	8	8	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			81	57	70.4

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																													
KABUPATEN BELU																													
TAHUN 2023																													
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																							
						HB0																		BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total											
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P							
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Raimanuk	Webora	64	63	127	29	45.3	42	66.7	71	55.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	29	45.3	42	66.7	71	55.9	54	84.4	64	101.6	118	92.9
		Rafae	118	116	234	176	149.2	142	122.4	318	135.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	176	149.2	142	122.4	318	135.9	180	152.5	143	123.3	323	138.0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	221	219	440	225	101.8	183	83.6	408	92.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	225	101.8	183	83.6	408	92.7	218	98.6	232	105.9	450	102.3
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	136	134	270	116	85.3	108	80.6	224	83.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	116	85.3	108	80.6	224	83.0	89	65.4	68	50.7	157	58.1
		Haliwen	263	262	525	139	52.9	116	44.3	255	48.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	139	52.9	116	44.3	255	48.6	164	62.4	151	57.6	315	60.0
		Ainiba	26	26	52	21	80.8	26	100.0	47	90.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	21	80.8	26	100.0	47	90.4	20	76.9	27	103.8	47	90.4
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	51	54	105	49	96.1	54	100.0	103	98.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	49	96.1	54	100.0	103	98.1	50	98.0	52	96.3	102	97.1
5	Kota Atambua	Kota Atambua	180	185	365	153	85.0	114	61.6	267	73.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	153	85.0	114	61.6	267	73.2	121	67.2	110	59.5	231	63.3
6	Atambua Barat	Umanen	250	244	494	120	48.0	129	52.9	249	50.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	120	48.0	129	52.9	249	50.4	175	70.0	155	63.5	330	66.8
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	317	308	625	172	54.3	193	62.7	365	58.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	172	54.3	193	62.7	365	58.4	276	87.1	289	93.8	565	90.4
8	Tasifeto Timur	Wedomu	179	175	354	58	32.4	65	37.1	123	34.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	58	32.4	65	37.1	123	34.7	57	31.8	66	37.7	123	34.7
		Silawan	44	45	89	37	84.1	61	135.6	98	110.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	37	84.1	61	135.6	98	110.1	35	79.5	57	126.7	92	103.4
9	Raihat	Haekesak	156	153	309	56	35.9	58	37.9	114	36.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	56	35.9	58	37.9	114	36.9	76	48.7	69	45.1	145	46.9
10	Lasiolat	Aululik	76	75	151	55	72.4	49	65.3	104	68.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	55	72.4	49	65.3	104	68.9	68	89.5	58	77.3</		

TABEL 43																													
CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																													
KABUPATEN BELU																													
TAHUN 2023																													
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Raimanuk	Webora	58	60	118	43	74.1	50	83.3	93	78.8	42	72.4	49	81.7	91	77.1	71	122.4	46	76.7	117	99.2	32	55.2	19	31.7	51	43.2
		Rafae	111	113	224	140	126.1	117	103.5	257	114.7	131	118.0	107	94.7	238	106.3	154	138.7	131	115.9	285	127.2	106	95.5	94	83.2	200	89.3
2	Tasifeto Barat	Halilulik	206	207	413	192	93.2	174	84.1	366	88.6	186	90.3	173	83.6	359	86.9	184	89.3	217	104.8	401	97.1	167	81.1	192	92.8	359	86.9
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	124	126	250	87	70.2	58	46.0	145	58.0	87	70.2	54	42.9	141	56.4	88	71.0	58	46.0	146	58.4	84	67.7	58	46.0	142	56.8
		Haliwen	249	249	498	109	43.8	150	60.2	259	52.0	138	55.4	139	55.8	277	55.6	175	70.3	137	55.0	312	62.7	147	59.0	107	43.0	254	51.0
		Ainiba	25	26	51	16	64.0	21	80.8	37	72.5	22	88.0	24	92.3	46	90.2	23	92.0	30	115.4	53	103.9	21	84.0	30	115.4	51	100.0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	50	52	102	55	110.0	52	100.0	107	104.9	55	110.0	50	96.2	105	102.9	66	132.0	54	103.8	120	117.6	48	96.0	44	84.6	92	90.2
5	Kota Atambua	Kota Atambua	170	175	345	131	77.1	135	77.1	266	77.1	133	78.2	147	84.0	280	81.2	174	102.4	188	107.4	362	104.9	174	102.4	173	98.9	347	100.6
6	Atambua Barat	Umanen	229	236	465	203	88.6	215	91.1	418	89.9	203	88.6	225	95.3	428	92.0	303	132.3	289	122.5	592	127.3	280	122.3	245	103.8	525	112.9
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	278	289	567	262	94.2	260	90.0	522	92.1	275	98.9	246	85.1	521	91.9	275	98.9	299	103.5	574	101.2	292	105.0	248	85.8	540	95.2
8	Tasifeto Timur	Wedomu	159	158	317	102	64.2	111	70.3	213	67.2	103	64.8	106	67.1	209	65.9	147	92.5	147	93.0	294	92.7	129	81.1	140	88.6	269	84.9
		Silawan	44	44	88	37	84.1	45	102.3	82	93.2	37	84.1	43	97.7	80	90.9	40	90.9	33	75.0	73	83.0	34	77.3	28	63.6	62	70.5
9	Raihat	Haekesak	139	139	278	78	56.1	79	56.8	157	56.5	78	56.1	78	56.1	156	56.1	74	53.2	67	48.2	141	50.7	41	29.5	40	28.8	81	29.1
10	Lasiolat	Aululik	71	69	140	60	84.5	52	75.4	112	80.0	60	84.5	51	73.9	111	79.3	80	112.7	72	104.3	152	108.6	62	87.3	52	75.4	114	81.4
11	Lamaknen	Weluli	86	89	175	66	76.7	63	70.8	129	73.7	67	77.9	59	66.3	126	72.0	56	65.1	79	88.8	135	77.1	57	66.3	75	84.3	132	75.4
		Dilumil	33	33	66	25	75.8	21	63.6	46	69.7	25	75.8	22	66.7	47	71.2	27	81.8	26	78.8	53	80.3	25	75.8	25	75.8	50	75.8
12	Lamaknen Selatan	Nualain	83	83	166	72	86.7	64	77.1	136	81.9	72	86.7	64	77.1	136	81.9	103	124.1	104	125.3	207	124.7	96	115.7	92	110.8	188	113.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,115	2,148	4,263	1,678	79.3	1,667	77.6	3,345	78.5	1,714	81.0	1,637	76.2	3,351	78.6	2,040	96.5	1,977	92.0	4,017	94.2	1,795	84.9	1,662	77.4	3,457	81.1

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 44																	
CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN BELU TAHUN 2023																	
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
			L	P	L+P	L		P		L + P		L		P		L + P	
1	2	3	4	5	6	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Raimanuk	Webora	64	67	131	27	42.2	25	37.3	52	39.7	28	43.8	29	43.3	57	43.5
		Rafae	122	123	245	69	56.6	77	62.6	146	59.6	67	54.9	99	80.5	166	67.8
2	Tasifeto Barat	Halilulik	227	228	455	109	48.0	128	56.1	237	52.1	136	59.9	180	78.9	316	69.5
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	136	139	275	25	18.4	14	10.1	39	14.2	28	20.6	21	15.1	49	17.8
		Haliwen	156	162	318	44	28.2	22	13.6	66	20.8	47	30.1	31	19.1	78	24.5
		Ainiba	69	68	137	27	39.1	13	19.1	40	29.2	33	47.8	32	47.1	65	47.4
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	55	58	113	54	98.2	48	82.8	102	90.3	54	98.2	62	106.9	116	102.7
5	Kota Atambua	Kota Atambua	179	182	361	89	49.7	106	58.2	195	54.0	99	55.3	108	59.3	207	57.3
6	Atambua Barat	Umanen	262	271	533	207	79.0	182	67.2	389	73.0	201	76.7	164	60.5	365	68.5
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	274	287	561	141	51.5	112	39.0	253	45.1	141	51.5	119	41.5	260	46.3
8	Tasifeto Timur	Wedomu	177	169	346	50	28.2	38	22.5	88	25.4	54	30.5	42	24.9	96	27.7
		Silawan	48	49	97	33	68.8	23	46.9	56	57.7	30	62.5	20	40.8	50	51.5
9	Raihat	Haekesak	88	74	162	47	53.4	31	41.9	78	48.1	49	55.7	27	36.5	76	46.9
10	Lasiolat	Aululik	95	99	194	63	66.3	66	66.7	129	66.5	93	97.9	82	82.8	175	90.2
11	Lamaknen	Weluli	55	78	133	51	92.7	68	87.2	119	89.5	61	110.9	86	110.3	147	110.5
		Dilumil	20	45	65	19	95.0	30	66.7	49	75.4	38	190.0	45	100.0	83	127.7
12	Lamaknen Selatan	Nualain	91	92	183	30	33.0	25	27.2	55	30.1	5	5.5	11	12.0	16	8.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,118	2,191	4,309	1,085	51.2	1,008	46.0	2,093	48.6	1,164	55.0	1,158	52.9	2,322	53.9
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023																	

TABEL 45

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		?	%		?	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	LAMAKNEN	WELULI	129	129	100.0	583	578	99.1	712	707	99.3
2	LAMAKNE SEL	NUALAIN	196	193	98.5	710	710	100.0	906	903	99.7
3	RAIHAT	HAEKESAK	235	235	100.0	1,040	1,040	100.0	1,275	1,275	100
4	LASOLAT	AULULIK	132	123	93.2	515	515	100.0	647	638	98.6
5	TASTIM	WEDOMU	398	398	100.0	1,566	1,566	100.0	1,964	1,964	100
6	KOTA	KOTA	315	227	72.1	987	987	100.0	1,302	1,214	93.2
7		HALIWEN	393	393	100.0	1,881	1,881	100.0	2,274	2,274	100.0
8	KAKULUK MESAK	ATAPUPU	167	167	100.0	699	699	100.0	866	866	100.0
9		AINIBA	50	50	100.0	153	153	100.0	203	203	100
10	TASBAR	HALILULIK	344	344	100.0	1,519	1,519	100.0	1,863	1,863	100
11	NANAETDUBESI	LAKTUTUS	107	76	71.0	513	457	89.1	620	533	86.0
12	RAIMANUK	WEBORA	127	127	100.0	572	572	100.0	699	699	100.0
13	TASTIM	SILAWAN	76	76	100.0	298	298	100.0	374	374	100
14	ATBAR	UMANEN	475	475	100.0	2,028	2,028	100.0	2,503	2,503	100
15	ATSEL	ATSEL	723	720	99.6	2,633	2,323	88.2	3,356	3,043	90.7
16	RAIMANUK	RAFAE	260	212	81.5	912	655	71.8	1,172	867	74.0
17	LAMAKNEN	DILUMIL	52	52	100.0	217	217	100.0	269	269	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,179	3,997	95.6	16,826	16,198	96.3	21,005	20,195	96.1

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12- 59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Raimanuk	Webora	697	293	697	100	224	32.14	224	76.5	0	0.0
		Rafe	853	547	853	100	191	22.39	191	34.9	299	35.1
2	Tasifeto Barat	Halilulik	1,854	990	1854	100	741	39.97	741	74.8	123	6.6
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	1,107	585	1107	100	184	16.62	184	31.5	153	13.8
		Haliwen	1,336	1149	1,336	100	186	13.92	186	16.2	120	9.0
		Ainiba	214	114	214	100	156	72.90	156	136.8	283	132.2
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	541	240	541	100	122	22.55	122	50.8	10	1.8
5	Kota Atambua	Kota Atambua	1,524	788	1524	1277	353	23.16	353	44.8	815	53.5
6	Atambua Barat	Umanen	1,624	1043	1624	100	511	31.47	511	49.0	1092	67.2
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	3,844	1374	3844	100	1610	41.88	1610	117.2	721	18.8
8	Tasifeto Timur	Wedomu	1,096	772	1096	100	123	11.22	123	15.9	887	80.9
		Silawan	444	197	444	100	378	85.14	378	191.9	124	27.9
9	Raihat	Haekesak	1,429	692	1429	100	189	13.23	189	27.3	45	3.1
10	Lasiolat	Aululik	666	341	666	100	68	10.21	68	19.9	148	22.2
11	Lamaknen	Weluli	803	416	803	100	534	66.50	534	128.4	136	16.9
		Dilumil	266	168	266	100	294	110.53	294	175.0	28	10.5
12	Lamaknen Selatan	Nualain	712	419	712	100	225	31.60	225	53.7	238	33.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			19010	10128	19010	100.00	6089	32.03	6089	60.12	5222	27.47

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	LAMAKNEN	WELULI	400	403	803	241	243	484	60.3	60.3	60.3
2	LAMAKNE SELATAN	NUALAIN	356	356	712	312	312	624	87.6	87.6	87.6
3	RAIHAT	HAEKESAK	773	656	1,429	544	462	1,006	70.4	70.4	70.4
4	LASOLAT	AULULIK	354	312	666	306	269	575	86.4	86.2	86.3
5	TASTIM	WEDOMU	594	502	1,096	318	269	587	53.5	53.6	53.6
6	KOTA	KOTA	820	704	1,524	561	482	1,043	68.4	68.5	68.4
7	KAKULUK MESAK	HALIWEN	730	606	1,336	366	304	670	50.1	50.2	50.1
8		ATAPUPU	607	500	1,107	369	304	673	60.8	60.8	60.8
9		AINIBA	105	109	214	85	88	173	81.0	80.7	80.8
10	TASBAR	HALILULIK	985	869	1,854	869	766	1,635	88.2	88.1	88.2
11	NANAET DUBESI	LAKTUTUS	275	266	541	226	218	444	82.2	82.0	82.1
12	RAIMANUK	WEBORA	369	328	697	303	269	572	82.1	82.0	82.1
13	TASTIM	SILAWAN	246	198	444	162	130	292	65.9	65.7	65.8
14	ATAMBUA BARAT	UMANEN	895	729	1,624	648	528	1,176	72.4	72.4	72.4
15	ATAMBUA SELATAN	ATAMBUA SELATAN	2,057	1,787	3,844	1,221	1,061	2,282	59.4	59.4	59.4
16	RAIMANUK	RAFAE	415	438	853	280	235	515	67.5	53.7	60.4
17	LAMAKNEN	DILUMIL	128	138	266	125	135	260	97.7	97.8	97.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			10,109	8,901	19,010	6,936	6,075	13,011	68.6	68.3	68.4

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 48

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	LAMAKNEN	WELULI	715	214	29.9	715	150	21.0	715	84	11.7	18	2.5
2	LAMAKNE SEL	NUALAIN	896	213	23.8	896	198	22.1	896	49	5.5	10	1.1
3	RAIHAT	HAEKESAK	1,096	411	37.5	1,096	103	9.4	1,096	111	10.1	1	0.1
4	LASOLAT	AULULIK	700	240	34.3	700	159	22.7	700	57	8.1	5	0.7
5	TASTIM	WEDOMU	1,457	261	17.9	1,457	164	11.3	1,457	58	4.0	15	1.0
6	KOTA	KOTA	1,295	274	21.2	1,295	47	3.6	1,295	131	10.1	16	1.2
7	KAKULUK MESAK	HALIWEN	1,779	476	26.8	1,779	297	16.7	1,779	186	10.5	39	2.2
8		ATAPUPU	843	265	31.4	843	89	10.6	843	147	17.4	58	6.9
9		AINIBA	197	69	35.0	197	19	9.6	197	29	14.7	2	1.0
10	TASBAR	HALILULIK	1,848	513	27.8	1,848	61	3.3	1,848	303	16.4	24	1.3
11	NANAETDUBESI	LAKTUTUS	520	146	28.1	520	97	18.7	520	50	9.6	8	1.5
12	RAIMANUK	WEBORA	657	169	25.7	657	80	12.2	657	9	1.4	1	0.2
13	TASTIM	SILAWAN	377	98	26.0	377	41	10.9	377	43	11.4	3	0.8
14	ATAMBUA BARAT	UMANEN	1,640	232	14.1	1,640	135	8.2	1,640	74	4.5	4	0.2
15	ATAMBUA SELATAN	ATAMBUA SELATAN	2,505	514	20.5	2,505	123	4.9	2,505	253	10.1	16	0.6
16	RAIMANUK	RAFAE	1,143	291	25.5	1,143	139	12.2	1,143	151	13.2	7	0.6
17	LAMAKNEN	DILUMIL	259	94	36.3	259	82	31.7	259	23	8.9	4	1.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			17,927	4,480	25.0	17,927	1,984	11.1	17,927	1,758	9.8	231	1.3

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKE SMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKE SMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Lamaknen	Weluli	188	188	100.0	142	142	100.0	149	149	100.0	1,390	1,390	100.0	12	12	100.0	4	4	100.0	1	1	100.0
2		Dilumil	53	53	100.0	52	52	100.0	57	57	100.0	525	525	100.0	4	4	100.0	1	1	100.0	1	1	100.0
3	Lamaknen Selatan	Nualain	189	189	100.0	137	137	100.0	64	64	100.0	1,619	1,619	100.0	12	12	100.0	5	5	100.0	2	2	100.0
4	Raihat	Haekesak	306	306	100.0	209	209	100.0	240	240	100.0	2,385	2,322	97.4	14	14	100.0	4	4	100.0	2	2	100.0
5	Lasiolat	Aululik	200	200	100.0	109	109	100.0	55	55	100.0	1,285	1,285	100.0	10	10	100.0	3	3	100.0	2	2	100.0
6	Tasifeto Timur	Wedomu	394	394	100.0	180	180	100.0	129	129	100.0	2,464	2,235	90.7	15	15	100.0	4	4	100.0	1	1	100.0
7		Silawan	94	94	100.0	68	68	100.0	114	114	100.0	762	762	100.0	4	4	100.0	1	1	100.0	1	1	100.0
8	Kota Atambua	Kota	566	566	100.0	129	129	100.0	384	384	100.0	3,888	3,888	100.0	11	11	100.0	3	3	100.0	2	2	100.0
9	Atambua Selatan	Atambua Selatan	403	403	100.0	357	357	100.0	681	681	100.0	4,120	4,110	99.8	8	8	100.0	5	5	100.0	5	5	100.0
10	Atambua Barat	Umanen	456	456	100.0	372	372	100.0	1,014	1,014	100.0	3,580	3,580	100.0	7	7	100.0	4	4	100.0	6	6	100.0
11	Kakuluk Mesak	Haliwen	414	414	100.0	712	712	100.0	647	647	100.0	4,636	4,630	99.9	11	11	100.0	6	6	100.0	6	6	100.0
12		Atapupu	261	261	100.0	196	196	100.0	63	63	100.0	1,916	1,916	100.0	6	6	100.0	2	2	100.0	1	1	100.0
13		Airiba	39	39	100.0	28	28	100.0	32	32	100.0	419	398	95.0	2	2	100.0	1	1	100.0	1	1	100.0
14	Tasifeto Barat	Haliulik	494	494	100.0	495	495	100.0	592	592	100.0	4,290	4,290	100.0	17	17	100.0	8	8	100.0	5	5	100.0
15	Nanet Dubesi	Laktutus	114	114	100.0	63	63	100.0	0	0	0.0	742	694	93.5	5	5	100.0	2	2	100.0	0	0	0.0
16	Raimanuk	Webora	153	153	100.0	103	103	100.0	30	30	100.0	1,114	1,114	100.0	6	6	100.0	2	2	100.0	1	1	100.0
17		Rafae	242	242	100.0	215	215	100.0	112	112	100.0	2,046	2,046	100.0	7	7	100.0	4	4	100.0	2	2	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,566	4,566	100.0	3,567	3,567	100.0	4,363	4,363	100.0	37,181	36,804	99.0	151	151	100.0	59	59	100.0	39	39	100.0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT				JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Kota Atambua	Kota Atambua	0	134	1,056	0.0	1,056	159	0.2
2		Haliwen	19	55	398	0.3	400	10	0.0
3	Atambua Barat	Umanen	0	5	348	0.0	348	112	0.3
4	Raimanuk	Rafae	0	1	29	0.0	29	1	0.0
5		Webora	0	1	43	0.0	43	1	0.0
6	Tasifeto Timur	Silawan	0	6	87	0.0	156	8	0.1
7		Wedomu	0	0	47	0.0	47	10	0.2
8	Lasiolat	Aululik	0	17	38	0.0	38	0	0.0
9	Kakuluk Mesak	Ainiba	0	0	9	0.0	9	1	0.1
10		Kakuluk Mesak	0	4	105	0.0	105	12	0.1
11	Nanaet Duabesi	Laktutus	0	0	0	0.0	0	0	0.0
12	Atambua Selatan	Atambua Selatan	30	33	360	0.9	360	16	0.0
13	Raihat	Haekesak	0	0	105	0.0	105	0	0.0
14	Lamaknen	Weluli	0	6	37	0.0	37	4	0.1
15		Dilumil	0	8	21	0.0	25	1	0.0
16	Lamaknen Selatan	Nualain	0	6	94	0.0	94	1	0.0
17	Tasifeto Barat	Halilulik	22	47	487	0.5	499	5	0.0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			71	323	3,264	0.2	3,351	341	0.1

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 51																									
PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS																									
KABUPATEN BELU																									
TAHUN 2023																									
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%	L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Kota Atambua	Kota	11	11	100.0	11	100.0	1,772	1,671	3,443	1,772	100.0	1,671	100.0	3,443	100.0	480	435	915	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2		Haliwen	11	11	100.0	11	100.0	1,324	1,291	2,615	1,276	96.4	1,237	95.8	2,513	96.1	418	485	903	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	Atambua Barat	Umanen	7	7	100.0	7	100.0	1,286	1,243	2,529	1,286	100.0	1,243	100.0	2,529	100.0	299	277	576	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	Raimanuk	Rafae	7	0	0.0	7	100.0	709	659	1,368	709	100.0	659	100.0	1,368	100.0	194	185	379	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5		Webora	6	6	100.0	6	100.0	434	429	863	434	100.0	429	100.0	863	100.0	20	24	44	4	20.0	4	16.7	8	18.2
6	Tasifeto Timur	Silawan	4	4	100.0	4	100.0	279	263	542	279	100.0	263	100.0	542	100.0	15	20	35	15	100.0	17	85.0	32	91.4
7		Wedomu	15	8	53.3	15	100.0	1,023	955	1,978	900	88.0	946	99.1	1,846	93.3	169	184	353	12	7.1	16	8.7	28	7.9
8	Lasiolat	Aululik	10	10	100.0	10	100.0	469	472	941	469	100.0	472	100.0	941	100.0	18	17	35	18	100.0	17	100.0	35	100.0
9	Kakuluk Mesak	Atapupu	6	6	100.0	6	100.0	676	673	1,349	676	100.0	673	100.0	1,349	100.0	176	169	345	57	32.4	35	20.7	92	26.7
10		Ainiba	2	2	100.0	2	100.0	168	158	326	150	89.3	114	72.2	264	81.0	11	14	25	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	Nanaet Duabesi	Laktutus	5	5	100.0	5	100.0	283	275	558	283	100.0	275	100.0	558	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12	Lamaknen	Dilumil	4	4	100.0	4	100.0	196	158	354	196	100.0	158	100.0	354	100.0	25	32	57	25	100.0	32	100.0	57	100.0
13		Weluli	12	12	100.0	12	100.0	488	503	991	488	100.0	503	100.0	991	100.0	243	284	527	0	0.0	0	0.0	0	0.0
14	Lamaknen Selatan	Nualain	12	12	100.0	12	100.0	623	547	1,170	623	100.0	547	100.0	1,170	100.0	241	211	452	0	0.0	0	0.0	0	0.0
15	Tasifeto Barat	Halilulik	17	17	100.0	17	100.0	1,461	1,393	2,854	1,391	95.2	1,308	93.9	2,699	94.6	402	363	765	23	5.7	12	3.3	35	4.6
16	Atambua Selatan	Atambua Selatan	8	8	100.0	8	100.0	1,363	1,285	2,648	1,363	100.0	1,285	100.0	2,648	100.0	468	460	928	21	4.5	20	4.3	41	4.4
17	Raihat	Haekesak	14	14	100.0	14	100.0	835	763	1,598	757	90.7	675	88.5	1,432	89.6	35	18	53	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			151	137	90.7	151	100.0	13,389	12,738	26,127	13,052	97.5	12,458	97.8	25,510	97.6	3,214	3,178	6,392	175	5.4	153	4.8	328	5.1

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI- LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Raimanuk	Webora	2,034	2,126	4,160	1,346	66.2	1,746	82.1	3,092	74.3	43	3.2	112	6.4	155	5.0
		Rafae	3,745	3,935	7,680	1,355	36.2	1,081	27.5	2,436	31.7	85	6.3	126	11.7	211	8.7
2	Tasifeto Barat	Halilulik	7,167	7,423	14,590	3,126	43.6	2,998	40.4	6,124	42.0	584	18.7	870	29.0	1,454	23.7
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	4,356	4,324	8,680	2,226	51.1	2,227	51.5	4,453	51.3	59	2.7	122	5.5	181	4.1
4	Nanaet Dubesi	Haliwen	8,531	8,929	17,460	1,858	21.8	1,859	20.8	3,717	21.3	54	2.9	159	8.6	213	5.7
		Ainiba	806	864	1,670	785	97.4	785	90.9	1,570	94.0	51	6.5	73	9.3	124	7.9
		Laktutus	1,596	1,836	3,432	1,007	63.1	1,212	66.0	2,219	64.7	138	13.7	282	23.3	420	18.9
5	Kota Atambua	Kota Atambua	5,765	6,114	11,879	4,884	84.7	4,994	81.7	9,878	83.2	639	13.1	658	13.2	1,297	13.1
6	Atambua Barat	Umanen	7,739	7,983	15,722	2,745	35.5	2,745	34.4	5,490	34.9	323	11.8	632	23.0	955	17.4
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	8,621	8,767	17,388	2,820	32.7	3,280	37.4	6,100	35.1	67	2.4	104	3.2	171	2.8
8	Tasifeto Timur	Wedomu	5,555	5,716	11,271	1,015	18.3	1,016	17.8	2,031	18.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Silawan	1,392	1,446	2,838	1,260	90.5	1,558	107.7	2,818	99.3	27	2.1	37	2.4	64	2.3

9	Raihat	Haekesak	4,883	5,096	9,979	2,024	41.4	2,024	39.7	4,048	40.6	82	4.1	135	6.7	217	5.4
10	Lasiolat	Aululik	2,471	2,498	4,969	2,246	90.9	2,247	90.0	4,493	90.4	33	1.5	102	4.5	135	3.0
11	Lamaknen	Weluli	2,906	3,123	6,029	2,141	73.7	2,142	68.6	4,283	71.0	13	0.6	30	1.4	43	1.0
		Dilumil	1,206	1,179	2,385	428	35.5	821	69.6	1,249	52.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	2,909	2,946	5,855	370	12.7	921	31.3	1,291	22.0	23	6.2	60	6.5	83	6.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			71,682	74,305	145,987	31,636	44.1	33,656	45.3	65,292	44.7	2,221	7.0	3,502	10.4	5,723	8.8

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 53

CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16	15	16
1	Raimanuk	Webora	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Rafae	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Haliwen	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Ainiba	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	Kota Atambua	Kota	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Atambua													
6	Atambua Barat	Umanen	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Silawan	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	Raihat	Haekesak	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0		0.0	0	0.0
10	Lasiolat	Aululik	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0		0.0	0	0.0
11	Lamaknen	Weluli	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0		0.0	0	0.0
		Dilumil	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0		0.0	0	0.0

12	Lamaknen Selatan	Nualain	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0		0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 54

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60 TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	LAMAKNEN	WELULI	348	363	711	353	101	388	107	741	104
2	LAMAKNEN	DILUMIL	146	142	288	150	103	192	135	342	119
3	LAMAKNEN SELATAN	NUALAIN	358	359	717	364	102	391	109	755	105
4	RAIHAT	HAEKESAK	595	589	1184	521	88	645	110	1166	98
5	LASIOLAT	AULULIK	295	288	583	189	64	254	88	443	76
6	TASIFETO TIMUR	WEDOMU	664	657	1321	421	63	406	62	827	63
7	TASIFETO TIMUR	SILAWAN	168	169	337	158	94	241	143	399	118
8	KOTA ATAMBUA	KOTA	663	685	1348	698	105	659	96	1357	101
9	ATAMBUA SELATAN	ATAMBUA SELATAN	1188	1163	2351	889	75	929	80	1818	77
10	ATAMBUA BARAT	UMANEN	893	892	1785	854	96	838	94	1692	95
11	KOTA, TASTIM & KAKULUKMESAK	HALIWEN	975	990	1965	741	76	1033	104	1774	90
12	KAKULUK MESAK	ATAPUPU	505	497	1002	437		465		902	

							87		94		90
13	KAKULUK MESAK	AINIBA	96	100	196	92	96	104	104	196	100
14	TASIFETO BARAT	HALILULIK	841	852	1693	754	90	875	103	1629	96
15	NANAET DUBESI	LAKTUTUS	198	212	410	155	78	205	97	360	88
16	RAIMANUK	WEBORA	250	252	502	198	79	295	117	493	98
17	RAIMANUK	RAFAE	466	470	936	361	77	416	89	777	83
JUMLAH (KAB/KOTA)			8649	8680	17329	7335	84.8	8336	96	15671	90.4

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 55

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	P USKESMAS									
			MELAKSAN AKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAK AN ORIENTASI P4K	MELAKSANA KAN KELAS IBU BALITA	MELAKSAN AKAN KELAS SDIDTK	MELAKSA NAKAN MTBS	MELAKSAN AKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANA KAN PENJARINGA N KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANA KAN PENJARINGA N KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANA KAN PENJARINGA N KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANA KAN PENJARINGA N KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Raimanuk	Webora	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
		Rafae	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	Tasifeto Barat	Halilulik	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
		Haliwen	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
		Ainiba	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
5	Kota Atambua	Kota	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
		Atambua										
6	Atambua Barat	Umanen	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
8	Tasifeto Timur	Wedomu	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v

		Silawan	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
9	Raihat	Haekesak	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
10	Lasiolat	Aululik	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
11	Lamaknen	Weluli	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
		Dilumil	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
12	Lamaknen Selatan	Nualain	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
JUMLAH (KAB/KOTA)			17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
PERSENTASE			100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 56

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
DAN TREATMENT COVERAGE (TC) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS				KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN	
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Raimanuk	Webora	56	5	50.0	5	50.0	10	1
		Rafae	452	12	50.0	12	50.0	24	1
2	Tasifeto Barat	Halilulik	277	28	63.6	16	36.4	44	3
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	188	21	56.8	16	43.2	37	2
		Haliwen	301	54	63.5	31	36.5	85	4
		Ainiba	139	6	54.5	5	45.5	11	0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	58	8	61.5	5	38.5	13	0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	593	23	51.1	22	48.9	45	7
6	Atambua Barat	Umanen	626	36	59.0	25	41.0	61	5
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	357	47	59.5	32	40.5	79	4
8	Tasifeto Timur	Wedomu	347	27	60.0	18	40.0	45	0
		Silawan	128	5	55.6	4	44.4	9	0
9	Raihat	Haekesak	203	20	54.1	17	45.9	37	1
10	Lasiolat	Aululik	124	6	40.0	9	60.0	15	2
11	Lamaknen	Weluli	90	7	53.8	6	46.2	13	2
		Dilumil	109	2	40.0	3	60.0	5	0

12	Lamaknen Selatan	Nualain	110	13	56.5	10	43.5	23	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,158	320	57.6	236	42.4	556	34
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			4,498						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						92.4			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)								926	
TREATMENT COVERAGE (TC-%)								60.0	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									30.6

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 57

ANGKA KE SEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKE SMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKE SMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMA SI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ²⁾			ANGKA KE SEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Raimanuk	Webora	2	1	3	3	3	6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	100.0	2	66.7	5	83.3	3	100.0	2	66.7	5	83.3	1	16.7
		Rafae	3	2	5	5	4	9	1	33.3	0	0.0	1	20.0	4	80.0	4	100.0	8	88.9	5	100.0	4	100.0	9	100.0	0	0.0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	22	24	46	36	33	69	2	9.1	8	33.3	10	21.7	32	88.9	24	72.7	56	81.2	34	94.4	32	97.0	66	95.7	3	4.3
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	9	8	17	23	14	37	3	33.3	3	37.5	6	35.3	20	87.0	11	78.6	31	83.8	23	100.0	14	100.0	37	100.0	0	0.0
		Haliwen	11	4	15	26	15	41	5	45.5	2	50.0	7	46.7	20	76.9	12	80.0	32	78.0	25	96.2	14	93.3	39	95.1	1	2.4
		Ainiba	0	2	2	1	4	5	0	0.0	2	100.0	2	100.0	1	100.0	2	50.0	3	60.0	1	100.0	4	100.0	5	100.0	0	0.0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	6	3	9	9	5	14	2	33.3	0	0.0	2	22.2	6	66.7	5	100.0	11	78.6	8	88.9	5	100.0	13	92.9	1	7.1
5	Kota Atambua	Kota Atambua	10	10	20	29	23	52	4	40.0	8	80.0	12	60.0	22	75.9	12	52.2	34	65.4	26	89.7	20	87.0	46	88.5	5	9.6
6	Atambua Barat	Umanen	25	31	56	38	34	72	7	28.0	0	0.0	7	12.5	30	78.9	33	97.1	63	87.5	37	97.4	33	97.1	70	97.2	2	2.8
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	20	18	38	35	28	63	5	25.0	3	16.7	8	21.1	29	82.9	25	89.3	54	85.7	35	100.0	28	100.0	63	100.0	1	1.6
8	Tasifeto Timur	Wedomu	8	4	12	21	17	38	4	50.0	1	25.0	5	41.7	17	81.0	16	94.1	33	86.8	21	100.0	17	100.0	38	100.0	0	0.0
		Silawan	4	3	7	5	8	13	0	0.0	1	33.3	1	14.3	3	60.0	6	75.0	9	69.2	3	60.0	7	87.5	10	76.9	3	23.1
9	Raihat	Haekesak	11	3	14	26	17	43	7	63.6	9	300.0	16	114.3	16	61.5	7	41.2	23	53.5	23	88.5	16	94.1	39	90.7	4	9.3
10	Lasiolat	Aululik	3	1	4	7	2	9	2	66.7	0	0.0	2	50.0	4	57.1	2	100.0	6	66.7	6	85.7	2	100.0	8	88.9	1	11.1
11	Lamaknen	Weluli	4	4	8	8	10	18	1	25.0	1	25.0	2	25.0	7	87.5	9	90.0	16	88.9	8	100.0	10	100.0	18	100.0	0	0.0
		Dilumil	0	0	0	1	5	6	0	0.0	2	0.0	2	0.0	1	100.0	3	60.0	4	66.7	1	100.0	5	100.0	6	100.0	0	0.0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	0	1	1	6	3	9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	100.0	3	100.0	9	100.0	6	100.0	3	100.0	9	100.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			138	119	257	279	225	504	43	31.2	40	33.6	83	32.3	221	79.2	176	78.2	397	78.8	264	94.6	216	96.0	480	95.2	22	4.4

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 58

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMO NIA BERAT		JUMLAH			%			
																L	P	L
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Raimanuk	Webora	659	86	50	58.1	28	0	0	0	0	0	0	0	0.0	45	50	95
		Rafae	1,231	32	26	81.3	52	0	0	0	0	0	0	0	0.0	22	15	37
2	Tasifeto Barat	Halilulik	2,228	378	240	63.5	95	9	0	0	0	9	0	9	9.5	215	187	402
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	1,317	106	87	82.1	56	5	4	0	0	5	4	9	16.1	50	64	114
		Haliwen	2,586	496	320	64.5	110	7	3	1	0	8	3	11	10.0	305	239	544
		Ainiba	257	126	210	166.7	11	0	0	0	0	0	0	0	0.0	70	65	135
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	539	38	25	65.8	23	0	0	0	0	0	0	0	0.0	12	16	28
5	Kota	Kota	1,774	1,125	950	84.4	83	67	40	1	0	68	40	108	130.	584	436	1,020

6	Atambua Barat	Atambua Umanen	2,349	329	213	64.7	100	8	4	0	0	8	4	12	12.0	189	132	321
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	3,092	498	347	69.7	132	5	7	0	0	5	7	12	9.1	258	203	461
8	Tasifeto Timur	Wedomu	1,739	321	286	89.1	74	0	0	0	0	0	0	0	0.0	176	132	308
		Silawan	443	231	192	83.1	18	26	12	4	2	30	14	44	244.4	120	87	207
9	Raihat	Haekesak	1,557	276	185	67.0	66	3	1	1	1	4	2	6	9.1	150	142	292
10	Lasiolat	Aululik	767	45	32	71.1	32	0	0	0	0	0	0	0	0.0	15	18	33
11	Lamaknen	Weluli	935	48	35	72.9	40	0	2	0	0	0	2	2	5.0	13	20	33
		Dilumil	378	83	78	94.0	16	1	1	0	0	1	1	2	12.5	40	27	67
12	Lamaknen Selatan	Nualain	943	402	274	68.2	40	0	0	0	0	0	0	0	0.0	150	245	395
JUMLAH (KAB/KOTA)			22,794	4,620	3,550	76.8	976	131	74	7	3	138	77	215	22.0	2,414	2,078	4,492
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						16												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						94.1%												

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 59

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			PROPORSI KELOMPOK UMUR
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.0
2	5 - 14 TAHUN	1	0	1	1.9
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.0
4	20 - 24 TAHUN	2	0	2	3.8
5	25 - 49 TAHUN	42	0	42	80.8
6	≥ 50 TAHUN	7	0	7	13.5
JUMLAH (KAB/KOTA)		52	0	52	
PROPORSI JENIS KELAMIN		100.0	0.0		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					5730
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					4570
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					79.8

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 60

PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGobatan MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGobatan ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGobatan ARV
1	2	3	4	5	6
1	Raimanuk	Webora	1	1	100
		Rafae	2	2	100
2	Tasifeto Barat	Halilulik	3	3	100
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	7	7	100
		Haliwen	7	5	80
		Ainiba	2	2	100
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	0	0	0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	5	5	100
6	Atambua Barat	Umanen	8	8	100
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	7	5	71
8	Tasifeto Timur	Wedomu	2	2	100
		Silawan	0	0	0
9	Raihat	Haekesak	2	2	100
10	Lasiolat	Aululik	1	1	100
11	Lamaknen	Weluli	2	2	100
		Dilumil	2	2	100
12	Lamaknen Selatan	Nualain	1	1	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			52	48	92%

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 61

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Raimanuk	Webora	6,593	208	111	45	21.6	43	38.7	12	26.7	0	0.0	1	2.3
		Rafae	12,310	332	208	80	24.1	67	32.2	22	27.5	0	0.0	1	1.5
2	Tasifeto Barat	Halilulik	22,285	602	376	76	12.6	87	23.1	43	56.6	0	0.0	1	1.1
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	13,175	367	222	209	56.9	143	64.4	65	31.1	1	0.7	1	0.7
		Haliwen	25,864	703	436	345	49.1	156	35.8	87	25.2	1	0.6	1	0.6
		Ainiba	2,574	69	43	98	141.0	45	104.7	34	34.7	0	0.0	0	0.0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	5,398	146	91	65	44.6	65	71.4	12	18.5	0	0.0	0	0.0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	17,743	479	299	134	28.0	87	29.1	72	53.7	1	1.1	1	1.1
6	Atambua Barat	Umanen	23,491	634	396	98	15.5	98	24.7	32	32.7	1	1.0	1	1.0
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	30,926	835	521	234	28.0	124	23.8	87	37.2	1	0.8	1	0.8
8	Tasifeto Timur	Wedomu	17,392	470	293	143	30.5	87	29.7	56	39.2	1	1.1	1	1.1
		Silawan	4,433	120	75	54	45.1	24	32.0	13	24.1	0	0.0	0	0.0
9	Raihat	Haekesak	15,578	421	263	154	36.6	76	28.9	24	15.6	1	1.3	1	1.3
10	Lasiolat	Aululik	7,675	207	129	67	32.3	64	49.6	35	52.2	0	0.0	1	1.6
11	Lamaknen	Weluli	9,358	253	158	154	61.0	65	41.1	76	49.4	0	0.0	0	0.0
		Dilumil	3,789	102	64	64	62.6	33	51.6	32	50.0	0	0.0	0	0.0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	9,439	255	159	144	56.5	75	47.2	98	68.1	1	1.3	1	1.3

JUMLAH (KAB/KOTA)		228,023	6,203	3,844	2,164	34.89	1,339	34.8	800	37.0	8	0.6	12	0.9	
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK			270	843											

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 62

DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Raimanuk	Webora	128	0	11	11	8.6	0
		Rafae	231	3	61	64	27.7	5
2	Tasifeto Barat	Halilulik	391	5	120	125	32.0	4
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	207	0	123	123	59.4	0
		Haliwen	357	5	162	167	46.8	3
		Ainiba	43	2	26	28	65.1	7
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	110	3	44	47	42.7	6
5	Kota Atambua	Kota Atambua	344	8	178	186	54.1	4
6	Atambua Barat	Umanen	427	15	132	147	34.4	10
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	488	3	153	156	32.0	2
8	Tasifeto Timur	Wedomu	233	5	102	107	45.9	5
		Silawan	83	0	29	29	34.9	0
9	Raihat	Haekesak	231	0	47	47	20.3	0
10	Lasiolat	Aululik	167	2	98	100	59.9	2
11	Lamaknen	Weluli	164	3	116	119	72.6	3
		Dilumil	46	1	48	49	106.5	2
12	Lamaknen Selatan	Nualain	145	1	142	143	98.6	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,795	56	1,592	1,648	43.4	3.4

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 63

JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Raimanuk	Webora	2	2	100	0	0.0	2	100
		Rafae	1	1	100	0	0.0	1	100
2	Tasifeto Barat	Halilulik	8	8	100	0	0.0	8	100
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	2	2	100	0	0.0	2	100
		Haliwen	6	6	100	0	0.0	6	100
		Ainiba	2	2	100	0	0.0	2	100
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	0	0	0	0	0.0	0	0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	6	6	100	0	0.0	6	100
6	Atambua Barat	Umanen	12	12	100	0	0.0	12	100
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	13	13	100	0	0.0	13	100
8	Tasifeto Timur	Wedomu	3	3	100	0	0.0	3	100
		Silawan	0	0	0	0	0.0	0	0
9	Raihat	Haekesak	2	2	100	0	0.0	2	100
10	Lasiolat	Aululik	2	2	100	0	0.0	2	100
11	Lamaknen	Weluli	7	7	100	0	0.0	7	100
		Dilumil	0	0	0	0	0.0	0	0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	2	2	100	0	0.0	2	100
	Luar Wilayah		50	50	100				
JUMLAH (KAB/KOTA)			118	118	100	0	0.0	118	100

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 64

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Raimanuk	Webora	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		Rafae	0	0	0	1	0	1	1	0	1
2	Tasifeto Barat	Halilulik	0	0	0	1	0	1	1	0	1
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		Haliwen	1	0	1	0	0	0	1	0	1
		Ainiba	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	0	0	0	2	0	2	2	0	2
6	Atambua Barat	Umanen	1	1	2	0	0	0	1	1	2
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Silawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Raihat	Haekesak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Lasiolat	Aululik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Lamaknen	Weluli	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		Dilumil	0	0	0	2	0	2	2	0	2
12	Lamaknen Selatan	Nualain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	1	3	8	1	9	10	2	12
PROPORSI JENIS KELAMIN			66.7	33.3		88.9	11.1		83.3	16.7	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									8.8	1.8	5.3

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

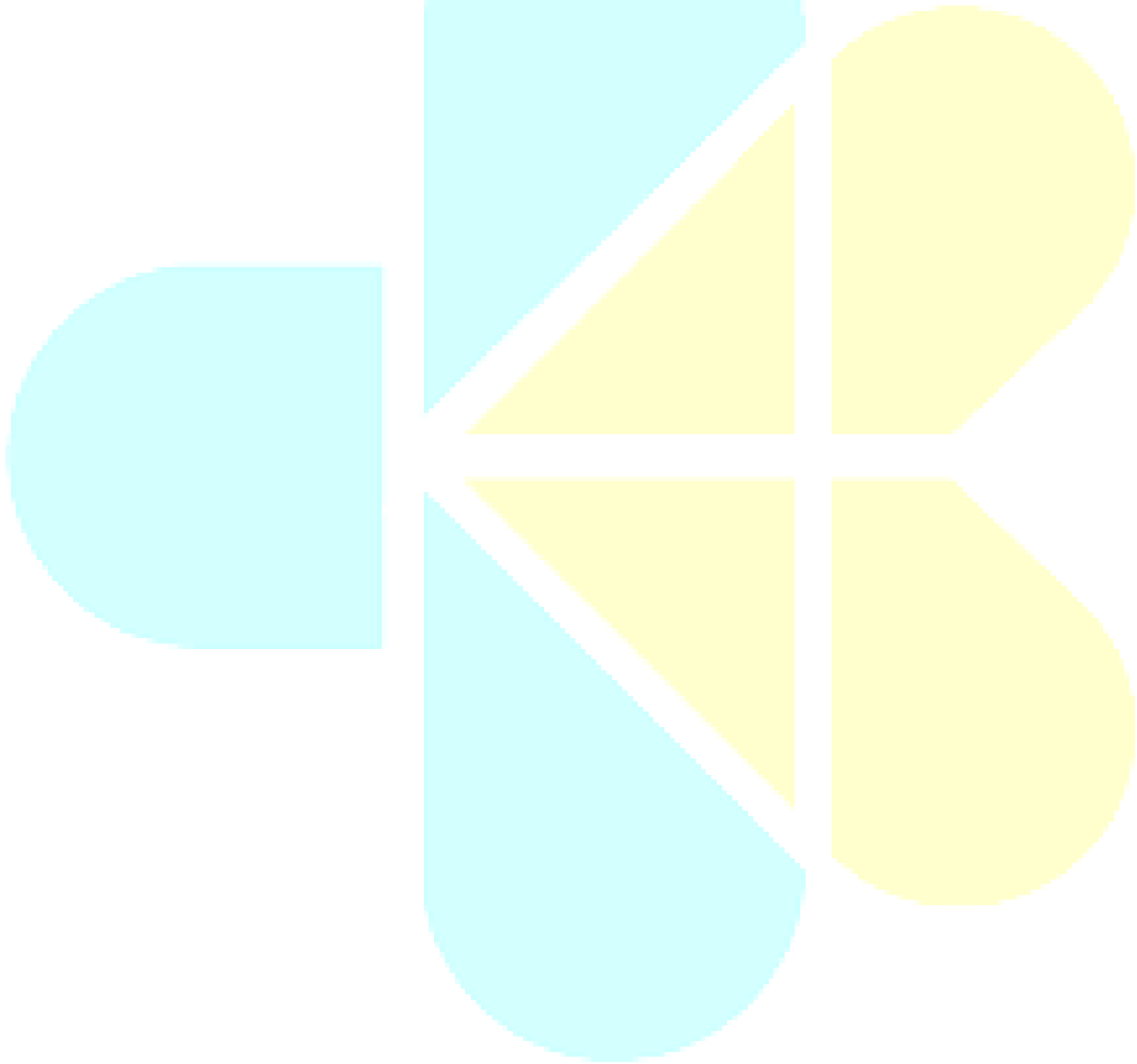
TABEL 65

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KUSTA	KASUS BARU						
				CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Raimanuk	Webora	1	0	0.0	1	100.0	0	0.0	0
		Rafae	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		Haliwen	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		Ainiba	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
6	Atambua Barat	Umanen	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
		Silawan	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
9	Raihat	Haekesak	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
10	Lasiolat	Aululik	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
11	Lamaknen	Weluli	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		Dilumil	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0

JUMLAH (KAB/KOTA)	12	11	91.7	1	8.3	0	0.0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK				4.4				

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023



TABEL 66

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Raimanuk	Webora	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		Rafae	0	0	0	0	2	2	0	2	2
2		Tasifeto Barat	Halilulik	0	0	0	0	1	1	0	1
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		Haliwen	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		Ainiba	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	1	0	1	0	2	2	1	2	3
6	Atambua Barat	Umanen	0	1	1	1	0	1	1	1	2
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Silawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Haekesak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Lasiolat	Aululik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Lamaknen	Weluli	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Dilumil	0	0	0	0	1	1	0	1	1
12	Lamaknen Selatan	Nualain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	2	1	9	10	2	10	12
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK			0.5								

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 67

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN -1			KUSTA (MB) TAHUN -2		
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Raimanuk	Webora	0	0	0.0	1	0	0.0
		Rafae	0	0	0.0	0	0	0.0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	0	0	0.0	0	0	0.0
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	0	0	0.0	0	0	0.0
		Haliwen	0	0	0.0	0	0	0.0
		Ainiba	0	0	0.0	1	0	0.0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	0	0	0.0	0	0	0.0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	0	0	0.0	0	0	0.0
6	Atambua Barat	Umanen	0	0	0.0	0	0	0.0
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	0	0	0.0	0	0	0.0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	0	0	0.0	1	0	0.0
		Silawan	0	0	0.0	0	0	0.0
9	Raihat	Haekesak	0	0	0.0	0	0	0.0
10	Lasiolat	Aululik	0	0	0.0	0	0	0.0
11	Lamaknen	Weluli	0	0	0.0	1	0	0.0
		Dilumil	0	0	0.0	0	0	0.0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	0	0	0.0	0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	4	0	0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 68

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Raimanuk	Webora	1,435	0
		Rafae	2,917	0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	5,065	0
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	3,115	0
		Haliwen	6,052	0
		Ainiba	673	0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	1,250	0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	4,377	0
6	Atambua Barat	Umanen	6,130	0
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	8,062	0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	4,154	0
		Silawan	1,155	0
9	Raihat	Haekesak	3,392	0
10	Lasiolat	Aululik	1,775	0
11	Lamaknen	Weluli	2,139	0
		Dilumil	874	0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	2,433	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			54,998	0
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				0.0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 69

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS	TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK					
			JUMLAH KASUS			MENINGGA		JUMLAH KASUS			MENINGGA	JUMLAH KASUS								
			L	P	L+P			L	L	P		L+P	L	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Raimanuk	Webora	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Rafae	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Tasifeto Barat	Halilulik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Haliwen	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
		Ainiba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Atambua Barat	Umanen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4
8	Tasifeto Timur	Wedomu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		Silawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Raihat	Haekesak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Lasiolat	Aululik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Lamaknen	Weluli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Dilumil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	9	14
CASE FATALITY RATE (%)							0.0					0.0								
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																		0.0	0.0	0.0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 70

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN BELU
TAHUN
2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Raimanuk	Webora	0	0	0
		Rafae	0	0	0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	0	0	0
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	0	0	0
		Haliwen	0	0	0
		Ainiba	0	0	0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	0	0	0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	0	0	0
6	Atambua Barat	Umanen	0	0	0
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	0	0	0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	0	0	0
		Silawan	0	0	0
9	Raihat	Haekesak	1	1	100
10	Lasiolat	Aululik	0	0	0
11	Lamaknen	Weluli	0	0	0
		Dilumil	0	0	0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	100

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 71

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)																																	
KABUPATEN BELU																																	
TAHUN 2023																																	
NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL																														
				DIKETAHUI	DITANGGU- LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15- 19 THN	20- 44 THN	45- 54 THN	55- 59 THN	60- 69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	KERACUNAN PANGAN	1	1	10 maret 2023	4 hari	13 maret 2023	17	18	35	0	0	0	1	1	1	2	16	3	2	6	3	0	1	1	1,659	1,775	3,434	1.0	1.0	1.0	0.0	5.6	2.9
2	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 72

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGA			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Raimanuk	Webora	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Rafea	0	2	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	2	5	7	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	1	2	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Haliwen	11	3	14	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Ainiba	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	0	1	1	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	9	9	18	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	Atambua Barat	Umanen	16	15	31	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	19	20	39	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	2	1	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Silawan	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9	Raihat	Haekesak	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	Lasiolat	Aululik	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
11	Lamaknen	Weluli	0	2	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Dilumil	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	0	1	1	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			60	61	121	0	0	0	0.0	0.0	0.0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			53.1								

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 73

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Raimanuk	Webora	746	52	694	746	100	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Rafae	1,588	1,588	0	1,588	100	2	0	2	2	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	1,738	1,711	27	1,738	100	1	1	2	2	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	909	909	0	909	100	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Haliwen	3,567	3,492	75	3,567	100	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Ainiba	709	137	572	709	100	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	278	228	50	278	100	2	0	2	2	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	1,742	1,742	0	1,742	100	2	0	2	2	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	Atambua Barat	Umanen	1,643	1,293	350	1,643	100	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	1,756	1,756	0	1,756	100	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	2,326	2,269	57	2,326	100	2	0	2	2	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Silawan	4,210	4,106	104	4,210	100	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9	Raihat	Haekesak	921	384	537	921	100	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	Lasiolat	Aululik	1,875	994	881	1,875	100	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0

11	Lamaknen	Weluli	1,139	1,110	29	1,139	100	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Dilumil	1,019	680	339	1,019	100	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	1,148	390	758	1,148	100	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	
		Rumah Sakit, Klinik	313	246	67	313	100	10	1	11	11	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			27,627	23,087	4,540	27,627	100	24	2	26	26	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK						228,023				0.11								

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 74

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Raimanuk	Webora	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Rafae	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Haliwen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ainiba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Atambua Barat	Umanen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Silawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Raihat	Haekesak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Lasiolat	Aululik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Lamaknen	Weluli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Dilumil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 75

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Raimanuk	Webora	65	80	145	40	61.5	111	138.8	151	104.1
		Rafae	123	137	260	35	28.5	82	59.9	117	45.0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	148	348	496	213	143.9	214	61.5	427	86.1
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	129	170	299	116	89.9	171	100.6	287	96.0
		Haliwen	191	392	583	225	117.8	348	88.8	573	98.3
		Ainiba	21	36	57	46	219.0	112	311.1	158	277.2
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	57	61	118	24	42.1	65	106.6	89	75.4
5	Kota Atambua	Kota Atambua	178	221	399	240	134.8	435	196.8	675	169.2
6	Atambua Barat	Umanen	256	262	518	224	87.5	401	153.1	625	120.7
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	332	341	673	111	33.4	103	30.2	214	31.8
8	Tasifeto Timur	Wedomu	161	224	385	169	105.0	190	84.8	359	93.2
		Silawan	43	54	97	39	90.7	52	96.3	91	93.8
9	Raihat	Haekesak	172	182	354	215	125.0	199	109.3	414	116.9
10	Lasiolat	Aululik	82	90	172	69	84.1	133	147.8	202	117.4
11	Lamaknen	Weluli	102	112	214	105	102.9	123	109.8	228	106.5
		Dilumil	40	46	86	18	45.0	29	63.0	47	54.7
12	Lamaknen Selatan	Nualain	97	105	202	65	67.0	137	130.5	202	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,197	2,861	5,058	1,954	88.9	2,905	101.5	4,859	96.1

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 76

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Raimanuk	Webora	19	20	105.3
		Rafae	35	18	51.4
2	Tasifeto Barat	Halilulik	66	35	53.0
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	40	34	85.0
		Haliwen	77	88	114.3
		Ainiba	8	29	362.5
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	16	11	68.8
5	Kota Atambua	Kota Atambua	53	76	143.4
6	Atambua Barat	Umanen	69	150	217.4
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	89	29	32.6
8	Tasifeto Timur	Wedomu	51	30	58.8
		Silawan	13	12	92.3
9	Raihat	Haekesak	47	40	85.1
10	Lasiolat	Aululik	23	23	100.0
11	Lamaknen	Weluli	28	30	107.1
		Dilumil	11	11	100.0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	27	25	92.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			672	661	98.4

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 77

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOL AN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Raimanuk	Webora	ya	854	5	0.6	5	0.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Rafae	ya	1,577	3	0.2	3	0.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	ya	2,991	92	3.1	92	3.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	ya	1,920	21	1.1	21	1.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Haliwen	ya	3,892	88	2.3	88	2.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Ainiba	ya	360	133	36.9	133	36.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	ya	669	45	6.7	45	6.7	3	6.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	ya	2,601	261	10.0	261	10.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	Atambua Barat	Umanen	ya	3,659	100	2.7	100	2.7	3	3.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	ya	4,482	63	1.4	63	1.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	ya	2,346	35	1.5	35	1.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Silawan	ya	622	30	4.8	30	4.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	Raihat	Haekesak	ya	1,887	23	1.2	23	1.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	Lasiolat	Aululik	ya	957	99	10.3	99	10.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	Lamaknen	Weluli	ya	1,183	6	0.5	6	0.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Dilumil	ya	530	49	9.2	49	9.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	ya	1,091	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	31,621	1,053	3.3	1,053	3.3	6	0.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 78

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Raimanuk	Webora	5	0	5	0	0	0	0	0	5	0	5	100.0
		Rafae	9	0	9	0	0	0	0	0	9	0	9	100.0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	18	0	15	1	0	2	0	0	17	1	18	100.0
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	11	0	11	0	0	0	0	0	11	0	11	100.0
		Haliwen	21	0	18	3	0	0	0	0	18	3	21	100.0
		Ainiba	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	100.0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	4	0	4	0	0	0	0	0	4	0	4	100.0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	14	0	14	0	0	0	0	0	14	0	14	100.0
6	Atambua Barat	Umanen	19	0	19	0	0	0	0	0	19	0	19	100.0
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	25	0	23	0	0	2	0	0	25	0	25	100.0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	14	0	14	0	0	0	0	0	14	0	14	100.0
		Silawan	4	0	4	0	0	0	0	0	4	0	4	100.0
9	Raihat	Haekesak	12	0	11	1	0	0	0	0	11	1	12	100.0
10	Lasiolat	Aululik	6	0	4	1	0	1	0	0	5	1	6	100.0
11	Lamaknen	Weluli	7	0	7	0	0	0	0	0	7	0	7	100.0
		Dilumil	3	0	3	0	0	0	0	0	3	0	3	100.0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	8	0	8	0	0	0	0	0	8	0	8	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			182	0	171	6	0	5	0	0	176	6	182	100

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 79

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Raimanuk	Webora	4	4	2	50.0
		Rafae	5	5	4	80.0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	7	9	6	66.7
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	4	4	3	75.0
		Haliwen	5	7	5	71.4
		Ainiba	1	3	1	33.3
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	4	4	2	50.0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	3	2	2	100.0
6	Atambua Barat	Umanen	4	1	1	100.0
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	5	2	1	50.0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	8	7	6	85.7
		Silawan	1	1	1	100.0
9	Raihat	Haekesak	6	6	3	50.0
10	Lasiolat	Aululik	7	8	6	75.0
11	Lamaknen	Weluli	6	6	5	83.3
		Dilumil	3	3	3	100.0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	8	8	4	50.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			81	80	55	68.75

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 80

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA						KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
				AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%			
												JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Raimanuk	Webora	1341	108	873	117	243	0	0	1341	100	1098	81.88	8.05
		Rafee	2826	55	1254	308	1209	0	0	2826	100	1617	57.22	1.95
2	Tasifeto Barat	Halilulik	5664	123	3738	1107	696	0	0	5664	100	4968	87.71	2.17
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	3854	0	2890	964	0	0	0	3854	100	3854	100.00	0.00
		Haliwen	6651	0	5615	60	976	0	0	6651	100	5675	85.33	0.00
		Ainiba	647	122	393	79	53	0	0	647	100	594	91.81	18.86
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	1433	4	580	145	704	0	0	1433	100	729	50.87	0.28
5	Kota Atambua	Kota Atambua	4750	664	4073	13	0	0	0	4750	100	4750	100.00	13.98
6	Atambua Barat	Umanen	6398	1463	4115	650	170	0	0	6398	100	6228	97.34	22.87
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	7797	284	5365	1276	872	0	0	7797	100	6925	88.82	3.64
8	Tasifeto Timur	Wedomu	4628	0	3720	908	0	0	0	4628	100	4628	100.00	0.00

		Silawan	1223	0	937	280	6	0	0	1223	100	1217	99.51	0.00
9	Raihat	Haekesak	4007	347	2537	254	869	0	0	4007	100	3138	78.31	8.66
10	Lasiolat	Aululik	1656	220	1095	183	158	0	0	1656	100	1498	90.46	13.29
11	Lamaknen	Weluli	3299	413	1819	621	446	0	0	3299	100	2853	86.48	12.52
		Dilumil	891	53	766	58	14	0	0	891	100	877	98.43	5.95
12	Lamaknen Selatan	Nualain	1984	131	1798	48	7	0	0	1984	100	1977	99.65	6.60
JUMLAH (KAB/KOTA)			59049	3987	41568	7071	6423	0	0	59049	100	52626	89.12	6.75

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 81																				
SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS																				
KABUPATEN BELU																				
TAHUN																				
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)															
					DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM		KK PENGELOLAAN KUALITAS UDARA DALAM RUMAH		KK AKSES RUMAH SEHAT	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Raimanuk	Webora	4	1341	4	100	1,271	95	1,341	100	1270	94.7	1,341	100	2	50	1,341	100	1313	97.9
		Rafee	5	2826	5	100	2,826	100	2,826	100	2826	100	2,826	100	2	40	2,826	100	2826	100
2	Tasifeto Barat	Halilulik	7	5664	7	100	3,121	55	5,664	0+018+P17	2334	41.2	971	17.1	5	71.4	5,664	100	3551	62.7
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	4	3854	4	100	3,733	97	3,854	100	3665	95.1	3,854	100.0	1	25	3,854	100	3792	98.4
		Haliwen	5	6651	5	100	6,651	100	6,651	100	4617	69.4	3,781	56.8	1	20	5,609	84.3	5462	82.1
		Ainiba	1	647	1	100	647	100	647	100	647	100	647	100.0	0	0	647	100	647	100
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	4	1433	4	100	286	20	1,125	78.5	438	30.6	563	39.3	0	0	1,125	78.5	707	49.4
5	Kota Atambua	Kota Atambua	3	4750	3	100	4,750	100	4,750	100.0	4750	100	4,750	100.0	2	66.7	4,750	100	4750	100
6	Atambua Barat	Umanen	4	6398	4	100	4,972	78	6,398	100.0	4649	72.7	4,292	67.1	2	50	5,095	79.6	5081	79.4
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	5	7797	5	100	5,125	66	7,797	100.0	3542	45.4	2,650	34.0	1	20	5,724	73.4	4968	63.7
8	Tasifeto Timur	Wedomu	8	4628	8	100	2,922	63	3,127	67.6	3127	67.6	3,127	67.6	6	75	3,127	67.6	3086	66.7
		Silawan	1	1223	1	100	65	5	993	81.2	99	8.1	28	2.3	0	0	1,007	82.3	438	35.8
9	Raihat	Haekesak	6	4007	6	100	4,007	100	4,007	100	4007	100	4,007	100	2	33.3	3,912	97.6	3988	99.5
10	Lasiolat	Aululik	7	1656	7	100	1,656	100	1,656	100	1656	100	1,656	100	7	100	1,656	100	1656	100
11	Lamaknen	Weluli	6	3299	6	100	2,230	68	-	0	2224	67.4	2,230	67.6	4	66.7	2,330	70.6	1,803	54.6
		Dilumil	3	891	3	100	891	100	891	100	891	100	891	100	2	66.7	891	100	891	100
12	Lamaknen Selatan	Nualain	8	1984	8	100	1,263	64	1,984	100	1263	63.7	1,984	100	5	62.5	1,984	100	1,696	85.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			81	59049	81	100	46,416	78.6	53,711	91.0	42005	71.1	39,598	67.1	42	51.9	51,542	87.3	46654	79.0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 82

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
								SD/MI		SMP/MTs							
			SD/MI	SMP/MTs				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Raimanuk	Webora	10	2	1	1	14	10	100.0	2	100	1	100.0	1	100	14	100
		Rafae	8	4	1	0	13	8	100	4	100	1	100	0	0	13	100
2	Tasifeto Barat	Halilulik	17	13	1	2	33	17	100	13	100	1	100	2	100	33	100
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	6	2	1	3	12	0	0	2	100	1	100	3	100	6	50
		Haliwen	10	5	1	1	17	10	100	5	100	1	100	1	100	17	100
		Ainiba	2	1	1	0	4	2	100	1	100	1	100	0	0	4	100
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	5	1	1	0	7	3	60	1	100	1	100	0	0	5	71.4
5	Kota Atambua	Kota Atambua	10	3	1	1	15	10	100	3	100	1	100	0	0	14	93.3
6	Atambua Barat	Umanen	7	3	1	1	12	7	100	3	100	1	100	1	100	12	100
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	9	9	1	1	20	9	100	9	100	1	100	1	100	20	100
8	Tasifeto Timur	Wedomu	6	2	1	3	12	6	100	2	100	1	100	3	100	12	100
		Silawan	4	1	1	1	7	4	100	1	100	1	100	1	100	7	100
9	Raihat	Haekesak	14	4	1	1	20	12	86	4	100	1	100	0	0	17	85
10	Lasiolat	Aululik	10	3	1	1	15	10	100	3	100	1	100	1	100	15	100
11	Lamaknen	Weluli	12	4	1	0	17	12	100	4	100	1	100	0	0	17	100
		Dilumil	4	2	1	2	9	4	100	2	100	1	100	2	100	9	100
12	Lamaknen Selatan	Nualain	14	4	1	1	20	14	100	4	100	1	100	1	100	20	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			138	61	16	18	233	128	92.8	61	100	16	100.0	16	88.9	221	94.8

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 83

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Raimanuk	Webora	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Rafe	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	100	1	1	100	0	0	0	0	0	0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	10	90.9	17	2	11.8	0	0	0	0	0	0
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	12	100	13	13	100	0	0	0	3	3	100
		Haliwen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	13	100	13	4	30.8	0	0	0	0	0	0
		Ainiba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	100	1	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	4	4	100	2	2	100	0	0	0	8	8	100	15	15	100	49	21	42.9	0	0	0
6	Atambua Barat	Umanen	5	4	80	4	4	100	39	35	89.7	31	30	96.8	46	24	52.2	0	0	0	0	0	0
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	2	2	100	1	0	0	0	0	0	30	26	86.7	7	7	100	0	0	0	15	9	60
8	Tasifeto Timur	Wedomu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	66.7	13	2	15.4	0	0	0	0	0	0
		Silawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	100	6	1	16.7	0	0	0	0	0	0
9	Raihat	Haekesak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	100	3	3	100	0	0	0	0	0	0
10	Lasiolat	Aululik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	100	5	2	40	0	0	0	0	0	0
11	Lamaknen	Weluli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	100	2	1	50	1	0	0	0	0	0
		Dilumil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			11	10	90.9	7	6	85.7	39	35	89.7	122	115	94.3	142	75	52.8	50	21	42	18	12	66.7

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 84

KASUS COVID-19 MENURUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Raimanuk	Webora	2	2	0	100	0
		Rafae	1	1	0	100	0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	1	1	0	100	0
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	0	0	0	0	0
		Haliwen	2	2	0	100	0
		Ainiba	0	0	0	0	0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	0	0	0	0	0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	0	0	0	0	0
6	Atambua Barat	Umanen	11	11	0	100	0
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	2	2	0	100	0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	1	1	0	100	0
		Silawan	0	0	0	0	0
9	Raihat	Haekesak	0	0	0	0	0
10	Lasiolat	Aululik	0	0	0	0	0
11	Lamaknen	Weluli	0	0	0	0	0
		Dilumil	0	0	0	0	0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	0	0	0	0	0
TOTAL KAB/KOTA			20	20	0	100	0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

TABEL 85

KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	0-4 TAHUN		5-6 TAHUN		7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Raimanuk	Webora	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1
		Rafae	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Haliwen	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2
		Ainiba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kota Atambua	Kota Atambua	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Atambua Barat	Umanen	0	0	0	1	0	0	2	8	0	0	2	9
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
8	Tasifeto Timur	Wedomu	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
		Silawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Raihat	Haekesak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Lasiolat	Aululik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Lamaknen	Weluli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Dilumil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL KAB/KOTA			0	0	0	1	0	1	6	11	0	1	6	14

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023

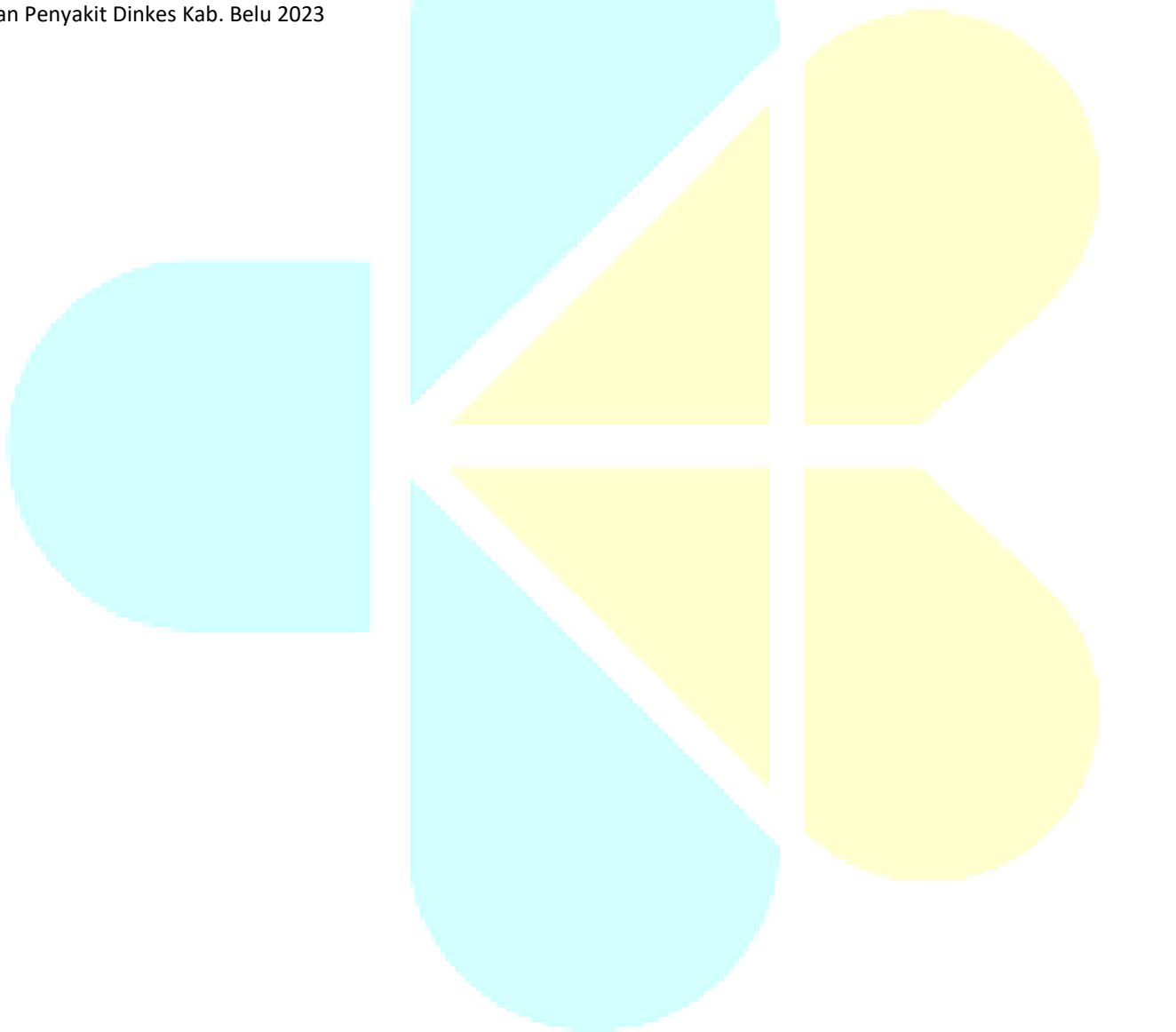
TABEL 86

CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN			USIA 12-17 TAHUN			USIA 18-59 TAHUN			USIA ≥ 60 TAHUN			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSIN ASI	%	SASARAN	HASIL VAKSIN ASI	%	SASARAN	HASIL VAKSIN ASI	%	SASARAN	HASIL VAKSIN ASI	%	SASARAN	HASIL VAKSIN ASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Raimanuk	Webora	835	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	835	0	0
		Rafae	1,365	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,365	0	0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	2,559	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,559	0	0
3	Kakuluk	Atapupu	1,219	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,219	0	0
	Mesak	Haliwen	2,385	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,385	0	0
		Ainiba	286	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	286	0	0
4	Nanaet	Laktutus	541	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	541	0	0
	Dubesi																
5	Kota Atambua	Kota	3,121	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3,121	0	0
		Atambua															
6	Atambua	Umanen	1,553	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,553	0	0
	Barat																
7	Atambua	Atambua	2,398	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,398	0	0
	Selatan	Selatan															
8	Tasifeto Timur	Wedomu	1,844	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,844	0	0
		Silawan	537	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	537	0	0
9	Raihat	Haekesak	1,718	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,718	0	0
10	Lasiolat	Aululik	871	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	871	0	0
11	Lamaknen	Weluli	1,094	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,094	0	0
		Dilumil	324	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	324	0	0
12	Lamaknen	Nualain	1,149	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,149	0	0

	Selatan																
TOTAL KAB/KOTA		23,799	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23,799	0	0	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023



TABEL 87

CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BELU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN			USIA 12-17 TAHUN			USIA 18-59 TAHUN			USIA ≥ 60 TAHUN			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINA SI	%	SASARAN	HASIL VAKSINA SI	%	SASARAN	HASIL VAKSINA SI	%	SASARAN	HASIL VAKSINA SI	%	SASARAN	HASIL VAKSINA SI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Raimanuk	Webora	835	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	835	0	0
		Rafe	1,365	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,365	0	0
2	Tasifeto Barat	Halilulik	2,559	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,559	0	0
3	Kakuluk Mesak	Atapupu	1,219	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,219	0	0
		Haliwen	2,385	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,385	0	0
		Ainiba	286	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	286	0	0
4	Nanaet Dubesi	Laktutus	541	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	541	0	0
5	Kota Atambua	Kota	3,121	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3,121	0	0
		Atambua															
6	Atambua Barat	Umanen	1,553	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,553	0	0
7	Atambua Selatan	Atambua Selatan	2,398	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,398	0	0
8	Tasifeto Timur	Wedomu	1,844	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,844	0	0
		Silawan	537	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	537	0	0
9	Raihat	Haekesak	1,718	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,718	0	0
10	Lasiolat	Aululik	871	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	871	0	0
11	Lamaknen	Weluli	1,094	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,094	0	0
		Dilumil	324	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	324	0	0
12	Lamaknen Selatan	Nualain	1,149	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,149	0	0
TOTAL KAB/KOTA			23,799	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23,799	0	0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kab. Belu 2023



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BELU

Jln. Eltari No. 9 Atambua, NTT 85711 Indonesia

(0389) 21524, Fax. (0389) 22763

Email : dinkesbelu@gmail.com